# BAHASA INDONESIA

## UNTUK SMP/MTs
## KELAS VIII

Sarwiji Suwandi
Sutarmo

**Pusat Perbukuan**
Departemen Pendidikan Nasional

# Bahasa Indonesia
# Bahasa Kebanggaanku

**Untuk Kelas VIII SMP/MTs**

| | | |
|---|---|---|
| Penulis | : | Sarwiji Suwandi |
| | | Sutarmo |
| Editor | : | Emi Widyaningsih |
| Setting & Layout | : | Nastain |
| Desain Sampul | : | Adam Wahido |
| Ilustrator | : | Iqbal Tanjung Wijaya |

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410
SUW SUWANDI, Sarwiji
b Bahasa Indonesia 2: bahasa kebanggaanku untuk SMP/MTs kelas VIII/oleh Sarwiji Suwandi dan Sutarmo.— Cet.1.— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 279 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi: hlm 269-273.
Indeks: hlm.279
ISBN 979-462-849-2 (jilid lengkap)
979-462-812-3
1.Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran

I. Judul II. Sutarmo

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

# Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh *(down load)*, digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

# Kata Pengantar

*Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia.*
*Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.*
*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*

Anak-anakku yang saya banggakan, kalian tentu sudah memahami ikrar penting yang dikumandangkan para pemuda pada peristiwa bersejarah Sumpah Pemuda 1928. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah yang mengantarkan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, tentu tidaklah cukup bagi kalian hanya sekadar memahaminya. Kita perlu senantiasa berupaya agar bahasa Indonesia mampu menjalankan fungsi yang diembannya, baik sebagai bahasa persatuan, bahasa pendidikan, bahasa kebudayaan, bahasa resmi kenegaraan, dan fungsi lainnya.

Kalian diharapkan memiliki kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan melalui kesadaran dan kemahiran menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Buku ini akan membimbing kalian untuk mahir berbahasa Indonesia serta memiliki kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk siswa kelas VIII berisi deskripsi materi Kemampuan Dasar (KD), soal, latihan, tugas, dan uji kompetensi. Penyajian buku ini disesuaikan dengan kebutuhan berbahasa dan kebutuhan belajar kalian. Dengan kemasan yang apik, buku ini dapat kalian gunakan secara menyenangkan. Berlatihlah berbahasa dan asahlah kepekaan pikiran, perasaan, dan akal budi kalian agar menjadi anak yang santun dan berbudaya. Sudah barang tentu, peran aktif kalian serta guru dan orang tua kalian akan sangat berperan dalam mendukung keinginan luhur di atas.

Anak-anakku, ayo berbahasa dan bersastra Indonesia dengan baik, benar dan santun. Bahasa menunjukkan bangsa, adab dan budaya, sastra mencerminkan jiwa, kehalusan dan keindahan rasa. Dengan kemahiran berbahasa Indonesia dan kreativitas kesastraan Indonesia, semoga kita pun bisa menjadi warga negara yang lebih mencintai tanah air dan budaya bangsa Indonesia. Hiduplah Indonesiaku dan mari kita bangga terhadap bahasa Indonesia.

Solo,    September 2007

Penulis

# Daftar Isi

Pelajaran

# I

## Kegiatan

Teropong Bintang

## A. Menyimak Laporan

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- Menuliskan pokok-pokok laporan perjalanan yang kamu dengarkan dengan menggunakan kalimat singkat
- Menganalisis kelebihan dan kekurangan laporan yang kamu dengarkan dengan menunjukkan bukti pendukung.

Kamu tentu pernah melakukan suatu kegiatan, misalnya kegiatan karya wisata, studi banding, dan kunjungan ke museum. Pelaksanaan kegiatan seperti itu biasanya diakhiri dengan pembuatan laporan. Laporan kegiatan itu dapat disampaikan secara lisan ataupun secara tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan suatu kegiatan. Laporan tertulis ditulis secara sistematis dan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik.

Pernahkah kamu mendengarkan laporan perjalanan? Laporan perjalanan biasanya berupa paparan suatu pengalaman selama dalam perjalanan. Hal-hal yang dilaporkan biasanya merupakan sesuatu yang menarik dan berkesan selama perjalanan.

Pada pembelajaran berikut ini, kamu akan diajak untuk menyimak suatu laporan perjalanan. Dari kegiatan itu, kamu diharapkan dapat menuliskan pokok-pokok laporan perjalanan yang kamu dengarkan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada laporan tersebut. Kompetensi dasar ini penting untuk kamu kuasai sebab dengan kemampuan analisis yang baik terhadap suatu paparan atau laporan yang disampaikan secara lisan akan mengasah ketajaman berpikir dan melatih cara berpikir analitis dan kritis.

### 1. Mencatat Pokok-Pokok Laporan Perjalanan

Tutuplah bukumu! Simaklah pembacaan laporan yang akan disampaikan oleh gurumu atau salah seorang temanmu. Sambil menyimak, catatlah pokok-pokok laporan yang kamu dengarkan dengan menggunakan format berikut. Ingat, pokok-pokok laporan tidak harus berupa kalimat-kalimat lengkap.

Pokok-pokok Laporan

| No | Pokok-pokok Laporan Perjalanan |
|---|---|
| 1 | |
| 2 | |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

Teks laporan untuk dibacakan. Guru dapat pula menggunakan materi simakan dalam bentuk kaset atau menentukan materi simakan yang lain.

**Widya Wisata**

**SMA Negeri 103 JAKARTA**

Tanggal 26 - 28 Maret 2007 telah dilaksanakan acara widya wisata (*study tour*) 2007 SMAN 103 Jakarta. Lokasi yang dikunjungi adalah daerah Bandung, Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan dapat dikemukakan berikut ini.

**Hari pertama, 26 Maret 2007**

Pembukaan dimulai dengan pengarahan singkat (*briefing*) oleh panitia dan pengarahan kepala sekolah. Selanjutnya, pada pukul 07.30 perjalanan menuju Bandung dimulai. Siswa dibagi dalam kelompok per rombongan bus untuk selanjutnya ditugaskan mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan oleh guru pembimbing. LKS tersebut diisi sesuai dengan tempat/ lokasi yang dikunjungi, selanjutnya dibuat laporan pada akhir semester genap.

Tempat yang menjadi tujuan pertama adalah kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Rombongan diterima oleh Ketua Administrasi Kampus mewakili Rektor di Balairung Jenderal Rudini. Kegiatan berikutnya berkeliling kampus melihat sarana dan prasarana yang ada. Tempat tujuan kedua adalah kampus Universitas Padjajaran (UNPAD). Di kampus ini, terdapat dua fakultas yang dikunjungi, yaitu Kelas XI IPA ke Fakultas Kedokteran dan kelas XI IPS ke Fakultas Ilmu Komunikai. Setiap rombongan diberi pengarahan tentang

kampus UNPAD sesuai dengan fakultas yang dikunjungi. Tempat tujuan ketiga adalah restoran setempat untuk menikmati santap siang. Rombongan baru tiba sekitar pukul 14.30, terlalu lama dari jadwal yang ditentukan karena perjalanan dan kunjungan di dua kampus tersebut cukup lama. Kemudian rombongan langsung menuju Cibaduyut dan dilanjutkan ke Cihampelas. Setelah itu, rombongan menuju restoran Alam Segar untuk santap malam. Pukul 20.00, rombongan tiba di Hotel Alam Permai untuk beristirahat.
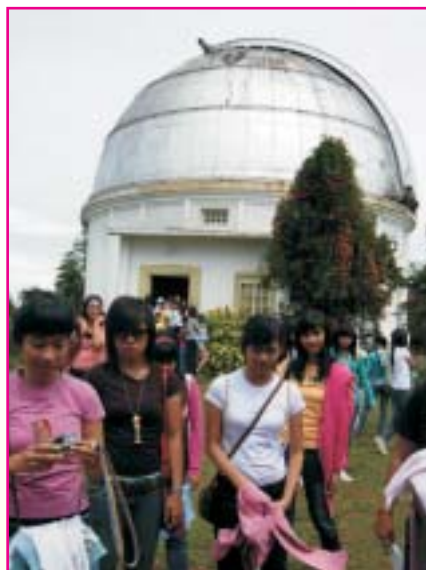
**Hari kedua, 27 Maret 2007**

Selesai sarapan pagi, pukul 08.00 WIB rombongan melakukan perjalanan menuju Boscha untuk menyaksikan presentasi tentang tata surya dan melihat teropong bintang. Perjalanan kedua, rombongan menuju restoran lokal untuk menikmati santap siang. Perjalanan dilanjutkan ke Pabrik Teh Nusantara VIII. Di sana rombongan langsung melihat proses produksi dari pabrik tersebut. Perjalanan keempat, rombongan menuju pabrik pembuatan susu. Di pabrik tersebut, rombongan langsung melihat proses pakan ternak sapi dan mengikuti presentasi tentang produksi susu. Di tempat itu pula, rombongan dapat menikmati susu murni ataupun yoghurt hanya dengan mengeluarkan sedikit uang. Selain itu, ada juga yang membawa oleh-oleh krupuk susu. Selanjutnya, rombongan menuju tempat makan malam di Restoran Alam Segar seperti pada hari pertama. Tempat tersebut dipilih lagi karena suasananya sangat asri. Setelah itu, rombongan kembali ke hotel untuk beristirahat.

**Hari ketiga, 28 Maret 2007**

Perjalanan pertama setelah sarapan pagi dan berkemas, rombongan menuju gedung Konferensi Asia Afrika (KAA). Di gedung itu, rombongan dapat mendengar langsung sejarah penyelenggaraan KAA dan melihat dokumentasi dari setiap KAA yang dilakukan. Perjalanan kedua menuju Museum Geologi. Seluk beluk bumi, makhluk-makhluk purba, serta berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu bumi dapat disaksikan di museum tersebut. Perjalanan ketiga, rombongan mampir sejenak ke Kartika Sari. Di tempat ini, siswa-siswi dan guru-guru pendamping berkesempatan membeli

buah tangan dari Bandung untuk keluarga mereka. Perjalanan keempat, rombongan menuju ke Taman Ir. H. Juanda untuk melihat langsung keberadaan Goa Jepang dan Goa Belanda. Di taman tersebut, rombongan bersantap siang yang telah disediakan oleh panitia perjalanan. Perjalanan kelima, rombongan menuju pabrik tekstil tempat pembuatan bahan-bahan untuk pakaian. Di pabrik tersebut, rombongan menyaksikan presentasi dari perwakilan pabrik mengenai proses pembuatan kain. Rombongan juga diberi kesempatan untuk mengenali beberapa jenis kain. Kemudian rombongan melihat-lihat kain dan pakaian yang ada di gedung *workshop* pabrik tersebut. Akhirnya, perjalanan dilanjutkan menuju Jakarta. Di tengah perjalanan, rombongan berhenti untuk melaksanakan salat maghrib. Rombongan tiba di Jakarta pukul 19.30 WIB.

**Sumber:** http://www.sman103-jkt.sch.id/?task=fullart&PID=4
http://sman103-jkt.sch.id/images/art/image/before.jpg
dengan pengubahan seperlunya

Lakukan penilaian terhadap kegiatan menyimak siswa dengan menggunakan format di bawah ini!

**Format Penilaian Menyimak Laporan**

Nama Siswa : .......................................
Kelas : .......................................
Kegiatan : Mencatat Pokok Laporan

| No. | Aspek / Indikator | Nilai / Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Aspek bahasan:<br>a. Pemahaman isi<br>b. Kelogisan penafsiran<br>c. Ketahanan konsentrasi | | | | | |
| 2. | Aspek pelaksanaan dan sikap:<br>a. Menghargai<br>b. Konsentrasi/ kesungguhan<br>c. Kritis | | | | | |

**Keterangan:** 1 = sangat kurang, 1 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

## 2. Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Laporan yang Didengarkan dengan Menunjukkan Bukti Pendukung

Segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan laporan yang disampaikan oleh seseorang. Sebuah laporan yang disampaikan secara lisan dapat kamu temukan kelebihannya, misalnya kelengkapan isinya atau keruntuntannya. Sebaliknya, kekurangannya juga dapat kamu temukan, misalnya, isinya yang kurang lengkap, isinya yang tidak runtut, penggunaan bahasa yang kurang tepat, dan sebagainya.

### *a. Menunjukkan Kelebihan Laporan*

Tunjukkan kelebihan-kelebihan pada laporan yang kamu dengarkan dengan menggunakan kolom berikut ini!

| No. | Aspek | Bukti Pendukung |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

### *b. Menunjukkan Kekurangan Laporan*

Tunjukkan kekurangan-kekurangan pada laporan yang kamu dengarkan dengan menggunakan kolom berikut ini!

| No. | Aspek | Bukti Pendukung |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

## B. Membaca Memindai Ensiklopedia/Buku Telepon

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:
- menemukan suatu informasi secara cepat dari ensiklopedia
- menemukan nomor telepon seseorang atau lembaga tertentu dengan cepat dalam buku telepon.

Pada era informasi dan telekomunikasi seperti sekarang ini, kemampuan membaca cepat sangat penting untuk dikuasai. Informasi yang disajikan dalam buku, majalah, surat kabar, dan media cetak lainnya begitu beragam (bervariasi). Tidak mungkin rasanya kita dapat membaca seluruh informasi itu. Tidak jarang kita hanya membutuhkan informsi tertentu saja. Jika kita hanya memerlukan informasi tertentu dari kamus, buku telepon, acara televisi di koran, istilah tertentu dalam buku lewat indeks, kemampuan membaca yang harus dikuasai adalah membaca memindai (*scanning*).

Membaca memindai dilakukan dengan penjelajahan mencari kata, istilah, angka, atau nomor tertentu dari teks. Jika sudah ditemukan kata, istilah, atau nomor yang dimaksud barulah membaca penjelasan atau uraiannya. Membaca memindai dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap butir-butir informasi tertentu.

### 1. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Ensiklopedi

Kamu pernah membaca ensiklopedi bukan? Dalam ensiklopedi juga dapat ditemukan informasi dan pengetahuan singkat tentang tokoh-tokoh penting dunia, istilah-istilah yang berkaitan dengan sejarah atau peristiwa-peristiwa besar. Kata-kata atau istilah dalam ensiklopedi disusun secara alfabetis atau sesuai dengan urutan abjad. Informasi penting dalam ensiklopedi dilengkapi dengan gambar atau foto pendukung yang menarik.

Langkah mencari arti atau penjelasan suatu kata atau istilah tertentu dalam ensiklopedi dengan cara mengurutkan kata atau istilah itu berdasarkan huruf pertama sesuai urutan abjad.

**Membaca memindai** adalah suatu proses membaca dengan penjelajahan mencari kata-kata, istilah, angka, atau nomor tertentu dari teks.
**Ensiklopedi** adalah buku yang menghimpun uraian tentang berbagai bidang ilmu tertentu dalam artikel-artikel terpisah.

Berikut ini contoh cara mencari arti atau penjelasan suatu kata dalam ensiklopedi. Perhatikan kutipan ensiklopedi berikut ini!

1261 HARJONO, LETNAN JENDERAL M.T.

al—Aqabah (salah satu dari wajib-wajib haji). Bagi orang yang tidak mengerjakan haji, disunatkan melakukan salat Iedul Adha (*Idun Nahar*) dua rakaat berjamaah dan mendengarkan khutbah. Bagi orang yang mampu disunatkan pula menyembelih kurban.

**Haring** (Lat.: *Clupea harengus*). Jenis ikan laut, panjang 20 cm. Hidup dalam kawanan (kadang-kadang sampai mencapai 1 juta) di Lautan Atlantik dan laut-laut sekitarnya. Ikan ini mulai dewasa setelah berumur 3 tahun dan dapat bertelur sampai 30.000 butir. Di beberapa negeri sekitar perairan laut tersebut di atas, ikan ini dikonsumsi sebagai bahan makanan dengan cara diawetkan dan diasinkan.

**Hari Tarwiyah.** Hari tanggal 8 Dzulhijjah. Pada hari itu seluruh jemaah haji memakai kain ihram untuk haji. Pada hari Tarwiyah disunatkan jemaah haji menuju ke Mina dan bermalam di sana, menjelang wukuf di padang Arafah tanggal 9 Dzulhijjah.

**Hari Tasyrik.** Hari tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Pada hari-hari Tasyrik, orang yang sedang mengerjakan haji diwajibkan bermalam di Mina. Selama di Mina diwajibkan melontar tiga jumrah, yaitu jumrah pertama, ke-2 dan jumrah ke-3 (Ar.: *jumrah aqabah*). Tiap-tiap melontar jumrah dipergunakan tujuh batu kecil; waktunya: setelah tergelincir matahari pada tiap hari Tasyrik. Hari Tasyrik termasuk salah satu dari hari-hari diharamkan padanya puasa; juga termasuk hari-hari penyembelihan kurban, di samping hari Nahar.

**Harjodipuro, Mochammad Tahar** (Balikpapan, 6 Sep 1931). Sastrawan Jawa; nama samaran: Palupi, Pudak Wangi dan Dyah Palupi. Karangannya yang telah diterbitkan: *Kemuning ing Gunung Gamping* (1965, roman); *Ngantebi Dina Sesuk* (1967, roman); *Asihing Biyung* (1961, kumpulan cerpen); *Kumandhang ing Mimis Perang Kamardikan* (1964, kumpulan cerita).

**Harjono, Letnan Jenderal M.T.** (Surabaya, 20 Jan 1924—Jakarta, 30 Sep 1965). Salah satu dari ketujuh *Pahlawan Revolusi yang menjadi korban keganasan G-30-S di Jakarta; ketika terbunuh menjabat sebagai Deputy III Menteri/Panglima Angkatan Darat.

Karir militernya mulai sebagai anggota Peta pada tahun 1943. Setelah proklamasi kemerdekaan, ikut menjadi pelopor dalam gerakan-gerakan merebut senjata Jepang; kemudian ikut serta dalam berbagai pertempuran pada awal masa perang kemerdekaan sebagai anggota BKR, kemudian TKR. Selama pengabdiannya sebagai anggota TNI Angkatan Darat, M.T. Harjono lebih banyak memangku jabatan sebagai perwira staf daripada bertugas di lapangan tempur. 1 Sep 1945, kepala Kantor Penghubung di Jakarta, lalu dipindah ke Sekretariat Keamanan. Mar 1946, menjadi sekretaris perundingan dengan Belanda

Letnan Jenderal M.T. Harjono — Foto Kompas

dan Inggeris di Jakarta; Jul 1946 menjabat sekretaris Dewan Pertahanan Negara di Yogya. Akhir 1946 menjabat kepala Kantor Staf AD Urusan Pekerjaan Istimewa; Des 1948 diangkat sebagai kepala Bagian Pendidikan Angkatan Perang dan Juru Bicara. Kemahirannya berbahasa asing (Belanda, Inggeris dan Jerman) merupakan bekal dalam mengemban tugas di luar negeri. Jun 1949, bertugas sebagai sekretaris Bidang Militer dalam *KMB di Den Haag dan kemudian diperbantukan KSAD dalam pelaksanaan KMB. Setelah pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda (Des 1949), ia diangkat sebagai atase militer Indonesia yang pertama di Negeri Belanda. Jul 1955, menjabat sebagai pamen pada Inspektorat Infanteri, kemudian diperbantukan pada KASAD. Sejalan dengan peningkatan berbagai tugas yang dipercayakan kepadanya, pangkat kemiliterannya juga meningkat. Ags 1962, ditetapkan menjadi brigjen, dan diangkat sebagai Inspektur Jenderal Angkatan Darat. Jul 1964, mendapat kenaikan pangkat menjadi mayjen dan menjabat sebagai Deputy III Menteri/Panglima Angkatan Darat.

Mayjen M.T. Harjono dikenal anti PKI dan tidak menyetujui usaha Nasakomisasi ABRI yang diinginkan PKI. Ia pun tidak menyetujui rencana PKI untuk membentuk Angkatan V; karenanya

dianggap musuh oleh PKI beserta ormas-ormasnya.

**Harmattan.** Angin kering panas dan berdebu yang berhembus dari arah timur laut atau timur di Afrika Barat; biasanya dari akhir November sampai akhir Maret. Berasal dari Sahara sebagai angin gurun pasir dan menyebar ke selatan sampai 5°U (Januari) dan 18°U (Juli). *Harmattan* ada hubungannya dengan tekanan tinggi yang terdapat di atas daerah barat laut Sahara dalam musim dingin dan dengan bagian lain pada musim lainnya. Dalam musim panas, udara laut yang lebih dingin memotong daerah ini, tetapi *harmattan* terus bertiup pada ketinggian 1.000—2.000 m dan kadang-kadang mendepositkan debu di atas kapal di laut. Pertemuan angin-angin ini dapat menyebabkan *tornado* Afrika Barat.

**Harmoko** (Kertosono, 7 Feb 1939). Ketua Umum PWI Pusat; pemimpin redaksi harian *Pos Kota*, Jakarta. Berkecimpung dalam dunia pers dan kewartawanan sejak 1960 hingga kini. Giat di PWI sejak 1967 sebagai sekretaris PWI Jaya; anggota pengurus Serikat Grafika Pers dan anggota Dewan Pers; duduk dalam keanggotaan Dewan Direksi (Ing.: *Board of Director*) Konfederasi Wartawan Asean. Banyak mengikuti kegiatan jurnalistik pada badan-badan dan lembaga internasional.

**Harmoni** (Yun.: *harmonia*; terikat secara serasi, sesuai). 1) Dalam *falsafat*: kerja sama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur. Misalnya: antara jiwa jasad seseorang manusia hendaknya harus ada harmoni; kalau tidak, maka belum dapat orang tersebut disebut pribadi. 2) Di bidang *musik*: sejak abad pertengahan pengertian harmoni tidak lagi seperti yang dianut sebelumnya; tidak lagi menekankan pada urutan bunyi nada yang serasi, tetapi keserasian nada secara bersamaan; *harmoni, aliran.

**Harmoni, Aliran.** Aliran dalam seni musik tentang hubungan nada-nada. Kaidah-kaidah seperti yang dikemukakan komponis dan ahli teori musik Jean Philippe Rameau (1683—1764) merupakan landasan dasar dalam seni musik sampai akhir abad ke-19. Dalam abad ke-20 tercipta efek-efek harmoni baru berkat penggunaan penadaan baru.

**Harmoni, Orkes.** Seperangkat orkes yang khusus meliputi alat-alat musik tiup dari kayu dan logam (tembaga) serta alat musik pukul; dapat juga dilengkapi bas-kontra.

**Harmoni, Pola** (Bel.: *harmoniemodel*). *Sosiologi*: usaha mempertemukan berbagai pertentangan dalam masyarakat. Diterapkan pada hubungan-hubungan sosial ekonomi, untuk menunjukkan pemikiran bahwa kebijaksanaan sosial ekonomi yang paling sempurna hanya dapat tercapai dengan meningkatkan permusyawaratan antara berbagai anggota masyarakat. Disebut juga *pola integrasi*.

**Harmonika.** Alat musik tiup dengan lubang-lubang nada berlidah-lidah. Bunyi terjadi karena lidah-lidah tersebut bergetar pada waktu ditiup; *akordeon.

**Harmonium.** Sejenis alat musik gamit (Bel.: *toets-instrument*), semacam orgel kamar; berbunyi dengan menekan tombol-tombol pembuka lidah-lidah yang bergetar karena angin yang dipompa (pedal kaki). Banyak dipakai sebagai alat musik pengiring di gereja.

**Harpa** *arpa.

**Harpa Aeolus.** Harpa yang berbunyi jika dawai-dawainya kena tiupan angin. Semula diduga bahwa harpa ini dibuat pada abad ke-10, tetapi kemudian ternyata bahwa alat musik tersebut sudah dikenal sebelum waktu itu di Cina dan India.

**Harpa Asia Kecil.** Harpa kecil dengan ruang gema tegak serta panjang. Di atas ruang gema terdapat bagian leher; dawai-dawainya direntangkan antara ruang gema dan leher tersebut, seperti pada harpa busur.

**Harpa Busur.** Alat musik dengan beberapa dawai yang direntangkan antara ruang gema yang pan-

Misalnya, kamu akan mencari penejalasan kata Hari Tasyrik. Cara mencarinya sebagai berikut:

a. pandangan kita langsung meluncur menuju huruf h

b. setelah huruf h kita temukan, pandangan kita tujukan pada huruf di belakangnya yaitu huruf a, di belakang huruf a, kita cari huruf r dan huruf-huruf seterusnya hingga kita temukan kata Hari Tasyrik.

c. setelah kamu temukan kata Hari Tasyrik kamu dapat menemukan penjelasan kata tersebut.

Perlu kamu perhatikan bahwa untuk penjelasan nama seseorang yang memiliki jumlah kata lebih dari satu, yang ditulis adalah nama marga atau nama paling belakang. Misalnya, jika kita akan mencari penjelasan mengenai tokoh sastrawan Umar Kayam, langkah mencarinya adalah kita langsung meluncur mencari kata Kayam. Di situ, kita akan menemukan kata Kayam, Umar.

## Latihan

Berdasarkan kutipan ensiklopedi di atas, berikan penjelasan kata-kata atau nama berikut!

1. Letnan Jenderal M.T. Harjono
2. Harmoko
3. Harmoni
4. Harmonika

## Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang.
2. Carilah buku ensiklopedi di perpustakaan sekolahmu!
3. Jelaskan kata-kata berikut ini dengan menggunakan ensiklopedi!
   a. ikhtiar
   b. ikrar
   c. Taufik Ismail
   d. kampus
   e. khusuk

## 2. Menemukan Nomor Telepon Seseorang atau Institusi dengan Cepat dalam Buku Telepon

Jika ingin mengetahui nomor telepon seseorang atau nomor telepon kantor, lembaga, atau institusi tertentu, kamu dapat bertanya kepada layanan telkom melalui saluran nomor 108. Selain itu, kamu dapat pula mencarinya dalam buku telepon. Nama orang, kantor, lembaga, atau institusi dalam buku telepon disusun berdasarkan urutan abjad lengkap dengan alamatnya.

Kebanyakan orang kurang memperhatikan halaman pertama dari buku telepon, yang berisi petunjuk yang amat membantu. Hal tersebut menyebabkan seseorang terlalu lama membuka-buka buku telepon.

Dari halaman pendahuluan buku telepon, kamu dapat memperoleh penjelasan yang memudahkan untuk menemukan nomor telepon yang diinginkan.

Penjelasan tersebut sebagai berikut.

***a. Departemen, lembaga negara, lembaga Non-Departemen***

1) disusun pada halaman menurut abjad
2) bagian-bagian departemen/lembaga disusun berdasarkan struktur organisasi
3) lembaga pemerintahan yang berada di bawah suatu departemen, ditempatkan di bawah departemen yang bersangkutan, misalnya : TVRI, RRI, BSF disusun di bawah Departemen Penerangan

***b. Nama langganan pribadi***

1) Nama keluarga/marga dicantumkan lebih dahulu baru diikuti nama pribadi

   Misalnya : Effendi Siagian dikelompokkan pada abjad S
2) Nama pribadi tanpa nama keluarga marga ditulis langsung

   Misalnya : Joko Pulyanto dikelompokkan pada abjad J
3) Singkatan nama, gelar, pangkat, dan lainnya yang sejenis dicantumkan di belakang

Misalnya : Elang Raditya Drs. Dikelompokkan pada abjad E

c. ***Badan usaha***

Nama perusahaan didahulukan, kemudian diikuti oleh bentuk badan usaha itu (Hotel, PT, CV, dll )

d. ***Petunjuk halaman***

Gunakan petunjuk abjad yang tertulis pada sudut kiri dan kanan atas setiap halaman yang memudahkan Anda menemukan nama yang Anda cari.

Misalnya : Sukirman Tapakerta terdapat di halaman SUK - SUM

e. ***Halaman kuning***

1) memuat daftar badan usaha yang disusun menurut kelompok usaha
2) lihatlah lebih dahulu melalui indeks yang ada di depan

Misal, suatu waktu kamu mendapat undangan seminar di Hotel Quality. Akan tetapi, kamu lupa hari dan tanggalnya. Untuk memperoleh kejelasan mengenai hal tersebut, kamu akan bertanya kepada panitia penyelenggara atau menanyakan langsung kepada resepsionis Hotel Quality mengenai kegiatan tersebut. Karena nomor telepon Hotel Quality tidak kamu catat, maka kamu harus mencarinya di buku telepon. Untuk mencari nomor telepon Hotel Quality atau Quality Hotel langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. pandangan kita langsung meluncur menuju kata atau kelompok kata yang diawali dengan huruf q.
b. setelah huruf q kita temukan, sapuan pandangan kita tujukan pada huruf di belakangnya yaitu kita cari huruf u, di belakang huruf u kita cari huruf a dan huruf-huruf seterusnya hingga kamu temukan nama Quality Hotel.
c. setelah kamu temukan nama Quality Hotel kamu dapat melihat nomor teleponnya di bagian sebelah kanan.

Perhatikan kutipan bagian buku telepon yang memuat nomor telepon Quality Hotel berikut ini!

Dari kutipan halaman buku telepon di atas dapat kamu temukan bahwa nomor telepon Quality Hotel adalah 731312 dan 743128.

## Latihan

Berdasarkan kutipan halaman buku telepon di atas tunjukkan nomor telepon nama-nama orang atau institusi berikut ini! Lakukan kegiatan ini dengan beradu cepat dengan temanmu. Setelah selesai, diskusikan kebenaran dari jawaban yang telah kamu temukan!

1. CV Pustaka Baru yang beralamat di Jalan Tunggulsari Pajang, No. 45.
2. Perusahaan Otobus (PO) Putra Perkasa yang beralamat di Kalongan RT 01/02.
3. Bapak Purwanto Adi Nugroho yang berlamat di Sanggrahan Indah 3 C- 6.
4. Radio Republik Indonesia Yang terletak di Jalan Abdul Rahman Saleh nomor 51.
5. Puskesmas Tasikmadu yang terletak di Dusun Ngijo Kulon RT1/1.

## Tugas kelompok

Carilah nomor telepon nama-nama berikut ini dalam buku telepon!

1. Kantor Dinas Pendidikan di kota atau kabupatenmu.
2. SMP Negeri 1 di daerahmu.
3. Kantor Pengadilan di daerahmu.
4. Kepala sekolah atau salah satu bapak/ibu gurumu.
5. Rumah Sakit Umum di daerahmu.

## C. Menulis Kreatif Naskah Drama

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan unsur-unsur intrinsik naskah drama
- membuat draft adegan naskah drama dalam satu babak
- menulis naskah drama satu babak dengan ide sendiri.

Sekarang ini, drama berkembang pesat melalui sinetron yang ditayangkan di televisi. Sinetron singkatan dari sinema elektronik, yaitu film yang diputar di media elektronik. Proses pembuatan film salah satunya dimulai dengan penulisan skenario atau naskah. Penulis naskah skenario memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan film atau pementasan drama.

Kamu juga dapat menjadi penulis naskah drama dengan cara banyak membaca naskah drama dan berlatih menulis naskah drama. Jika ditekuni dengan baik, keterampilan menulis naskah drama dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Tidak sedikit penulis skenario film yang sukses hidupnya. Tentu saja, semua itu dijalani dengan ketekunan dan kerja keras. Dalam pembelajaran berikut ini, kamu akan mempelajari bagaimana menulis naskah drama.

### 1. Struktur Naskah Drama

Sebelum kamu menulis naskah drama, perlu dipahami struktur yang membangun naskah drama. Struktur naskah drama itu meliputi:

**a. *Plot/alur***

Plot atau alur adalah jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.

**b. *Penokohan dan perwatakan***

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang

Klasifikasi Drama:
1. Tragedi (drama duka atau duka cerita).
2. Melodrama.
3. Komedi (drama ceria)
4. Dagelan.

berperan dalam drama. Selanjutnya, tokoh-tokoh itu dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.

c. ***Dialog (percakapan)***

Ciri khas naskah drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Dialog dalam naskah drama menggunakan ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari bukan ragam bahasa tulis.

d. ***Setting (tempat, waktu dan suasana)***

*Setting* (latar cerita) adalah penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita.

e. ***Tema (dasar cerita)***

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita dalam drama.Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di antara keduanya.

f. ***Amanat atau pesan pengarang***

Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.

g. ***Petunjuk teknis/teks samping***

Dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis atau teks samping yang sangat diperlukan apabila naskah drama itu akan dipentaskan. Petunjuk samping itu berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya.

Perhatikan contoh kutipan naskah drama berikut ini!

**BENTROKAN DALAM ASRAMA**

*Berceritalah Hadi dengan terus terang kepada Anas dan Pak Yoso, apa yang telah diputuskan oleh Hadi dan Hasan tadi.*

Hadi : Maafkan, saya tadi terburu nafsu. Saya terlalu mudah percaya, terlalu mudah dihasut orang. Lantas mau membalas dendam, dan atas hasutan Hasan saya curi buku-buku Anas itu, supaya Anas tak dapat belajar untuk ulangan besok lusa...... ah, benci aku kepada diriku, terlalu rendah! Terlalu pengecut! Maafkan aku Anas, maafkan....

*(Hadi tak bisa berkata lanjut. Tunduk. Hasan makin gelisah. Tak tentu lagi duduknya. Seakan-akan terbakar kursinya. Serba gugup, serba kaku gerak-geriknya. Pak Yoso melihat kepadanya dengan muka yang marah. Hanya Anas yang tenang. Tenang mendengarkan dan tenang pula menjawab)*

Anas : Semua itu sungguh tak terduga-duga olehku. Sungguh tak mengira kamu berdua akan berbuat begitu rendah terhadap diriku. Tidak mengira, karena sepanjang perasaanku, tidak pernah aku berbuat jahat atau berniat busuk terhadap diri kamu berdua. Tapi, ya sudahlah.

*(Hadi tunduk saja.)*

Hadi : (*dengan lembut*) Itulah Anas, maka untuk kesekian kalinya saya minta maaf.

Anas : Baiklah kita lupakan semua itu. (*kepada Pak Yoso*) Apa kata Bapak terhadap perbuatan Hasan itu? (*sambil mengambil kacamatanya yang pecah sebelah yang baru diletakkannya di atas meja*)

*(Melihat itu Hadi melepas jam tangannya)*

Hadi : O, ya Anas terimalah arlojiku ini. Juallah, supaya kamu bisa membeli kaca baru untuk kaca matamu itu.

Anas : Ah, tidak! Tidak usah!

Hadi : Jangan menolak. Terimalah.

Anas : Tidak usah Hadi. Saya tidak mau!

Hadi : (*mendesak*) Bagaimana mungkin saya dapat melupakan peristiwa yang menyesalkan hati saya itu kalau saya selalu teringat lagi kepada kaca mata yang pecah itu yang tidak pernah saya ganti. Karena itu Anas, terimalah sebagai penebus dosaku. (*Anas geleng kepala, tidak mau.*)

Pak Yoso : (*ikut mendesak*) Terimalah Anas. Biarlah ia jangan terlalu berat tertekan oleh rasa bersalah dan sesal.

*(akhirnya Anas mau juga menerima)*

Anas : Baik, saya terima. Tapi tentu saja harga arloji ini tidak sebanding dengan harga kaca sebelah untuk kaca mataku ini.

Hadi : Tak mengapa. Dosaku tak tertebus dengan sepuluh arloji. Dan kebaikan budimu tak terbeli dengan lebih dari itu.

Pak Yoso : Ya, ya. Baiklah peristiwa ini kita lupakan mulai kini. Kau Hadi sudah memperlihatkan sesal hatimu dan minta maaf. Dan kau Anas, kau sudah sudi memaafkan bahkan mau melupakan segala kejadian yang sudah-sudah itu. Maka dengan begitu, segala-galanya sekarang sudah menjadi beres kembali. Bagus.

**Sumber:** dikutip dengan pengubahan dari "Bentrok dan dalam Asrama" karya Achdiat Kartamihardja halaman 36-37.

Bagian yang dicetak miring dalam kutipan drama di atas disebut teks samping. Teks samping berfungsi menjelaskan segala sesuatu yang harus diperankan pelaku dan penggambaran adengan dalam naskah drama.

## Latihan

Jawablah soal-soal berikut ini berdasarkan kutipan drama di atas!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan drama di atas!
2. Jelaskan watak masing-masing tokoh!
3. Apakah tema kutipan naskah drama itu?
4. Sebuatkan pesan atau amanat yang terdapat dalam drama itu!

### 2. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama

Setelah kamu mempelajari unsur-unsur naskah drama, tentu sekarang kamu dapat memperoleh gambaran yang makin jelas bagaimana menulis naskah drama itu. Langkah-langkah menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tema.

b. Menciptakan latar (*setting*)

c. Menciptakan tokoh.

d. Menciptakan dialog antartokoh.

e. Menciptakan teks samping.

f. Menulis serangkaian adegan dalam draft  sehingga membentuk alur.

g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

**Tugas**

Tulislah naskah drama dalam satu babak dengan tema "kesalahpahaman antarteman akibat fitnah" dalam suatu perjalanan wisata. Ikutilah langkah-langkah petunjuk penulisan naskah drama di atas. Pastikan bahwa ide cerita itu bukan hasil jiplakan atau tiruan dari gagasan orang lain.

### 3. Menggunakan Kata Ganti dalam Kalimat

Kata ganti orang aku, kamu, engkau, atau dia yang dipendekkan menjadi ku, mu, kau, atau nya (disebut klitik) dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya atau yang diikutinya. Perhatikan contoh berikut ini.

| Salah | Benar |
|---|---|
| ku katakan | kukatakan |
| proposal ku | proposalku |
| laporan mu | laporanmu |
| kau nasihati | kaunasihati |
| hidup nya | hidupnya |

## Latihan

1. Tuliskan bentuk baku kata ganti berikut ini !

| | |
|---|---|
| 1. ayah ku | 1. ................................................... |
| 2. kegiatan mu | 2. ................................................... |
| 3. kau pakai | 3. ................................................... |
| 4. kekayaan | 4. ................................................... |
| 5. ilmu ku | 5. ................................................... |
| 6. ku makan | 6. ................................................... |
| 7. buku mu | 7. ................................................... |
| 8. kau makan | 8. ................................................... |
| 9. uang nya | 9. ................................................... |
| 10. baju mu | 10. ................................................... |

2. Susunlah masing-masing sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata di atas!

## D. Bermain Peran

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- menghayati karakter tokoh yang akan diperankan
- mengucapkan dialog tokoh yang akan diperankan dengan penghayatan yang tepat
- memerankan tokoh dengan dengan memperhatikan vokal, intonasi, mimik, dan gesture.

Banyak aktor dan aktris terkenal yang memulai kariernya dari dunia teater. Kepiawaian mereka dalam berakting menjadi salah satu sumber penghidupan dan bahkan dapat membuat mereka hidup layak. Sekali lagi, kemampuan seperti itu tidak datang begitu saja. Semua dijalani dengan keseriusan, ketekunan, dan kerja keras sehingga mampu mencapai posisi puncak dalam kariernya.

Kamu juga dapat mencapai kesuksesan seperti mereka. Tentu saja dengan kesungguhan berlatih, ketekunan, dan kerja keras. Untuk itu, kompetensi dasar bermain peran sesuai naskah yang ditulis teman ini kuasailah dengan sebaik-baiknya.

### 1. Memahami Karakter Tokoh yang Terdapat Dalam Naskah Drama

Bacalah naskah kutipan drama berikut ini dengan seksama!

**D O R**

**Karya Putu Wijaya**

.........................................

Lampu terang

Pelayan: Yulia!

*Seorang perempuan muncul*

Yulia : Kamu memanggil saya?

Pelayan: Bukan.

Yulia : Kamu sudah berteriak Yulia tadi. Nama saya Yulia. Tidak ada orang lain bernama Yulia di sini.

Pelayan: Maaf.

Yulia : Kamu cari siapa sebetulnya?

Pelayan: Inem.

Yulia : Kamu cari Inem, kok, teriak Yulia? Memang tampang bisa berubah kalau dipanggil Yulia?

Pelayan: Nggak.

Yulia : Ineeeem!

*Muncul Inem*

Inem : Iya, Den.

Yulia : (*kepada pelayan*) Berapa biasanya ia disogok?

Pelayan: Siapa?

Yulia : Majikan kamu

Pelayan: Bapak Hakim?

Yulia : Dua juta?

Pelayan: Belum pernah.

Yulia : Lima?

Pelayan: Belum pernah.

Yulia : Kamu ini setia atau juga ingin disogok?

Pelayan: Sungguh mati belum pernah.

Yulia : Kau pikir aku percaya?

Pelayan: Ya terserah, kalau begitu.

Yulia : Kau pikir orang-orang lain percaya. Apa kau sendiri percaya apa yang dia lakukan di belakang meja hijau dengan toganya itu?

Pelayan: Apa?

Yulia : Katakan kepada majikan kamu, kalau dia masih punya perikemanusiaan, jangan membiarkan seorang wanita seperti aku ini mati sia-sia.

Pelayan: Nanti saya sampaikan.

Yulia : (*melemparkan dompet*) Nih! Keadilan yang lebih besar masih banyak yang harus dibela. Bijaksana sedikit untuk kecelakaan-kecelakaan kecil. Maklum anak muda. (lampu mati, wanita itu lenyap)

Pelayan: (*mengambil dompet*) Heeee!

Inem : Sudah biar saja.

Pelayan: Waduh. Ini kan sogokan.

Inem : Lumayan kan. Berapa isinya?

Pelayan: (*Hendak membuka tapi kemudian tidak jadi*) Kalau sampai menghitung berarti sudah hampir setuju. Sogokan adalah haram! (*melemparkan*)

Inem : Tapi kalau tidak dilihat nanti tidak tahu betul ada isinya atau tidak.

Pelayan: Memang. Tetapi hati gue bilang jangan sentuh. Itu barang haram.

Inem : Padahal gaji kamu tidak cukup.

Pelayan: Biarin.

....................................................

## Tugas

Setelah kamu baca dan kamu hayati naskah drama di atas, kerjakan tugas berikut ini!

a. Jelaskan perwatakan para tokoh dalam naskah drama di atas!

b. Jelaskan latar atau *setting*nya!

c. Apakah tema naskah drama tersebut?

d. Pesan apakah yang terkandung dalam kutipan naskah drama tersebut?

Setelah kamu kerjakan tugas-tugas tersebut, pahami dan hayati karakter masing-masing tokoh. Bayangkan bahwa kamu akan memerankan salah satu karakter tokoh. Dengan begitu, kamu akan dapat memahami dan menghayati karakter tokoh. Pemahaman karakter tokoh akan sangat membantu dalam bermain peran.

## Latihan

1. **Perankan kutipan drama di atas dalam kelompokmu.**

   Lakukan latihan pemeranan ini dengan bersungguh-sungguh. Jika masih terjadi kesalahan, ulangi latihan bermain peran hingga pemeranan betul-betul tidak terjadi kesalahan. Latihan ini akan membantu kamu dalam memerankan naskah drama yang sudah ditulis temanmu atau hasil karyamu sendiri dengan baik.

2. **Bermain Peran dalam Kelompok**

   Pilihlan salah satu naskah drama yang sudah ditulis temanmu. Bentuklah kelompok sesuai dengan jumlah tokoh yang terdapat dalam naskah drama. Pilihlah pemain di antara anggota sesuai dengan tokoh dan karakternya. Berlatihlah bermain peran dalam kelompokmu sesuai naskah drama.

3. **Memerankan Naskah Drama**

   Pilihlah salah satu naskah drama yang ditulis temanmu atau naskah yang kamu tulis sendiri untuk dipentaskan. Bacalah dalam kelompokmu naskah drama tersebut. Diskusikan watak-watak tokohnya. Tentukan para pemain untuk memerankan tokoh yang sesuai dengan karakter tokohnya. Lakukan latihan percakapan dan gerakan yang harus dilakukan sesuai dengan naskah drama.

   Setelah tiap-tiap kelompok melakukan persiapan yang cukup, lakukan pementasan drama secara bergantian. Sementara satu kelompok mementaskan drama, kelompok yang lain melakukan pengamatan atau penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

**Pedoman Penilaian**

**Bermain Peran Berdasarkann Naskah Drama**

Nama Kelompok : .............................................
Anggota Kelompok : .............................................
.............................................
.............................................

| No | Komponen | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ucapan terdengar dengan jelas oleh penonton. | | | | | |
| 2. | Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah. | | | | | |
| 3. | Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat-kalimat yang diucapkan mudah ditangkap penonton. | | | | | |
| 4. | Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pementasan. | | | | | |
| 5. | Pemunculan pertama mantap dan memberikan kesan yang menarik. | | | | | |
| 6. | Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh. | | | | | |
| 7. | Memanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (*blocking*) pada saat pementasan. | | | | | |
| 8. | Pandangan mata, ekspresi wajah, dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh. | | | | | |
| 9. | Gerakan bersifat alamiah dan tidak dibuat-buat. | | | | | |
| 10 | Penghayatan yang mendalam sesuai dengan karakter tokoh | | | | | |
| **Jumlah** | | | | | | |

**Keterangan:** Nilai : Jumlah Skor x 2 = ....

## 4. Menggunakan Kata Seru dalam Kalimat

Perhatikan dialog di bawah ini!

Amin : "Bagaimana cara kerang itu membuat mutiaranya ?"

Parlin : "Ke dalam tubuh kerang itu dimasukkan atau diselipkan benda berupa cacing parasit dari ikan pare, telur binatang laut, atau butiran pasir. Bersamaan dengan itu, dimasukkan pula sebutir biang mutiara yang berbentuk bulat ".

Amin : " *Wah, wah* .... ! Jadi seterusnya ... !

Parlin : " Biang mutiara itu mendapat rangsangan dari benda-benda asing tadi. Untuk menanggulangi rangsangan itu, sel-sel yang ada dalam biang mutiara membungkus biang mutiara itu dengan zat kapur karbonat sehingga terbentuklah butiran mutiara ".

Amin : " *O,* begitu ".

Kata-kata yang digaris bawah dalam teks percakapan di atas merupakan kata seru atau interjeksi.

**Kata seru** adalah semua kata yang dipakai untuk mengungkapkan rasa hati manusia, seperti ungkapan rasa sedih, heran, kecewa, puas, dan sebagainya.

Kata seru dipakai pada awal kalimat dan diikuti tanda koma ( , )

Pada umumnya kata seru mengacu pada sikap:

1. Negatif

   Misalnya : cih, cis, idih, sialan, brengsek, bah, huh.

2. Positif

   Misalnya : aduhai, amboi, asyik, syukur, Alhamdulillah, Insya Allah.

3. Keheranan

   Misalnya : lo, ai, astaga, hah, masya Allah, Astaqfirullah.

4. Netral

   Misalnya : hai, halo, ya, O, ah, wahai, nah, ayo

Kata seru kebanyakan dipakai dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan. Pada bahasa tulis yang bersifat formal dan bukan percakapan kata seru jarang dipakai.

## Tagihan

1. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata seru yang tepat!
   a. …………, tiba-tiba saja hujan turun dengan deras!
   b. …………, bukuku tertinggal di rumah!
   c. …………, satu keluarga dibunuh orang!
   d. …………, nilai ulangan matematikaku sembilan!
   e. …………, bagaimana kabar adikmu!
2. Buatlah kalimat dengan kata seru di bawah ini!
   a. aduh
   b. astaga
   c. wah
   d. amboi
   e. lo

## Uji Kompetensi

1. Pinjam dan bacalah buku *Ensiklopedia Sastra Indonesia* di perpustakaan sekolahmu!
2. Kemukakan secara singkat biografi keempat tokoh berikut:
   a. Chairil Anwar
   b. W.S. Rendra
   c. Taufik Ismail
   d. N.H. Dini

Pelajaran

# II

# Pemerintahan

## A. Menyimak dan Menanggapi Isi Laporan

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- menanggapi laporan teman
- memberikan masukan terhadap laporan yang didengar dengan kalimat singkat dan efektif.

Pada materi pokok pembelajaran terdahulu, kamu telah mendengarkan dan menganalisis laporan yang disampaikan temanmu. Pada pembelajaran berikut ini, kamu akan kembali mendalami bagaimana menanggapi sebuah laporan. Tanggapan terhadap sebuah laporan dapat disampaikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tanggapan atau pendapat, dan dapat pula masukan-masukan.

### 1. Menanggapi Laporan Teman dengan Mengajukan Pertanyaan

Setelah kamu dengarkan laporan yang disampaikan temanmu, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Pertanyaan yang kamu ajukan dapat berpedoman kata tanya kapan, di mana, siapa, apa, bagaimana, atau mengapa. Dengan berpedoman pada kata tanya tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang kamu ajukan akan lebih lengkap sehingga kamu akan memperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh seputar laporan perjalanan itu.

Berikut ini contoh bentuk pertanyaan yang dapat diajukan terhadap suatu laporan perjalanan.

a. Kapan .... dilaksanakan?
b. Siapa penanggung jawab ....?
c. Selain ke ...., ke mana saja tujuan kunjungan yang kamu rencanakan?
d. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di ....?
e. Bagaimana kesan para peserta di lokasi itu?

### 2. Memberikan Masukan terhadap Laporan Perjalanan Teman

Ada kalanya laporan yang disampaikan teman secara lisan itu terdapat hal-hal yang kurang logis, kurang lengkap, atau kurang sempurna. Agar laporan temanmu menjadi logis, lengkap, dan sempurna berikan masukan-masukan berupa ide-ide kreatif atau solusi. Masukan hendaknya bersifat positif dan membangun. Sampaikan masukanmu dengan bahasa yang santun dan komunikatif sehingga temanmu menyadari kelemahan atau kekurangan dari laporan perjalanan yang disampaikan.

### 3. Membakukan Ragam Bahasa Tidak Baku

Ada kalanya dalam menyampaikan tanggapan atau masukan terhadap laporan yang disampaikan teman, kita menggunakan ragam bahasa yang tidak baku. Dalam situasi resmi, seharusnya hal semacam ini dihindari. Dalam situasi resmi atau formal sebagai warga negara yang baik seharusnya kita dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Setiap warga negara Indonesia wajib membina dirinya dalam pemakaian bahasa Indonesia agar bahasa kita dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam hal ini, pemakai bahasa Indonesia hendaknya berpedoman pada buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (PUEYD), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBHI). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* berfungsi sebagai penuntun untuk mendapatkan petunjuk tentang penerapan kaidah ejaan yang benar. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* memberikan petunjuk tentang pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berfungsi untuk memperluas perbendaharaan bahasa dan mengenal kosakata baku dan tak baku.

Perhatikon contoh di bawah ini:

| Kata Tidak Baku | Kata Baku |
|---|---|
| antri | antre |
| analisa | analisis |
| bis | bus |
| kwalitas | kualitas |
| nasehat | nasihat |
| team | tim |
| jaman | zaman |
| ijin | izin |
| cuma | hanya |
| dikasih | diberi |
| merubah | mengubah |
| bila | mengatakan |
| pertanggungan jawab | pertanggungjawaban |

Berikut ini disajikan cuplikan sebuah wacana dengan menggunakan kata tidak baku.

.....................................

"Lagi sedeng-sedengnya perlu uang," kata Sukrana

"Dua anak saya masih sekolah di SD kelas tiga dan kelas lima.

Makanya, saya harus bekerja, biar jadi kuli harian juga," lanjut Sukrana

.....................................

Cuplikan wacana di atas agar menjadi baku dapat diubah menjadi:

"Mereka sedang memerlukan uang," kata Sukrana

"Dua anak saya masih sekolah di SD kelas tiga dan kelas lima.

Oleh karena itu, saya harus tetap bekerja, biarpun menjadi kuli harian," lanjut Sukrana

## Tagihan

Coba kamu ubah kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang tidak baku berikut ini menjadi baku!

| No. | Tidak Baku | Baku |
|---|---|---|
| 1. | Kasih sayur asem | ........................................... |
| 2. | Lagi sedeng-sedengnya | ........................................... |
| 3. | Biar jadi kuli harian | ........................................... |
| 4. | Kasih tau dia | ........................................... |
| 5. | Dorong mo ka mana | ........................................... |
| 6. | Bikin bersih got | ........................................... |
| 7. | Cinta sama saya | ........................................... |
| 8. | Lagi ngapain | ........................................... |
| 9. | Kita punya anak | ........................................... |
| 10. | Beta sonde kira | ........................................... |
| 11. | Tulis dia punya nama | ........................................... |
| 12. | Apa dia bilang | ........................................... |

## B. Membaca Denah

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:
- menjelaskan cara membaca denah
- mendeskripsikan isi denah kepada orang yang tidak memegang denah
- menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah.

Pernahkah kamu tersesat? Pernahkah kamu mengalami kesulitan mencari atau menemukan rumah temanmu atau rumah seseorang? Pernahkah kamu mengunjungi suatu tempat, kota, atau suatu daerah yang sama sekali baru bagimu? Kalau jawabanmu adalah ya, maka yang sangat kamu perlukan adalah denah.

Dengan menggunakan denah, tempat atau lokasi tertentu yang akan kamu kunjungi dapat dengan mudah kamu temukan. Denah akan mempermudah kamu menemukan tempat-tempat tertentu, tanpa harus banyak bertanya kepada orang lain yang kamu temui di jalan. Di samping itu, tidak semua orang yang akan kamu tanyai mengetahui tempat yang kamu maksud. Selain itu, pada saat-saat tertentu, kamu tidak dapat menemukan orang di jalan untuk ditanyai, misalnya pada waktu tengah malam. Dengan demikian kompetensi dasar membaca denah sangat penting untuk kamu kuasai.

### 1. Membaca Denah

Hal penting yang harus dikuasai dalam membaca denah adalah pemahaman tentang arah mata angin. Arah utara dalam denah adalah mengarah ke atas, arah timur ke kanan, arah selatan ke bawah, dan arah barat ke kiri. Perhatikan arah mata angin berikut ini!
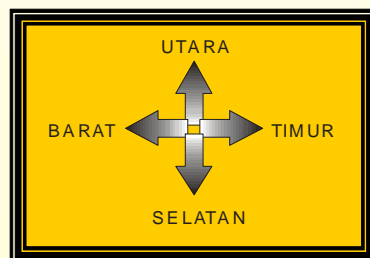
### 2. Mendeskripsikan Isi Denah

Suatu ketika, kamu diberi tugas untuk mengantarkan surat ke Kantor Dinas Pariwisata di daerahmu. Padahal, kamu belum mengetahui letak kantor tersebut. Kamu hanya dibekali denah letak kantor Dinas Pariwisata seperti berikut ini. Perhatikan dengan cermat denah ini!
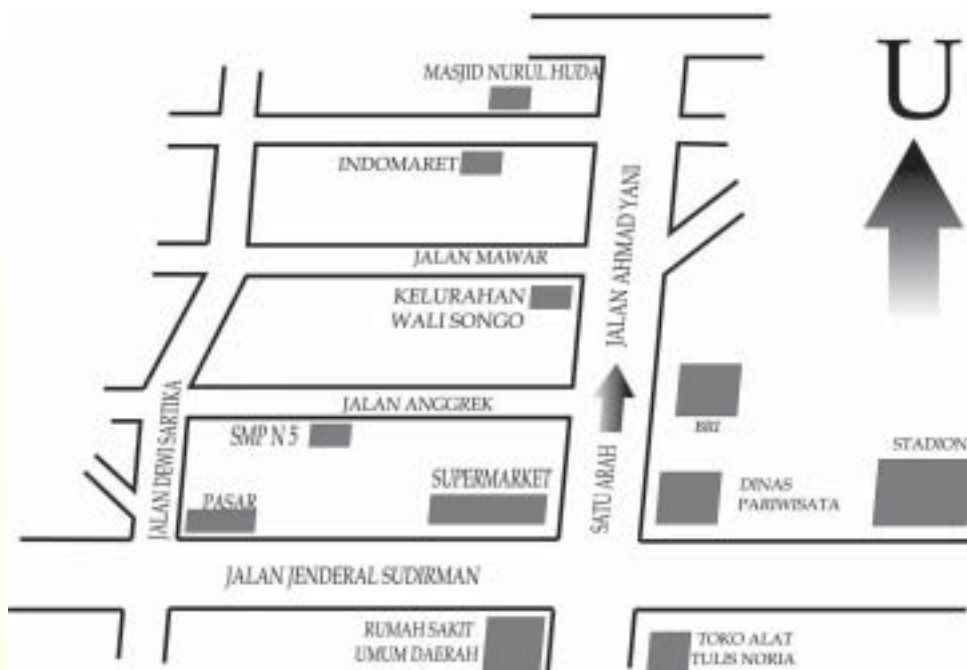
RSUD menghadap ke Jalan Jenderal Sudirman. RSUD berada di pojok simpang empat. Di sebelah timur bersebelahan dengan toko alat tulis Noria. Jika penunggu pasien di RSUD ingin berbelanja di supermarket tinggal menyeberang jalan ke arah utara. Di seberang jalan sebelah barat utara juga terdapat pasar tradisional. Letak RSUD sangat strategis dan mudah dijangkau dengan berbagai kendaraan umum.

**Deskripsi** adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan rinci.
**Denah** adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, gedung, ruang, dan sebagainya. Denah sama maknanya dengan peta.

## Latihan

Deskripsikan dengan lengkap letak Kantor Dinas Pariwisata!

### 3. Menemukan Tempat atau Arah dalam Denah

Berdasarkan denah di atas, sesuatu yang harus dicermati adalah adanya jalan satu arah. Hal itu perlu dicermati agar perjalanan menuju ke tempat tujuan dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, sekali lagi kamu harus betul-betul memahami letak arah mata angin dalam peta sehingga kamu dapat mencari lokasi yang dituju dalam kenyataan sebenarnya tanpa kesulitan.

## Latihan

Berdasarkan denah di atas lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut ini!

1. Masjid Nurul Huda berhadapan dengan ....
2. Pegawai BRI setiap hari Jumat berolahraga di stadion, untuk sampai ke stadion mereka harus melewati ....
3. Kantor Dinas Pariwisata terletak di sebelah utara ....
4. Siswa SMPN 5 yang akan melakukan salat jumat paling dekat melewati jalan .....
5. Kantor yang paling dekat dengan stadion adalah ....
6. Bangunan SMP N 5 menghadap ke arah .....
7. Kantor Dinas Pariwisata terletak di antara ....
8. Warga yang tinggal di sekitar Kelurahan Wali Songo jika ingin berbelanja ke supermarket harus melalui ....
9. Meskipun letaknya berdekatan, pegawai BRI yang akan pergi ke supermarket menempuh perjalanan yang lebih jauh sebab ....
10. Fasilitas umum yang paling dekat dengan SMP N 5 adalah ....

Jelaskan bagaimana kamu akan menemukan lokasi kantor Dinas Pariwisata seandainya rumah kamu berada di sebelah barat Kantor Kelurahan Wali Songo!

## Pengayaan

Buatlah denah sekolahmu! Pembuatan denah dimulai dari tempat tinggalmu sampai dengan sekolahmu! Perhatikan arah mata angin serta tempat-tempat tertentu yang mudah dikenal orang agar orang lain yang membaca denahmu dapat menemukan rumahmu!

### 4. Menggunakan Kata Serapan

Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan kemampuan peristilahan dari kosakata bahasa Indonesia yang sangat terbatas, istilah bahasa asing akan banyak mewarnai kosakata bahasa Indonesia. Untuk itu, diperlukan kaidah penyerapan bahasa asing, baik dengan penyesuaian ucapannya maupun ejaannya agar terjadi keseragaman pemakaiannya dengan mempertimbangkan konteks situasi, kemudahan belajar bahasa, dan kepraktisannya.

Ada tiga kategori penyerapan istilah bahasa asing:

1. Unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu diubah ejaannya.

   Misal: iklan, otonomi, dan dongkrak

2. Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia dengan pengucapan mengikuti bahasa asing dan ejaannya juga seperti bahasa asing

   Misal: shuttle cock dan real estate

3. Unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

   Misal, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

| Salah | Benar | Salah | Benar |
|---|---|---|---|
| ambulan | ambulans | kwalitas | kualitas |
| analisa | analisis | kwantitas | kuantitas |
| atlit | atlet | mass media | media massa |
| diagnosa | diagnosis | minimum | minimal |
| erobik | aerobik | konggres | kongres |
| frekwensi | frekuensi | kondite | konduite |
| hipotesa | hipotesis | system | sistem |
| hirarki | hierarki | team | tim |
| legalisir | legalisasi | tradisionil | tradisional |
| obyektif | objektif | taxi | taksi |

## Tagihan

Isilah tabel di bawah ini dengan tepat!

| Salah | Benar | Salah | Benar |
|---|---|---|---|
| 1. tehnik | 1. ............ | 6. filem | 6. ............ |
| 2. sintesa | 2. ............ | 7. china | 7. ............ |
| 3. rematik | 3. ............ | 8. charter | 8. ............ |
| 4. sekema | 4. ............ | 9. anarkhi | 9. ............ |
| 5. maksimum | 5. ............ | 10. idialis | 10. ............ |

## C. Menulis Kreatif Naskah Drama

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- menjelaskan kaidah-kaidah penulisan naskah drama dan
- menulis kreatif naskah drama satu babak sesuai kaidah penulisan naskah drama.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari bagaimana menulis naskah drama satu babak dengan ide dan hasil kreasi sendiri. Pada pembelajaran berikut ini, sekali lagi kamu dituntut untuk dapat menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama. Penulisan naskah drama pada tahap permulaan tidak perlu panjang-panjang. Kamu cukup berlatih menulis naskah drama satu babak saja. Isinya hanya menampilkan satu fragmen kehidupan saja.

Pada dasarnya, alur cerita dalam penulisan naskah drama hampir sama dengan penulisan cerpen. Perbedaannya, pada penulisan naskah drama seluruh rangkaian cerita disusun dalam bentuk dialog atau percakapan antartokoh.

### 1. Kaidah-Kaidah Penulisan Naskah Drama

Penulisan naskah drama harus memperhatikan struktur secara umum yang membangun sebuah naskah drama. Memahami struktur pembentuk naskah drama akan menuntun dan memberi gambaran kepada kamu bagaimana sebuah drama dapat diciptakan. Pada Pelajaran 1 sudah dijelaskan bahwa struktur naskah drama itu meliputi:

a. Plot/alur
b. Penokohan dan perwatakan
c. Dialog (percakapan)
d. Setting (tempat, waktu dan suasana)
e. Tema (dasar cerita)
f. Amanat atau pesan pengarang
g. Petunjuk teknis/teks samping

Ingat, dalam naskah drama diperlukan teks samping. Teks samping berguna untuk petunujuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya.

Baca dan perhatikan contoh naskah drama berikut ini!

**Ken Arok**

**Karya Saini K.M.**

**Babak XI**

Di Kediri, Kertajaya dihadap oleh pembantu-pembantunya, yaitu Mpu Aditya dan Mpu Narayana. Siang.

**Adegan I**

Kertajaya : Saya tidak menduga kaum Brahmana sudah begitu bejat. Mereka menyangka, mereka akan lolos dari perbuatan ini.

Mpu Narayana : Mereka mencari kehancuran sendiri.

Kertajaya : Ya. Setelah peristiwa ini sudah tidak ada lagi yang bernama Brahmana di bumi Kediri. Pajak-pajak dapat disalurkan kepada hal-hal yang lebih berguna bagi anak negeri.

Mpu Narayana : Saya harap Mahisa Walungan dan Gubar Baleman sudah dapat menangkap mereka dalam tiga hari ini. Saya ingin sekali melihat muka Mpu Sridhara dan Mpu Pamor. Saya ingin bertanya pada mereka, apakah mereka tidak kehilangan ingatan.

Kertajaya : Mereka sinting dan jahat. Bayangkan, mereka membunuh Akuwu Tumapel. Dapatkan kalian membayangkan kebejatan seperti ini?

Mpu Aditya : Mungkin gagasan gila itu tidak datang dari mereka, maksud saya Sridhara dan Pamor, melainkan dari Lohgawe, pendeta dari Jambudwipa itu.

Kertajaya : Tidak mustahil, saya kenal dengan Sridhara dan Pamor. Terutama Pamor, benar-benar saya tidak bisa percaya.

Mpu Narayana : Saya kira Lohgawe inilah Biang keladinya.

Kertajaya : Ah, semoga pasukan kita dapat menangkap mereka hidup-hidup. Saya ingin menghukumnya hingga berpuluh tahun kemudian anak negeri akan tetap ingat. Saya ingin menjadikan penghukuman itu sebagai peringatan dan pelajaran bagi kaum Brahmana khususnya, anak negeri umumnya.

Mpu Narayana : Mereka pantas dicincang!

Kertajaya : Lebih dari itu. Bayangkan, mereka berkomplot dengan perampok dan membunuh Tunggul Ametung, bawahanku yang baik itu.

Mpu Aditya : Lalu mereka menyatakan berdirinya kerajaan baru. Saya masih sukar untuk percaya, bahwa ini benar-benar terjadi.

Mpu Narayana : Kita hanya bisa percaya kalau mereka sinting.

Kertajaya : Mereka bermain-main dengan mendorong roda sejarah. Disangka mereka akan bebas. Mereka akan tergilas sendiri.

.........................................

**2. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Sesuai Kaidah Penulisan Naskah Drama**

Tulislah naskah drama satu babak dengan tema permasalahan yang ada hubungannya dengan pemerintahan! Ikuti langkah-langkah dan kaidah-kaidah penulisan naskah drama di atas. Misalnya, setelah menentukan tema menciptakan latar (*setting*), langkah berikutnya menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Selanjutnya, menciptakan watak setiap tokoh dengan memberikan karakter yang berbeda sehingga memunculkan konflik. Setelah konflik terjadi, alur cerita akan terbentuk.

Sampaikan pesan atau amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan yang sangat berguna bagi pembaca atau penonton melalui percakapan atau perilaku para tokohnya.

Sertai naskah drama dengan teks samping yang berguna sebagai petunjuk bagi pemeran. Teks samping berisi segala sesuatu yang harus dilakukan ketika naskah drama dipentaskan. Teks samping ditulis dengan huruf miring dan atau dalam tanda kurung.

Buatlah draf awal dulu. Setelah draf awal sudah selesai baca sekali lagi dengan cermat. Perbaiki bagian-bagian yang dirasakan janggal, kurang pas, atau kurang serasi. Tulislah kembali naskah drama yang sudah disempurnakan menjadi naskah drama yang baik dan siap untuk diperankan. Selamat mencoba.

### 3. Menggunakan Perulangan dalam Kalimat

Dalam membuat karangan baik fiksi maupun nonfiksi, kita sering menggunakan kata yang diulang. Dalam bahasa Indonesia, pengulangan dapat dilakukan dengan cara mengulang bentuk dasar, baik yang berupa bentuk asal ( kata asal ) atau bentuk turunan (kata turunan). Agar tidak salah menentukan bentuk dasarnya, ada beberapa prinsip yang harus dipahami:

a. Bentuk dasar kata ulang selalu terdapat dalam pemakaian bahasa sehari-hari yang wajar. Bentuk dasar kata ulang *meneriak-meneriakan* tidak mungkin *meneriak*, *neriakkan*, atau *meneriak-neriak* karena bentuk itu tidak wajar. Namun, *meneriakkan*, *teriak*, atau *teriakan* kemungkinan salah satu di antaranya dapat menjadi bentuk dasar kata ulang tersebut.

b. Arti bentuk dasar pada kata ulang selalu berhubungan dengan arti kata ulangnya. Kata ulang *berjalan-jalan* menyatakan makna kegiatan yang dilakukan dengan santai, tidak serius, dan seenaknya. Berdasarkan prinsip pertama, bentuk dasarnya adalah *jalan*, *jalan-jalan*, atau *berjalan*. Berdasarkan prinsip kedua, bentuk dasar yang tepat dari kata ulang *berjalan-jalan* adalah *berjalan*.

c. Kelas kata bentuk dasar kata ulang itu sama dengan kelas kata pada kata ulangnya. Kata *berjalan-jalan* merupakan kata kerja dan ini sejalan dengan *berjalan* yang merupakan kata kerja.

**Jenis Kata Ulang:**

#### 1. Kata Ulang Seluruh

Kata ulang seluruh ialah pengulangan bentuk dasar pada seluruh bagiannya, baik yang berupa kata asal maupun kata turunan.

***Contoh :*** jalan > *jalan-jalan*
manis > *manis-manis*
perumahan> *perumahan-perumahan*
petani > *petani-petani*

2. **Kata Ulang Berimbuhan**

Kata ulang berimbuhan ialah kata ulang dari bentuk dasar yang diulang seluruh bagiannya dengan disertai pengimbuhan sekaligus. Jadi, pengimbuhannya tidak dilakukan pada bentuk dasarnya atau pengimbuhannya tidak terjadi lebih dulu, kemudian baru diulang

***Contoh :*** kereta > *kereta-keretaan*
orang > *orang-orangan*
rumah > *rumah-rumahan*

Kata *kereta-keretaan* tidak mungkin terbentuk dari *kereta*, lalu *keretaan*, dan yang terakhir *kereta-keretaan*. Kata *keretaan* tidak kita temukan dalam pemakaian. Oleh karena itu, pembentukannya adalah *kereta* yang diulang langsung disertai imbuhan -an. Kedua kata yang lainnya juga demikian.

3. **Kata Ulang Sebagian**

Kata ulang sebagian ialah pengulangan dilakukan pada sebagian bentuk dasar

***Contoh :*** tangga > *tetangga*
tamu > *tetamu*
berjalan > *berjalan-jalan*
makanan > *makan-makanan*

Pada contoh kata ulang yang bentuk dasarnya kata asal, terlihat bahwa pengulangan itu berupa pengulangan suku kata. Namun, pada yang bentuk dasarnya berupa kata turunan, pengulangannya terjadi pada kata asalnya.

Kata *makan-makanan*, yang berarti 'berbagai jenis makanan', bukan *makan* sesuatu makanan, jelas berasal dari bentuk dasar makanan.

Dengan demikian, bentukan tersebut kata ulang sebagian

(1) Di pasar itu tersedia *sayur-sayuran* segar.

Kata *sayur-sayuran* berarti 'bermacam-macam sayuran', bukan 'menyerupai sayur'.

Karena itu, bentuk dasarnya adalah *sayuran* dan itu berarti kata ulang sebagian.

Hal itu berbeda dengan yang terlihat pada (2) berikut.

(2) Adik membuat *sayur-sayuran* dari kertas bekas

Pada butir (2) kata *sayur-sayuran* berasal dari bentuk dasar *sayur* yang diulang sekaligus mendapatkan imbuhan. Karena itu pada butir (2) adalah kata ulang berimbuhan.

4. **Kata Ulang dengan Perubahan Bunyi**

Kata ulang dengan perubahan bunyi ialah kata ulang dari bentuk dasar yang diulang seluruh bagiannya, yang mungkin pada konsonan atau vokalnya.

***Contoh :*** gerak > *gerak-gerik*
balik > *bolak-balik*
sayur > *sayur-mayur*

**Makna Pengulangan**

Pengulangan memiliki makna sebagai berikut:

1. Menyatakan makna banyak: *Buku-bukunya* berserakan di lantai
2. Menyatakan makna banyak dari beraneka : Eni membeli *buah-buahan* di pasar buah
3. Menyatakan makna menyerupai/tiruan : *Kuda-kudaan* Irfan mulai rusak
4. Menyatakan makna perbuatan yang berulang-ulang: saat sakan pencandu narkoba *menusuk-nusukan* jarum ke tubuhnya.
5. Menyatakan saling: meraka *bahu-membahu* untuk membantu korban tsunami.
6. Menyatakan seenaknya: Dia hanya *duduk-duduk* sambil menanti azan magrib.
7. Menyatakan makna kebiasaan: *Karang-mengarang* merupakan bagian hidup novelis.
8. Menyatakan makna sangat: Diah berjalan *cepat-cepat* ke sekolah.
9. Menyatakan makna agak: Asti *malu-malu* mendekati meja guru.
10. Menyatakan makna paling: Adi bekerja dengan *sebaik-baiknya*.

## Latihan

Tentukan jenis kata ulang pada kalimat di bawah ini!

1. Di Grand Mall tersedia sayur- sayuran segar.
2. Warga Aceh mulai memindah-mindah perabotan.
3. Semua tetangga membantu mengangkat barang-barang.
4. Petani-petani di desa sedang menerima cobaan.
5. Dia harus bolak-balik ke kantor untuk menyelesaikan tugasnya.
6. Dalam kebun itu terdapat tanam-tanaman obat.
7. Adik dibelikan mobil-mobilan oleh Ayah.
8. Kedua penjahat itu tikam-menikam.
9. Dia belajar segiat-giatnya agar mendapat juara.
10. Setiap pagi ayah berjalan-jalan di sekitar rumah.

## D. Bermain Peran dengan Cara Improvisasi

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- memahami garis besar karakter tokoh yang akan diperankan
- bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa.

Pada pembelajaran terdahulu, kamu sudah mempelajari bagaimana bermain peran berdasarkan naskah drama yang ditulis oleh temanmu. Pada pembelajaran tersebut, pemeranan berpedoman pada apa yang terdapat dalam naskah. Semua dialog, gerakan tubuh, maupun gestur sesuai dengan yang tertera dalam naskah, tidak ada improvisasi dalam pemeranan itu.

Improvisasi dalam bermain peran perlu dilakukan. Hal ini akan membuat pemeranan menjadi lebih hidup dan lebih menarik. Pemeranan akan tampak wajar, luwes, dan tidak kaku. Improvisasi boleh dilakukan, tetapi jangan sampai terlalu jauh dari kerangka naskah drama.

## 1. Memahami Garis Besar Karakter Tokoh yang akan Diperankan

Agar pemeranan tidak terlalu menyimpang dari kerangka naskah drama, seorang pemain harus memahami dan menghayati garis besar karakter tokoh dan *setting* dalam naskah drama. Dengan begitu, ketika berimprovisasi pemain tetap akan terikat oleh kerangka naskah drama itu.

### Latihan

Pilihlah salah satu naskah drama yang telah dibuat temanmu untuk diperankan. Bentuklah kelompok yang jumlah anggotanya sesuai dengan jumlah tokoh dalam naskah drama. Sebelum memerankan naskah drama tersebut lakukan kegiatan-kegiatan berikut ini!

a. Bacalah naskah drama itu secara keseluruhan.
b. Bacalah dialog tokoh yang akan kamu perankan.
c. Pahami isi dialog secara garis besar.
d. Hayati karakter tokoh sesuai dengan tokoh yang akan kamu perankan.
e. Lakukan dialog antartokoh tanpa menggunakan naskah.

## 2. Bermain Peran dengan Cara Berimprovisasi

Setelah beberapa kali kamu lakukan latihan dialog tanpa naskah, sekarang lakukan latihan bermain peran sesuai dengan kerangka naskah drama. Improvisasi dapat dilakukan dengan dialog yang komunikatif dengan pelaku lain atau dapat pula melalui gerakan-gerakan yang menambah kesan menarik dan wajar dalam pemeranan itu.

Lakukan kegiatan bermain peran di depan kelas dengan improvisasi yang menarik. Sementara temanmu bermain peran di depan kelas, berikan penilaian terhadap penampilan kelompok lain dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

**Pedoman Penilaian**

**Bermain Peran Berdasarkan Naskah Drama**

Nama Kelompok : ................................................

Anggota Kelompok : ................................................

................................................

| No | Komponen | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ucapan terdengar dengan jelas oleh penonton. | | | | | |
| 2. | Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah. | | | | | |
| 3. | Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat-kalimat yang diucapkan mudah ditangkap penonton. | | | | | |
| 4. | Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pementasan. | | | | | |
| 5. | Pemunculan pertama mantap dan memberikan kesan yang menarik. | | | | | |
| 6. | Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh. | | | | | |
| 7. | Memanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (*blocking*) pada saat pementasan. | | | | | |
| 8. | Pandangan mata, ekspresi wajah, dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh. | | | | | |
| 9. | Gerakan bersifat alamiah dan tidak dibuat-buat. | | | | | |
| 10. | Penghayatan yang mendalam sesuai dengan karakter tokoh | | | | | |
| | **Jumlah** | | | | | |

**Keterangan:** Nilai : Jumlah Skor x 2 = ....

## Pengayaan

Bentuklah kelompok yang jumlah anggotanya sesuai dengan jumlah tokoh dalam penggalan drama berikut ini. Bagilah peran yang sesuai dengan karakter tokoh. Hayati karakter tokoh yang akan kamu perankan. Siapkan segala sesuatu yang akan dipergunakan dalam bermain peran. Kalau memungkinkan riaslah para pelaku sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Bermain peranlah bersama teman dalam kelompokmu! Ingat kamu boleh berimprovisasi. SELAMAT BERMAIN PERAN!

**Ken Arok**

**Karya Saini K.M.**

**Babak XI**

*Di Kediri, Kertajaya dihadap oleh pembantu-pembantunya, yaitu Mpu Aditya, dan Mpu Narayana. Siang.*

**Adegan I**

Kertajaya : Saya tidak menduga kaum Brahmana sudah begitu bejat. Mereka menyangka, mereka akan lolos dari perbuatan ini.

Mpu Narayana : Mereka mencari kehancuran sendiri.

Kertajaya : Ya. Setelah peristiwa ini sudah tidak ada lagi yang bernama Brahmana di bumi Kediri. Pajak-pajak dapat disalurkan kepada hal-hal yang lebih berguna bagi anak negeri.

Mpu Narayana : Saya harap Mahisa Walungan dan Gubar Baleman sudah dapat menangkap mereka dalam tiga hari ini. Saya ingin sekali melihat muka Mpu Sridhara dan Mpu Pamor. Saya ingin bertanya pada mereka, apakah mereka tidak kehilangan ingatan.

Kertajaya : Mereka sinting dan jahat. Bayangkan, mereka membunuh Akuwu Tumapel. Dapatkan kalian membayangkan kebejatan seperti ini?

Mpu Aditya : Mungkin gagasan gila itu tidak datang dari mereka, maksud saya Sridhara dan Pamor, melainkan dari Lohgawe, pendeta dari Jambudwipa itu.

Kertajaya : Tidak mustahil, saya kenal dengan Sridhara dan Pamor. Terutama Pamor, benar-benar saya tidak bisa percaya.

Mpu Narayana : Saya kira Lohgawe inilah Biang keladinya.

Kertajaya : Ah, semoga pasukan kita dapat menangkap mereka hidup-hidup. Saya ingin menghukumnya hingga berpuluh tahun kemudian anak negeri akan tetap ingat. Saya ingin menjadikan penghukuman itu sebagai peringatan dan pelajaran bagi kaum Brahmana khususnya, anak negeri umumnya.

Mpu Narayana : Mereka pantas dicincang!

Kertajaya : Lebih dari itu. Bayangkan, mereka berkomplot dengan perampok dan membunuh Tunggul Ametung, bawahanku yang baik itu.

Mpu Aditya : Lalu mereka menyatakan berdirinya kerajaan baru. Saya masih sukar untuk percaya, bahwa ini benar-benar terjadi.

Mpu Narayana : Kita hanya bisa percaya kalau mereka sinting.

Kertajaya : Mereka bermain-main dengan mendorong roda sejarah. Disangka mereka akan bebas. Mereka akan tergilas sendiri.

**Adegan II**

*Masuk pembawa berita. Menyembah.*

Kertajaya : Ada apa?

Pembawa berita : Ampun beribu ampun, Gusti Prabu, hamba membawa berita duka dari medan perang.

Kertajaya : Katakan!

Pembawa Berita : Panglima Gubar Baleman gugur, Gusti Prabu.

Kertajaya : Ya Dewata Raya! Ia gugur dalam melaksankan dharma ksatrya.

Mpu Aditya : Bagaimana sampai Panglima Baleman gugur? Rasanya tidak mungkin! Bukankah lawan hanya segerombolan petani yang kena hasut?

| | | |
|---|---|---|
| Pembawa Berita | : | Bukan segerombolan Yang Mulia, beribu-ribu. Betapa pun gagah perwiranya prajurit-prajurit Kediri, menghadapi jumlah yang berlipat-lipat itu kewalahan juga. |
| Kertajaya | : | Tutup mulutmu, utusan. Kau tak berhak memberikan penjelasan! |
| Pembawa Berita | : | Ampun beribu ampun, Gusti Prabu. Hamba mohon diri. Tugas hamba sudah selesai. |
| Kertajaya | : | Pergi. Cepat. |

**Adegan 3**

*Pembawa Berita pergi.*

| | | |
|---|---|---|
| Kertajaya | : | Jangan terlalu cemas, Aditya, Narayana. Mahisa Walungan akan bisa mengurus petani-petani kena hasut itu. Gugurnya Gubar Baleman hanya karena kesialan saja. Tak ada yang salah dengan pasukan kita. Jangan khawatir. |
| Mpu Narayana | : | Kita benar-benar harus mencincang Lohgawe itu. |
| Kertajaya | : | Sabarlah, saatnya akan tiba. |
| Mpu Aditya | : | Saya kira dari dialah datangnya gagasan membebaskan rakyat dari pajak-pajak. |
| Kertajaya | : | Gagasan gila! Bagi seorang pemimpin itu berarti menggali lubang kubur sendiri. Dari mana ia akan menggaji para punggawa? Prajurit mana mau bertempur tanpa mendapatkan upah? Sungguh gagasan gila. Hanya pada saat-saat pertama saja petani-petani ini mau angkat senjata, di musim mengerjakan sawah mereka akan berhenti bertempur, karena mereka tahu, mereka akan mati kelaparan kalau terus bertempur. |
| Mpu Narayana | : | Sukar dipercaya, sungguh. Kalau tidak gila mereka itu apa? |
| Kertajaya | : | Gila atau goblok, mereka harus bayar mahal di Kediri ini. |

**Adegan 4**

*Satu lagi  Pembawa Berita Muncul. Ia menangis.*

| | | |
|---|---|---|
| Kertajaya | : | Apa yang terjadi? |
| Pembawa Berit | : | Celaka, Gusti. Adinda Gusti, Mahisa Walungan, gugur. |
| Mpu Narayana | : | Ya Dewata Raya! |
| Mpu Aditya | : | Ini tidak dapat dibiarkan! |
| Pembawa Berita | : | Dia sedang bergerak ke sini, dengan pasukannya yang besar. |
| Kertajaya | : | Siapa dia? |
| Pembawa Berita | : | Betara Guru, Gusti. |
| Kertajaya | : | Apa, Betara Guru? |
| Pembawa Berita | : | Panglima pasukan musuh bernama Batara Guru, Gusti. |
| Kertajaya | : | (tertegun) Narayana, Aditya, kita akan mengungsi. |
| Mpu Narayana | : | Ke mana Gusti? |
| Kertajaya | : | (Berjalan ke arah singgasana, tertegun) Tak ada tempat lain untuk mengungsi, selain Dewalaya. (menusuk dadanya dengan keris). |

Aditya/Narayana: Gusti! *(Kertajaya tewas. Black Out)*

## Uji Kompetensi

1. Cermatilah denah berikut ini!
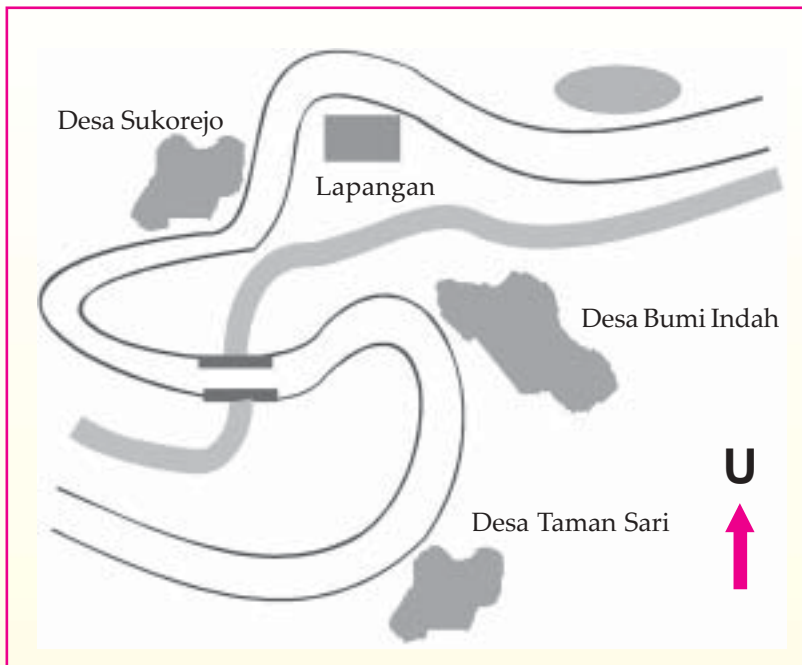
Berilah tanda silang huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1) Di sebelah barat lapangan terdapat ....
   a. danau
   b. Desa Sukorejo
   c. Desa Tamansari
   d. Desa Bumi Indah
2) Pernyataan berikut ini yang benar sesuai dengan peta di atas adalah ....
   a. penduduk Desa Sukorejo apabila pergi ke danau harus melewati jembatan
   b. jembatan menghubungkan Desa Tamansari dengan Desa Bumi Indah
   c. Lapangan terletak di sebelah barat danau dan terletak di sebelah timur Desa Sukorejo
   d. di sebelah utara selatan Desa Bumi Indah terdapat aliran sungai

3) Sungai yang berada tepat di bawah jembatan membujur dari arah ....
   a. barat-timur
   b. timur-barat
   c. utara-selatan
   d. atas-bawah
4) Desa Sukorejo berseberangan dengan ....
   a. danau
   b. Desa Tamansari
   c. lapangan
   d. Desa Bumi Indah
5) Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan peta di atas adalah ....
   a. Desa Bumi Indah terletak di sebelah utara Desa Tamansari
   b. Desa Sukorejo terletak di sebelah timur lapangan
   c. Penduduk ketiga desa itu jika akan ke lapangan harus melewati jembatan
   d. Desa yang paling dekat dengan lapangan adalah Desa Bumi Indah

2. Tulislah naskah drama satu babak hasil gagasanmu sendiri dengan memperhatikan kaidah penulisan nakah drama.

# Keindahan Alam

Pantai Parangtritis

## A. Membaca Cepat untuk Menyimpulkan Isi

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman;
- meningkatkan kecepatan membaca dengan (1) metode gerak mata memperluas jangkauan mata, mengurangi regresi (mengulang); (2) menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara; (3) meningkatkan konsentrasi;
- menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%; dan
- menyimpulkan isi suatu teks yang dibaca.

Pada era teknologi, informasi, dan komunikasi seperti sekarang ini terjadi perubahan yang sangat cepat di semua sektor. Informasi dapat diperoleh dari sumber manapun. Informasi dapat diperoleh dari media cetak maupun dari media elektronik. Sepuluh tahun yang lalu, orang mengandalkan informasi dari sumber-sumber seperti koran, majalah, radio, dan televisi. Sekarang ini, mucul sumber informsi yang lebih canggih, misalnya internet, yaitu suatu jaringan informasi dan komunikasi digital yang menggunakan komputer dan satelit komunikasi. Akses berita atau infomrasi lewat internet sangat cepat dan saat ini hampir mengalahkan sumber informasi lainnya. Untuk dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, diperlukan suatu kemampuan membaca bagi pencari berita, yaitu kemampuan membaca cepat.

Pada kegiatan pembelajaran berikut ini kamu dituntut untuk menguasai kemampuan membaca cepat dengan baik. Kamu harus mampu membaca dengan kecepatan 250 kata per menit. Jika kemampuan awal membacamu kurang dari 250 kata per menit, kamu dapat meningkatkan kemampuan membacamu dengan mengkuti tahap-tahap kegiatan selanjutnya.

**Wawasan**

Kegunaan membaca cepat:

1. Membaca cepat menghemat waktu.
2. Membaca cepat menciptakan efisiensi.
3. Membaca cepat memiliki nilai menghibur/menyenangkan.
4. Membaca cepat memperluas cakrawala mental.
5. Membaca cepat menjamin Anda selalu mutakhir.
6. Membaca cepat membantu Anda mampu berbicara dengan efektif.
7. Membaca cepat membantu Anda ketika menghadapi ujian atau tes.

### 1. Mengukur Kecepatan Membaca untuk Diri Sendiri dan Teman

Lakukan kegiatan berikut ini!

***Kegiatan 1***

a. Siapkan arloji, *stopwatch*, atau *HP* untuk mencatat kecepatan membacamu. Kamu juga dapat menggunakan jam dinding yang ada di ruang kelasmu.
b. Lakukan kegiatan membaca cepat berikut ini secara berpasangan. Jika kamu yang sedang membaca, teman sebangkumu mengamati kegiatan membacamu dengan mencatat waktu tempuh membaca serta mencatat bagaimana cara membaca cepat yang kamu lakukan. Lakukan kegiatan ini secara bergantian.
c. Sekarang, bacalah teks berikut ini! Berikan aba-aba sebagai tanda dimulainya kegiatan membaca. Mintalah temanmu untuk menekan *stopwatch* atau melihat jam di dinding pada angka berapa kamu memulai membaca.
d. Jika kegiatan membaca sudah selesai, katakan selesai agar temanmu yang mencatat waktu tempuh membacamu menghentikan *stopwacth* atau melihat jam di dinding menunjuk pada angka berapa untuk menghitung kecepatan membaca yang kamu lakukan.

**Air Terjun Cibeureum**

**Mempercantik Diri, Meramahkan Alam**

Berdentam-dentam rasanya hati bila melihat air terjun ini. Semburat air bertenaga jatuh menerpa serombongan batu di bawahnya. Sekejap terselip takut, saat kita tepat berada di bawah air jatuhnya. Namun, bulir-bulir embun air yang terbawa angin ke mana saja, seperti memberitakan persahabatan sejati. Aku, sang air terjun perkasa, akan selalu menerima. Itu makna yang kembali tersirat, saat kaki berkesempatan kembali mengempaskan jejaknya di sana minggu lalu. Di lokasi yang terletak di kaki Gunung Gede-Pangrango ini, kembali teringat betapa hingga sepuluh tahun terakhir ini tak banyak yang berubah di sana.

Pembukaan jalur masih harus melewati deretan pohon hijau; meniti undakan-undakan bersahabat. Di tempat ini, kita dapat menikmati segarnya udara hasil fotosintesis, yang kualitasnya amat jauh berbeda ketika berada di perkotaan. Nafas pun masih agak tersengal. Sekadar mengingatkan bahwa kita berada di kawasan konservasi, yang telah berumur ratusan tahun. Akhirnya, mata ini melihat kembali telaga biru, lengkap dengan aliran air bersih yang mengalir di sebelahnya. Tak banyak yang berubah. Namun, seperti layaknya juga arus globalisasi yang menerpa sekian banyak orang di negeri ini. Bohong, kalau kita tak perlu berubah untuk menawar hidup bersama alam. Benar saja, tepat setelah telaga biru, kini berdiri kukuh kirai jembatan panjang. "Untuk memudahkan wisatawan mencapai daerah air terjun Cibeureum," ucap seorang penjaga taman nasional yang kebetulan berpapasan.

Kini jalan rawa, tepat sebelum pos Panyangcangan, telah dibuatkan jembatan kayu. Lebih horizontal, ketimbang berlelah mendaki. Ini lebih bersahabat, ketimbang mengotori kaki karena rembesan rawa yang seingat saya memang kadang mengganggu di bawahnya. Terlihat lebih cantik, rapi, dan bersahabat.

Hal serupa juga kemudian ditemui, ketika makin mendekati air terjun pasca pos Panyangcangan. Deretan kayu-kayu yang tersusun rapi, seperti menjadi pintu gerbang menuju suasana alam, air terjun "merah" yang terdengar menggelegak di atas sana.
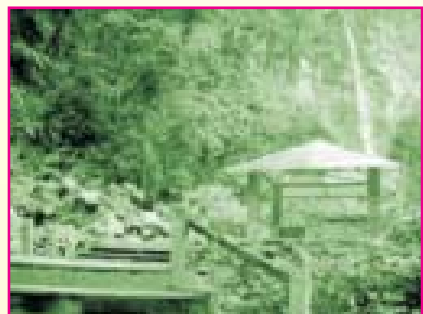
Di Cibeureum, kini juga terlihat beberapa bangunan baru menghias.

Sebuah altar kayu, berdiri tepat di atas aliran Sungai Cikundul. Ada juga sebuah bangunan mirip altar, namun lengkap dengan atapnya juga menghias kini. Membuat kita lebih nyaman menikmati alam, tanpa harus kegerahan.

Tempat wisata alam ini tampak dibuat lebih bersahabat kini dan menjauhkan orang-orang dari bayangan sulit menikmatinya. Dengan banyak orang makin dekat alam, berarti makin banyak orang yang berkesempatan mengenali alamnya dan memutuskan mencintainya.

Tak perlu berdenyut saat kita memutuskan untuk menyambangi air terjun ini. Bila memulai perjalanan dari Jakarta, arahkan saja laju kendaraan Anda menuju kawasan Puncak. Tiba di persimpangan Cibodas, masuklah ke arah daerah Taman Nasional. Parkir kendaraan di pelataran parkir yang teramat luas di area Desa Rarahan, dan kita bisa memulai perjalanan dengan berjalan kaki. Bila memulai perjalanan dari Bandung, arahkan mobil Anda ke daerah Cianjur, terus menuju area Puncak. Tiba di simpang Cibodas, setelah Cipanas, lakukan hal serupa seperti yang diungkapkan sebelumnya.

Jangan lupa melapor dahulu ke pos PHPA Taman Nasional Gede-Pangrango yang berada di dekat pelataran parkir. Bayar karcis tanda masuk, dan silakan menikmati indahnya alam. (slg)

**Sumber:** Dikutip dari *Sinar Harapan*, 2003
dengan pengubahan seperlunya

### *Kegiatan 2*

Setelah selesai membaca, lakukan kegiatan lanjutan berikut ini!

a. Mintalah temanmu mencatat kebiasaan membaca yang kamu lakukan dengan mengisi format berikut ini!

| No. | Anggota Tubuh | Kegiatan/Gerakan |
|---|---|---|
| 1. | Kepala | ...................................... |
| 2. | Mata | ...................................... |
| 3. | Bibir | ...................................... |
| 4. | Tangan /jari tangan | ...................................... |

b. Mintalah temanmu mencatat kecepatan membacamu dengan cara sebagai berikut!

1) Hitunglah jumlah kata yang terdapat dalam teks bacaan di atas!
2) Hitunglah waktu tempuh membacamu, dalam menit.
3) Hitunglah kecepatan membacamu dengan menggunakan rumus sederhana berikut ini:

**Rumus Menghitung**
**Kecepatan Efektif Membaca (KEM)**

1. $\frac{K}{Wm}$ = ……kpm

2. $\frac{K}{Wd}$ x (60) = …… kpm

***Keterangan:***

K : jumlah kata yang dibaca
Wm : waktu tempuh baca dalam menit
Wd : waktu tempuh baca dalam detik
Kpm : kata per menit

Bagaimana kecepatan membaca cepat yang kamu miliki? Apakah kamu sudah mampu membaca dengan kecepatan di atas 250 kata per menit? Jika belum, tingkatkan kecepatan membacamu dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan negatif sewaktu membaca, misalnya meneliti materi bacaan secara berlebihan, melakukan subvokalisasi (membaca bersuara), kurang konsentrasi, gerakan kepala atau jari tangan berlebihan yang justru memperlambat kecepatan dalam membaca.

## 2. Meningkatkan Kecepatan Membaca

Keterampilan membaca cepat tidak dapat kamu peroleh bigitu saja. Untuk memiliki kemampuan membaca cepat yang baik, diperlukan latihan dan pembiasaan dalam setiap kegiatan membaca. Makin sering latihan dan pembiasaan dalam melakukan membaca cepat, makin tinggi pula kecepatan membaca yang kamu kuasai.

Selain itu, kemampuan membaca cepat dapat ditingkatkan dengan cara seperti berikut ini!

*a. Metode Gerak Mata*

Metode gerak mata ialah suatu metode yang diterapkan untuk memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi (pengulangan). Kegiatan memperluas jangkauan mata dilakukan melalui cara membaca dengan arah zig zag dan vertikal, langsung ke kanan bawah dengan hanya memperhatikan kata-kata kunci. Semuanya dilakukan hanya dengan sekali baca tidak diulang-ulang. Jadi, membaca tidak dilakukan secara horizontal dari kiri ke kanan kata per kata, atau mengulang-ulang kata tertentu, atau kembali ke belakang untuk meneliti kembali kata tertentu.

*b. Menghilangkan Kebiasaan Membaca Bersuara*

Membaca cepat sebaiknya dilakukan dalam hati, tanpa diikuti suara. Dengan menyuarakan kata demi kata justru akan mengahambat kecepatan dalam membaca. Gerakan mata membaca kata-kata lebih cepat daripada gerakan bibir dengan menyuarakan kata-kata. Dengan demikian, kebiasaan membaca dengan bersuara harus dihilangkan.

*c. Meningkatkan Konsentrasi*

Pada saat membaca, kita harus berusaha membaca dengan konsentrasi, memusatkan pikiran hanya pada bacaan, dan berusaha untuk menghilangkan gangguan-gangguan ketika membaca. Dengan konsentrasi yang tinggi, pemahaman terhadap isi bacaan akan makin baik tanpa mengurangi kecepatan membaca.

## 3. Menjawab Pertanyaan Bacaan

Membaca cepat sebenarnya merupakan gabungan antara kegiatan membaca dalam waktu singkat (cepat) dan membaca dengan memahami isi bacaan dengan tepat. Kedua kemampuan ini harus terpenuhi. Kecepatan dalam membaca dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti dijelaskan di depan, sedangkan pemahaman terhadap isi bacaan dapat dilihat dari kemampuan mengungkapkan kembali garis besar isi bacaan secara lengkap. Pemahaman terhadap isi bacaan juga dapat dilihat dari kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan.

Setelah memahami isi bacaan dengan cara tersebut, seorang

pembaca cepat akan mampu membuat simpulan isi bacaan dengan tepat. Simpulan dapat disampaikan dalam satu atau dua kalimat saja dengan kalimat yang singkat.

1. Bacalah teks berikut ini dalam waktu 4 menit.
2. Hentikan kegiatan membaca setelah waktu yang diperlukan untuk membaca sudah mencapai 4 menit. Hal ini dilakukan sebab jumlah kata dalam bacaan berikut ini 1000 kata. Karena kamu harus mampu membaca dengan kecepatan 250 kata per menit, bacaan dengan jumlah kata 1000 harus selesai dibaca dalam 4 menit.

*Teks*

**Pesona Pasir Pantai Parangtritis**

Rotomartoyo mengaku berumur sekitar 65 tahun. Wajahnya tidak menunjukkan ketuaan. Meski tubuhnya kecil dan kurus, ia masih kuat mengangkat tiga kelapa muda sekali angkut, kemudian memecahkan dan menyajikannya kepada pembeli. Ia sudah berada di Parangtritis sejak tahun 1947, jauh sebelum pantai itu seramai sekarang; jauh sebelum ada jembatan Kretek, ada bus, atau ada motor. "Dulu kalau mau ke pantai dari tepi Sungai Opak harus naik ojek sepeda atau jalan kaki. Sekarang ada jembatan megah. Dulu harus menyeberang dengan getek. Enak zaman sekarang ini," katanya.

Pantai Parangtritis hanya ramai ketika Pek Cun, warga keturunan Cina, mengadakan pesta di sana. Selebihnya, pantai itu kembali sepi. Tahun 1970-an sampai awal 1980-an, pengunjung pantai itu diganggu "gali" sebelum terkena program petrus (penembak misterius tahun 1983). Pantai itu menjadi sangat sepi. "Untung Gusti Maha Besar, setelah itu Parangtritis malah menjadi ramai, apalagi kalau bulan Suro, masyarakat berbondong-bondong kemari," kata Roto pemilik warung 'Trias'.

Dari tahun ke tahun, makin banyak penduduk desa yang terjun ke sektor perdagangan dan jasa di pantai itu. Dari sebuah penelitian, diketahui, sekitar 657 usaha dilakukan penduduk, dengan porsi terbesar sebagai pengasong (400), mengusahakan warung (224), dan toko (30 milik penduduk). Bahkan, sekarang ini juga sudah ada tiga kantor jasa perjalanan. Menurut catatan tahun 1996, untuk jasa penginapan dan warung makan paling tidak ada 345. Diperkirakan, tahun ini jumlah penduduk yang terjun ke sektor jasa meningkat. Hal ini belum melibatkan kusir dokar dan penyedia jasa naik kuda keliling pantai yang jumlahnya lebih seratus orang.

Sebelum marak seperti sekarang ini, pamor Parangtritis sebagai daerah tujuan wisata pernah kalah oleh Samas, pantai selatan di sebelah baratnya. Dari segi keindahan, Samas tidak ada apa-apanya. Hanya karena transportasi lebih mudah terjangkau, tidak ada sungai yang menghambat perjalanan ke Samas.

Untuk mencapai Parangtritis dari Yogyakarta, para pengunjung terhalang Kali Opak yang cukup lebar. Jika tidak ingin menyeberang dengan getek, mereka harus memutar lewat Imogiri. Ketika musim hujan, pengunjung langsung berkurang, selain karena takut menyeberang sungai, penginapan dan warung permanen pun masih sedikit kala itu.

Situasi berbalik sejak selesainya pembangunan Jembatan Kretek yang melintasi Kali Opak. Arus pengunjung yang sekadar ingin melihat pantai makin tinggi. Demikian pula yang ingin pergi ke Parangkusumo atau berziarah ke pemakaman keramat di sekitar itu. Pantai Samas pun menjadi redup sampai kini.

### Kesadaran pariwisata

Apa yang menarik wisatawan mancanagara maupun domestik berkunjung ke Yogyakarta? Ketika musim liburan, Kota Yogyakarta jauh lebih padat daripada hari-hari biasa. Beberapa ruas jalan bahkan kendaraan

harus antre, terutama di pusat bisnis Malioboro.

Kawasan Malioboro yang makin penuh dengan pedagang kaki lima dan pusat pertokoan ternyata tidak membosankan wisatawan. "Belum ke Yogya, kalau belum menginjak emperan Malioboro," kata mereka. Entah sampai kapan anggapan ini akan bertahan. Sayangnya, pengunjung di kawasan ini tak bisa dihitung secara pasti karena tak ada karcis masuk ke kawasan yang sangat padat itu.

Kesadaran masyarakat Yogyakarta tentang pariwisata berbeda dengan Bali. Objek wisata di Bali yang lebih beraneka ragam merupakan faktor unggul dalam menarik minat wisatawan mengunjungi pulau itu. Keunggulan itu makin dipertajam dengan kesadaran mereka bahwa "orang asing" itu adalah hidup dan berkah bagi mereka. Oleh karena itu, ketika di Solo ada *sweeping* warga asing terutama dari Amerika Serikat yang dilakukan pasca tragedi 11 September lalu, di Bali justru ada demo anti-*sweeping*. Mereka sadar betul, pariwisata terkait dengan citra. *Sweeping* jelas membuat wisatawan mancanegara ketakutan. Dengan demikian, kehidupan Bali yang sangat tergantung pada devisa pariwisata bisa terancam.

Hal itu berbeda dengan Yogyakarta. Isu *sweeping* di Yogya justru santer berembus setelah peristiwa penyapuan di Solo itu. Seperti dikatakan mantan Menteri Pertahanan Mahfud MD akhir September lalu, dirinya dihubungi beberapa dosen asing untuk minta saran dan minta diantar ke polisi terdekat untuk mencari perlindungan. Kapoltabes Yogyakarta Komisaris Besar Polisi Ibnu Sudjak pun mengakui beberapa warga asing menghubunginya, walaupun salah alamat karena domisili mereka lebih banyak di Sleman, bukan di Kota Yogyakarta.

Dari data pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan lima tahun terakhir, masyarakat harusnya sadar betapa faktor keamanan, kestabilan, dan kenyamanan merupakan hal utama yang harus dijaga. Tahun 1997 sampai 1999, pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara turun 6,92 persen sampai 71,63 persen. Hal ini disebabkan banyaknya kerusuhan dan konflik politik yang hampir merata di seluruh Indonesia. Kendati Yogyakarta relatif tenang, tetapi tetap saja sangat terpengaruh.

**Tujuan utama**

Jumlah objek wisata di Yogyakarta cukup banyak. Sebagian dari mereka masih merupakan "lahan tidur" karena belum digarap serius atau

kurang dipromosikan. Misalnya museum, di DI Yogyakarta jumlahnya lebih dari 20. Misalnya, museum Sonobudoyo yang menyimpan koleksi benda antik seperti keris dan naskah kuno sampai Museum Afandi dengan koleksi lukisan yang tak ternilai harganya.

Namun, berdasarkan data, hanya ada lima besar tempat yang dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara, yaitu Pantai Parangtritis, Candi Prambanan, Kebun Binatang Gembira Loka, Keraton Yogyakarta, serta Pantai Baron dan Kukup. Pantai Parangtritis menduduki tempat pertama sebagai objek wisata yang paling banyak dikunjungi, terkait dengan potensinya.

Yogya dalam banyak hal sama dengan Bali, misalnya dalam hal kepercayaan terhadap laut. Di Bali dikenal konsep Nyegara-Gunung, dua wilayah itu merupakan satu kesatuan yang bersifat sakral, semuanya harus lestari. Masyarakat Bali mengenal melasti, upacara menyucikan dewa ke laut atau ke tempat mata air yang dikeramatkan. Sementara masyarakat Jawa, secara kultural mempunyai ritual khusus untuk penguasa Laut Selatan Ratu Kidul terutama pada bulan Suro. Mereka bertemu pada satu titik, mengabadikan kemuliaan lingkungan laut.

Agaknya tak salah meniru Bali jika ingin sukses. Yogyakarta bisa belajar dari Bali, misalnya dalam pengembangan pantai yang dianggap keramat atau suci. Menarik misalnya, mempelajari tumbuhnya pariwisata di Pantai Kuta. Tentu banyak segi negatif perkembangan kawasan yang sekarang menjadi "Bali lain". Ini yang harus dihindari. Yang perlu dipelajari, bagaimana Desa Adat Kuta dan masyarakatnya tetap bisa melakukan persembahyangan secara khidmat di pantai yang telah berkembang menjadi demikian banyak hotel dan pertokoan.

**Sumber:** Dikutip dengan perubahan dari *Kompas*,
27 Oktober 2001 dengan pengubahan seperlunya

3. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini tanpa melihat kembali bacaan!**
   a. Rotomartoyo sudah berada di Parangtritis sejak tahun ....
   b. Dahulu kalau mau ke pantai dari tepi Sungai Opak dengan cara ....
   c. Pada tahun 70-an Pantai Parangtritis hanya ramai ketika .....
   d. Sebelum marak seperti sekarang ini, pamor Parangtritis sebagai daerah tujuan wisata pernah kalah oleh pesona pantai ....

e. Jembatan Kretek melintasi Sungai ....
f. Jumlah pengunjung di Malioboro sulit untuk dihitung secara pasti karena ....
g. Antara tahun 1997 sampai 1999, pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara turun anatra .........
h. Museum Sonobudoyo menyimpan koleksi ....
i. Lima besar tempat yang dikunjungi wisatawan adalah ....
j. Yogya dalam banyak hal sama dengan Bali, misalnya dalam hal kepercayaan terhadap ....

**4. Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat**

Agar terasa ada keruntutan dalam sebuah teks, pemakaian kata sambung/kata hubung sangat penting untuk mengawali kalimat.

Misalnya: *dan*, *karena*, *agar*, *selain itu*, *di samping itu*, *meskipun begitu*, *namun demikian*, *akan tetapi*, *oleh karena itu*, dan sebagainya.

Kata penghubung atau kata sambung adalah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat atau kalimat dengan kalimat.

**Perhatikan contoh pemakaian kata sambung dalam kalimat!**

a. Ayah mencari aku dan adikku.
b. Adiknya pandai, sedangkan kakaknya bodoh.

Kita datang bertiga atau berdua saja.

Ia tidak datang karena hujan.

Hari sangat panas sehingga ia memakai payung.

## Latihan

**Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata sambung yang tepat!**

1. Kakak menangkap ayam itu .... ayah memotongnya.
2. Sampah dari alam mudah dibuang .... sampah dari manusia sulit dibuang.
3. Lingkungan tercemar .... limbah pabrik yang tak teratasi.
4. Sampah didaur ulang .... bermanfaat bagi manusia.
5. Kamu ikut ibu ke pasar .... tinggal di rumah bersama kakak.

## B. Menulis Laporan

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- melakukan kegiatan observasi untuk keperluan penulisan laporan
- menulis kerangka laporan
- mengembangkan kerangka laporan ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa baku.

Laporan dapat dibuat setelah sebuah kegiatan selesai dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan itu. Selain itu, laporan dapat juga dibuat berdasarkan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa tertentu yang akan diteliti atau yang akan digunakan sebagai tempat penyelenggaraan suatu kegiatan. Misalnya, ketika sekolah akan menyelenggarakan perkemahan di suatu tempat, pihak sekolah sebelumnya akan mengirimkan utusan untuk mengadakan pengamatan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat berkemah. Setelah pengamatan terhadap lokasi dilakukan, hasil pengamatan itu dapat dibuat dalam bentuk laporan.

### 1. Melakukan Kegiatan Observasi untuk Keperluan Penulisan Laporan

Observasi adalah pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Salah satu tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak. Hasil pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai detil-detil objek pengamatan itu.

### Latihan

Misalnya sekolahmu akan mengadakan kemah di pegunungan yang dekat dengan sekolah. Kamu ditunjuk pembina OSIS untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan tempat kemping.

a. Amati segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan kemping, misalnya jalan menuju lokasi, fasilitas di sekitar lokasi yang meliputi ketersediaan air bersih, tempat belanja, tempat MCK, sarana peribadatan, luas lokasi, dan sebagainya.

b. Catatlah semua hasil pengamatanmu!

## 2. Menulis Kerangka Laporan

Agar laporan tertulis hasil pengamatan dapat disampaikan dengan sistematis dan runtut, sebelum laporan dibuat perlu dibuat kerangkanya. Kerangka laporan disusun berdasarkan catatan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kerangka laporan ditulis dengan kalimat yang singkat dan padat. Penyusunan kerangka dapat dilakukan dengan urutan kronologis.

***Contoh:***

**Lokasi Kemping Kalisoro**
**Tawangmangu**

a. ***Jalan Menuju Lokasi***
   1) Jalan menuju lokasi mulus tetapi berliku dan naik turun.
   2) Lalu lintas menuju lokasi tidak terlalu ramai.
   3) Banyak angkutan umum yang dapat digunakan untuk menuju lokasi.

b. ***Keadaan Alam Sekitar***
   1) Hawanya dingin dan segar.
   2) Di sekitar lokasi terdapat jurang yang cukup dalam.
   3) Kebun sayuran juga dekat dengan lokasi.

c. ***Fasilitas di Sekitar Lokasi***

1) Air bersih tersedia lebih dari cukup.
2) Lokasi dekat dengan pasar, terminal, dan kantor polisi.
3) Lokasi juga berdekatan dengan perkampungan penduduk.
4) Di dekat lokasi juga terdapat sebuah SMP Negeri yang dapat digunakan untuk keperluan MCK.

### 3. Mengembangkan Kerangka Laporan ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Bahasa Baku

Kerangka laporan dapat dikembangkan menjadi laporan dengan menambah kalimat-kalimat penjelas. Dalam kerangka laporan sudah terdapat kalimat utama yang dapat dikembangkan menjadi paragraf dengan menambahkan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat penjelas dapat berupa uraian atau perincian dari kalimat utama. Kalimat penjelas dapat diletakaan setelah kalimat utama, sebelum kalimat utama, atau di antara kalimat utama.

Contoh kerangka laporan di atas dapat dikembangkan menjadi laporan berbentuk karangan seperti berikut ini.

**Lokasi Bumi Perkemahan Kalisoro**
**Tawangmangu**

Kalisoro merupakan bumi perkemahan yang terletak di Kecamatan Tawangmangu, wilayah Kabupaten Karangangyar. Kalisoro terletak di lereng sebelah barat Gunung Lawu. Sebelah barat Gunung Lawu masuk Wilayah Jawa Tengah dan sebelah timur masuk Jawa Timur. Dari arah Solo menuju ke timur. Jarak dari Kota Solo sekitar 40 km. Jika menggunakan kendaraan pribadi jalan menuju ke lokasi ini cukup lebar, halus, meskipun banyak tanjakan curam, dan tikungan-tikungan tajam. Pada hari-hari libur, jalan menuju lokasi ini tidak terlalu ramai sehingga membuat perjalanan ke sana terasa lebih menyenangkan. Jika ingin menggunakan kendaraan umum, tersedia bus jurusan Solo-Tawangmangu.

Udara di sana masih sangat segar. Karena letaknya yang cukup tinggi dari permukaan laut, udaranya terasa dingin dan sejuk, baik pagi hari maupun siang hari. Apalagi ketika malam tiba, udara dingin sangat terasa sampai ke tulang-tulang sumsum. Sangat berbeda dari hawa di perkotaan. Di sekitar lokasi pemandangannya sangat indah. Hijau pepohonan dan birunya puncak gunung dapat dinikmati dari lokasi perkemahan. Namun, jika berkemah di sana harus hati-hati sebab di sekitar terdapat jurang yang cukup dalam. Di samping jurang, pandangan dapat pula kita tujukan ke sekitar lokasi yaitu kebun sayur yang jarang kita temukan di perkotaan. Ternyata dari sanalah aneka sayuran yang membanjiri perkotaan berasal. Yang banyak kita temukan adalah tanaman wortel yang segar dan seolah-olah enak dimakan tanpa harus dimasak.

Di sekitar lokasi banyak sekali dijumpai air bersih. Bahkan, air yang mengalir di sungai-sungai kecil pun masih sangat jernih. Dengan demikian, peserta kemping tidak perlu takut kekurangan air bersih. Jika ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari atau berbelanja sayuran untuk oleh-oleh terdapat pasar yang letaknya tidak terlalu jauh. Di sekitar pasar terdapat kantor polisi, masjid yang cukup besar, dan bahkan pasar yang terletak berseberangan dengan terminal. Di dekat lokasi kemping terdapat sebuah SMP Negeri sehingga peserta kemping dapat memanfaatkan fasilitas MCK SMP Negeri itu, tentu saja jauh hari sebelumnya harus terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah.

**[illegible]**

1. Lakukan pengamatan terhadap tempat-tempat wisata alam yang ada di sekitar daerahmu. Kalau tidak memungkinkan pilihlah tempat-tempat lain yang dapat memudahkan kamu dalam mengerjakan tugas ini.
2. Catatlah segala sesuatu yang kamu amati.
3. Tulislah laporan dari hasil pengamatanmu itu!
4. Agar laporan yang kamu tulis runtut dan sistematis, buatlah terlebih dahulu kerangka laporan.
5. Tulislah draf awal laporan dengan mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan yang padu.
6. Baca dan teliti kembali draf awal laporan itu, kemudian tulislah laporan sesungguhnya dengan menggunakan bahasa baku. Perhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat.
7. Kerjakan tugas ini kurang lebih dalam waktu satu bulan.

### 4. Menggunakan Kata Depan dalam Kalimat

Kata depan adalah kata tugas yang bertugas sebagai unsur frasa preposisional (kelompok kata depan). Kata depan terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa kata benda, kata sifat, atau kata kerja.

**Jenis kata depan**

a. kata depan *di* menandai hubungan tempat beradanya sesuatu

*Contoh :* anak itu menangis *di* teras

b. Kata depan *ke* menandai arah yang dituju

*Contoh :* Ayah berangkat *ke* kantor

c. Kata depan *dari* menandai hubungan asal dan arah dari suatu tempat

*Contoh :*
1. Nasi terbuat *dari* beras (asal)
2. Paman pulang *dari* kantor (arah suatu tempat)

d. Kata depan *oleh* menandai hubungan pelaku

*Contoh :* kerja bakti dilakukan *oleh* seluruh warga

e. Kata depan *dengan* menandai hubungan cara, alas, dan kesertaan

*Contoh :*
1. Amir datang ke sekolah *dengan* tergesa-gesa (cara)
2. Amir datang *dengan* bus (alat)
3. Amir datang *dengan* teman-temanya (kesertaan)

f. Kata depan *pada* menandai hubungan tempat dan waktu

*Contoh :*
1. Angga terluka *pada* pelipisnya (tempat)
2. *Pada* hari Senin sekolah mengadakan upacara bendera (waktu)

g. Kata depan *bagi*, *buat*, *untuk*, *guna* menandai hubungan peruntukan

*Contoh :*
1. Puisi itu ditulis *untuk* sahabatnya.
2. Nasihat itu *berguna* bagi saya.

h. Katadepan *tentang* menandai hubungan hal

*Contoh :* Kami berdiskusi *tentang* pelajaran.

Dalam bahasa Indonesia bentuk kata depan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kata depan yang berbentuk kata asal: di, ke, dari, oleh, bagi, untuk, tentang dan sebagainya.
2. Kata depan yang berbentuk kata turunan/kata gabung: di sini, di

sana, ke mana, kepada, daripada, dan sebagainya.

Contoh kata depan kata turunan

a. daripada : menandai hubungan perbandingan

*Contoh :* Daripada membicarakan orang lain lebih baik bertukar pengalaman.

b. Kepada siapa aku harus mengaku?

c. Di sini kita pertama berjumpa.

d. Di mana rumahmu, Rin?

## Latihan

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan kata depan yang tepat!**

1. Lebih baik bersusah-susah dahulu .... menyesal kemudian.
2. Menghargai seorang donor darah hendaklah dinilai .... ketulusan hatinya.
3. Kota Solo terletak .... Provinsi Jawa Tengah.
4. .... Jakarta .... Solo hanya membutuhkan waktu 45 menit .... pesawat udara.
5. Tolong, sampaikan pesanku .... Toni!
6. Letakkan kado itu .... meja!
7. Puisi itu ditulis .... Kak Rina.
8. .... kau beli mainan itu?
9. Penjahat itu membunuh korbannya .... malam hari.
10. Berjalanlah .... Hati-hati!

## C. Menyimak untuk Menanggapi Pementasan Drama

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- mengidentifikasi karakter tokoh dalam pementasan drama
- mendeskripsikan fungsi latar dalam pementasan drama
- menanggapi hasil pementasan drama dengan argumen yang logis.

Pada pembelajaran yang lalu, kamu sudah mampu memerankan naskah drama dan membentuk kelompok teater kelas. Mintalah salah satu kelompok atau teater kelas yang sudah terbentuk untuk sekali lagi memerankan salah satu naskah drama.

### 1. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dalam Pementasan Drama

Dengan memperhatikan pementassan drama yang dipertunjukkan teman-temanmu, kamu dapat mengidentifikasi karakter tokoh-tokohnya. Kamu tentu masih ingat melalui karakter tokoh yang berbeda atau bahkan berlawanan itulah konflik antartokoh muncul. Ketika konflik sudah terjadi, peristiwa-peristiwa akan makin memuncak dan mencapai klimaksnya, kemudian biasanya diakhiri dengan penyelesaian.

Dalam rangkaian peristiwa itulah muncul tokoh-tokoh yang berlainan karakternya. Ada tokoh yang baik, tokoh yang jahat, dan ada juga tokoh yang berfungsi sebagai penengah ketika terjadi konflik antara tokoh baik dan tokoh jahat.

Karakter tokoh-tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat dari dialog tokoh itu, percakapan tokoh lain mengenai tokoh itu, bentuk fisik, pakaian atau segala sesuatu yang dikenakan tokoh, serta gerak-gerik tokoh.

### 2. Mendeskripsikan Fungsi Latar Dalam Pementasan Drama

Latar dalam drama merupakan seuatu yang melatari terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar (*setting*) dalam pementasan drama meliputi:

a. waktu terjadinya peristiwa

b. tempat berlangsungnya kejadian-kejadian

c. suasana yang menggambarkan atau melukiskan peristiwa itu terjadi.

Latar dalam pementasan drama didukung oleh tata panggung, tata lampu, tata musik, dan tata suara. Penataan panggung berfungsi menggambarkan tempat terjadinya peristiwa. Penataan cahaya atau penataan lampu dapat menggambarkan waktu dan suasana terjadinya cerita. Misalnya, panggung ditata dengan latar belakang rumah berdinding bambu dan perabotan yang sederhana menggambarkan tempat terjadinya cerita adalah di rumah rakyat jelata atau rakyat miskin. Lampu yang semula terang benderang berubah menjadi redup menggambarkan waktu siang berganti malam, atau dapat pula menggambarkan suasana senang berubah menjadi suasana sedih. Tata suara dan tata musik juga berfungsi menggambarkan suasana yang terjadi baik suasana secara fisik maupun batin.

Latar dalam drama berfungsi membuat cerita menjadi realistis dan logis. Penciptaan latar yang baik akan menggambarkan secara jelas di mana peristiwa terjadi, kapan berlangsung cerita, serta bagaimana suasana dalam cerita baik suasana lahir maupun suasana batin tokohnya. Latar yang baik dapat menjadikan pementasan lebih menarik dan lebih hidup sehingga pementasan dapat benar-benar dinikmati oleh penonton.

### 3. Menanggapi Hasil Pementasan Drama dengan Argumen yang Logis

Penonton drama yang baik tidak begitu saja menerima atau menelan segala sesuatu yang ditontonnya. Ia akan kritis terhadap hal-hal yang sekiranya tidak sesuai dalam pementasan itu. Ia akan mengikuti adegan demi adegan, dialog demi dialog, kostum pemain, penataan cahaya, penataan musik, serta penataan suara dengan cermat. Penonton yang kritis seperti itu tidak akan mudah larut dalam suasana. Ia akan mampu memberikan tanggapan dengan argumen yang logis terhadap pementasan itu.

Dalam kegiatan ini, kamu dituntut untuk mampu menjadi penonton yang aktif dan kritis dalam sebuah pementasan drama. Cermatilah dengan baik adegan-adegan, dialog, tata panggung, tata lampu, musik, serta tata suara dalam pementasan drama. Dengan pengamatan yang cermat, kamu akan mampu memberikan tanggapan yang tepat dengan argumen yang dapat diterima akal terhadap pementasan drama itu. Tanggapan harus disampaikan secara objektif, bijak, jernih, tidak emosional, serta dengan bahasa yang santun dan komunikatif.

*Contoh:*

1. Pakaian yang dikenakan oleh .... kurang tepat, sebab ..... sebagai seorang .... seharusnya ia mengenakan pakaian yang .....
2. Tata lampu pada saat adegan yang berlangsung di istana kurang baik atau kurang terang sebab sebuah istana yang megah seharusnya kelihatan cerah dengan lampu yang terang padahal waktu itu digambarkan dalam suasana bahagia.

## Tagihan

1. Pilihlah salah satu kegiatan di bawah ini sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolahmu!
   a. Menyaksikan pementasan drama dari rekaman video.
   b. Menyaksikan pementasan drama yang dilakukan oleh kelompok teman di depan kelas.
   c. Menyaksikan pementasan drama di gedung pertunjukan.
   d. Menyaksikan pertunjukan drama di televisi.
2. Berdasarkan pementasan drama yang kamu saksikan, identifikasilah karakter tokohnya, deskripsikan fungsi latar dalam pementasan drama, dan berikan tanggapan terhadap pementasan drama dengan mengisi kolom-kolom berikut ini!
   a. Indentifikasi Karakter Tokoh

| No. | Nama Tokoh | Karakter |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

b. Fungsi Latar dalam Pementasan

| No | Unsur Latar | Penjelasan | Fungsi dalam Pementasan |
|---|---|---|---|
| 1. | Tata panggung | ............ | ......................................... |
| 2. | Tata lampu | ............ | ......................................... |
| 3. | Tata musik | ............ | ......................................... |
| 4. | Tata suara | ............ | ......................................... |

c. Tanggapan terhadap Pementasan

| No. | Unsur | Tanggapan |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

### 4. Menggunakan Tanda Kurung Siku [ ] dan Petik Tunggal ('...') dalam Kalimat

#### *a. Tanda Kurung Siku [ ]*

1. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu merupakan isyarat bahwa kesalahan itu memang di dalam naskah asal.

   ***Contoh :*** Ia dilahirkan ta [h] un 1950.

2. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung

   ***Contoh :***

   (Berdasarkan pendapat Sutan Takdir Alisyahbana [lihat Bab II] pengertian kalimat sudah jelas).

### b. *Tanda Petik Tunggal ('...')*

1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

   ***Misalnya:***

   Ibu bertanya, "Kau dengar suara 'kring-kring' semalam itu?"

2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

   ***Misalnya :***

   feed-back 'balikan'

## Latihan

**Salinlah kalimat berikut di buku tugas dengan menggunakan tanda baca kurung siku dan petik tunggal!**

1. Marilah kita berdoa untuk keselamatan kita bersama
2. Apakah kamu mendengar kata permisi tadi pagi Tanya Ibu kepada adik
3. Begitu masuk rumah aku mendengar anakku memanggil ibu-ibu kata Nina
4. Dialah yang medorong semangat belajar saya
5. Jangan sampai terlena dengan gemerlapnya dunia
6. Siapa yang berterika aduh-aduh tadi malam Tanya Ayah kepada kami
7. Mengapa kamu bertanya itu-itu terus? Tanya Nani pada Anton
8. Pertunjukan itu ditonton oleh banyak orang asing

## D. Mengomentari Kutipan Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menceritakan isi kutipan novel remaja dan
- mengemukakan hal-hal menarik dalam kutipan novel remaja.

Kamu pernah membaca novel bukan? Tentu saja pernah. Kalau belum pernah, pergilah ke perpustakaan sekolahmu. Carilah novel remaja kemudian bacalah. Novel remaja merupakan salah satu bentuk novel yang isinya berkisah seputar remaja dengan segala permasalahannya. Novel remaja banyak digandrungi pembaca seusiamu. Novel remaja banyak ditulis oleh pengarang atau sastrawan-sastrawan kita. Namun, tidak sedikit juga novel remaja yang merupakan terjemahan dari sastrawan atau pengarang asing yang disebut novel terjemahan. Dengan membaca novel yang sesuai dengan duniamu, kamu akan memperoleh kesenangan, hiburan, sekaligus wawasan yang luas untuk menambah pengetahuanmu.

Pada kegiatan pembelajaran berikut ini, kamu dituntut untuk membaca kutipan novel remaja bahkan kalau memungkinkan membaca novelnya sampai selesai kemudian memberikan komentar terhadap kutipan novel itu. Komentar dapat disampaikan dengan cara menceritakan isinya atau mengemukakan hal-hal menarik yang terdapat di dalamnya.

### 1. Menceritakan Isi Kutipan Novel Remaja

Bacalah kutipan novel berikut ini!

...............................................

Dira memang cowok misterius. Kalau di-*flashback* dari saat cowok itu ketemu Karra, kayaknya banyak banget kejadian yang dia timbulkan terhadap Karra. Mungkin cowok itu benci banget sama Karra. Buktinya, hampir setiap dia ketemu Karra, pasti ada aja yang membuat Karra merasa tersiksa. Belum tatapan Dira yang "sadis" banget kalau memandang Karra.

Tapi kenapa Dira membenci Karra, ya? Kayaknya mereka belum lama kenal, bahkan bisa dibilang belum kenal karena selama ini belum pernah sekalipun mereka berjabatan tangan dan saling mengucapkan nama seperti layaknya orang berkenalan. Gimana mau jabat tangan kalau setiap ketemu mereka selalu berantem?

Hari ini di sekolah, Karra bertekad menemui Dira dan menanyakan apa keinginan cowok itu sebenarnya.

Karra nggak kuat juga kalau harus terus-terusan begini. Kalau Dira emang membencinya, mendingan langsung ngomong aja. Bukannya malah menyiksa tanpa alasan! Dan kebetulan banget orang yang sedang dicariya terlihat sedang bermain basket di lapangan.

Dira mendribel bola sambil mendekati ring. Ia kemudian meloncat hendak memasukkan bola tersebut, tapi sebelumnya ia memutarkan bola itu di depan pinggangnya dan bola berpindah ke tangan kiri... kemudian... DASSSH...! Bola langsung masuk ke dalam ring. Plok...plok...plok... Keren banget nggak sih gayanya Dira?

Permainannya sempat terhenti ketika ia melihat seorang cewek berjalan mendekatinya sambil membawa bola basket berwarna hitam. Cewek itu kelihatan kesal. Wajahnya terus menatap Dira.

Dira kembali melanjutkan permainan basketnya tanpa memedulikan cewek itu. Ia berdiri di garis tengah lapangan, mendribel bola sesaat, mengatur posisi tembakan... dan...

Masuk! Bola masuk dengan mulusnya tanpa sedikit pun menyentuh lingkaran ring. Tiba-tiba...

"Dira!" cewek tadi memanggil Dira.

Dira sempat menengok ke arah suara itu, tetapi kemudian langsung melesatkan bola basketnya ke dalam ring. Bola pun kembali masuk setelah sebelumnya berputar di lingkaran ring.

"Gue ada urusan sama elo!" ucap cewek itu sambil berteriak.

Dira menghentikan permainan basketnya. Kemudian, sambil mendribel bola, ia berjalan mendekati cewek tersebut yang nggak lain dan nggak bukan adalah Karra. Ketika sampai tepat di depannya, Dira membalas tatapan cewek itu dengan tajam.

Sialan! Kok, dia jadi ngeliatin gue kayak gitu, sih. Karra berkata dalam hati.

"Ada perlu apa?" tanya Dira ketus.

Karra mengumpulkan keberaniannya untuk bilang "Gue nggak suka gaya lo. Dan gue nggak mau kalah sama orang yang gue benci!"

"Maksud lo?" Dira bertanya dengan tenang.

Karra menjawab pertanyaan Dira dengan mengangkat bola basket hitam yang ada di tangannya. Tampaknya Dira mengerti maksud Karra. Seperti biasa, ia tersenyum meremehkan. Ia kemudian melemparkan bola basket di tangannya ke pinggir lapangan dan meraih bola yang diberikan Karra.

Karra bersiap-siap pada posisinya.

"Elo mau berapa angka dari gue?" tanya Dira sambil mendribel bola.

"Nggak usah banyak gaya deh!"

Dira kembali tersenyum meremehkan, membuat Karra semakin berambisi mengalahkannya. Pokoknya kali ini cowok itu harus mengaku kalah!

Dira mendribel bola dan berlari mendekati ring. Sementara itu, Karra sibuk menghadang dan dengan sigap ia dapat merebut bola. Aneh! Kenapa memberikan bolanya begitu? Nggak biasanya cowok itu berbuat begitu. Biasanya dia selalu bisa merebut bola itu kembali. Pertandingan berlangsung cukup lama. Beberapa murid yang baru keluar kelas sampai mengurungkan niat mereka untuk pulang ketika melihat dua jagoan sekolah sedang bertanding! Gimana nggak seru tuh? Mereka malah asyik menonton dari pinggir lapangan.

Karra sudah memasukkan dua bola ke dalam ring. Sedangkan Dira belum sama sekali. Tetapi cowok itu tetap bersikap tenang seperti biasa, sementara Karra terlihat masih bersemangat untuk mengalahkanya. Sebenarnya terbersit sedikit perasaan menang dalam diri Karra, tapi itu tidak berlangsung lama karena tiba-tiba ia tersadar...

Aneh! Kok, Dira nggak ngelawan gue sih? Biasanya dia bisa ngejar ketinggalan kalo timnya udah ketinggalan jauh, Karra bertanya-tanya dalam hati.

Karra kembali merebut bola dari tangan Dira. Kemudian dia melesat mendekati ring dan... MASUK!

Tuh, Dira aneh banget, kan? Nggak mungkin dia membiarkan gue waktu gue ngebawa bola. Padahal kesempatan dia untuk ngerebut bola dari tangan gue itu banyak banget. Gue tau banget Dira jago dalam urusan taktik main basket. Tapi kenapa...

Set! Tiba-tiba Dira merebut bola dari tangan Karra. Karra mulai tersenyum ketika mengetahui Dira mulai beraksi. Oh, dia sengaja bikin gue menang dulu, pikir Karra. Pasti dia sengaja membiarkan gue

masukin bola. Oke, sekarang waktunya untuk pertandingan yang sebenarnya, tekad  Karra.

Murid-murid yang menonton kedua jagoan tersebut mulai riuh bertepuk tangan. Mereka sibuk menentukan pemenang. Ada yang pro Karra dan ada yang pro Dira. Mungkin bagi mereka pertandingan ini nggak kalah seru dengan pertandingan sepak bola antara AC Milan melawan AS Roma. Gimana nggak seru? Jarang-jarang nih dua jagoan tim basket sekolah beradu.

Dira membawa bola mendekati ring. Ia mencoba mencetak angka pertamanya, tetapi...

Meleset! Bukan cuma meleset, tapi bener-bener ngawur! Tembakan Dira miring. Nggak biasanya dia kayak begitu. Dira orang yang selalu punya perhitungan kalau mau menembakkan bola ke sasaran. Aneh!

Karra memegang bola. Dia sengaja membawa bola dengan tangan kiri agar Dira bisa dengan mudah merebut bola. Karra ingin memancing Dira, tapi ternyata dengan mudahnya dia melewati Dira tanpa tantangan apa pun.

Tiba-tiba Karra menghentikan langkah. Ia membanting bola basketnya keras-keras dan berbalik ke arah Dira.

"Dira! Kenapa sih elo nggak ngelawan gue? Kenapa elo ngalah, Dir?" teriak Karra kesal.

Dira menatap Karra. "Gue mau elo menang." Karra tersentak. "Denger, Dir, gue emang pengen ngalahin elo. Tapi bukan begini caranya! Ini nggak fair!" Karra berteriak sambil menunjuk-nunjuk wajah Dira. Ia kemudian menggelengkan kepala, lalu berlari meninggalkan Dira dan menerobos segerombolan murid yang sejak tadi menonton pertandingan tersebut. Dira hanya terdiam di tengah lapangan melihat Karra pergi.

Murid-murid di pinggir lapangan merasa mendapat bonus tontonan. Tiba-tiba Dira berlari mengejar Karra. Ia melewati gerombolan murid itu, tapi beberapa saat kemudian ia membalikkan tubuhnya dan berkata dengan ketus pada mereka, "Ngapain elo semua liat-liat? Ini bukan tontonan! Pergi sana lo semua!"

Dira tidak menemukan Karra. Cewek itu tiba-tiba saja menghilang. Akhirnya, Dira kembali menuju lapangan untuk mengambil tasnya. Sebelum pergi, ia menyempatkan diri ke toilet.

Ketika hendak memasuki toilet cowok, ia mendengar suara seseorang dari dalam toilet cewek di sebelahnya. Dira cepat-cepat menempelkan telinganya di daun pintu toilet cewek.

"SIALAN! Kenapa sih dia begitu? Kenapa dia ngalah sama gue?" Karra berteriak-teriak. "Gue nggak suka sama ketidakadilan. Kenapa dia malah bikin gue ngerasa nggak adil? Kenapa?!" Karra berkata sambil mengelap air matanya. "Kenapa dia nyakitin gue melulu? Salah gue apa?"

Dira mendengarkan suara Karra.

"Inget ya, Dir! Biar bagaimanapun, gue nggak akan ngalah sama elo!" Karra menyentak pintu toilet hingga terbuka. Sambil marah-marah ia bergegas keluar.

Dira yang sudah waspada saat membuka pintu, segera menyingkir. Tapi kemudian... tiba-tiba ia menarik tangan Karra sehingga tubuh mereka berhadapan. Karra jelas kaget banget ketika melihat Dira juga berada di sana. Dengan cepat ia mengelap air matanya dengan telapak tangan.

"Lo ngapain di sini? Lo mau mata-matain gue ya?" ucap Karra sambil berusaha mengontrol suaranya. Tidak ada tanggapan dari Dira.

"Mau lo apa sih, Dir?" Karra mendongakkan kepalanya agar dapat menatap wajah Dira.

Dira masih terdiam. Wajahnya terlihat tenang dan dingin. Ditambah lagi dengan tatapannya yang maut itu.

Karra sempat ciut melihat sikap Dira. Tetapi dia langsung membuang jauh-jauh perasaannya itu. "Lo nggak usah ngeliatin gue kayak gitu deh, Dir! Karra berkata ketus. "Gue udah muak!"

Dira terdiam. Ia masih terus menatap Karra.

"Kenapa elo gitu sama gue sih, Dir...?" ucap Karra tertahan.

Tiba-tiba Dira menempelkan telapak tangan kanannya di wajah Karra dan mengusap sisa air mata Karra dengan ibu jarinya. Perasaan Karra jadi nggak keruan. Antara bingung campur kesal, campur takut wah... pokoknya susah untuk dijelaskan.

"Kalo bukan karena elo, seumur hidup gue nggak akan pernah mau ngalah sama orang...," ucap Dira datar. Kemudian dengan santainya dia pergi meninggalkan Karra yang terbengong-bengong melihat tingkah laku Dira.

Perlahan air mata Karra menetes. Karra memperhatikan kepergian Dira sambil berpikir keras. Apa maksud Dira? Apa maksud dia barusan?

**Sumber:** *Dealova*. hlm. 56-79.

Setelah membaca kutipan novel tersebut, sekarang kamu dapat menjelaskan bahwa tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel tersebut antara lain ...... Antara .... dan .... terjadi ...... Cerita itu terjadi ....... Dari ..... dapat diketahui bahwa pengarang mengajak para pembaca agar ......

Dengan menghayati isi kutipan novel tersebut, kamu akan dapat menceritakan kembali isi novel tersebut kepada orang lain secara lisan. Agar dapat menceritakan dengan baik, kamu perlu menyusun kerangka pokok cerita. Kerangka pokok cerita dapat dipakai sebagai panduan agar kamu dapat menceritakan kembali isi cerita dengan runtut.

## Latihan

a. Bacalah sekali lagi kutipan novel di atas!
b. Hayati dan pahami isi kutipan novel tersebut dengan baik.
c. Buatlah kerangka pokok cerita kutipan novel itu.
d. Berdasarkan kerangka yang kamu buat, ceritakan isi kutipan novel di atas di depan kelas.
e. Bersama-sama dengan Bapak atau Ibu gurumu, buatlah pedoman penilaian untuk menilai penampilan temanmu dalam menceritakan isi kutipan novel. Sebagai alternatif kamu dapat menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

**LEMBAR PENGAMATAN**

**MENCERITAKAN KEMBALI ISI KUTIPAN NOVEL SECARA LISAN**

| No | Komponen | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Isi cerita sesuai dengan isi kutipan novel. | | | | | |
| 2. | Cerita dikisahkan secara runtut. | | | | | |
| 3. | Bercerita dengan lancar tidak tersendat-sendat. | | | | | |
| 4. | Gerakan dilakukan secara wajar tidak dibuat-buat, tidak kaku, dan tidak berlebihan. | | | | | |
| 5. | Ekspresi wajah sesuai dengan kata yang diucapkan. | | | | | |
| 6. | Kata atau kalimat dilafalkan secara tepat dan jelas. | | | | | |
| 7. | Intonasi bervariasi sesuai dengan suasana yang diceritakan. | | | | | |
| 8. | Menggunakan pilihan kata yang tepat. | | | | | |
| 9. | Menggunakan kalimat yang sederhana dan komunikatif. | | | | | |
| 10. | Ucapan dapat ditangkap pendengar dengan jelas dari seluruh sudut ruangan. | | | | | |
| | **Jumlah** | | | | | |

**Keterangan:** Nilai : Jumlah Skor x 2 = ....

## 2. Mengemukakan Hal-Hal Menarik Dalam Kutipan Novel Remaja

Ketika membaca novel ada sesuatu yang menarik bagi kita. Sesuatu yang menarik itu dapat berupa perangai tokoh yang baik, jalan ceritanya yang membuat pembaca penasaran, deg-degan, atau penggunaan bahasanya. Hal-hal yang menarik biasanya berupa sesuatu yang sangat berkesan.

## Latihan

Jelaskan hal-hal yang menurutmu menarik dari kutipan novel yang kamu baca. Kemukakan hal-hal menarik dalam kutipan novel itu secara lisan di depan kelas.

### 3. Menggunakan Kata Sandang dalam Kalimat

Kata sandang adalah sejenis kata penentu atau pembatas yang letaknya di muka kata benda atau kata sifat. Kata sandang tidak mempunyai makna tersendiri dan maknanya baru menjadi jelas setelah bergabung dengan kata yang ada di belakangnya. Kata sandang yang masih dipakai dalam bahasa Indonesia adalah: si, sang, para, dan yang. Kata sandang yang sudah jarang digunakan adalah: hang, dang, hyang, dan sri.

Contoh pemakaian kata sandang.

***a. Kata sandang yang menyatakan jumlah tunggal***

1) Kata *Sang* dipakai untuk menghormati, pengakraban, maupun mengejek/menyindir

   ***misalnya :***

   a. Sang Ratu keluar dari istana (penghormatan)

   b. Mengapa Sang pacar tidak datang? (pengakraban)

2) Kata *si* dipakai untuk pengakraban, meremehkan, kurang hormat, yang melakukan dan yang mempunyai sifat/ciri

   a. Si Budi anak yang rajin (pengakraban)

   b. Di mana si Kancil tadi? (yang mempunyai sifat/cir)

   c. Janganlah kau dekati si pencuri itu? (yang melakukan)

3) Kata *Yang* dipakai untuk Tuhan, untuk manusia yang berfungsi membedakan

   ***misal :***

   a. Yang Maha Pengasih

   b. Yang berambut panjang itu sangat cantik

### *b. Kata sandang yang mengacu ke makna kelompok/jamak*

1. Kata *para* dipakai untuk kelompok manusia yang memiliki sifat tertentu
   ***misal:***
   a. Para guru mengadakan rapat di kantor guru.
   b. Para siswa sedang bekerja bakti di halaman sekolah.
2. Kata *umat* dipakai untuk kelompok yang berlatar belakang agama yang sama
   ***misal:***
   a. Umat Islam menjalankan ibadah puasa.
   b. Hari Raya Natal diperingati oleh umat Nasrani.
3. Kata *kaum* dipakai untuk mengkhususkan kelompok yang beridiologi sama
   ***misal:***
   a. Zaman dahulu kaum wanita diperlakukan kurang sewajarnya.
   b. Meskipun mereka kaum terpelajar, sopan santunnya kurang.

## Latihan

1. Buatlah kalimat dengan kata sandang berikut!
   a. Sang Merah Putih
   b. Si kumis
   c. Para siswa
   d. Yang Maha Penyayang
   e. Sang Permaisuri
2. Isilah titik-titik di bawah ini dengan kata sandang yang tepat!
   a. … Manis sedang membaca majalah.
   b. Awas, … Putri sedang marah!
   c. Kita harus berdoa kepada … Maha Pengasih.
   d. …… murid sedang berdiskusi.
   e. Lihatlah …… Dewi malam muncul dari bulan.

## Uji Kompetensi

1. Bacalah teks berikut ini dengan teknik membaca cepat!

**Kuta, Kampung yang Jadi Jantung Pariwisata Bali**

Kuta, Bali di akhir tahun 1960-an masih merupakan kampung nelayan dan petani yang sepi. Warganya menggantungkan hidup pada hasil ladang dan tangkapan ikan yang tidak seberapa karena semua dikerjakan secara tradisional. Lalu serombongan turis datang mendirikan tenda dan bermalam di Pantai Kuta. Dari waktu ke waktu jumlah mereka bertambah banyak. Para pelancong ini butuh toilet, kamar mandi, makan, dan berbagai kebutuhan lain di rumah-rumah penduduk.

Penduduk setempat yang masih sangat sederhana itu kelabakan menghadapi orang-orang asing tersebut. "Tiba-tiba saja muncul hippies nginap di pantai." Mereka masuk ke rumah penduduk cari toilet dan kamar mandi. Penduduk di sini awalnya bingung. Tidak tahu bagaimana caranya menerima turis-turis itu. Penduduk hanya punya toilet dan kamar mandi seadanya, bahkan banyak yang tidak punya. "Tetapi lama-kelamaan berdasarkan pengalaman dan diajari para turis juga, warga akhirnya tahu apa yang harus dilakukan," tutur Kepala Desa Adat Kuta, Made Windra, di Legian, Kuta, Bali, akhir pekan lalu.

Kisah tentang keindahan Pantai Kuta dan pesona Bali yang eksotik dan magis tersebar dari mulut ke mulut hingga menyebar ke mancanegara. Turis dari berbagai penjuru angin berdatangan dan menjadikan Bali sebagai tujuan utama untuk berlibur. Apa lagi di era 1980-an, saat pariwisata mulai menjadi industri yang menggiurkan.

Kawasan Kuta pun mempercantik diri. Kuta dengan Jalan Legian dan Jalan Pantai Kuta sebagai jalan utama mentransformasi diri menjadi "kampung metropolis". Disebut kampung karena dari sisi tata ruang, Kuta tetaplah sebuah kampung dengan permukiman penduduk yang padat. Rumah berdempetan dengan gang kecil yang sempit dan hanya bisa dilalui kendaraan roda dua.

**Sumber:** *Republika*, 22 Oktober 2002 (dengan pengubahan)

1. Hitunglah kecepatan membacamu dengan cara berikut ini!
   a. Mulai membaca :pukul .......... lebih ...... menit ......... detik
   b. Selesai membaca : pukul .......... lebih ...... menit ......... detik
   c. Waktu tempuh baca : ................ menit .............. detik = ........... detik
   d. Kecepatan membaca : $\frac{\text{jumlah kata}}{\text{waktu tempuh baca}}$ x (60) = ........... kpm

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini tanpa melihat kembali teks bacaan!
   a. Bali di akhir tahun 1960-an masih merupakan .....
   b. Waktu itu penduduk menggantungkan hidup pada ....
   c. Kepala Desa Adat Kuta yang memberikan penjelasan dalam berita itu adalah ....
   d. Pariwisata di Bali menjadi industri yang menggiurkan mulai sekitar tahun ....
   e. Jalan utama di Kampung Kuta adalah .... dan ....

3. Buatlah laporan singkat hasil pengamatan atau kegiatan yang pernah kamu lakukan!

Pelajaran

# IV

# Perekonomian

Pasar Tempat Transaksi

## A. Mewawancarai Narasumber

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- membuat daftar pertanyaan untuk wawancara
- melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara
- mencatat pokok-pokok wawancara
- merangkum dan menyampaikan hasil wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami.

Adakah di antara kamu yang ingin menjadi wartawan? Jika kamu benar-benar ingin menjadi seorang wartawan kamu harus memahami bahwa pekerjaan sehari-hari wartawan adalah memburu berita atau informasi. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencari informasi. Salah satunya adalah dengan mewawancarai narasumber.

Narasumber adalah tokoh masyarakat atau seseorang yang mempunyai keahlian di bidang tertentu dan mempunyai kemampuan menerangjelaskan hal-hal yang diketahuinya. Narasumber yang banyak kita saksikan di tayangan televisi atau yang tertulis di koran misalnya politisi, artis, negarawan, atlet, tokoh agamawan, budayawan, ilmuwan, sastrawan, ahli bahasa, dokter, dan profesi-profesi yang lain.

Pada pembelajaran berikut, ini kamu akan mempelajari bagaimana mewawancarai narasumber dari berbagai kalangan. Agar kegiatan mewawancarai dapat berjalan dengan baik wawancara harus direncanakan dengan matang.

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan wawancara adalah:

a. Menentukan topik wawancara

   Sebelum melakukan wawancara, kita harus menentukan topiknya, misalnya tentang kesehatan, pendidikan, hiburan, olahraga, pemerintahan, dan kedisiplinan. Penentuan topik wawancara menjadi dasar untuk menentukan siapakah narasumber yang nanti akan diwawancarai.

b. Menentukan narasumber

   Setelah topik wawancara ditentukan barulah narasumber dipilih. Narasumber harus dipilih sosok yang benar-benar menguasai bidangnya.

Dengan begitu, informasi yang diperoleh benar-benar informasi yang akurat dan diakui kebenarannya.

c. Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara

Daftar pertanyaan disusun dengan tujuan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Apabila wawancara dilakukan secara serta merta dan tanpa persiapan, apa yang seharusnya ditanyakan mungkin justru tidak ditanyakan saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh pun juga tidak lengkap.

Perhatikan contoh wawancara yang dilakukan antara wartawan koran *Sindo* dengan Kwiek Kian Gie berikut ini!

**Wawancara Khusus Kwik Kian Gie**
**Tanpa Terasa, Ekonomi Kita Dijajah**

**Bagaimana Anda melihat perekonomian Indonesia saat ini?**

Produk domestik bruto (PDB) dikejar-kejar, tapi penelitian saya dengan beberapa kolega mengatakan PDB meningkat 1%, penciptaan lapangan kerjanya hanya 48 ribu manusia. Ini mengejutkan. Oleh karena itu, kualitas pertumbuhannya itu seperti apa? Dikatakan, cadangan devisa kita USD 40,1 miliar tapi kewajiban yang jatuh tempo tahun 2007 juga USD 40 miliar. Jadi habis dong. Ini rapuh, kewajiban membayarnya sudah pasti, masuknya belum pasti. Apa benar ini rapuh?

Dibandingkan negara-negara yang terkena krisis seperti kita, ternyata mereka jauh lebih bagus. Begitu pula indikator kewajiban membayar utang yang diukur dengan *debt service ratio* (DSR), perbandingan dengan ekspor, dan PDB, semuanya juga jelek. Pertumbuhan ekonomi itu tidak ada yang melihat kualitasnya. Nah, kalau kita lihat dari tiga ukuran, yaitu dibandingkan dengan inflasi, inflasinya lebih tinggi dari pertumbuhannya, lalu penopangnya manufaktur, tapi manufakturnya merosot terus. Apa yang tumbuh? Ternyata yang meningkat luar biasa adalah tambang dan penggalian, di mana hampir 90% dikuasai investor asing. Lalu ketika itu diekspor, statistiknya mencatat itu produksi Indonesia, padahal kita tidak menikmati dan hanya dapat pajak dan royalti. Kalau begitu, pertumbuhan itu ditopang beberapa orang dalam bidang pertambangan karena total investasinya mulai minus 0,1%.

**Tingkat penyerapan tenaga kerja rendah?**

Satu tahun (2005-2006) pertambahan penduduk banyak, tapi pertambahan penduduk yang bekerja itu hanya 229 ribu orang, yang menganggur puluhan juta. Nah, kesempatan kerja baru tercipta di sektor pertanian 1,2% dan yang tertinggi pada pertambangan 17%. Oleh karena itu, pengedukan kekayaan alam itu. Lantas keuangan 10%, listrik dan gas 10,9%. Memang ada yang bertambah dan berkurang, tapi kalau dijumlah, totalnya berkurang. Sudah ada indikasi, hal itu karena *capital intensive*.

Sekarang ada lima orang baru yang membuat investasi yang besar sekali, misalnya USD 25 miliar. Dengan demikian, PDB bertambah.Tapi yang membuat pertambahan PDB itu hanya lima orang dari 220 juta rakyat Indonesia. Oleh karena itu, yang menikmati pertumbuhan tentu hanya lima orang itu. Apalagi, yang melakukan itu orang asing sehingga pertumbuhan tidak mengurangi kemiskinan dan pengangguran, tapi untuk memperkaya asing. Nah, yang begini ini tidak pernah dilihat.

**Investasi gagal menciptakan banyak lapangan kerja?**

Sasaran kegiatan investasi banyak ditujukan pada sektor industri manufaktur di tahun 2005, porsi PMA 44%, PMDN 55%, tapi yang luar negeri itu sangat padat teknologi, yaitu dalam bidang kimia dan farmasi.Yang dalam negeri, padat karya. Ini tidak dibedakan sehingga implikasinya PMA di Indonesia itu untungnya luar biasa sekali, tetapi tidak ada yang terlampau paham mengenai masalah itu.

**Bagaimana kinerja perbankan dan moneter?**

Kredit macet meningkat tinggi, ekspansi kredit *loan to debt ratio* naik 64,7%. Artinya, narik Rp100 triliun dari masyarakat, tetapi yang bisa dipinjamkan hanya 64,7%. Itu pun masih macet sehingga sisanya diberikan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Jadi, tanpa kerja, mereka disubsidi Bank Indonesia, tapi mereka marah atas kata-kata subsidi. Pemberian kredit konsumsi tumbuh rata-rata 31%, kalau kita ambil April 2006 (*year on year*/yoy) itu tumbuh 544,6%. Itu umumnya dipakai kredit sepeda motor, ini nanti meledak atau tidak. Ini yang kita tidak tahu.

**Bagaimana dengan persoalannya kualitas pertumbuhan, dominasi asing, dan problem pembayaran utang yang sangat besar?**

Satu lagi, ketidakmampuan birokrasi. (Sudah) diberi uang, membelanjakan saja tidak mampu. Dulu mampu, tapi habis-habisan dikorupsi, begitu korupsi diketatin jadi tidak mampu. Sekarang menariknya bisa, tapi mengeluarkannya tidak bisa. Ini juga satu persoalan.

**Apakah lantas kemiskinan dan pengangguran selamanya tidak akan terpecahkan dengan model ekonomi saat ini?**

Sampai sekarang tidak. Bahkan, pernyataan Bank Dunia yang sekarang jadi polemik. Katanya, orang miskin adalah yang pengeluarannya USD 1 per orang, sekitar Rp10.000 atau Rp9.000,00. Itu miskin. Lalu, standarnya dinaikkan jadi USD 2. Begitu naik, yang masuk kategori miskin itu separuh jumlah penduduk Indonesia. Ketika masih di Bappenas, saya bentuk regu untuk pergi ke kantong-kantong kemiskinan. Di sana, rata-rata pengeluarannya Rp1.250 per hari per orang, bukan Rp 9.000,00.

Saya melihat sendiri, yang dimakan bukan lagi nasi, tapi beras yang direbus tapi bukan bubur, lalu dicampur sayur tanpa daging, dua kali sehari. Jadi, kemiskinan itu luar biasa. Bank Dunia mengatakan 50% miskin, kok nggak dibantah? Kalau saya berbicara bahwa Indonesia itu kasihan, 61 tahun merdeka masyarakat masih miskin, tapi saya langsung dibantah. Bantahannya, coba ke mal-mal yang padat dan sesak. Sementara itu, sebagian besar yang di sana sudah busung lapar, mereka tidak pernah berontak, mereka begitu lemah sampai pasrah anak-anaknya mati kelaparan. Mereka terima tanpa suara. Kesenjangan saat ini sungguh luar biasa.

**Pokok persoalannya pada konsep ekonominya atau yang lain, mengapa kondisi ekonomi tidak membaik?**

Perlu mental, keberanian, dan kemampuan melihat persoalan lebih dalam. Jika itu sudah, mazhab berpikirnya mesti terbuka total, sejadi-jadinya. Kalau jadinya seperti ini, ya sudah. Perubahan itu yang normal-normal saja. Nasionalisme kan boleh sebab tidak merugikan orang, tapi lebih mencintai bangsanya sendiri mengapa tidak boleh. Kalau sekarang kan diobral, pemerintah menyatakan tidak ada barang publik, semua investor asing boleh mencari laba dalam bidang apa saja. Jadi, kita ini merdeka politik, tapi ekonominya dengan cara-cara yang tidak kita rasakan, terjajah.

**Pemberantasan korupsi disebut merugikan pertumbuhan ekonomi, betulkah?**

Ya karena semua orang takut, yang tidak korupsi juga takut. Sekarang tidak jelas, seperti Pak Rokhmin (mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri) ditahan. Padahal, setelah diselidiki dia hanya mewarisi kebiasaan pejabat-pejabat lama, mengumpulkan uang yang masuk dana nonbujeter. Dia ikut-ikutan dan belum tentu dana itu untuk dirinya sebab ada banyak kuitansi pengeluaran yang jelas.

**Solusi korupsi?**

Birokrat atau hampir semua orang itu korupsi dan telah lama sekali. Jadi, (kalau) semua orang diambil dan diselidiki, pasti kena. Akibatnya, hampir semua birokrat waswas. Pertanyaannya, apa ada pemberantasan korupsi yang tidak seperti itu? Ada. Sekarang kita mesti *fair* menyelidiki lebih dalam lagi dan berpikirnya nggak tidak boleh hanya mengapa mereka korupsi? Saya memang tidak bicara eksesnya hari ini, tapi tentang bagaimana memulainya. PNS diberi kekuasaan, tapi gajinya hanya cukup untuk dua minggu, bagaimana tidak nyolong?

Misalnya ada seorang Dirjen dengan kekuasaan besar dan setiap bulan dia korupsi Rp10 juta, terus ada satu proyek yang bisa dia korupsi sebesar Rp120 juta. Mestinya kan dia bisa tidak korupsi 12 bulan berikutnya.Tetapi tidak bisa sebab dia mendapatkan Rp120 juta itu karena *mark up*. Kalau bulan ini *mark up*, tapi bulan depan jujur, dia akan ketahuan korupsi. Jadi, sekali korupsi akan terus korupsi. Jika itu terus-menerus, sang Dirjen akan gila karena transformasi psikologi karena sebagai orang kaya dia disanjung oleh sekitarnya.

Penyelesaiannya, ada empat langkah. Pertama, kita harus mampu untuk tanya pada diri sendiri. Kalau tidak mampu minta *advice* dari biro-biro jasa luar negeri atau dari ahli-ahli. Apa betul kabinet kita ini mesti sebesar ini? Apakah kita perlu 32 menteri? Intinya, tujuan negara itu bisa dicapai dengan berapa banyak menteri dan kementerian. Kedua, kalau tidak ada gunanya ya dibubarkan atau digabung dengan kementerian yang lain. Ketiga, perbandingan gaji antar-PNS harus adil dong, masa gaji bersih presiden hanya Rp 69 juta, tapi presdir bank-bank BUMN sampai Rp300 juta dan tidak ada yang berteriak tentang ini. Ini mesti adil. Tidak sama, tapi adil.

**Bisa belajar dari pengalaman China memberantas korupsi?**

Kalau masih berani korupsi, hukumannya harus hukuman mati. Sebelum China, yang berhasil Singapura. Tahun 1965, kondisi Singapura itu seperti kita,tapi sekarang luar biasa bersihnya. Perdana Menteri Singapura memiliki gaji empat kali lipat dari George W Bush. Tidak tanggung-tanggung, bukan?

**Apa prioritas perbaikan perekonomian ke depan?**

Yang terpenting adalah pengurangan korupsi, meskipun ini jangka panjang. Kalau semua pengambil kebijakan itu bebas dari korupsi, orang-orang Indonesia itu akan menjadi pandai. Pengalaman saya dulu di birokrasi, saya bicara dari hati ke hati pada beberapa eselon. Saya tanya, kalau Anda dikasih gaji Rp300 juta tapi kalau ketahuan korupsi dihukum mati mau tidak? Mau sekali.

**Sumber:** *Koran Sindo*, Minggu, 24/12/2006
dengan pengubahan seperlunya

Dari contoh transkrip wawancara di atas, kamu dapat lebih memahami mengenai bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat kamu ajukan dalam berwawancara.

### 1. Membuat Daftar Pertanyaan untuk Wawancara

Setelah kamu mengamati contoh wawancara di atas, kamu dapat menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan topik wawancara yang akan dilakukan. Daftar pertanyaan dalam wawancara perlu disusun terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan dapat terfokus pada permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu, pertanyaan yang akan diajukan dapat menyeluruh dan mencakup semua informasi yang akan dibutuhkan.

### 2. Melakukan Wawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan dengan Memperhatikan Etika Berwawancara

Setelah semua persiapan wawancara dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara sesungguhnya. Perlu diperhatikan hal-hal yang harus dilakukan sebelum kegiatan wawancara itu berlangsung, misalnya, sampaikan maksud dan tujuanmu kepada narasumber dengan bahasa yang komunikatif dan santun. Buatlah kesepakatan mengenai hari, tanggal, waktu, dan tempat wawancara.

Setelah semuanya siap, lakukan wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Bersikaplah sopan ketika wawancara berlangsung. Catatlah pokok-pokok atau hal-hal penting yang disampaikan narasumber.

Pada akhir wawancara sampaikan ucapan terima kasih atas kerelaan narasuber meluangkan waktu untuk wawancara serta penjelasan-penjelasan yang disampaikan.

**3. Merangkum dan Menyampaikan Hasil Wawancara dengan Bahasa yang Mudah Dipahami**

Pokok-pokok wawancara yang sudah kamu tulis, tulislah kembali dengan cara merangkum dengan bahasa yang mudah dipahami. Buatlah rangkuman dalam bentuk narasi dengan memperhatikan penggunaan bahasa baku serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Gunakan bahasa yang sederhana, dengan kalimat-kalimat tunggal, hindari penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan penafsiran ganda. Gunakan kalimat-kalimat yang sederhana dan lugas.

## Latihan

Lakukan kegiatan wawancara. Ikutilah petunjuk-petunjuk berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang.
2. Bagilah tugas untuk tiap-tiap anggota kelompok, misalnya siapa yang bertugas menghubungi narasumber, siapa pewawancara, siapa penulis pokok-pokok wawancara, siapa yang bertugas merangkum hasil wawancara.
3. Diskusikan topik wawancara dalam kelompokmu. Agar tidak menyulitkan, pilihlah topik wawancara yang tidak menyulitkan kamu dalam memilih dan menemui narasumber yang akan dipilih.
4. Tentukan narasumber sesuai topik yang sudah ditentukan.
5. Susunlah daftar pertanyaan selengkap-lenagkapnya agar kamu dapat memperoleh informasi yang lengkap dari narasumber.

6. Hubungi narasumber yang sudah kamu tentukan, sampaikan maksud dan tujuanmu. Jika narasumber tidak berkeberatan, buatlah kesepakatan kapan dan di mana wawancara dapat dilakukan.
7. Sesuai kesepakatan lakukan wawancara dengan narasumber. Jangan lupa perhatikan etika dan sopan santun dalam wawancara. Sampaikan dengan nada yang halus dan santun. Bersikaplah dengan sopan. Gunakan sapaan yang tepat. Hindari hal-hal yang dapat menyebabkan narasumber marah, kecewa, atau tersinggung.
8. Catatlah pokok-pokok wawancara dengan lengkap. Jika diperlukan, atas izin narasumber, rekamlah wawancara itu.
9. Tulislah secara lengkap hasil wawancara.
10. Buatlah rangkuman hasil wawancara.
11. Sampaikan hasil wawancara yang sudah dirangkum dengan bahasa yang mudah dipahami kepada temanmu.

Untuk mengetahui, mengamati, dan menilai hasil wawancaramu, tukarkan hasil tersebut dengan kelompok lain. Gunakan format penilaian berikut ini.

| No | Aspek yang dinilai | Pertanyaan pemandu | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan/ topik | Apakah semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan wawancara? | | | | | |
| 2 | Kerincian dan kelengkapan pertanyaan | Apakah jumlah pertanyaan cukup untuk mendapatkan informasi yang ada dalam tujuan? | | | | | |
| 3 | Kreativitas dalam mengajukan pertanyaan | Apakah pewawancara berusaha mengaitkan pertanyaan lanjutan dengan jawaban orang yang diwawancarai? Ataukah pewawancara hanya terpaku pada daftar pertanyaan secara kaku? | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Kejelasan pertanyaan | Apakah pertanyaan menggunakan kata tanya yang jelas? | | | | | |
| 5 | Intonasi dan mimic | Apakah intonasi sesuai? Apakah ekspresi wajah bersahabat? | | | | | |
| 6 | Kelancaran | Apakah pewawancara lancar dalam mengajukan seluruh pertanyaan? | | | | | |
| 7 | Kewajaran penampilan | Apakah penampilan pewawancara wajar atau dibuat-buat? | | | | | |
| 8 | Simpulan | Apakah simpulan wawancara telah dirumuskan dengan baik? | | | | | |
| | Jumlah Skor = | | | | | | |

***Keterangan:***

1 : sangat kurang, 2 : kurang, 3 : cukup, 4 : baik, 5 : sangat baik

Aspek nomor 5-7 dapat dinilai jika kegiatan wawancara dibuat dalam rekaman video

## B. Menyimak untuk Mengevaluasi Pemeran Tokoh

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mengidentifikasi karakter tokoh dalam pementasan drama
- mencatat kelebihan/kekurangan pemeran tokoh dalam pementasan drama
- mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memberikan alasan yang logis.

Suatu kegiatan yang sudah selesai dilakukan perlu dievaluasi, perlu ditinjau kembali mengenai kelebihan atau kekurangannya. Kelebihan atau kekurangan itu dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan serupa pada waktu-

waktu berikutnya. Kelebihan yang ada harus ditingkatkan, sedangkan kekurangan atau kelemahan yang ada harus dihindari. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan berikutnya akan makin baik dan sempurna.

Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berarti menunjukkan kelebihan atau kekurangan pemeran dalam pementasan itu. Kompetensi dasar ini harus kamu miliki agar ketika kamu menjadi pemeran dapat memerankan tokoh dalam pementasan drama lebih baik dan lebih sempurna.

### 1. Mengidentifikasi Karakter Tokoh dalam Pementasan Drama

**Kegiatan 1**

Saksikan rekaman pementasan drama yang akan ditayangkan Bapak atau Ibu guru melalui VCD. Alternatif lain saksikan pementasan drama yang dapat kamu saksikan di gedung pertunjukan di daerahmu atau pementasan-pementasan drama lainnya. Identifikasilah karakter tokoh dalam pementasan drama itu. Identifikasi berarti mengenali dan menentukan atau menetapkan ciri-ciri atau keadaan khusus.

Kerjakan dengan menggunakan format berikut ini!

**Karakter Tokoh dalam Pementasan Drama**

**Judul Drama : ..............................................**

| No | Tokoh | Karakter |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |

## 2. Mencatat Kelebihan/Kekurangan Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

### Kegiatan 2

Setelah kamu dapat menentukan atau menetapkan karakter tokoh dalam pementasan drama tersebut, tunjukkan kelebihan-kelebihan pemeran dalam mememerankan tokoh. Selain itu, tunjukkan pula kekurangan-kekurangan pemeran dalam memerankan suatu tokoh dalam pementasan drama itu. Kelebihan atau kekurangan pemeran dapat ditinjau dari ucapan, intonasi, kelancaran dalam berbicara, ekspresi wajah, *blocking* saat pementasan, penghayatan yang mendalam, kewajaran dalam berperan, dan sebagainya.

Catatlah kelebihan atau kekurangan pemeran tokoh dalam pementasan drama tersebut dengan menggunakan kolom berikut ini!

| No | Pemeran | Kelebihan atau Kekurangan dalam Beperan |
|---|---|---|
| 1. | Tokoh ........ | ...................................................................... |
| 2. | Tokoh ......... | ...................................................................... |
| 3. | Tokoh ......... | ...................................................................... |
| 4. | dst. | ...................................................................... |

## 3. Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Memberikan Alasan yang Logis

Setelah kamu mampu mengidentifikasi karakter tokoh dalam pementasan drama, kemudian menunjukkan kelebihan dan kekurangan pemeran, lakukan evaluasi terhadap pemeran dalam drama itu. Evaluasi dapat dilakukan dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan dalam bermain peran disertai dengan alasan yang logis.

**Kegiatan 3**

Lakukan evaluasi terhadap pemeran dengan format berikut ini!

| No | Pemeran | Kelebihan/Kekurangan dalam Beperan | Alasan |
|---|---|---|---|
| 1. | Tokoh ........ | ............................................... | ......................... |
| 2. | Tokoh ........ | ............................................... | ........................ |
| 3. | Tokoh ........ | ............................................... | ......................... |
| 4. | dst. | ............................................... | ......................... |

## 5. Menggunakan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Kita sudah mengetahui imbuhan me-, me-i, me-kan, di-, di-i, dan di-kan

Penambahan imbuhan pada kata dasar yang termasuk dalam kelas kata kerja akan menentukan apakah kata kerja itu kata kerja aktif atau kata kerja pasif.

Kata kerja aktif adalah kata kerja yang mendapat imbuhan me-, me-i, dan me-kan.

Kata kerja pasif adalah kata kerja yang mendapat imbuhan di-, di-i, dan di-kan.

**Contoh:**

| | | | |
|---|---|---|---|
| melarang | memakai | dilarang | dipakai |
| menjatuhi | mematuhi | dijatuhi | dipatuhi |
| membelikan | melakukan | dibelikan | dilakukan |

Kalimat aktif adalah kalimat yang kata kerjanya berupa kata kerja aktif.

**Contoh:** a. Mengapa guru sejarah *mengurusi* jam bangun muridnya?

b. Jawaban itu *mengundang* tawa riuh dari seisi kelas.

Kalimat pasif adalah kalimat yang kata kerjanya berupa kata kerja pasif.

**Contoh:** a. Mengapa bangun pagi *dikaitkan* dengan kebiasaan untuk tertib?

b. Pertanyaan itu *dilemparkan* oleh Pak Toni.

## Tagihan

a. Tentukan kalimat berikut ini merupakan kalimat aktif atau kalimat pasif!

1. Rumah itu diperbaiki oleh anaknya. ( ………… )
2. Buku itu saya baca kemarin. ( ………… )
3. Ayah mengundang tamu di rumah dinas. ( ………… )
4. Agung membacakan puisi untuk adik. ( ………… )
5. Surat itu ditulisnya kemarin. ( ………… )

b. Buatlah kalimat yang menyatakan sebagai berikut!

1. Kalimat pasif
   : ……………………………………………………………....
2. Kaimat pasif
   : ……………………………………………………………....
3. Kalimat aktif
   : ………………………………………………………………
4. Kalimat aktif
   : ………………………………………………………………
5. Kalimat pasif
   : ……………………………………………………………....

c. Ubahlah kalimat aktif di bawah ini menjadi kalimat pasif!
   1. Saya menulis cerita di kamar.
   2. Kami membacakan cerita untuk anak yatim di panti asuhan.
   3. Kemarin ayah mengunjungi nenek.
   4. Dia memperbaiki motor di bengkel.
   5. Diah mengerjakan pekerjaan rumah.

## C. Membaca Teks Drama

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:
- mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama yang dibaca
- menentukan unsur intrinsik drama yang dianggap menarik atau tidak menarik dengan menunjukkan bukti pendukung.

### 1. Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Teks Drama

Drama sebagai naskah karya sastra memiliki unsur-unsur yang mirip dengan prosa fiksi. Unsur-unsur yang membangun naskah drama meliputi alur, tokoh, dialog, *setting*, tema, pesan atau amanat, serta teks samping. Unsur-unsur itu merupakan jalinan sehingga sebuah naskah drama terbentuk. Karena unsur-unsur itu terdapat di dalam naskah drama, maka disebut sebagai unsur intrinsik naskah drama.

Kamu tentu masih ingat bahwa pada Pelajaran 1 telah dibahas struktur naskah drama yang meliputi:

a. Plot (alur)
b. Penokohan dan perwatakan
c. Dialog (percakapan)
d. Setting (tempat, waktu dan suasana)
e. Tema (dasar cerita)
f. Amanat atau pesan pengarang
g. Petunjuk teknis (teks samping)

Agak berbeda dengan struktur yang terdapat dalam naskah drama di atas, unsur instrinsik teks drama meliputi:

a. ***Tema (dasar cerita)***

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita dalam drama.Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di anatara keduanya.

b. ***Plot (alur)***

Plot atau kerangka cerita adalah jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.

c. ***Penokohan dan perwatakan***

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama. Tokoh-tokoh itu selanjutnya akan dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.

d. ***Setting (tempat, waktu dan suasana)***

*Setting* (latar cerita) adalah penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita.

f. ***Amanat atau pesan pengarang***

Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.

**Wawasan**

***Klasifikasi Drama:***

1. Tragedi (drama duka atau duka cerita).
2. Melodrama.
3. Komedi (drama ceria)
4. Dagelan.

***Babak dalam Drama:***

Bagian besar dalam suatu drama yang terdiri atasa degan-adegan.

Babak merupakan bagian dari naskah dramayang merangkum peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu.

Pergantian babak dalam drama berarti pergantian *setting* pada saat drama dipentaskan.

**Adegan:**

Bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa yang terkait dengan pergantian tokoh di atas pentas.

## Latihan

**Bacalah cuplikan naskah drama berikut ini dengan cermat dan penuh penghayatan!**

**BABAK 1**

*Situasi di dalam kelas. Setyani, Wati, Anton dan lima siswa lainya sedang duduk di kursi masing-masing. Kemudian Bu Guru datang.*

Bu Guru : Selamat pagi, anak-anak! (*Di depan kelas*)
Para siswa : Selamat pagi, Bu Guru!
Bu Guru : Ibu ulangi sedikit pelajaran kemarin tentang gemar menabung. Coba, siapa yang ingat gemar menabung termasuk pengamalan Pancasila, sila ke berapa?
Setyani : Sila kelima Bu!
(*Sambil mengacungkan jari*).
Bu Guru : Benar. Sila kelima. Coba sekarang, sebutkan keuntungan gemar menabung! Anton! (*Sambil menunjuk ke Anton yang sejak tadi memegang gambar-gambar kecil. Anton segera memasukkan gambar-gambar kecil ke dalam tasnya*)
Anton : A ... apa, Bu? (*Agak takut*)
Bu guru : Makanya perhatikan! Kalau sudah di dalam kelas jangan bermain! Tadi itu apa? Coba Ibu lihat! (*Lalu berjalan mendekati Anton. Anton mengambil setumpuk gambar kecil-kecil dari tasnya lalu diserahkan kepada Bu Guru*).o
Bu Guru : Untuk apa ini, Ton?
(*Sambil memegang tumpukan gambar tadi*)
Anton : Bermain umbul.
Bu Guru : Ini kamu yang membeli atau dari mana?
Anton : Yang beli saya, Bu.
Bu Guru : Tiap hari uang sakumu habis untuk beli mainan?
Anton : Mainan sama makanan, Bu.
Bu Guru : Ini, simpan lagi!
(*Anton kembali memasukkan mainan tersebut ke dalam tas. Bu Guru kembali di depan kelas, berhadap-hadapan dengan para siswa*).
Bu Guru : Beli mainan, jajan, boleh-boleh saja. Tetapi uang kalian jangan dihabiskan semua. Sisihkan untuk ditabung.
Wati : Ditabung di mana, Bu?
Bu Guru : Begini. Mulai hari ini, Ibu anjurkan agar kalian menabung di sekolah. Besok Ibu bagikan buku tabungan.
Setyani : Menabungnya berapa, Bu?

| | | |
|---|---|---|
| Bu Guru | : | Bebas. Berapa pun boleh. Tiap hari juga boleh. Kalian sisihkan uang jajan kalian tiap hari untuk ditabung. Dan ingat, jika membeli sesuatu, dahulukan yang bermanfaat. Jika buku habis, ya beli buku dulu dan jangan mainannya yang didahulukan. (*Bel tanda istirahat terdengar*) ' |
| Anton | : | Istirahat, Bu! |
| Bu Guru | : | Iya. Kalian sekarang istirahat dulu dan selamat siang anak-anak! |
| Para Siswa | : | Selamat siang, Bu Guru!<br>(*Mereka keluar ruangan untuk istirahat*) |

**BABAK II**

Situasi di rumah, Setyani dan ayahnya baru saja makan siang. Mereka duduk di satu meja.

| | | |
|---|---|---|
| Bapak | : | Bagaimana sekolahmu tadi, apa ada masalah?<br>(*Lalu meminum beberapa teguk air putih dari gelas*) |
| Setyani | : | Tadi Bu Guru menganjurkan kami menabung.<br>(*Sambil mengusap mulutnya dengan sapu tangan*) |
| Bapak | : | Bagus itu. Kapan mulainya? |
| Setyani | : | Besok sudah bisa.<br>(*Sambil menumpuk piring bekas makan mereka*). |
| Bapak | : | Besok kamu mau nabung berapa? |
| Setyani | : | Tiap hari uang saku saya lima ratus rupiah. Akan saya tabung yang dua ratus rupiah. |
| Bapak | : | Ya .... Bapak setuju. Tapi jangan harus dua ratus. Jika di sekolah ada rapat, kamu pulang pagi, besoknya tabunglah tiga ratus rupiah. Begitu juga pada waktu olahraga, menabung bisa dikurangi jadi seratus saja. Jadi kamu harus belajar menyesuaikan keadaan. |
| Setyani | : | Baik, Pak. |
| Bapak | : | Bapak ke dalam dulu. (*Lalu masuk ke dalam) (Setyani membawa piring kotor lalu pergi*). |

............................................

**Sumber:** *Sri Mardiyah NS dan Umi Istiqomah. 2001.* Kirana. Surakarta: Seti Aji

Setelah kamu baca naskah drama di atas, kerjakan soal-soal yang berkaitan dengan unsur intrinsik naskah drama.

1. Jelaskan alur cerita naskah drama tersebut!
2. Jelaskan karakter tokoh-tokohnya!
3. Kapan, di mana, dan dalam suasana bagaimana peristiwa itu terjadi?
4. Apakah tema cerita dalam naskah drama itu?
5. Pesan apakah yang dapat kamu tangkap dari naskah drama yang kamu baca itu?

### 2. Menentukan Unsur Intrinsik Drama yang Dianggap Menarik/Tidak Menarik dan Bukti Pendukungnya

Sesuatu itu menarik atau tidak menarik karena memiliki keistimewaan atau sebaliknya memiliki kelemahan atau kekurangan. Hal ini juga berlaku untuk karya sastra. Sebuah karya sastra yang bernilai sastra tinggi akan memiliki daya tarik yang tinggi pula karena keistimewaan-keistimewaan yang terdapat di dalamnya.

Tunjukkan unsur intrinsik naskah drama berjudul " ............" yang menurutmu menarik atau sebaliknya tidak menarik disertai dengan bukti-bukti pendukung atas argumentasimu itu. Kerjakan dalam buku tugas dengan menggunakan format berikut ini!

| No. | Unsur Intrinsik | Menarik/Tidak Menarik | Bukti Pendukung |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

## D. Menulis Surat Dinas

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- membedakan surat dinas dengan surat pribadi
- menyebutkan bagian-bagian surat dinas
- menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat terlepas dari komunikasi. Komunikasi tidak selalu dapat berlangsung secara tatap muka. Komunikasi sering dilakukan secara tidak langsung, baik melalui telepon maupun lewat surat. Komunikasi lewat telepon memerlukan kemahiran dalam berbicara.

Dalam berkomunikasi lewat surat diperlukan keterampilan menulis surat. Kemampuan menulis surat sangat berbeda dengan keterampilan berbicara sebab dalam menulis surat harus memperhatikan aspek-aspek tertentu dan kaidah-kaidah penulisan surat yang berlaku.

Kamu atau keluargamu tentu pernah menerima surat. Surat dapat berasal dari teman, saudara, kenalan, sekolah, kantor, lembaga, dan lain-lain. Jika dikelompokkan berdasarkan pengirimnya, surat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu surat resmi dan surat tidak resmi, atau surat dinas dan surat pribadi. Dalam pembelajaran berikut ini, kamu akan mempelajari bagaimana caranya agar kamu mampu menulis surat dinas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

## 1. Membedakan Surat Dinas dengan Surat Pribadi

### Kegiatan 1

Perhatikan contoh surat berikut ini!

Contoh 1

*Solo, 15 Agustus 2007*

*Menjumpai sahabatku*

*Di Bandung*

*Salam rindu,*

*Halo Adi, bagaimana keadaanmu sekarang? Mudah-mudahan kau dan keluargamu sehat-sehat saja. Aku dan keluargaku di Solo juga sehat selalu.*

*Sudah lama kamu tidak memberi kabar kepadaku. Apa kau sudah lupa denganku? Aku harap tidak. Kapan kamu akan pergi ke Solo lagi?*

*Aku kangen dapat bermain bersamamu lagi seperti ketika kita masih di SD dulu. Aku sangat merindukan kedatanganmu.*

*Salam hormatku untuk kedua orang tuamu.*

*Sahabatmu*

*Anjung*

Contoh 2

**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)**
**SMP AHMAD DAHLAN SURAKARTA**
**Jalan Saleh 14 Surakarta Telepon (0721) 721333**
**Kode Pos 57714**

---

No : 02/I/OSIS/06 16 Januari 2008
Hal : Permohonan Izin Studi Banding

Yth. Kepala SMP Mulia Sejahtera
Yogjakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa pengurus OSIS SMP Ahmad Dahlan Surakarta bermaksud mengadakan studi banding ke SMP Mulia Sejahtera Jogjakarta.
Kegiatan ini rencananya akan kami laksanakan pada,

Hari : Senin
Tanggal : 13 Februari 2008
Waktu : Pukul 08.00 s.d. 13.00 WIB
Jumlah peserta : 15 orang siswa dan 3 guru pembimbing

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami berharap Bapak/Ibu Kepala Sekolah berkenan menerima kedatangan kami. Agar kegiatan yang kami rencanakan dapat berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan, kami tunggu surat balasan Bapak/Ibu.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.

OSIS SMP Ahmad Dahlan Surakarta

Ketua Sekretaris

*ttd* *ttd*

Abrar Zaka Uamara Nuuha Zaky Aprianata

Mengetahui
Kepala Sekolah

*ttd*
Jabier Cakra Pradana, M.Pd.
NIP 132187427

Tembusan:
1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta

Adakah perbedaan antara surat pada contoh 1 dengan contoh 2? Bila kamu baca dengan cermat surat pada contoh 1 dan contoh 2 terasa sangat berbeda. Bahasa yang digunakan pada contoh 1 terasa lebih akrab, tidak resmi, santai, dan ragam yang digunakan ragam tidak baku. Surat pada contoh 2, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang resmi dengan menggunakan ragam bahasa baku. Selain itu, unsur-unsur atau bagian-bagian yang terdapat dalam contoh 1 juga berbeda dengan yang terdapat dalam contoh 2.

Surat pada contoh 1 merupakan contoh surat pribadi, sedangkan contoh 2 merupakan contoh surat dinas.

**Kegiatan 2**

Agar kamu dapat membedakan antara surat pribadi dan surat dinas, lakukan kegiatan-kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4 atau 5 orang.
2. Diskusikan dalam kelompokmu perbedaan antara surat pribadi dengan surat dinas dengan mencermati kedua contoh surat di atas!
3. Tuliskan hasil diskusi seperti kolom berikut ini!

| No | Bagian Surat | Contoh 1 | Contoh 2 |
|---|---|---|---|
| 1 | Kop Surat/ Kepala Surat | tidak ada | Ada |
| 2 | Tanggal Surat | | |
| 3 | Nomor Surat | | |
| 4 | Lampiran | | |
| 5 | Perihal | | |
| 6 | Alamat Surat | | |
| 7 | Salam Pembuka | | |
| 8 | Isi Surat (Pendahuluan, Isi, Penutup) | | |
| 9 | Salam Penutup | | |
| 10 | Pengirim | | |
| 11 | Tembusan | | |

4. Berdasarkan hasil diskusi jelaskan perbedaan antara surat pribadi dan surat resmi!
5. Bagaimana ragam bahasa yang digunakan dalam surat pribadi dan dalam surat resmi?

## 2 Format Surat Resmi

Ada beberapa format surat resmi, yaitu:

a. Format lama setengah lurus (Contoh I)

b. Format baru setengah lurus (Contoh II)

c. Format baru lurus (Contoh III)

**Contoh I**

**Kepala Surat**

Nomor : Tanggal
Lampiran :
Hal :

Yth. ………..
……..…. Alamat

Salam pembuka
……………………………. paragraf
………………………………….. pembuka
…………………………….
………………………………….. paragraf
…………………………... isi surat
………………………………….. paragraf
………………………………….. penutup

Salam penutup
Jabatan
Tanda tangan
Nama terang
NIP (bila ada)

Tembusan :

**Contoh II**

**Kepala Surat**

Nomor : Tanggal
Lampiran :
Hal :

Yth. ………..
…..……...... Alamat

Salam pembuka
……………………………  paragraf
…………………………………..  pembuka
……………………………
…………………………………..  paragraf
…………………………...  isi surat
…………………………………..  paragraf
…………………………………..  penutup

Salam penutup
Jabatan
Tanda tangan
Nama terang
NIP (bila ada)

Tembusan :

**Contoh III**

| Kepala Surat | |
|---|---|
| Nomor : | Tanggal |
| Lampiran : | |
| Hal : | |
| | |
| Yth. ……….. | |
| …..……....... Alamat | |
| | |
| Salam pembuka | |
| …………………………… | paragraf |
| ……………………………….. | pembuka |
| …………………………… | |
| ……………………………….. | paragraf |
| …………………………... | isi surat |
| ……………………………….. | paragraf |
| ……………………………….. | penutup |
| | |
| Salam penutup | |
| Jabatan | |
| Tanda tangan | |
| Nama terang | |
| NIP (bila ada) | |
| | |
| Tembusan : | |

### 3 Bagian-Bagian Surat Dinas

Dengan memperhatikan contoh-contoh di atas, kamu dapat menyimpulkan bagaimana cara menulis surat resmi, memahami ciri surat resmi, serta bagian-bagian surat resmi. Bagian-bagian surat resmi secara terperinci adalah sebagai berikut.

a. Kertas yang dipakai selalu kertas yang berkop atau berkepala surat

b. Tanggal surat yang ditulis adalah tanggal, bulan, dan tahun

   Hal ini berbeda dengan surat pribadi yang selalu mencantumkan nama kota pengirim. Mengapa nama tidak dicantumkan? Tentu karena sudah ada dalam kop surat

c. Nomor surat adalah nomor urut surat, identitas lembaga/instansi, dan tahun surat

d. Lampiran bisa ada bisa juga tidak ada. Hal ini sesuai dengan keperluan surat

e. Perihal surat berisi isi singkat maksud surat yang dikirim

f. Alamat surat diawali dengan sapaan yang terhormat ….. bukan kepada yang terhormat ………

g. Salam pembuka bersifat tetap, yaitu Dengan hormat atau Salam pembuka yang bersifat khusus, seperti Salam Pramuka, Salam Sejahtera, atau Assalamu'alaikum Wr.Wb.

h. Isi surat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, isi surat, dan penutup

   1) Paragraf pembuka

      Penulis menggunakan kata pengantar untuk menarik perhatian penerima surat terhadap gagasan yang akan diutarakan dalam inti surat.

      Pembuka surat itu bervariasi, antara lain :
      a) Dengan ini saya beritahukan bahwa ….
      b) Dengan sangat menyesal saya beritahukan bahwa …..
      c) Bersama surat ini saya kirimkan ….
      d) Sehubungan dengan surat Saudara tertanggal ….
      e) Untuk mejawab pertanyaan Saudara dalam surat tertanggal …..

2) Isi surat

   Isi surat harus langsung pada sasaran dan jangan bertele-tele

3) Paragraf penutup

   Dengan adanya penutup berarti pembicaraan sudah selesai

   Jika ada yang terlupakan biasa juga ditambahkan (NOTE BENE = NB)

i. Salam penutup dapat berupa penanda tangan surat, dapat juga ditambahkan salam-salam tertentu, seperti Salam Takzim, Hormat Kami, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

   Karena surat resmi menyangkut lembaga, organisasi, atau instansi tertentu, jangan lupa bubuhkan stempel yang ada

j. Tembusan boleh ada, boleh tidak

Perhatikan sekali lagi contoh surat dinas yang disertai penjelasan mengenai bagian-bagiannya berikut ini!

**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)**
**SMP AHMAD DAHLAN SURAKARTA**
**Jalan Saleh 14 Surakarta Telepon (0721) 721333**
**Kode Pos 57714**

Kop surat/Kepala Surat

16 Januari 2008 — Tanggal Surat

No : 02/I/OSIS/06 — Nomor Surat
Lampiran : 1 lembar
Hal : Permohonan Izin Studi Banding

Yth. Kepala SMP Mulia Sejahtera
Jogjakarta — Alamat Surat

Dengan hormat, — Salam pembuka

Dengan ini kami beritahukan bahwa pengurus OSIS SMP Ahmad Dahlan Surakarta bermaksud mengadakan studi banding ke SMP Mulia Sejahtera Jogjakarta.

Kegiatan ini rencananya akan kami laksanakan pada,
hari : Senin
tanggal: 13 Februari 2008
waktu : Pukul 08.00 s.d. 13.00 WIB
jumlah peserta : 15 orang siswa dan 3 guru pembimbing

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami berharap agar Bapak/Ibu Kepala Sekolah berkenan menerima kedatangan kami. Agar kegiatan yang kami rencanakan dapat berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan, kami tunggu surat balasan Bapak/Ibu.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.

Isi Surat

OSIS SMP Ahmad Dahlan Surakarta

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| ttd | ttd |
| Abrar Zaka Umara | Nuuha Zaki Aprianata |

Pengirim Surat

Mengetahui
Kepala Sekolah

ttd
Jabier Cakra Pradana, M.Pd.
NIP 132187427

Tembusan:
1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta

## 4 Menulis Surat Dinas Berkenaan dengan Kegiatan Sekolah dengan Sistematika yang Tepat dan Bahasa yang Baku

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bermacam-macam. Kegitan-kegiatan tersebut misalnya studi banding, karya wisata, berkemah, lomba-lomba, hari jadi sekolah, perpisahan kelas IX, dan lain-lain. Tidak jarang pelaksanaan kegiatan itu melibatkan pihak lain di luar sekolah.

Apabila suatu kegiatan melibatkan pihak lain, misalnya kegiatan studi banding ke sekolah lain sebelumnya perlu adanya pemberitahuan ke sekolah

yang dituju melalui surat resmi atau surat dinas. Penulisan surat dinas sangat berbeda dengan surat pribadi seperti telah dijelaskan di depan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat dinas secara garis besar meliputi sistematika surat, unsur-unsur surat, dan ragam bahasa.

## Tugas

Buatlah surat dinas dengan langkah-langkah berikut!

1. Pilihlah model format surat baru lurus.
2. Surat ditujukan kepada pengurus OSIS sekolah lain.
3. Isi surat berupa undangan untuk mengikuti lomba baca puisi.
4. Pengirim surat adalah ketua OSIS sekolahmu dan diketahui oleh Kepala Sekolahmu.
5. Perhatikan sistematika surat yang baik, kelengkapan unsur-unsur surat dinas, dan gunakan ragam bahasa baku yang baik, benar dan komunikatif.

## Pengayaan

Buatlah surat balasan resmi berdasarkan surat resmi berikut!

**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)**
**SMP MAJU BUDI MULIA**
**Jalan Merpati 38 SurakartaTelepon (0271)733002**

No : 022/OSIS/SMP BMJ/IV/06 — 15 April 2008
Hal : Undangan Pertandingan Persahabatan

Yth. Ketua OSIS SMP Sejahtera
Jalan Melati 30
Surakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dalam rangka merayakan hari Pendidikan Nasional 2008, sekolah kami bermaksud mengadakan pertandingan persahabatan olah raga voli dan basket. Kami mengundang sekolah Saudara untuk ikut memeriahkan acara yang akan kami laksanakan pada,

hari, tanggal : Sabtu, 3 Mei 2006
tempat : SMPN Budi Mulia
waktu : Pukul 07.00 - selesai

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,
Ketua OSIS
*ttd*

Ayu Sintawati

## 5. Membedakan Objek dan Pelengkap dalam Kalimat

### a. *Kata kerja*

Dilihat dari ada dan tidaknya objek yang mengiringi suatu kata kerja, kata kerja dibedakan menjadi dua macam, yaitu kata kerja transitif dan kata kerja intransitif.

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang membutuhkan objek. Kalimat yang predikatnya berupa kata kerja transitif dapat diubah susunannya menjadi kalimat pasif dan sebaliknya.

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek.

Kalimat yang predikatnya berupa kata kerja intransitif tidak dapat diubah susunannya menjadi kalimat pasif atau sebaliknya.

### b. *Kalimat berobjek*

Kalimat aktif transitif adalah kalimat aktif yang predikatnya memerlukan objek.

Pada umumnya predikatnya kata kerja berimbuhan me, me-kan, me-i, memper-i, dan memper-kan.

Kalimat aktif transitif dapat diubah menjadi pasif transitif.

**Contoh :**

1. Kakak menulis surat, bentuk pasifnya : Surat ditulis kakak

   S P O S P O

2. Ayah memperbaiki mobil, bentuk pasifnya : Mobil diperbaiki ayah

   S P O S P O

3. Petani menggunakan bibit unggul,

   S P O

   bentuk pasifnya : Bibit unggul digunakan (oleh) petani

   S P O

*c.* ***Kalimat berpelengkap***

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat aktif yang predikatnya tidak memerlukan objek. Kata yang mengikuti kehadiran kata kerja aktif intransitif adalah pelengkap, bukan objek.

Pada umumnya, predikat berupa kata kerja berawalan ber- dan beberapa kata yang berawalan me-. Karena tidak berobjek, kalimat aktif intransitif tidak dapat diubah menjadi pasif.

**Contoh:**

1. Adik mengharap kehadiran ibu.

   S P Pel

2. Hal ini menyangkut masalah harga diri.

   S P Pel

3. Wajah Nina menyerupai ayahnya.

   S P Pel

4. Andi berwajah tampan.

   S P Pel

5. Tembakau berpengaruh pada kesehatan.

   S P Pel

## Latihan

1. Lengkapilah tabel di bawah ini!

| No | Kalimat | Kata kerja berobjek | Kata kerja berpelengkap |
|---|---|---|---|
| 1 | Bibit unggul digunakan petani. | ...................... | ........................ |
| 2 | Kakak menjadi sekretaris. | ...................... | ........................ |
| 3 | Tuti menjahit baju. | ...................... | ........................ |
| 4 | Hal itu menyangkut masalah keluarga. | ...................... | ........................ |
| 5 | Kami mengharap kehadiranmu. | ...................... | ........................ |
| 6 | Andi menulis surat. | ...................... | ........................ |
| 7 | Wajahnya menyerupai ibunya. | ...................... | ........................ |
| 8 | Adik membaca cerpen. | ...................... | ........................ |

2. Buatlah lima kalimat berobjek dan lima kalimat berpelengkap !

   Kalimat berobjek
   a. ..........................................................
   b. ..........................................................
   c. ..........................................................
   d. ..........................................................
   e. ..........................................................

   Kalimat berpelengkap
   a. ..........................................................
   b. ..........................................................
   c. ..........................................................
   d. ..........................................................
   e. ..........................................................

## Uji Kompetensi

1. Bacalah teks dan analisislah unsur instrinsik drama berikut ini!

**Keberuntungan**

Perasaannya nyaman, Jamjuri duduk di bangku yang meminggiri dinding samping warung. Pandangnya berlabuh pada aneka irisan makanan di hadapan.

Perempuan : Minum apa?

Jamjuri : Biasa. (*Perempuan di belakang meja memandangnya sebentar seolah-olah berpikir. Kemudian mengambil gelas, piring lepekan, mengisinya dengan dua sendok gula, dua sendok kopi*). Yang pahit, Mak. Takut mengantuk di jalan. (*Perempuan itu menambahkan kopi*)

Perempuan : Tidak sama-sama Majid?

Jamjuri : Tidak.

Perempuan : Kalau ketemu, mintakan bonnya buat dua bulan ini. Maunya tidak bayar saja! (*Jamjuri tidak menyahut. Tetapi kali ini mulutnya sibuk mengunyah tempe. Sebentar-sebentar tangan kirinya mengangkat cabe rawit, dan secuil daripadanya menghilang. Yang empunya warung duduk. Di depannya ada kaleng bekas roti. Dari situ ia menyendok sesuatu, dimasukkan ke lubang contongan-contongan kertas kaca. Yang sudah terisi tampak didirikan berjajar tersandar pada wadah makanan lain. Butir-butir kacang bawang yang kuning terpampang dari balik bungkusan)* Kalau pada tidak bayar utang, aku tidak akan bisa terus jualan. Harga-harga menanjak. Kalau kulakan makanan kering diangsur. Tetapi belanja di pasar lain. Apalagi ini akan lebaran.

(*Jamjuri menelan kunyahan terakhir. Tangan kanan disembunyikan di bawah bangku. Bekas minyak goreng dioles-oleskan pada papan tempat duduk tersebut.*)

Perempuan : Kalian tahu sendiri jualan begini tidak banyak untungnya. Cuma bisa ikut makan. (*Jamjuri tetap diam. Matanya mengawasi pemilik warung yang tetap mengisi contongan.*)

Jamjuri : Sudah banyak begitu, kok, Mak! (*tiba-tiba Jamjuri berkata*) Kalau tidak cepat ditutup, nanti mlempem kacangnya. Sayang. (*Perempuan di balik meja mengangkat muka, sebentar memandang ke langganannya*).

Perempuan : (*Menutup kaleng, menghitung bungkusan kecil yang telah terisi*) Kamu betul. Sudah ada dua puluh tujuh .

Jamjuri : Musim begini semuanya lembab. Gorengan kalau tidak cepat ditutup pasti amem, menjadi lembek.

Perempuan : Kamu, kok, tahu saja! Mana belum kawin lagi!

Jamjuri : Justru karena belum kawin, Mak, maka tahu banyak mengenal urusan rumah.

Suasana terasa lebih kendor. Suara perempuan itu lebih ringan seakan-akan sejenak terlepas dari tekanan kenaikan harga di pasar.

............................

**Sumber:** "Keberuntungan" dalam kumpulan cerpen *Dua Dunia* karya N.H. Dini, (dengan pengubahan).

2. Tulislah surat dinas yang berisi permohonan meminjam lapangan basket ke sekolah lain yang akan dipergunakan untuk pertandingan dalam rangka hari jadi sekolahmu. Gunakan sistematika surat yang tepat dan bahasa yang baku.

# Teknologi Komunikasi

Handphone Sarana Komunikasi Cepat

## A. Menyampaikan Laporan

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- mencatat pokok-pokok laporan yang akan disampaikan secara lisan
- merangkaikan pokok-pokok laporan yang akan disampaikan secara lisan ke dalam beberapa kalimat yang jelas dan efektif
- menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Setelah selesai melakukan suatu kegiatan, misalnya studi banding, karya wisata, kunjungan ke museum, penerbitan, RRI, stasiun televisi, dan lain-lain hendaknya kamu mampu melaporkan kegiatan yang kamu lakukan baik secara lisan maupun tertulis. Pada pembelajaran berikut ini, kamu diajak mempelajari bagaimana menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Agar penyampaian laporan dapat berjalan dengan baik dan lancar, sebelumnya perlu dibuat pokok-pokok laporan. Pokok-pokok laporan itu selanjutnya dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang jelas, efektif, dengan bahasa yang baik dan benar. Selanjutnya, barulah kita menyampaikan laporan tersebut secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas.

Ada tiga macam urutan yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan laporan, yaitu:

(1) Urutan letak (urutan ruang)

Urutan letak atau ruang dalam menyampaikan laporan adalah urutan cerita berdasarkan letak tempat yang satu dengan tempat yang lain.

Kata-kata yang muncul dalam cerita sebagai berikut.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| kiri | barat | di belakang | sejajar | tepat |
| kanan | timur | di tengah | persis | melalui |
| utara | di samping | terletak | jauh | melintas |
| selatan | di depan | berhadapan | dekat | terpencil |

(2) Urutan waktu (kronologis)

Urutan kronologis atau waktu adalah urutan cerita berdasarkan waktu kejadian. Kejadian awal didahulukan, sedangkan yang kemudian dikemukakan berikutnya.

Kata-kata yang muncul antara lain sebagai berikut.

(a) pagi, siang, sore, malam, tengah malam

(b) jam 01.00, jam 07.00, jam 12.00, jam 15.00, jam 22.00

(c) kecil, anak-anak, remaja, dewasa, tua

(3) Urutan klimaks

Urutan klimaks adalah urutan cerita yang dimulai dari bagian yang paling sederhana, agak kompleks, dan makin lama makin kompleks atau sebaliknya.

**1. Mengamati Unsur-unsur Penting dalam Laporan**

Ketika pulang dari perjalanan karya wisata, kamu diharapkan dapat membuat laporan kegiatan yang dilakukan selama perjalanan. Laporan perjalanan biasanya berupa tuturan yang melukiskan suatu pengalaman selama dalam perjalanan. Pengalaman yang biasanya berupa peristiwa atau keadaan yang mengesankan dapat dijadikan pokok bahasan dalam laporan tersebut.

## Latihan

1. Bentuklah kelompok dengan anggota tiga sampai lima anak!
2. Diskusikan hal-hal sebagai berikut :
   a. Apa saja isi laporan perjalanan?
   b. Bagaimana urutan laporan perjalanan?
   c. Bagaimana penulis membuka, mengembangkan, dan menutup laporan perjalanannya?
3. Laporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas!
4. Kelompok yang lain menanggapi dengan menggunakan format di bawah ini!

Format Menanggapi Isi Laporan Perjalanan

| No | Aspek yang dinilai | Nilai/Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kelengkapan isi laporan perjalanan | | | | | |
| 2 | Keruntutan isi laporan perjalanan | | | | | |
| 3 | Kelancaran dan keberanian menyampaikan isi laporan | | | | | |

***Keterangan:*** 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik.

**2. Merencanakan Laporan Perjalanan**

Sekarang kamu akan berlatih merencanakan laporan perjalanan. Untuk itu, ikutilah langkah-langkah berikut ini :

1. Bentuklah kelompok terdiri atas tiga sampai lima anak!
2. Tulislah dan diskusikan pokok-pokok laporan perjalanan yang akan kamu sampaikan!
   a. Lokasi yang dikunjungi
   b. Urutan rute perjalanan (dimulai dari mana, menuju ke mana, melalui mana saja, berapa jarak yang ditempuh, berapa lama waktu tempuh, dll)
   c. Tulis garis besar keadaan lokasi yang dilewati dan suasana perjalanan
   d. Tulis perasaanmu selama dalam perjalanan

| No | Pokok-Pokok Laporan Perjalanan |
|---|---|
| a | ........................................................................................<br>........................................................................................ |
| b | ........................................................................................<br>........................................................................................ |
| c | ........................................................................................<br>........................................................................................ |
| d | ........................................................................................<br>........................................................................................ |

3. Kembangkan pokok-pokok laporan perjalanan di atas menjadi sebuah laporan perjalanan yang jelas dan lengkap.
4. Sampaikan laporan perjalanan yang telah kamu siapkan tersebut di depan kelas dan mintalah tanggapan dari kelompok lain. Kemukakan tanggapan dengan menggunakan format penilaian di bawah ini.

Format Menanggapi Laporan Perjalanan

| No | Aspek yang dinilai | Nilai/Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kelengkapan isi laporan perjalanan | | | | | |
| 2 | Kerututan isi laporan perjalanan | | | | | |
| 3 | Cara membuka laporan perjalanan | | | | | |
| 4 | Cara mengembangkan laporan perjalanan | | | | | |
| 5 | Cara menutup laporan perjalanan | | | | | |
| 6 | Intonasi, lafal, dan jeda | | | | | |
| 7 | Penampilan | | | | | |
| 8 | Kejelasan suara | | | | | |

***Keterangan:*** 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

## B. Membaca untuk Membuat Sinopsis Novel

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- meringkas novel remaja indonesia dengan mempertimbangkan ketepatan alur cerita dan keefektifan bahasa
- mengungkapkan pesan-pesan yang terdapat dalam novel, baik yang tersurat maupun tersirat disertai dengan bukti dan alasan
- mengaitkan isi novel dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Novel yang banyak beredar di pasaran dan banyak disukai pelajar adalah novel remaja. Novel remaja memang agak berbeda dengan novel dewasa. Novel remaja biasanya berisi masalah-masalah ringan seputar kehidupan remaja. Namun, dalam setiap novel yang dibaca akan dapat ditemukan pesan-pesan yang mengandung nilai pendidikan untuk para remaja. Ini merupakan salah satu alasan pentingnya penguasaan kompetensi dasar membuat sinopsis novel ramaja Indonesia.

### 1. Meringkas Novel

Penyajian novel remaja berbeda dengan novel dewasa. Novel remaja bersifat populer dan agak santai dengan menggunakan bahasa khas remaja yang dinamis dan kreatif. Tema-tema yang diangkat dalam novel remaja biasanya masalah cinta yang terjadi di sekitar sekolah atau kampus. Karena itulah, novel remaja mudah dicerna dan ditangkap isinya. Pembaca cukup mudah memahami isi cerita. Apabila isi cerita sudah dapat dipahami dengan baik, meringkas isi novel akan mudah untuk dilakukan.

Meringkas atau membuat sinopsis isi novel dilakukan dengan cara membaca novel secara keseluruhan hingga selesai.

**Tahapan menulis ringkasan novel:**

1. Membaca keseluruhan isi novel secara intensif sehingga benar-benar memahami isi novel.
2. Mencermati jalan cerita (alur) dalam novel.
3. Rumuskan tahapan-tahapan cerita sesuai alur dengan kalimat-kalimat singkat.
4. Susunlah tahapan-tahapan cerita yang berupa kalimat-kalimat singkat itu menjadi paragraf yang padu.

Selanjutnya, kita membuat sinopsis isi novel dengan memperhatikan alur yang terdapat dalam novel. Sinopsis ditulis dengan kalimat-kalimat yang sederhana atau dengan kalimat-kalimat tunggal.

**2. Mengungkapkan Pesan dalam Novel**

Pengarang novel dalam menghasilkan karya nicaya tidak hanya menggulirkan cerita bergitu saja. Di balik cerita yang disajikan, tentu ada pesan-pesan moral yang ditujukan kepada para pembaca. Pesan dalam novel ada yang tersurat dan ada yang tersirat. Pesan tersurat disampaikan secara langsung, sedangkan pesan tersirat disampaikan secara tidak langsung. Pesan yang terkandung dalam novel biasanya disampaikan melalui tokoh utamanya.

Pesan dalam novel dapat dikenali melalui langkah-langkah berikut ini.

a. Pada tahapan pertikaian pengarang mempertentangkan baik-buruk melalui tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Dari sini nilai-nilai kehidupan sudah dibicarakan pengarang untuk direnungkan pembaca.

b. Pengarang menampilkan tokoh protagonis dengan cara menasihati tokoh lain.

c. Pengarang memenangkan tokoh protagonis sebagai pihak yang benar, jujur, adil, ketika terjadi konflik dengan tokoh antagonis yang jahat.

d. Pengarang cenderung memberikan citra positif terhadap tokoh utama yang memiliki karakter jujur, kreatif, terpuji, jujur, tabah, dan teguh imannya.

**3. Mengaitkan Isi Novel dengan Kehidupan Sehari-hari**

Novel merupakan karya imajinatif yang berisi kahayalan-khayalan pengarang. Namun, khayalan-khayalan itu banyak yang terinspirasi dari realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bertolak belakang dengan kenyataan. Tidak jarang imajinasi pengarang itu diilhami oleh peristiwa-peristiwa nyata yang dialami, dirasakan, dan dihayati oleh pengarang.

Novel memiliki untaian cerita yang tidak bertentangan dengan realita. Latar cerita yang meliputi tempat, waktu, dan suasana cerita adalah hal-hal yang dapat dicari jejaknya dalam kehidupan nyata. Demikian juga tokoh-tokoh cerita serta karakternya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya hubungan antara cerita yang merupakan imajinasi

pengarang dalam novel dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari sangat erat. Dunia novel dapat dibayangkan sebagaimana dunia nyata kita. Imajinasi dalam novel remaja merupakan dunia remaja juga.

## Latihan

Bacalah kutipan novel berikut ini!

**Victory**

......................................

PAGI-PAGI kelas XII IPA 1 udah heboh karena Ajeng lewat di depan kelas. Nggak cuman itu. Ajeng bahkan berhenti di depan pintu kelas.

"Cari siapa, Jeng?" tanya Husni, yang pagi-pagi udah siap mejeng di depan kelas dengan rambut mengilap dan dibentuk ke atas. Kesannya biar mirip ama gaya Mohawk-nya David Beckham yang sempet beken itu. (walau kalo diliat lagi dengan saksama, lebih mirip tikus kecebur got hi... hi... hi...)

Raka ada?"

"Raka? Kok nyari dia? Mending ama gue aja....

Dia belum dateng tuh"

"Ada apa, Jeng?"

Raka tau-tau udah ada di belakang Ajeng. Dia baru dateng, masih menggendong tas sekolahnya. Melihat kedatangan Raka, Husni mengangkat tangannya lalu masuk ke kelas. Malu berat dia. "Hai. Ajeng pengin ngomong sebentar. Bisa?" Raka mengangguk. Kemudian mereka berdua berjalan menjauh dari pintu kelas. Menghindari tatapan mata "buaya" para cowok kelas XII IPA 1 lainnya yang udah siap-siap mengintai.

"Makasih kamu udah nemenin Ajeng di acara kemarin, dan bikin Ayu gembira," kata Ajeng membuka percakapan. Raka hanya mengangguk mendengar ucapan cewek itu.

"Kamu ke sini cuman mau ngomong itu?"

"Bukan. Ini sebenarnya pesan Ayu. Ayu ngundang kamu datang ke rumah, dia pengin masak spesial buat kamu." Ajeng emang pernah cerita adiknya itu pinter masak, bahkan lebih pinter dari dirinya.

"Kapan?" tanya Raka.

"Kapan aja kamu ada waktu. Nanti Ajeng kasih tahu Ayu," kata Ajeng.

Raka menggigit bibir bawahnya, seolah-olah memikirkan sesuatu.

"Gimana? Kamu bisa? Ayu sangat mengharapkan kedatangan kamu. Ajeng nggak punya nomor telepon kamu, jadinya harus langsung nemuin kamu," ujar Ajeng seolah memohon.

Raka menatap mata Ajeng. Dia nggak tega melihat sorot mata cewek berambut panjang itu.

"Baiklah, gimana kalo besok siang sepulang sekolah?" kata Raka.

"Besok?" tanya Ajeng.

"Iya. Kamu nggak bisa?" tanya Raka.

Ajeng terdiam sejenak. "Bisa kok," ujar cewek itu akhirnya.

"Mana alamat rumah kamu?" Raka mengeluarkan secarik kertas dari tas sekolahnya dan memberikannya pada Ajeng yang kemudian menuliskan alamat rumahnya, lengkap dengan nomor teleponnya.

"Kalo mau datang, telepon dulu," kata cewek itu sambil menyerahkan alamatnya pada Raka. Raka mengangguk.

Setelah Ajeng pergi dan Raka kembali pada teman-temannya, kerusuhan kecil terjadi di kelas. Kali ini Raka yang mendapat pertanyaan bertubi-tubi dari teman-temannya.

"Gila, Ka, kapan lo kenal ama Ajeng?" "Curang! Lo kok, curi *start* sih!?" "Apa sih yang kalian omongin?" "Janjian ya?"

Menanggapi derasnya pertanyaan yang ditujukan padanya, Raka cuman nyengir.

"Iya. Gue janji kencan ama Ajeng" jawab Raka kalem sambil menunjukkan secarik kertas yang berisi alamat rumah Ajeng, yang kontan jadi rebutan yang lain, kalo Raka nggak buru-buru masukin ke kantong celananya.

Keluarga Ajeng ternyata menerima kehadiran Raka secara terbuka. Kebetulan ibu Ajeng sedang ada di rumah. Wanita itu menyambut kehadiran Raka dengan ramah sehingga cowok itu merasa betah, apalagi Ajeng yang cantik seperti bidadari (nggak jelas apa Raka udah pernah liat bidadari sebelumnya) juga selalu menemaninya. Menjelang sore baru Raka pulang.

Raka memasuki rumahnya sambil bersiul gembira. Hatinya membuncah. Dengan menerima undangan makan dari Ayu, dia jadi lebih dekat dengan Ajeng. Raka sekarang udah nggak canggung lagi ngobrol dengan cewek itu. Mereka juga ngobrol dan bercanda bersama adik Ajeng. Dan yang lebih bikin Raka seneng, Ajeng minta dia menemaninya ke toko buku besok, sepulang sekolah. Kelihatannya cewek itu nggak canggung naik motor bersama Raka, dengan risiko mukanya yang mulus terkena debu di jalan, kepanasan, atau bahkan kehujanan kalo tiba-tiba Bandung diguyur hujan seperti yang terjadi dalam beberapa hari ini.

Ai yang lagi asyik nonton TV di ruang tamu heran dengan sikap kakaknya yang baru pulang.

"Lagi happy ya, Kak? Kencannya pasti sukses," tebak Ai. "Hus! Anak kecil gak usah ikut campur!" jawab Raka sambil menuju kamarnya. Ai hanya terkekeh mendengar jawaban kakaknya.

"Oya Kak! Tadi Kak Oti mau pakai printer di komputernya, tapi kok nggak bisa? Kak Oti tadi pesen supaya Kak Raka ngebenerin, soalnya dia mau nge-print tugas malam ini," kata Ai lagi.

Enak aja nyuruh-nyuruh orang! Baru juga nyampe! umpat Raka dalam hati. "Oti sekarang mana?"

Ai hanya mengangkat bahunya. "Mana Ai tahu. Tadi sore Kak Oti pergi, katanya, sih, cuman sebentar. Tapi sampai sekarang belum balik. Sebelum pergi, sih, ada temen Kak Oti yang nelepon. Cowok. Kayaknya mereka janjian, deh."

Setelah mengganti pakaian, Raka segera menuju kamar Oti di lantai atas. Kamarnya ternyata nggak dikunci. Sejenak Raka memandangi kamar yang dulu menjadi kamarnya itu. Tampak tertata rapi. Sebuah stereo set terletak di sudut kamar, dan di sebelah tempat tidur Oti terdapat meja komputer. Oti nggak jadi beli TV untuk kamarnya. Sebagai gantinya dia membeli stereo set dan seperangkat komputer, tentu setelah merayu ayahnya supaya ngasih subsidi tambahan untuk membeli barang-barang itu.

Raka menghampiri komputer milik Oti dan menghidupkannya. Terang aja nggak bisa, driver-nya kan belum ada! batin Raka. Driver adalah program yang memungkinkan sebuah printer dapat mencetak dari komputer yang terhubung padanya. Setiap komputer harus memiliki driver printer tersebut jika ingin dapat mencetak di printer itu. Printer yang dipakai Oti milik Raka, sebab menurut Raka, cukup satu printer aja dipakai berdua.

Raka mengeluarkan *CD driver* yang dibawanya, kemudian memasukkannya ke *CD-ROM* komputer Oti. Hanya butuh beberapa menit bagi orang kayak dia yang mengerti seluk-beluk komputer untuk memasukkan *driver printer*-nya ke komputer Oti. Kini saatnya mencoba apakah printer-nya udah dapat berjalan di komputer Oti. Raka menyelusuri daftar file yang dimiliki Oti yang dapat digunakan ngetes printer. Saat itu, matanya melihat sesuatu yang menarik perhatiannya.

Apa ini? tanya Raka dalam hati.

Ternyata hari ini bukan Raka aja yang ngerasa *happy*. Oti juga. Sejak siang tadi dia jalan bareng Bayu. Oti akhirnya nggak bisa nolak ajakan Bayu buat jalan, karena sebenarnya dia juga suka ama cowok itu. Mereka berdua nonton film di bioskop, makan, dan jalan-jalan di mal. Karena itu sepulangnya ke rumah, wajah cewek tomboi itu tampak berseri-seri.

Malam ini udara Bandung terasa panas. Raka yang udah pengin tidur, terpaksa mengurungkan niatnya. Matanya nggak mau terpejam. Karena itu dia memutuskan nonton TV di ruang tengah. Siapa tahu dirinya bisa ketiduran di depan TV.

Jam menunjukkan pukul 23.00. Dengan *remote* di tangannya, Raka mencari saluran TV yang masih siaran. Nasibnya sial. Nggak ada acara yang disukaiya. Yang ada berita tengah malam dan acara bincang-bincang. Ada saluran yang nayangin film, tapi film yang diputar film kacangan. Film yang isinya tembak-tembakan melulu, yang menurut Raka udah ketahuan yang mana penjahatnya dari awal cerita.

"Belum tidur?" sebuah suara terdengar di belakang Raka. Ternyata Oti berada di sana. Cewek itu mengenakan *T-shirt* bergambar Dora the Explorer dan celana pendek selutut.

"Panas. Gak bisa tidur. Lo sendiri kenapa belum tidur?"

"Gue lagi ngerjain sesuatu," kata Oti.

"Apa? Tugas?" tanya Raka.

"*Want to know* aja...," jawab Oti sambil melihat ke arah TV yang sedang menyiarkan acara musik.

"Eh, jangan diganti dulu! Ada Ayumi Hamasaki!" seru Oti ketika dilihatnya Raka hendak mengganti saluran TV.

"Tapi itu kan lagu Jepang," kata Raka.

"*So What*? 'Gue seneng lagu-lagu Jepang, kok." "Emang lo ngerti bahasanya?" tanya Raka. "Emang harus ngerti buat bisa nikmatin lagunya?"

Oti malah balas bertanya.

Oti duduk di karpet, di samping Raka. Agak mendesak sehingga Raka terpaksa bergeser ke samping.

"Sori," kata Oti singkat.

Beberapa saat lamanya mereka terdiam, menonton acara di TV.

"Bukannya lo lagi ada kerjaan?" tanya Raka. "Lagi *refreshing* dulu. Suntuk juga kan kelamaan di depan komputer," kata Oti.

"Komputernya gak dimatiin?" tanya Raka. "Biarin aja. Ntar gue juga balik lagi."

Enak aja bilang gitu! Boros listrik tahu! Gerutu Raka dalam hati.

"Eh, *thanks* ya udah bikin komputer gue bisa nge-*print*," ujar Oti.

"*You're welcome*. Kenapa lo gak nge-*print* di komputer gue? Kan kamar gue gak dikunci. Kalaupun dikunci, Ai pegang kunci duplikatnya."

"Gak ah. Males mindahin *file*-nya. Gue nggak

punya disket, dan belum beli flashdisk. Lagian ntar kalo ada apa-apa dengan komputer lo, gue lagi yang ketempuhan. Gue kan rada-rada gaptek."

Raka pengin bicara tentang apa yang dia temukan di komputer Oti, tapi Oti yang lebih dulu angkat bicara.

"Kata Ai lo lagi *happy*? Abis kencan?"

"Lo sendiri? Bukannya lo juga abis kencan?" Raka balas bertanya.

"Kok ditanya bales nanya sih?"

"Kalo iya kenapa?" Raka malah balas bertanya lagi.

"Ya, nggak apa-apa aja." Oti jadi salah tingkah sendiri. Cewek itu menggaruk-garuk rambutnya lalu meneguk air putih di gelas yang dibawanya. Raka menoleh ke arah Oti. Tumben hari ini Oti bersikap manis kepadanya. Diam-diam dia memerhatikan adik tirinya. Entah kenapa dia merasa ada yang berubah di wajah Oti. Raka merasa wajah Oti sekarang sedikit lebih putih dan terlihat lebih bersinar dari biasa. Rambutnya yang agak panjang diikat karet ke belakang, makin menampakkan kecantikan wajahnya. Raka nggak tahu wajah Oti udah dipermak habis-habisan di salon buat ngikutin pemilihan putri SMA.

Lama-lama Oti merasa Raka sedang memerhatikan dirinya.

"Ada apa?" tanyanya sambil menoleh.

"Nggak. Nggak ada apa-apa, kok." Raka cepat memalingkan mukanya.

"Lo kelihatannya capek. Kenapa gak tidur aja?" kata Oti mencoba mengalihkan pembicaraan. "Sebentar lagi."

Kemudian mereka berdua terdiam kembali. Menonton acara TV yang ada di hadapan mereka. Raka tampak canggung setelah Oti memergoki ia sedang mencuri pandang ke arahnya.

"Ayah pernah bilang, supaya lo jangan selalu pulang malam. Gue disuruh ngawasin lo," kata Raka akhirnya, membuka pembicaraan lagi.

"Emangnya gue anak kecil harus diawasin!?" sergah Oti.

"Bukan gitu. Lo kan baru di sini, wajar dong kalau..."

"Papa cerita kalau gue di Jakarta suka ngeluyur, pulang malem, dan lain sebagainya?" tiba-tiba Oti memotong pembicaraan Raka. Raka menatap Oti, kemudian mengangguk.

"Papa, Selalu nganggap gue masih kecil...," lanjutnya.

"Semua orang tua pasti begitu...," kata Raka.

"Tapi Papa nyuruh Oom dan Tante untuk selalu mengawasi gue dengan ketat. Padahal ke Dio, Papa nggak seketat itu." Dio adik Oti berumur sepuluh tahun, anak hasil perkawinan ayah Raka dengan ibu Oti, yang selalu dipanggil Raka dengan sebutan Tante Heni. Tidak seperti Oti, Dio ikut ayah-ibunya ke London dan bersekolah di sana.

"Mungkin karena Dio cowok, beda ama lo. Lagi pula lo kan jauh dari mereka," kata Raka.

"Apa bedanya? Gue bisa jaga diri, kok. Kalau alasan Papa, gue akan berbuat macem-macem di luar, emangnya lo gak bisa? Ai nggak bisa?"

"Jangan bawa-bawa gue atau Ai. Ai nggak kayak lo," kata Raka galak.

"Gue tahu. Gue cuman ngebandingin aja. Lagian Papa bukan papa kandung gue, kenapa malah lebih rese ngurusin gue. Kenapa nggak anak-anaknya aja dia urus?"

Kata-kata Oti kontan memancing emosi Raka. Dia kembali teringat kejadian yang lalu, saat perceraian ayah-ibunya. "Masih mending Ayah mau ngurusin lo! Kalau inget perlakuan dia pada Ibu, demi ibu lo...," kata Raka dengan suara meninggi.

"Jangan bawa-bawa mama gue!" suara Oti tak kalah kerasnya.

"Kenapa nggak? Ibu lo yang ngehancurin keluarga ini! Ngebikin gue ama Ai kehilangan Ayah!"

"Lo..." Oti hampir aja melayangkan tangan kanannya, hendak menampar Raka, kalau aja nggak ingat siapa yang ada di hadapannya.

"Udah malem, gue gak mau ribut-ribut. Jadi lo gak ngarepin kehadiran gue di sini? *Fine*! Gue akan pergi! Gue sebetulnya juga gerah tinggal di sini," kata Oti tegas.

"Mau pergi ke mana? Gimana kalau Ayah tanya?" tanya Raka mulai cemas.

"Mau ke mana itu urusan gue. Lo jangan sok nguatirin gue. Kalau Papa tanya, bilang aja itu atas kemauan gue, jadi lo gak merasa jadi satpam buat ngawasin gue!" Sehabis berkata demikian Oti beranjak dari duduknya, dan langsung menuju kamarnya di lantai atas, meninggalkan Raka yang terdiam.

Pagi harinya, guncangan keras melanda sekujur tubuh Raka, membuatnya terbangun. Ternyata Ai yang melakukannya.

"Ada apa? Kamu nggak tahu Kakak baru tidur jam tiga tadi!?"

"Bangun, Kak! Kak Oti pergi dari rumah!" kata Ai, membuat Raka melonjak dari tidurnya. "Apa? Yang bener?"

"Bener. Nih dia ninggalin surat."

Raka merebut surat yang dipegang Ai, dan membacanya.

Seperti yang  Gue bilang, Gue pegi. Lo nggak perlu khawatir, Gue pasti bisa jaga diri. Ntar kalo Gur udah dapet tempat tinggal, Gue kasih tahu Papa ama Mama. Kalau Papa tanya, bilang aja Gue lagi nginep di rumah temen. Buat Ai, baik-baik ya. Gue pergi sama kayak Gue datang, karena itu titip dulu barang-barang Gue yang lain, ntar Gue akan ambil kalau udah dapat tempat tinggal. Semoga nggak ngerepotin lo.

Oti

Aneh juga Oti! Kabur dari rumah tapi masih mikirin barang-barangnya! batin Raka.

"Emang apa yang Kakak omongin ama Kak Oti semalam? Kakak berantem ama Kak Oti?" tanya Ai. Raka hanya diam sambil memandang kertas di hadapannya.

"Kakak harus cari Kak Oti dan membujuknya kembali kemari. Kalo Ayah sampe tahu hal ini, Ayah pasti marah," lanjut Ai.

"Tapi..."

"Pokoknya, apa pun yang Kakak lakukan yang bikin Kak Oti tersinggung, Kakak harus minta maaf, dan membujuk Kak Oti pulang sebelum Ayah tahu!"

Bisa ditebak, ketika ayah Raka menelepon pagi harinya dan tahu kalau Oti pergi dari rumah, Raka dimarahi habis-habisan.

"Kamu tahu kenapa Ayah suruh Oti tinggal di rumah itu?" tanya ayah Raka setelah puas memarahi anak cowoknya. "Tidak sekadar tinggal di rumah itu. Ayah ingin kalian menumbuhkan ikatan persaudaraan di antara kalian. Oti bukan saudara sedarah kalian, jadi mungkin kalian masih merasa asing satu sama lain. Itulah sebenarnya alasan utama Ayah. Ayah ingin semua anak ayah, baik anak kandung maupun anak tiri, hidup rukun sebagai saudara. Ayah tidak membeda-bedakan kalian, karena itu kalian juga jangan saling membedakan. Kamu mengerti maksud Ayah?"

Terus terang, Raka selama ini nggak bisa membantah apa pun yang dikatakan ayahnya.

"Pokoknya Oti harus kembali. Ibunya belum tahu akan hal ini," tegas ayahnya.

"Kalau dia nggak mau?" tanya Raka.

"Bujuk dia. Jangan khawatir, Ayah tahu sifat Oti. Sifatnya hampir sama denganmu. Sebentar lagi dia akan melupakan kejadian ini. Ayah juga akan membujuknya melalui *handphone*."

Terpaksa hari ini Raka pulang lebih cepat. Pelajaran terakhir dia bolos. Alasannya sakit. Dan Raka pun ngejogrok di depan SMA Yudhawastu, menunggu bel pulang.

Begitu sekolah berakhir, Raka melihat Oti keluar dari halaman sekolah bareng Ticka dan Laras.

"Ntar deh gue pikir-pikir dulu. Tapi lo bener-bener minta maaf, kan?" jawab Oti setelah Raka minta dia pulang lagi ke rumah.

"Lo jangan mulai lagi dong...," kata Raka kesal.

Dalam hati sebetulnya Oti geli juga melihat wajah Raka yang keliatan kusut itu. Dia bisa menebak, pasti kakak tirinya habis dimarahi ayahnya dan dipaksa membujuknya pulang. Tadi ayahnya juga telah membujuknya lewat *HP*. Sebetulnya kekesalan Oti udah hilang, apalagi melihat wajah Raka kayak gitu. Tapi tiba-tiba sifat jailnya kumat lagi. Dia pengin ngerjain Raka lebih dulu.

"Gimana ntar deh. Sekarang gue ada perlu dulu ama Laras dan Ticka," katanya.

Saat Oti hendak beranjak pergi, Raka memegang lengannya. "Tapi lo ntar balik, kan?" tanya cowok itu.

"Kata gue juga liat ntar. Tergantung *mood* gue. Udah ah!" Oti menepiskan tangan Raka dan melangkah meninggalkan Raka yang hanya terpaku di tempatnya.

"Laras pergi dulu, Kak," kata Laras saat lewat di depan Raka.

"Ras, tolong kamu bujuk dia," pinta Raka pada Laras. Laras menatap wajah Raka.

"Laras usahakan."

"*Thanks* ya," kata Raka. Laras hanya tersenyum.

Raka nggak tahu sebetulnya Oti juga kena marah ayahnya. Dan sama seperti Raka, gadis itu juga nggak bisa membantah apa yang dikatakan ayahnya. Karena itu Oti sebenarnya udah mutusin akan balik ke rumah Raka sore nanti, walau Raka nggak memintanya.

Peluk dan cium dari Ticka dan Laras menyambut Oti di sekolah begitu dia datang.

"Selamat, lo masuk final, Ot!" kata Ticka dengan ekspresi gembira, sambil menyerahkan amplop yang dibawanya pada Oti. Amplop itu emang dialamatkan ke rumah Ticka, karena Oti nggak ingin Raka dan Ai tahu bahwa dia mengikuti acara pemilihan putri SMA.

Amplop itu berisi surat yang menyatakan dia lolos ke babak final. Juga terdapat kertas lain yang berisikan jadwal dan tata cara mengikuti babak final, dan daftar finalis berdasarkan abjad. Namanya sendiri berada di urutan ke-18 dari 20 finalis yang berhak masuk final. Oti juga melihat nama Revi berada di urutan kedua belas.

Dia juga masuk! batin Oti.

"Revi masuk juga tuh!" ujar Ticka. Oti mengangguk. "Udah gue bilang, kan? Lo pasti bisa kalo lo mau," lanjut Ticka.

"Kini kedudukan kalian masih seri, karena sama-sama masuk final," Laras menambahkan. Ekspresi wajah cewek itu keliatan biasa aja. Nggak menampakkan kegembiraan yang berlebihan kayak Ticka.

"Kok, lo gak gembira sih? Lo gak seneng masuk final?" tanya Ticka melihat ekspresi Oti yang biasa aja, nggak menunjukkkan kegembiraan.

"Eh, seneng... seneng kok! Abis gue harus ngapain?"

"Ya setidaknya kasih ekspresi gembira kayak gue kek..."

"Emang harus?" tanya Oti.

"Ya harus dong...!!" tegas Ticka.

"Udah...udah." Laras melihat bibit-bibit "perang"

di antara Oti dan Ticka.

"Selanjutnya, gimana, Ot? Lo masih mau terus maju, kan?" tanya Laras kemudian. Oti terdiam sejenak, kemudian mengangguk.

"Tentu aja. Gue gak akan kalah ama ratu kesiangan itu, maju terus pantang mundur...," kata Oti mantap. Semangatnya muncul lagi.

"Bagus." Laras menepuk pundak Oti. "Kalo begitu nanti siang kita ke tempat Tante Wijaya lagi."

"Nanti siang?" tanya Oti.

"Iya. Kamu harus bersiap sejak dini. Ingat, pemilihannya sebulan lagi."

Oti nggak menjawab. Wajahnya seketika itu juga berubah. Dia hanya dapat membayangkan wajahnya kembali diacak-acak Iwan.

Tante Wijaya dan Iwan, yang mendengar kabar lolosnya Oti ke babak final, nggak bisa menutupi rasa terkejutnya. Terutama Iwan yang hanya bisa geleng-geleng kepala, seakan nggak percaya kabar itu.

"Jadi bagaimana, Wan?" tanya Tante Wijaya sambil tersenyum pada Iwan.

"Ya... mungkin seperti yang kita bicarakan, Tante," jawab Iwan.

"Ada apa, Tante?" tanya Laras bingung. Demikian juga Oti dan Ticka.

"Begini... Tante pernah berbincang-bincang dengan Iwan mengenai kemungkinan seandainya Oti masuk final...," Tante Wijaya menjelaskan. "Dan Tante maupun Iwan berpendapat, jika Oti ingin berhasil di final nanti, bukan hanya penampilan wajah dan rambut yang harus diubah."

"Maksud Tante?"

"Biasanya dalam pemilihan semacam itu bukan hanya wajah dan bentuk tubuh yang dinilai. Gaya berjalan, cara berbicara, bahkan cara duduk pun ikut dinilai."

Mendengar ucapan Tante Wijaya, ketiga cewek di depannya berpandangan.

"Jadi maksud Tante, Oti harus mengubah cara bicara dan gaya jalan Oti?" tanya Oti.

"Yaaaa... seperti itulah...," jawab Tante Wijaya.

"Emang kenapa? Ada yang salah dengan cara bicara dan gaya jalan Oti?"

"Bukan salah. Tapi namanya juga pemilihan untuk wanita. Tentu aja juri akan menilai berdasarkan standar wanita normal," jawab Iwan. Oti membelalakkan matanya ke arah penata rias itu.

"Gue kira Iwan benar, Ot. Kalo mau menang, lo harus mengubah gaya jalan ama bicara lo. Jangan kayak preman gitu," kata Ticka.

"Habis gimana lagi. Orang dari dulu gaya gue begini, kok. Susah kan ngubahnya."

"Kalo mau berusaha pasti bisa," jawab Tante Wijaya. Oti, Laras, dan Ticka kembali memandang wanita itu dengan heran.

"Nanti Iwan yang akan melatih Oti. Bukan begitu, Wan?" tanya Tante Wijaya sambil melirik Iwan, yang tampaknya sedang berpikir keras bagaimana cara mengubah gaya Oti-rasanya itu *mission impossible*.

Sejak saat itu, setiap akhir pekan Oti selalu mendapat latihan khusus dari Iwan, satu hal yang membuatnya tersiksa.

**Sumber:** *Victory*, Luna Torashyngu, halaman 73-92

1. Buatlah ringkasan isi kutipan novel tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga isinya mudah dipahami!
2. Tuliskan pesan yang terdapat dalam kutipan novel tersebut disertai dengan bukti-bukti pendukung!
3. Tunjukkan kedekatan atau kaitan isi kutipan novel tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Jelaskan kesamaan isi kutipan novel tersebut dengan kenyataan di sekitarmu!

## Tugas

1. Bacalah sampai selesai novel remaja yang mungkin kamu miliki atau kamu pinjam dari perpustakaan. Pahami keseluruhan isi novel itu.
2. Buatlah sinopsis novel tersebut.
3. Tuliskan pesan yang terdapat dalam novel tersebut disertai dengan bukti-bukti pendukung.
4. Tunjukkan kedekatan atau kaitan isi kutipan novel tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Jelaskan kesamaan isi kutipan novel tersebut dengan kenyataan yang ada di sekitarmu.

### 4. Menemukan Kata Umum - Kata Khusus dalam Kalimat

Kata umum adalah kata yang memiliki cakupan makna lebih umum atau lebih luas.

Kata khusus adalah kata yang memiliki cakupan makna lebih khusus atau lebih sempit. Kata khusus disebut juga hiponim, yaitu kata yang maknanya terangkum oleh superordinatnya.

**Contoh:**

| Kata umum | Kata khusus |
|---|---|
| unggas | burung, ayam, angsa, bebek |
| warna | merah, putih, hitam, coklat |
| bunga | mawar, melati, anggrek, tulip |

Burung, ayam, angsa, dan bebek adalah hiponim dari unggas.

Mawar, melati, anggrek, dan tulip adalah hiponim dari bunga.

## Latihan

Tentukan minimal tiga kata khusus dari kata umum berikut ini !

| Kata umum | Kata khusus |
|---|---|
| 1. membawa | ................., .............., ................. |
| 2. buah | ................., .............., ................. |
| 3. sayur | ................., .............., ................. |
| 4. bunga | ................., .............., ................. |
| 5. kendaraan | ................., .............., ................. |

## C. Menulis Petunjuk

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:
- menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan
- menggunakan bahasa yang efektif dalam menulis petunjuk.

Sebuah produk hasil teknologi yang dijual di pasaran biasanya dilengkapi dengan petunjuk operasional. Petunjuk juga dapat kita temukan di kemasan obat, produk makanan atau minuman instan, dan lain-lain. Tujuan penulisan petunjuk itu tidak lain adalah membantu konsumen agar dapat menggunaan produk itu dengan benar. Kesalahan operasional atau kesalahan penggunaan produk tertentu dapat berakibat fatal bagi penggunanya.

Dalam pembelajaran berikut ini akan dibahas cara membuat petunjuk tertulis cara melakukan sesuatu.

**Wawasan**

*Ciri-ciri dan syarat pembuatan petunjuk*

1. Jelas, yang meliputi:
   a. Tidak membingungkan dan mudah diikuti,
   b. Pilihan kata/ bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian
   c. Menggunakan nomor urut untuk membedakan langkah yang satu dan langkah yang lain,
   d. Menggunakan istilah-istilah yang lazim,
   e. Petunjuk dapat dilengkapi dengan unsur gambar.
2. Logis, yang meliputi:
   a. Urutan penjelasan harus logis, tidak tumpang tindih dalam melakukan/ membuat sesuatu,
   b. Urutan penjelasan harus berhubungan secara praktis dan logis sehingga tidak akan menimbulkan salah langkah.
3. Singkat, yang meliputi:
   a. Hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja,
   b. Kata-kata/kalimat yang digunakan tidak ada yang berulang, tetapi sudah mencukupi keseluruhannya proses yang dibutuhkan,
   c. Penggunaan kata-kata yang fungsinya untuk memperindah petunjuk tidak diperlukan.

### Kegiatan 1

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima anak.
2. Siapkan salah satu petunjuk (penggunaan alat, obat, mengoperasikan alat, petunjuk perawatan alat, petunjuk mengerjakan sesuatu, petunjuk membuat sesuatu)

3. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut:
   a. Apa sajakah bagian-bagiannya?
   b. Bagaimana bahasa petunjuk itu?
   c. Apa ciri-cirinya?

**Kegiatan 2**

1. Lakukan kegiatan ini masih dalam kelompok yang sama.
2. Kelompok kamu bertindak sebagai perancang kemasan sebuah produk. Tugas kamu dalam kelompok adalah sebagai tim yang bertanggung jawab merancang petunjuk penggunaan atau pengoperasian sebuah produk agar konsumen dapat menggunaan produk itu dengan benar.
3. Pilihlah sebuah produk yang telah kalian siapkan.
4. Tuliskan bagian-bagiannya.
5. Tulislah petunjuknya yang meliputi jenis produk, merek dagang, nama pabrik, tanggal prosduksi, masa kadaluwarsa (untuk makanan, minuman, obat-obatan), bahan, cara mengonsmsi, cara mengoperasikan (untuk alat), kandungan bahan (untuk makanan, minuman, obat-obatan), peirngatan, dan petunjuk pemakaian.
6. Tulislah draf teks petunjuk.

**Kegiatan 3**

Menyunting Naskah Petunjuk

Suntinglah bahasa naskah petunjuk yang telah kamu buat!

**Kegiatan 4**

Setelah draf teks petunjuk selesai kamu buat, sempurnakan desain kemasan itu.

1. Desainlah yang bagus menggunakan komputer atau seacara manual!
2. Sesuaikan ukuran dengan jenis produk!
3. Lengkapilah dengan gambar yang menarik!
4. Mintalah kelompok lain mengoreksi hasil kerja kelompokmu dengan menggunakan lembar pengamatan berikut ini!

| No | Pertanyaan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Sudah | Belum |
| 1 | Sudah dapat diikutikah petunjuk tersebut? | | |
| 2 | Sudah urutkah langkah-langkah dalam petunjuk tersebut? | | |
| 3 | Sudah benarkah ejaannya? | | |
| 4 | Sudah hematkah kata-kata yang digunakan dalam petunjuk tersebut? | | |
| 5 | Sudah sesuaikah bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk? | | |
| 6 | Sudah menarikkah tampilan petunjuk tersebut? | | |
| 7 | Sudah jelaskah model tulisan yang dipilih? | | |

***Keterangan :***

Jika semua jawaban pada lembar pengamatan tersebut seluruhnya sudah, maka petunjuk yang kamu buat berarti sangat baik. Sebaliknya, jika jawaban atas pertanyaannya lebih banyak belum, maka petunjuk yang kamu buat kurang baik atau bahkan tidak baik.

## Latihan

Buatlah petunjuk membuat atau melakukan sesuatu dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Tentukan sasaran pengguna petunjuk yang akan kamu buat!
2. Buatlah kerangka urutan petunjuk yang harus dibuat atau dilaksanakan.
3. Buatlah petunjuk secara lengkap dengan cara melengkapi kerangka yang telah kamu buat.
4. Bacakan petunjuk yang sudah kamu buat di depan kelas.
5. Tentukan isi petunjuk yang akan kamu buat!

## Menggunakan Imbuhan pe-, pe-an, per-, per-an dalam Kalimat

### *a. Imbuhan pe-*

1) Fungsi imbuhan pe- membentuk kata benda dan kata sifat

   **Contoh :**

   pe + baca → pembaca (kata benda)

   pe + sabar → penyabar (kata sifat)

   pe + tulis → penulis ( kata benda )

   pe + marah → pemarah (kata sifat)

   pe + kirim → pengirim (kata benda)

   pe + tik → pengetik (kata benda)

   Dalam pembentukkan kata, awalan pe- mengalami perubahan, yaitu mendapat bunyi sengau (nasal). Jadi, awalan pe- mempunyai bermacam-macam variasi bentuk atau disebut juga alomorf yaitu: pem-, pen-, peny-, peng-, penge-.

   Pembentukkan kata melalui pembendaan suatu kata kerja, awalan pe- berpasangan atau sejajar dengan kata kerja berawalan me-

   Contoh :

   Pembaca → membaca

   pengirim → mengirim

   Penulis → menulis

   pengetik → mengetik

2) Makna (nosi) imbuhan pe-

   a) Pengemudi itu luka parah (orang yang me ….. )
   b) Pelaut itu baru saja berlayar. (orang yang bekerja di ….. )
   c) Pak Yo sebagai pesuruh di sekolah. (orang yang di ….. )
   d) Elang memang pemberani. (orang yang mempunyai sifat ….. )
   e) Asa menggaris buku dengan penggaris. (alat untuk ….. )

### *b. Imbuhan pe-an*

1) Fungsi imbuhan pe-an adalah membentuk kata benda

   Penulisan kata berimbuhan pe-an

   a) pe-an + gadai → pegadaian (imbuhan pe-an tetap)
   b) pe-an + didik → pendidikan (imbuhan pe-an menjadi pen-an)

c) pe-an + palsu → pemalsuan (imbuhan pe-an menjadi pem-an)

d) pe-an + selesai → penyelesaian (imbuhan pe-an menjadi peny-an)

e) pe-an + ambil → pengambilan (imbuhan pe - an menjadi peng - an)

f) pe-an + bom → pengeboman (imbuhan pe - an menjadi penge - an)

Pada contoh-contoh di atas terlihat bahwa varias imbuhan pe - an sama seperti imbuhan pe-, yaitu pen-an, pem-an, peny-an, peng-an, dan penge-an.

2) Makna ( nosi ) imbuhan pe - an

a) Menjelang lebaran pegadaian selalu diserbu masyarakat.
pegadaian = tempat menggadaikan

b) Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.
pendidikan = cara/proses mendidik

c) Pemalsuan surat-surat penting itu telah terbongkar.
pemalsuan = hasil perbuatan memalsukan

d) Hampir satu tahun penglihatanku terganggu.
penglihatan = alat untuk melihat

**Kedekatan hubungan makna antara imbuhan me- dengan imbuhan pe- dan pe-an**

Perhatikan contoh berikut:

a) Pemerintah *memukimkan* para transmigrasi di pedalaman.

b) *Pemukiman* transmigrasi itu dilakukan oleh pemerintah.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa kata memukimkan mempunyai kedekatan makna dengan kata pemukiman.

Keserasian bentuk dan makna antara kata kerja berimbuhan me- dan kata benda berimbuhan pe - an dapat digambarkan sebagai berikut.

| Kata Dasar | Kata Berimbuhan me - | Bentuk Pembendaan yang cocok |
|---|---|---|
| lepas | melepaskan | pelepasan |
| manfaat | memanfaatkan | pemanfaatan |
| beri | memberi | pemberian |
| datang | mendatangi/mendatangkan | pendatang |
| tembak | menembak/menembakan | penembakan |
| gali | menggali | penggalian |
| sambung | menyambungkan | penyambungan |
| cek | mengecek | pengecekan |
| las | mengelas | pengelasan |

**Imbuhan per - an dan - an**

a) Imbuhan per - an

1) Fungsi imbuhan per - an adalah membentuk kata benda
Penulisan kata berimbuhan per - an
(a) per-an + tahan → pertahanan (imbuhan per-an tetap)
(b) per-an + sembunyi → persembunyian (imbuhan per-an tetap)
(c) per-an + kerja → pekerjaan (imbuhan per-an menjadi pe-an)
(d) per-an + ternak → peternakan (imbuhan per-an menjadi pe-an)
(e) per-an + ajar → pelajaran (imbuhan per-an menjadi pel-an)
Pada contoh di atas terlihat bahwa variasi bentuk (alomorf) imbuhan per-an adalah pe-an dan pel-an.

2) Makna (nosi) imbuhan per-an
1. Persembunyian Tommy Suharto sudah diketahui.
Persembunyian = tempat bersembunyi.
2. Permainan sepak bola itu sangat mengembirakan.
Permainan = peristiwa/hal perbuatan bermain
3. Umat beragama mengadakan upacara persembahan.
Persembahan = hasil perbuatan bersembah

***c) Imbuhan - an***

1) Fungsi imbuhan -an adalah membentuk kata benda dan kata sifat
**Contoh:**
makan + an → makanan (kata benda)
tahun + an → tahunan (kata benda)
pukul + an → pukulan (kata benda)
murah + an → murahan (kata sifat)

2) Makna (nosi) imbuhan -an
   a. Fatimah membeli asinan bogor.
      asinan = hasil mengasinkan
   b. Gantungan kunci itu berbentuk sepatu.
      gantungan = tempat untuk mengantungkan
   c. Koperasi sedang mengadakan rapat tahunan.
      tahunan = tiap-tiap tahun
   d. Baju itu tampak murahan.
      murahan = lebih murah
   e. Tulisan anak itu sangat rapi.
      tulisan = hasil menulis
   f. Pimpinan rapat sedang memasuki ruangan.
      pimpinan = hal/cara memimpin

**Kedekatan hubungan makna antara imbuhan ber- dengan imbuhan per-an.**

Perhatikan contoh berikut :

a. Para transmigran *bermukim* di pedalaman Kalimantan.
b. *Permukiman* para transmigran itu merupakan tempat yang strategis sekali.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa kata bermukim mempunyai kedekatan makna dengan kata permukiman.

Keserasian bentuk dan makna antara kata berimbuhan ber- dan bentuk pembendaan dengan per - an dapat digambarkan sebagai berikut:

| Kata Dasar | Kata Berimbuhan ber - | Bentuk Pembendaan yang cocok |
|---|---|---|
| ajar | belajar | pelajaran |
| kerja | bekerja | pekerjaan |
| ternak | beternak | peternakan |
| kelahi | berkelahi | perkelahian |
| main | bermain | permainan |
| tumbuh | bertumbuh | pertumbuhan |
| tambah | bertambah | pertambahan |
| sembunyi | bersembunyi | persembunyian |

## Tagihan

1. Lengkapilah tabel di bawah ini !

| No | Kata Berimbuhan | Kalimat | Nosi |
|---|---|---|---|
| 1 | pelari | .......................... | ...................... |
| 2 | penghasilan | .......................... | ...................... |
| 3 | permulaan | .......................... | ...................... |
| 4 | bulanan | .......................... | ...................... |
| 5 | pendengaran | .......................... | ...................... |
| 8 | sayuran | .......................... | ...................... |
| 7 | perhiasan | .......................... | ...................... |
| 8 | penjualan | .......................... | ...................... |

2. Tentukan makna kata/atau nosi kata-kata berimbuhan dalam kalimat di bawah ini!
   a. Kita wajib menjaga persatuan antarpelajar.
   b. Buruh bagunan itu digaji bulanan.
   c. Perburuan babi hutan itu banyak diminati oleh pemburu.

   a. ..........................................................................................
   b. ..........................................................................................
   c. ..........................................................................................

## Uji Kompetensi

1. Bacalah novel remaja asli atau terjemahan yang ada di perpustakaan sekolahmu! Buatlah sinopsis novel yang telah kamu baca itu!
2. Tulislah petunjuk cara mencangkok pohon mangga dengan urutan yang tepat serta perhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar!

Pelajaran

# VI

# Olah Raga
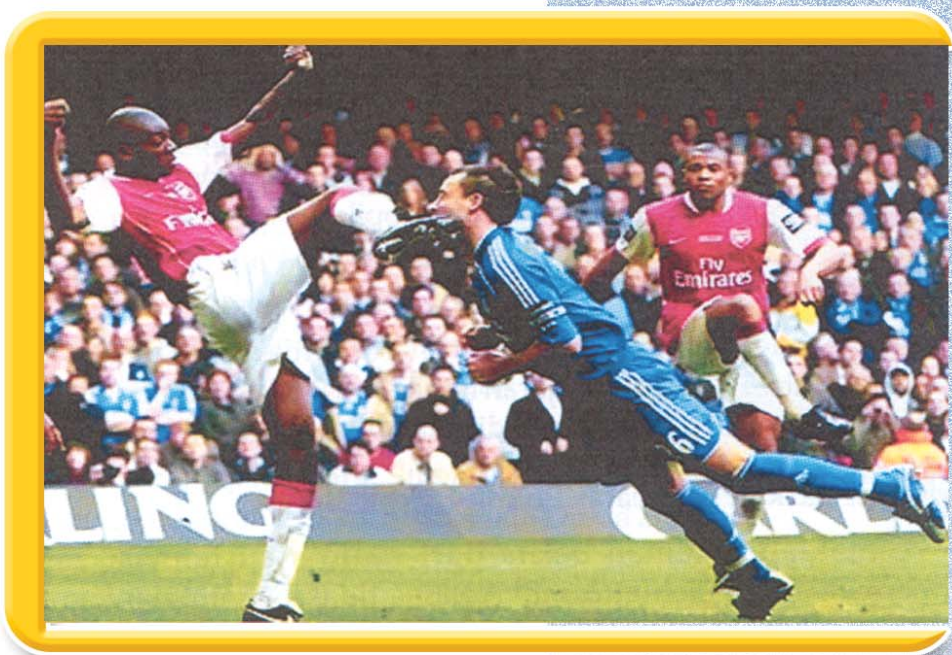
Permainan Sepak Bola

## A. Menyimak untuk Menemukan Pokok-Pokok Berita

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat menemukan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melelalui radio atau televisi.

Radio atau televisi sekarang ini merupakan suatu kebutuhan bagi setiap keluarga Indonesia. Hampir semua kalangan memilikinya. Televisi atau radio sudah menjadi bagian dari hidup kita. Banyak program acara yang ditayangkan di televisi atau disiarkan radio. Tayangan televisi dan siaran radio berisi informasi, pendidikan, hiburan, dan lain-lain.

Berita merupakan bagian utama penyampaian informasi melalui televisi atau radio. Wartawan dalam proses menggali berita biasanya perpedoman pada jawaban atas pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu kemudian dikemas menjadi berita. Siaran berita biasanya terdiri atas beberapa topik berita. Misalnya, dalam berita olahraga, topik-topik berita yang disiarkan, meliputi topik sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan senam.

Sebagai pendengar atau pemirsa, kita harus kritis dalam menyimak berita yang disiarkan itu. Pada pembelajaran berikut ini, kamu akan berlatih menggali informasi dari berita yang disiarkan radio atau ditayangkan televisi.

### 1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok-Pokok Berita

Simaklah rekaman berita dari radio atau televisi yang akan diperdengarkan oleh gurumu! Apabila tidak memungkinkan, tutuplah bukumu, dengarkan berita yang akan dibacakan oleh gurumu dari teks berita berikut ini! Sambil mendengarkan, catat pokok-pokok berita tersebut.

Tuliskan pokok berita yang kamu dengarkan seperti dalam format berikut ini!

| No | Pertanyaan | Topik Berita I | Topik Berita II |
|---|---|---|---|
| 1.<br>2. | Apa<br>Siapa | | |

| 3. | Kapan | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Di mana | | |
| 5. | Bagaimana | | |
| 6. | Mengapa | | |
| 7. | | | |
| 8. | | | |

**Teks Berita I:**

**Beckham Menunggu Panggilan McClaren**

Setelah melunakkan hati pelatih Real Madrid, Fabio Capello, Beckham tinggal menunggu melunaknya Steve McClaren untuk memanggilnya kembali memperkuat timnas Inggris. Media massa Inggris, Rabu (21/3) menyebutkan penampilan kembali Beckham bersama Real Madrid telah membuatnya terlihat pantas untuk kembali dipanggil memperkuat timnas Inggris.

Beckham kehilangan tempatnya di timnas Inggris sejak pelatih Steve McClaren menggantikan pelatih asal Swedia, Sven-Goran Eriksson usai Piala Dunia 2006.

"Ambisi saya sejak usia 13 bahkan sebelumnya, tetap sama. Saya selalu ingin memperkuat timnas Inggris dan saya selalu bersedia walaupun saya bermain di Spanyol atau pun di Los Angeles," kata Beckham yang telah mencatat 94 *cap*. McClaren sendiri selalu mengatakan semua pemain memiliki kesempatan memperkuat timnas.

Beckham bermain cemerlang saat Real Madrid mengalahkan Bayern Muenchen 3-2 dalam lanjutan Liga Champion, Selasa. Ia menciptakan dua *assist* yang menghasilkan gol. Namun, beberapa mantan pemain timnas Inggris seperti Bobby Robson, Gary Lineker, dan Alan Shearer mengatakan kepindahan Beckham ke Amerika Serikat merupakan pertanda karirnya

di timnas telah berakhir. McClaren sendiri membantah berita yang menyebutnya telah berkonsultasi dengan para pemain timnas tentang kemungkinan memanggil kembali Beckham.

Inggris akan menghadapi Israel dalam pertandingan tandang kualifikasi Euro 2008 pada 24 Maret dan kemudian menjamu Andorra empat hari kemudian. Kekalahan akan membuat peluang mereka ke Swiss dan Austria menjadi menipis.

**Sumber:** *Kompas*, 26 Februari 2006

**Teks Berita II:**

**Chelsea Juara, Terry Cedera**

Chelsea merebut Piala Liga setelah mengalahkan Arsenal 2-1 dalam pertandingan final yang berlangsung brutal dan mengakibatkan John Terry harus dilarikan ke rumah sakit. Terry mengalami cedera serius setelah kepalanya tertendang pemain Arsenal, Abou Diaby. Insiden ini terjadi saat Terry berusaha menyundul umpan lambung tendangan penjuru Arjen Robben. Diaby yang berusaha menghalau bola justru menendang kepala Terry dengan telak.

Pertandingan sempat terhenti beberapa menit. Petugas kesehatan kemudian melarikan Terry yang menggunakan bantuan masker oksigen ke rumah sakit. Padahal Terry baru saja pulih dari cedera pergelangan kaki yang dialaminya.

Pertandingan final ini sendiri berakhir ricuh. Wasit Howard Webb mengeluarkan dua pemain Arsenal, Kolo Toure dan Emmanuel Adebayor. Sementara itu, Chelsea harus bermain dengan 10 pemain setelah Mikel John Obi juga terkena kartu merah.

Menjelang akhir pertandingan, para pemain kedua kubu terlibat pertikaian di lapangan. Keadaan ini memaksa manajer Chelsea, Jose

Mourinho dan manajer Arsenal, Arsene Wenger masuk ke lapangan menenangkan para pemain mereka. Dua gol kemenangan Chelsea dicetak oleh striker mereka, Didier Drogba. Gol pertama dicetak menit 20. Sementara gol yang memastikan kemenangan The Blues dicetak menit 84. Drogba mencetak gol kedua setelah menerima umpan Arjen Robben. Sementara itu, gol Arsenal dicetak pemain muda Theo Walcott menit 12. Gol pemain berusia 17 tahun tersebut dicetak melalui kerja sama dengan Abou Diaby.

**Sumber:** *Kompas*, 26 Februari 2006

## Tugas

1. Dengarkan berita olahraga di radio atau televisi.
2. Jangan lupa tulislah nama stasiun radio atau televisi yang menyiarkan berita.
3. Catatlah nama pembaca berita.
4. Tuliskan waktu mendengarkan berita (hari, tanggal, jam)
5. Tulislah pokok-pokok berita yang kamu dengarkan.

Kerjakan tugas dengan menggunakan kolom berikut ini!

Nama stasiun : ________________________________

Nama Pembaca Berita : ________________________________

Hari, tanggal siaran : ________________________________

Waktu siaran : ________________________________

| No | Pertanyaan | Pokok-Pokok Berita |
|---|---|---|
| 1. | Apa | ................................................................ |
| 2. | Siapa | ................................................................ |
| 3. | Kapan | ................................................................ |
| 4. | Di mana | ................................................................ |
| 5. | Bagaimana | ................................................................ |
| 6. | Mengapa | ................................................................ |

## B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:
- menyampaikan persetujuan dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan
- menyampaikan sanggahan dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan
- menyampaikan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita, sering terlibat diskusi dengan orang lain, baik diskusi secara formal (seperti seminar atau simposium) maupun diskusi kelompok yang kita lakukan. Dalam berdiskusi, kita harus pandai berargumen. Argumen perlu kita sampaikan agar orang lain yakin dengan pendapat yang kita ajukan. Pendapat dalam diskusi dapat berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan.

Dalam bagian ini, kamu akan berlatih menyampaikan pendapat berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan disertai dengan bukti alasan dalam sebuah diskusi formal.

### 1. Menyampaikan Persetujuan dalam Diskusi

Dalam berdiskusi, sering terjadi silang pendapat antarpeserta diskusi. Namun, tidak jarang juga antara peserta yang satu memiliki pendapat yang sama dengan peserta yang lain. Persetujuan terhadap pendapat peserta lain ini tentu saja harus diikuti dengan argumentasi sehingga meyakinkan peserta diskusi. Persetujuan terhadap pendapat orang lain misalnya dapat dikemukakan dengan cara sebagai berikut.

a. Saya sependapat dengan Saudara ...... karena pada dasarnya .....

b. Saya setuju dengan pendapat ....... sebab ...........

c. Menurut saya pendapat Saudara benar sebab .......

### 2. Menyampaikan Sanggahan dalam Diskusi

Apabila ada peserta diskusi yang manyampaikan pendapat dan pendapatnya berbeda dengan pendapat kita, kita tidak perlu marah-marah. Kita dapat menyampaikan sanggahan terhadap pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat kita. Sanggahan harus disampaikan dengan cara

yang baik dan bahasa yang santun. Agar sanggahan yang kita sampaikan dapat diterima oleh orang lain, sanggahan harus diikuti dengan bukti-bukti atau alasan yang logis.

### 3. Menyampaikan Penolakan Pendapat dalam Diskusi

Menolak pendapat dalam diskusi boleh dilakukan, sepanjang pendapat yang diajukan orang lain itu memang dirasakan tidak rasional dan sukar diterima oleh akal. Penolakan terhadap pendapat orang lain harus mempertimbangkan perasaan orang yang mengajukan pendapat. Penolakan pendapat juga harus disertai dengan alasan yang masuk akal.

Dalam diskusi, pemandu (moderator) berhak menentukan dan membatasi peserta diskusi yang akan mengajukan pendapatnya. Selain itu, pemandu juga berhak mengatur waktu bertanya bagi peserta diskusi.

## Latihan

1. Bentuklah acara diskusi di kelas.
2. Persiapkan unsur-unsur berikut: pemakalah/kelompok pemakalah atau yang sering disebut penyaji, pemandu, penambat (notulis), dan peserta diskusi.
3. Tentukan pokok permasalahan yang dapat diangkat dalam diskusi kelas (misalnya olahraga).
4. Tugas kelompok pemakalah adalah membuat makalah, digandakan untuk sejumlah kelompok di kelas, menyampaikan makalah, serta menjawab usulan, pendapat, atau ide peserta diskusi (dengan persetujuan, sanggahan, atau penolakan).
5. Tugas pemandu adalah mengatur jalannya diskusi.
6. Peserta bertugas mengikuti jalannya diskusi dengan tertib, kemudian mengajukan usul atau pendapat yang disampaikan pemakalah.
7. Penambat bertugas menulis semua pertanyaan peserta dan semua jawaban pemakalah.
8. Lakukan diskusi sederhana di kelas agar kamu memperoleh gambaran bagaimana diskusi dilaksanakan.

9. Berikan penilaian kepada setiap kelompok yang terlibat dalam diskusi kelas dengan format berikut ini. Berilah tanda (3 ) pada tempat yang sesuai!

| No | Aspek yang Dinilai | A | B | C | K |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |

***Keterangan:*** A: amat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang

**Menggunakan Kata Sapaan**

Dalam berdiskusi, kita sering menggunakan kata sapaan. Penggunaan kata sapaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan mitra bicara. Kesalahan penggunaan kata sapaan akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya komunikasi. Kata sapaan selalu merupakan kata ganti orang kedua dan digunakan dalam kalimat langsung. Kata sapaan dimulai dengan huruf kapital meskipun terletak di tengah atau akhir kalimat.

Perhatikan contoh kata sapaan berikut ini!

1. Kami mohon dengan hormat Bapak kepala sekolah menjelaskan permasalahan ini.
2. Saya sangat setuju dengan pendapat Saudara.
3. Meskipun Ibu tidak setuju, Ibu harus menghormati dan melaksanakan hasil keputusan rapat.

Kata *bapak*, *saudara*, dan *ibu* dalam kalimat-kalimat di atas merupakan kata sapaan. Namun, kata *bapak*, *saudara*, dan *ibu* dalam bentuk kalimat yang lain dapat berupa kata acuan.

Contoh kata acuan:
1. Setiap anak harus berbakti kepada *ibu* dan *bapak*nya.
2. Anita memiliki *saudara* yang bekerja sebagai dokter.

## Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut sebagai kata sapaan maupun sebagai kata acuan!

1. nona
2. nyonya
3. paman
4. bibi
5. adik

## C. Membaca untuk Menjelaskan Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja dan
- menyimpulkan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja dengan bahasa yang komunikatif.

Kamu tentu sudah memahami bahwa novel merupakan salah satu ragam prosa fiksi. Sebagaimana karya sastra yang lain novel juga merupakan dunia simbol. Untuk memahami makna dan isi cerita, kamu harus mengkaji unsur-unsur pembangun novel itu. Sebuah cerita dibangun dengan tokoh, latar, alur, tema, amanat yang akan disampaikan kepada pembaca. Unsur-unsur itu akan selalu muncul dalam setiap cerita. Dengan memahami unsur-unsur cerita itu, kamu akan mampu menyimpulkan isi cerita dengan baik. Untuk memulai kegiatan ini, bacalah dahulu penggalan novel berikut ini!

**Dealova**

..........................

"HANDUK udah, baju untuk ganti udah, botol minuman udah, trus... Mmm, apa lagi, ya?" Karra mencoba mengingat-ingat barang-barang yang mesti dibawanya untuk latihan basket.

Hari ini ada latihan basket di sekolah Karra. Maklum, tiga hari lagi ada pertandingan basket antarSMU. Karra sebagai kapten tim basket cewek harus super-super sibuk mempersiapkan acara tersebut. Padahal hari ini dia lagi nggak *mood* latihan gara-gara kejadian kemarin.

"Lo jadi latihan hari ini?" tanya Iraz ketika melihat adiknya sedang sibuk membereskan barang.

Iya. Sebenernya sih gue lagi nggak *mood*, tapi mau gimana lagi? Gue kan kapten, jadi gue bertanggung penuh sama tim gue."

"Gue tau deeeh," ucap Iraz sambil mengacak-acak rambut adiknya. "Eh, tapi ngomong-ngomong, kaki lo udah sembuh belum?"

Karra terdiam sejenak. "Udah nggak kram lagi tapi masih senut-senut dikit. *But thanks* ya, pijitan lo kemaren cukup membantu juga. Kayaknya lo pantes buka panti pijat deh, Raz."

"Hehehehe... boleh juga tuh. Tapi yang dateng harus cewek semua, ya."

'Huuu... dasar maunya. Udah ah, gue berangkat dulu. Daaah... Eh, iya, entar jemput gue dong."

"Gampang... Bisa diatur..."

"Gitu dong jadi kakak."

* * *

Minggu-minggu ini, latihan memang lagi padat-padatnya. Sekolah Karra sedang mengadakan banyak kompetisi olah raga. Basket, sepak bola, bisbol... Wah, pokoknya banyak deh! Makanya murid-murid sedang sibuk-sibuknya mengurus berbagai kompetisi itu.

"Huh! Seandainya saja Karra bukan kapten tim basket putri, mungkin hari ini ia lebih memilih tidur di rumah daripada harus bela-belain ngabisin hari Minggu-nya untuk latihan basket. Apalagi setelah kejadian yang nggak enak kemarin. Kejadian nggak enak? Iya, ketika Dira-manusia paling aneh yang baru dikenalnya tapi langsung jadi manusia paling dibencinya dengan enaknya menciumnya. Kontan saat itu Karra langsung mendorong tubuh Dira yang besar itu dan menamparnya. Sebenarnya, Karra masih merasa tamparan itu belum cukup untuk orang seperti Dira. Tuh cowok udah kelewat kurang ajar!

Karra berjalan menuju lapangan basket. Lamunannya buyar ketika...

"Karra *honeeey*!"

"Lho, Finta? Ngapain lo ke sini?" tanya Karra ketika melihat sosok sahabatnya yang berlari-lari mendekatinya.

"Hehehe... Nih, gue bawain donat." Finta menyodorkan donat cokelat kesukaan Karra.

Eh, tumben. Ada angin apa?"

"Ah, nggak..."

Karra mengamati wajah sahabatnya itu dengan saksama. Tampaknya ada yang disembunyikan Finta "Bohooong..."

"Beneran," jawab Finta dengan wajah tersipu. "Hayo! Ngaku nggak?" ancam Karra. "Hehehehe... Karra *honey*! Kemarin gue ditelepon cowok..."

"Nggak kaget."

"Tapi tebak dulu dong, siapa yang nelepon gue?" "Males ah!"

"Yaaah, Karra. Lo, kok gitu sih? Hargain gue dong. Sok-sok penasaran kek..."

"Oh, ya udah. Emangnya yang nelepon siapa, Fin?, Kasih tau dong... please...," ucap Karra dengan gaya dibuat-buat.

"Hehehehe..."

"Cepetan!"

"Iya! Hmmm... hmmm... gue ditelepon sama.. Dio."

Karra mengerutkan keningnya. Dia suka merasa aneh sama sahabatnya yang satu ini. Gimana nggak aneh? Kadang-kadang Finta suka ngasih tahu sesuatu yang sama sekali nggak ada sangkut pautnya dengan Karra.

"Oh, kirain siapa.

"Lho, Karr. Gue ditelepon sama Dio!" Finta menegaskan.

"Terus, emangnya dia ngomong apa?" tanya Karra berusaha peduli

"Intinya, gue mau ngejamin transportasi dia kalo dia pulang latihan bola."

"Hah! Yang bener aja lo?"

"He-eh. Abis kapan lagi gue bisa deket ama cowok idola sekolah? Lagian mumpung mobil gue baru lumayan kan? Mobil baru tebengan baru dong!"

"Emangnya dia minta elo ngejamin transportasi-nya?"

"Ya nggak sih, tapi kemaren waktu gue selesai les, gue kebetulan ketemu

dia habis latihan bola. Terus gue iseng aja nawarin dia bareng. Eh, nggak taunya - dianya mau. Ya udah, kebetulan. Jadinya sekarang gue mau ngepasin jam pulang les gue sama jam dia pulang latihan bola. Biar dia bisa nebeng gue terus. Hihihihi..."

"Yee... itu mah elonya yang cari muka!

"Biarin aja!"

"Kalo ternyata dia udah punya cewek, apa elo tetep mau ngejamin transportasi dia?" "Hah? Emangnya Dio udah punya cewek?"

"Mungkin."

"Lho, kok mungkin?"

"Yee... mana gue tau...."

"Huuu... Sialan lo!"

Tiba-tiba, Finta menggapai tangan Karra dan meremasnya. Karra tampak bingung menghadapi gelagat sahabatnya yang tiba-tiba berubah itu.

"Fin, elo nggak punya penyakit suka sama cewek kan?" tanya Karra sedikit takut.

"Karr... liat, Karrr... siapa yang dateng?"

Karra celingukan mencari sumber keanehan Finta. Nggak lama kemudian, seorang cowok dengan pakaian basket dan tas menggantung di bahu lewat di depan mereka. Cowok itu cuek banget. Tangan membanting-banting bola ke lantai. Tatapannya lurus ke depan tanpa memperhatikan kedua cewek yang ada di sebelahnya.

"Karr... sumpah. Dira *cool* banget," ucap Finta tanpa melepaskan tatapannya dari cowok itu.

Karra kembali mengingat kejadian kemarin. Ingin rasanya saat itu ia menendang muka Dira hingga berdarah. Ups... itu masih belum cukup! Dia pengen mukuli tubuh Dira sampai sekarat. Serem banget, Tapi kalau dia melakukan itu, bisa-bisa kejadian kemarin bisa terbongkar. Apalagi kalau sampai ketahuan sahabatnya yang satu ini yang terkenal paling "bocor". Sialan tuh cowok! Bisa-bisanya dia dengan santai melewati Karra tanpa merasa bersalah.

"Fin! Cowok kayak gitu nggak pantes elo idolain," ucap Karra sambil mencoba menenangkan diri.

Finta masih memperhatikan Dira.

"Fin elo denger omongan gue nggak sih?" Tanya Karra sambil menyadarkan Finta. "Fin... Fin..."

Karr... tampar muka gue, Karr," ucap Finta dengan wajah masih mupeng.

Plak!

"Auw! Gile lo... Emangnya muka gue bantal!" Finta marah-marah.

Abis katanya gue disuruh nampar, ya gue tampar..."

Priiit! Suara peluit memekakkan telinga Karra dan Finta.

"Heh, Kapten! Kamu niat latihan atau tidak?" tanya Pak Haris, pelatih basket, nggak kalah nyaringnya dengan peluit yang baru saja ditiupnya.

"Maaf, Pak." Karra tidak dapat melawan. Ia kemudian berjalan menuju lapangan basket, meninggalkan Finta yang masih sibuk mengusap-usap pipinya yang merah karena tamparan Karra.

"Awas lo, Karr!"

Karra melirik sahabatnya itu dan tersenyum meremehkan karena mendapat perlindungan.

***

"Hah? *Three on three*?" Karra terpekik kaget ketika Pak Haris memutuskan untuk tanding tiga lawan tiga.

"Pak! Nggak bisa gitu dong. Kami masa disuruh tanding lawan cowok. Itu nggak adil, Pak!" ucap Dewita yang tukang protes.

"Kalian setuju, atau kalian keluar sekarang!" Pak Haris tetap ngotot pada pendiriannya. "Salah kalian sendiri, kenapa yang datang latihan hanya enam orang?"

"Mereka ada acara keluarga, Pak!" bela Wina. "Bukan urusan saya," jawab Pak Haris nyebelin. Karra, Dewita, dan Wina hanya bisa patuh pada keputusan Pak Haris.

Sialan! Gue disuruh *three on three* lawan Dira. Pantesan dari awal gue nggak mood latihan. Kayaknya gue emang udah *bad feeling* duluan, Karra berkata dalam hati.

Dira mendribel bola di garis pinggir. Wina memberikan aba-aba kepada Karra agar ia menjaga Dira. Seandainya pertandingan belum dimulai, pasti Karra akan menolak mentah-mentah aba-aba Wina. Tapi saat ini lain ceritanya!

Karra mengambil posisi tepat di depan Dira. Ia memandang mata Dira dengan tatapan "super dahsyat". Dira pun memandang Karra dengan tatapan yang sama dahsyatnya.

Huh... nyebelin banget sih nih cowok! Tampangnya sengak banget sih! Pengen gue gampar! ucap Karra dalam hati.

Dira tampak santai-santai saja menghadapi Karra. Tidak sedikit pun rasa takut terlihat di wajahnya. Dengan santai ia memantul-mantulkan bola, tatapannya tak lepas dari Karra.

"Kenapa? Takut? Masih penasaran ngalahin gue, Kapten?"

"Jaga omongan lo!" ucap Karra menantang.

"Nih, giliran lo!" ucap Dira sambil melemparkan bola ke arah Karra.

Karra melesat dan berhasil melewati Dira. Ia terus mendribel bola dan mengopernya ke arah Wina yang berdiri di depannya. Wina berlari mendekati ring dan……..

Meleset! Padahal sedikit lagi, tim cewek bisa mencetak skor pertama. Ridho, salah satu dari tim cowok merebut bola, melempar, dan... hop... bola membentur ring dan mental. Dira dan Karra bergerak bersamaan hendak merebut bola yang memantul itu. Namun...

Bruk! Karra dan Dira jatuh bersamaan. Untung tangan Dira menahan tubuhnya sehingga tidak menindih tubuh Karra. Suasana hening sesaat. Entah kenapa tiba-tiba jantung Karra terasa berhenti berdetak.

"Hei, kalian berdua! Cepat bangun!" Pak Haris teriak-teriak dari pinggir lapangan.

Dira yang menyadari posisinya langsung bangkit dan melanjutkan pertandingan seperti tidak terjadi apa-apa.

Karra sibuk mengelus-elus kepalanya yang membentur lantai. Pertandingan pun dilanjutkan hingga berakhir seimbang.

****

Waktu menunjukkan pukul 14.00. Latihan hari ini sudah selesai. Meskipun begitu, Karra masih belum puas dengan hasil pertandingan. Dia ngotot harus bisa mengalahkan Dira, karena dia nggak suka kalau Dira belum "runtuh".

Bukan Karra namanya kalau nggak nekat. Dengan kondisi masih kecapekan, dia nekat latihan sendiri. Belum lagi sinar matahari yang sedang berada di puncak panasnya. Iraz khawatir banget kalau adiknya sudah mulai nekat latihan basket siang-siang.

Suara pantulan bola basket masih terdengar hingga pukul 15.00.

Karra duduk bersandar di bawah ring basket. Keringatnya bercucuran. Napasnya ngos-ngosan. Kepalanya terasa melayang. Kakinya mulai senut-senut Wuih... waktunya pulang, pikir Karra.

Tiba-tiba seseorang menepuk pundak Karra.

"Hei, Karr!"

Karra menoleh. "Aji! Ke mana aja lo? Lo kapten tim basket cowok, kok, tadi lo nggak latihan?

"Gue males, Karr. Apalagi sejak ada si Dira. Udah tampangnya sengak... belagu, lagi! Kayak dia aja yang jago basket."

"Iya sih. Tapi seharusnya lo kan nggak ngelepas tanggung jawab. Lo tadi ke mana aja?"

"Di kantin. Nongkrong. Lagian juga Pak Haris nggak nanyain gue, ngapain gue pikirin. Tul, nggak?" jawab Aji asal. "Udah yuk, Karr. Gue mau cabut."

Sepeninggal Aji, Karra memijat-mijat kakinya yang pegal. Perlahan-lahan ia berdiri dan mengeluarkan *hand phone*-nya untuk menelepon Iraz.

"Halo..," sapa orang di seberang.

"Halo ... Iraz, jemput gue sekarang dong," ucap Karra lemah.

Karra? Ini gue... Ibel."

"Ibel?, Kok HP Iraz di elo sih?"

Iraznya lagi tidur tuh."

"Tidur? Emangiya elo di mana?"

"Di rumah elo."

"Yaaah... tidur, ya. Ya udah deh, biar gue pulang sendirian aja." Suara Karra makin melemah.

"Eit... Karr... Karr... Lo gue jemput aja deh," Ibel menawarkan diri.

"Ng …. nggak usah deh, Bel... Gue bisa pulang sendiri. Makasih, ya..." Karra mematikan *hand phone* dan memasukkannya ke dalam tas. Ia berjalan dengan langkah lambat sambil sesekali memegangi kepalanya yang terasa pusing. Penglihatannya berkunang-kunang. Belum ada dua menit ia berjalan, tiba-tiba Karra terjatuh. Pingsan.

***

Sore itu terasa hening. Karra belum juga siuman. Namun, beberapa menit kemudian ia mulai sadar. Ia membuka matanya perlahan-lahan. "Ibel...," Karra mendapati Ibel sedang tidur. Cowok itu terduduk di lantai, kepalanya bersandar di pinggir tempat tidur.

Ibel tersentak. "Karra... lo udah sadar?"

"Bel.... gue kenapa sih?" tanya Karra lemah. Karra heran, kok tiba-tiba ia sudah berada di tempat tidur di kamarnya.

"Tadi siang, waktu gue mau berangkat ngejemput elo, tau-tau ada cowok yang dateng ngegotong-gotong elo. Katanya elo pingsan," Ibel berkata perlahan. "Cowok?" tanya Karra bingung. "Iya."

"Siapa, Bel?"

Ibel mengangkat bahu. "Nggak tau. Kayaknya temen sekolah lo juga."

Karra terdiam, mengira-ngira siapa cowok yang telah membawanya pulang. "Ciri-cirinya gimana, Bel?""

"Hmm... tingginya hampir sama ama gue, pake celana basket, rambutnya cepak dikeatasin semua. Tadinya gue pikir anaknya sengak. Tapi ternyata dia baik juga mau nganterin elo."

Karra memutar otaknya. Sengak? Kayaknya dia begitu familier dengan kata "sengak". Oh iya! Jangan-jangan……

"Apa dia pake handband di pergelangan tangannya?"

"Hmm..." Ibel berpikir lama. Namun kemudian ia teringat, "Kayaknya iya deh, Karr."

Karra terlonjak. Nggak salah lagi. Itu Dira! Itu pasti Dira. Ngapain dia pake nganterin gue? Dia mau bikin perkara apa lagi? Belum puas dia nyiksa', gue?

"Emangnya dia siapa, Karr?" tanya Ibel kemudian. "Musuh."

"Musuh? Kalo musuh kok dia mau nganterin elo?"

"Tau ah. Udahlah, nggak usah ngomongin dia," berkata dengan malas. Suasana hening sejenak.

Karr... tadi gue cemas nungguin elo siuman..." Tiba-tiba Iraz masuk ke kamar Karra tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. "Ciuman? Heh, siapa yang ciuman? Elo, Bel? Wah... parah lo. Adik gue lo apain?"

"Yeee... siapa juga yang ciuman? Nguping aja sih, ucap Karra pada kakaknya itu. Apaan sih lo, Raz?" Ibel tampak kesal. "Tadi gue bilang siuman, bukannya ciuman. Elo aja kali yang pikirannya ngeres."

„"Oh, hehehehe... Sori...," ujar Iraz sambil menggaruk kepalanya. Kemudian ia mendekati Karra memegang kening adiknya itu. "Honey, lo udah baikan?"

"Apaan sih lo, pake *honey honey* segala! Norak tau!"

"Hahahaha.... Karra sudah kembali!" ucap Iraz sambil mengusap-usap kepala adiknya.

"Raz, kok gue bisa pingsan sih? Gue kan super?"

Iraz dan Ibel hanya tersenyum mendengar ucapan Karra.

Ibel melihat jam tangannya. "Eh, gue kayaknya mesti balik deh. Abisan tadi gue udah janji pada nyokap gue mau makan malem di rumah," ucap Ibel. "Hmmm, lo udah mendingan, kan? Jangan sakit lagi, ya." Ibel mengelus-elus kepala Karra. "Jangan lupa minum obat."

"Tapi besok elo ke sini lagi, kan?" tanya Karra. "Bisa diatur. Ya udah, gue cabut dulu, ya," Ibel berkata sambil ngeloyor pergi. "Eh, iya...," Ibel membalikkan tubuhnya, "Cowok yang nganterin elo tadi ngasih alamat sama nomor teleponnya. Katanya kalo ada apa-apa, hubungin dia aja. Nih, lo mau nggak?" jelas Ibel sambil menyodorkan sehelai kertas putih.

"Udah, Bel, buang aja. Lagian gue juga nggak perlu tau alamat dan nomor telepon dia!" jawab Karra ketus.

"Bener nih? Nanti nggak nyesel?"

"Nyesel? Gue? Ih, nggak deh," ucap Karra sambil menunjukkan raut muka aneh.

Ibel tersenyum. "Ya udah. Kalo gitu gue langsung balik, ya. *Bye*." Ibel melambaikan tangan dan berbalik' pergi.

"Ngomong-ngomong, tadi si Ibel kasihan lho," ujar Iraz ketika dilihatnya Ibel sudah pergi meninggal kan mereka berdua.

"Kenapa?"

"Dari tadi dia nungguin elo sadar. Sampai dia ketiduran. Kayaknya dia cemas banget. Gue suruh makan, dia nggak mau. Trus gue suruh pulang karena nyokapnya udah nungguin dia, tetep aja dia nggak mau. Katanya dia mau nunggu sampai elo sadar."

"Yang bener?"

"Iya. Ibel emang gitu kalo sama cewek. Apalagi sama cewek yang dia sayang."

"Emangnya Ibel sayang sama gue?"

"Hahahaha... ge-er lo!" Iraz tertawa lebar. "Tapi.... Iraz melanjutkan, "*who knows*?"

***

Tiga hari kemudian

Kompetisi basket antar-SMU sudah dimulai. Karra nggak mau latihannya selama ini sia-sia. Timnya harus menang dalam pertandingan kali ini. Hall basket Senayan dipenuhi para penonton yang kebanyakan anak-anak SMU. Saat ini tim basket cowok sekolah Karra, SMU Persada, sedang bertanding melawan tim basket cowok SMU 60. Dira yang tergabung dalam tim inti, tampak sedang mencoba memasukkan bola ke dalam ring. Para penonton yang sebagian besar cewek, selalu berteriak-teriak bila Dira mulai menguasai lapangan. Memang, selain gaya permainannya bagus banget, Dira juga punya wajah dan postur tubuh yang keren.

Karra sebenarnya agak terkesima dengan penampilan Dira saat itu. Bagaimana tidak, kalau Dira memegang bola, pasti 90% masuk. Belum lagi gaya cowok itu yang santai namun gesit dalam mengecoh lawan. Jelas saja cewek-cewek pada mupeng alias muka pengen. Tetapi Karra tidak mau mengakuinya. Berkat Dira, akhirnya tim basket cowok SMU Persada berhasil memenangkan pertandingan.

Waktu menunjukkan pukul 17.00. Waktunya tim basket cewek untuk tanding. Para penonton mulai berkurang. Malah enak, pikir Karra, karena ia bisa lebih berkonsentrasi tanpa terganggu teriakan penonton. Dira sudah tidak tampak lagi batang hidungnya. Sepertinya dia sudah pulang. Yes!

Wasit meniup peluit, pertandingan pun dimulai. Karra yang sudah setengah mati latihan tampak bersemangat saat bertanding. Yah, meskipun hasil akhirnya seimbang, yang penting ia cukup puas karena sudah bermain maksimal.

Wuihh... untung Dira udah pulang. Kalo nggak, cowok itu bisa tambah sombong lagi kalo mengetahui hasil pertandingannya, pikir Karra.

Kini waktu menunjukkan pukul delapan malam. Hall basket sudah sepi. Karra masih sibuk membereskan barang-barangnya, sementara teman-temannya telah pulang duluan. Ia menyampirkan tali tasnya di pundak dan berjalan keluar hall. Hari ini nggak ada yang bisa menjemputnya. Iraz sedang sibuk mengerjakan tugas bareng Ibel. Jadi Karra terpaksa pulang sendirian.

Karra menundukkan kepala dan berjalan pelan menuju halte. Kemudian ia menatap ke depan dan melihat seorang cowok berjaket duduk sendirian di atas motor sport sambil mengisap rokok dalam-dalam. Sejak tadi cowok itu mengamatinya. Dia tampaknya sengaja menunggu Karra.

"Ngapain lo masih di sini?" tanya Karra ketus setelah mengenali cowok itu ternyata Dira.

Dira memutar-mutar rokok di tangannya tanpa berkata apa-apa.

Gila! Dia kan pemain basket! Kok ngerokok sih?' Pertanyaan itu terlintas di benak Karra. "Heh! Lo tuh tuli, ya?" Karra makin tidak bersahabat.

Dira mengisap rokok lagi, lalu membuang dan nginjak rokok itu. Kemudian ia menatap Karra tanpa berkata apa-apa.

Karra yang merasa tidak diperhatikan kontan marah banget. "Elo mau cari masalah apa lagi sih sama gue? Belum puas elo nyiksa gue?" Dira memalingkan mukanya dan kembali lagi menatap Karra. "Badan lo ternyata berat juga. Diet lo gagal, ya?"

Karra kaget setengah mati mendengar ucapan itu keluar dari mulut cowok di depannya. "Heh! Denger Dir. Waktu itu gue juga NGGAK BUTUH elo gendong!"

"Udah untung gue tolongin!"

"Kalo saat itu gue tau elo yang nolongin gue, mendingan gue nggak usah ditolong! Jangan sok jadi pahlawan deh!"

"Dasar cewek nggak tau berterima kasih!"

"Terserah!" Karra berkata sambil melangkah meninggalkan Dira. Namun tiba-tiba Dira menarik lengan Karra, dan...

Dira memeluk tubuh Karra. Erat sekali. Kontan saja Karra jadi terkaget-kaget. Jantungnya berdetak kencang.

"Dira! Lo gila, ya? Dira! Lepasin!" berontak Karra sambil berusaha melepaskan pelukan Dira. Tapi apa boleh buat. Tubuh Dira jauh lebih besar dan cowok itu memeluknya erat. Seperti memeluk tubuh anak kecil yang kedinginan. Karra hanya bisa pasrah. Diam

"Dir, mau lo apa sih?" tanya Karra tertahan.

Dira hanya terdiam. Ia malah semakin erat mendekap tubuh Karra. Sesaat matanya terpejam.

"Lepasin gue, Dir...," Karra berkata sambil menahan air matanya yang hampir menetes.

Dira masih terdiam. Namun tiba-tiba pelukan cowok itu mengendur. Ia melepaskan Karra dari pelukannya....

Karra terbebas. Ia langsung berlari sekencang kencangnya.

"GUE BENCI BANGET SAMA ELO, DIR!"

***

**Sumber:** *Dealova*. Hlm. 56-79.

### 1. Memahami Alur

Sebuah cerita selalu berawal dan akan berakhir. Peristiwa yang jalin-menjalin dari awal sampai akhir disebut alur cerita atau plot. Sebagai rangkaian sebuah peristiwa alur menampilkan konflik-konflik, baik konflik besar maupun konflik kecil. Dalam alur akan dijumpai penahapan alur sampai dengan puncak konflik.

Konflik-konflik dalam alur dapat berupa konflik internal (konflik batin) dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang dirasakan dalam diri seorang pelaku; sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang pelaku dengan pelaku lainnya. Konflik eksternal juga dapat terjadi antara seorang pelaku dengan alam atau bahkan dengan Tuhannya.

Jika ditinjau dari cara mengakhiri cerita, terdapat dua jenis alur, yaitu alur terbuka dan alur tertutup. Pada alur terbuka, akhir cerita itu masih menyisakan pertanyaan dalam diri pembaca tentang bagaimana nasib pelaku atau tokoh cerita itu. Cerita diakhiri dengan alur tertutup manakala cerita itu benar-benar selesai tanpa menimbulkan pertanyaan lanjutan dalam diri pembaca.

Jika ditinjau dari suasana hati tokoh atau pelaku utama dalam akhir cerita, alur dapat digolongkan menjadi dua, yaitu alur akhir bahagia (*happy ending*) atau alur akhir duka (*tragedy ending*). Alur berakhir bahagia apabila pelaku utama menemukan kebahagiaan pada akhir cerita, sedangkan alur berakhir duka manakala tokoh utama menemui penderitaan atau bahkan kematian pada akhir cerita.

## 2. Memahami Pelaku

Tokoh merupakan motor penggerak alur. Tanpa tokoh alur tidak dapat berkembang dan tidak akan pernah sampai pada akhir cerita. Ada tiga jenis tokoh jika dilihat dari keterlibatannya dalam menggerakkan alur, yaitu tokoh sentral, tokoh bawahan, dan tokoh latar.

Tokoh sentral adalah tokoh yang sangat potensial menggerakkan alur. Tokoh sentral merupakan pusat cerita. Ia merupakan sumber dari penyebab konflik. Tokoh bawahan tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap perkembangan alur. Tokoh latar adaah tokoh yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap alur cerita. Kehadirannya hanya sebagai pelengkap latar untuk lebih menghidupkan cerita.

Jika dilihat dari sifat tokoh, terdapat tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memperjuangkan kebenaran, kejujuran, atau pendek kata tokoh yang memiliki sifat-sifat yang baik. Sebaliknya, tokoh antagonis adalah tokoh yang justru melawan kebenaran, kejujuran atau tokoh yang menentang tokoh protagonis.

Dalam cerita klasik, konflik terjadi karena pertemuan antara tokoh protagonis dengan tokoh antagnis. Akan tetapi, dalam sastra modern konflik tidak selalu dibangun dengan mempertentangkan antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tetapi sering terjadi karena pebedaan pandapat, pandangan, ideologi, kehendak dan sebagainya sesuai dengan kompleksitas perkembangan zaman.

**Kegiatan 2**

a. Diskusikan dalam kelompokmu bagaimana pelaku atau tokoh yang terdapat dalam penggalan novel remaja di atas?
b. Daftarlah semua pelaku yang terdapat dalam cerita itu!
c. Tentukan jenis tokoh dari masing-masing tokoh itu disertai dengan alasannya!
d. Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini.

| No. | Nama Pelaku | Jenis Tokoh (sentral, bahwan, latar) | Bukti/Alasan |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |

e. Adakah tokoh antagonis dan tokoh protagonis dalam cerita itu?

## 3. Memahami Latar

Latar atau *setting* merupakan lukisan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar dapat menciptakan kesan seolah-olah peristiwa itu sungguh-sungguh ada.

Latar tidak hanya digambarkan secara fisik saja, tetapi juga dapat berupa tata cara, adat istiadat, kepercayaan, nilai-nilai yang berlaku.

Latar memiliki fungsi antara lain agar cerita tampak lebih hidup serta menggambarkan situasi psikologis atau situasi batin tokoh.

**Kegiatan 3**

a. Diskusikan dalam kelompokmu latar yang terdapat dalam penggalan novel berjudul *Dealova*.
b. Catatlah jenis-jenis latar yang terdapat dalam cerita itu!
c. Analisislah fungsi latar dalam cerita itu!

| No. | Data dalam Teks | Jenis Latar | Fungsi Latar |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

## Tugas Portofolio

1. Bacalah novel remaja asli Indonesia atau terjemahan.
2. Jelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel tersebut.
3. Simpulkan isi novel itu dengan bahasa yang komunikatif.

**Keterangan:**

Tugas dikerjakan selama dua minggu dan masukkanlah pekerjaan pada folder yang kamu miliki.

### 4. Menggunakan Kata Ganti Orang

Dalam kutipan novel berjudul *Dealova*, kamu dapat menemukan penggunaan kata ganti orang. Kata ganti orang dalam kutipan novel tersebut antara lain berikut ini.

1. Padahal hari ini *dia* lagi nggak *mood* latihan gara-gara kejadian kemarin.
2. Sebenernya sih *gue* lagi nggak *mood*, tapi mau gimana lagi?
3. Katanya *lo* pingsan.

Kata-kata tercetak tebal dalam kalimat di atas adalah kata ganti orang. Kata *gue* dan *lo* adalah merupakan kata ganti orang dalam bahasa lisan atau percakapan sehingga penggunaan kedua kata itu tidak baku.

Di samping penggunaan kata ganti orang dalam contoh di atas, kamu dapat mengamati contoh penggunaan kata ganti dalam kalimat-kalimat di bawah ini.

1. **Kami** mengajukan permohonan izin.
2. Maukah **Kamu** bekerja sama denganku?
3. **Mereka** berdiskusi dengan penuh semangat.
4. Baik **saya** maupun dia bersepakat untuk melanjutkan perjalanan.
5. Sekarang **Kalian** boleh pulang.

Kata-kata bercetak tebal dalam kalimat di atas adalah kata ganti orang. *Saya* dan *kami* disebut kata ganti orang pertama. Kata ganti orang pertama adalah kata ganti orang yang berbicara. *Kamu* dan *kalian* disebut kata ganti orang kedua atau orang yang diajak berbicara. Dia dan mereka disebut kata ganti orang ketiga atau orang yang dibicarakan.

Pembagian kata ganti orang secara lengkap dapat kamu perhatikan dalam kolom berikut.

| Kata Ganti Orang | Tunggal | Jamak |
|---|---|---|
| Pertama | Saya, aku, daku, -ku | Kami, kita |
| Kedua | Engkau, kamu, -mu, Anda, | Kalian, kaum sekalian |
| Ketiga | Ia, dia, -nya | Mereka |

**Kata Ganti Orang Tunggal Jamak**

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata ganti orang berikut:
   a. saya
   b. aku
   c. engkau
   d. kalian
   e. dia
   f. mereka
2. Selain kata ganti orang, dalam bahasa Indonesia ada kata ganti lain seperti kata ganti penunjuk dan kata ganti penanya. Coba carilah kedua kata ganti tersebut!

## D. Menulis Puisi Bebas

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat: menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan untuk menimbulkan efek keindahan.

Kamu pernah membuat puisi, bukan? Tentu, pernah. Menulis puisi memang berbeda dengan membuat karangan yang lain. Menulis puisi harus mempertimbangkan persajakan, pemilihan kata, penggunaan majas, dan bentuk (tipografi). Untuk dapat menulis puisi dengan baik, dibutuhkan ketekunan dan keterampilan serta ditunjang oleh kemampuan alami atau bakat yang dimiliki sejak lahir. Namun, faktor ketekunan tidak dapat diremehkan. Jadi, kamu juga mampu menulis puisi dengan baik, asalkan kamu tekun berlatih.

Di kelas VII, kamu telah mampu menulis kretaif yang terikat dengan rima atau persajakan. Pada bagian ini, kamu diajak untuk menulis puisi bebas dengan mempertimbnagkan pilihan kata yang sesuai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanmu.

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam.

Dalam menulis puisi bebas, kamu bebas mengekpresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-caita. Ekspresi dalam menulis puisi tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa. Ekspresi yang disampaikan dengan bahasa penuh keindahan akan dapat menghadirkan kenikmatan tersendiri bagi pembaca. Chairil Anwar merupakan salah satu sastrawan yang banyak menulis puisi dengan mementingkan isi dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya daripada bentuk puisi itu sendiri.

## 1. Membaca Puisi Bebas

Salah satu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan puisi adalah puisi karya Taufiq Ismal yang berjudul "Karangan Bunga". Baca dan perhatikan bentuk pengungkapan dalam puisi " Karangan Bunga" berikut ini!

***Karangan Bunga***

*Tiga anak kecil*
*Dalam langkah malu-malu*
*Datang ke Salemba*
*Sore itu.*

*Ini dari kami bertiga*
*Pita hitam pada karangan bunga*
*Sebab kami ikut berduka*
*Bagi kakak yang ditembak mati*
*Siang tadi*

(Taufik Ismail, *Tirani*, 1966)

## Latihan

1. Mintalah kepada Bapak/Ibu gurumu untuk keluar kelas.
2. Amatilah segala sesuatu yang dapat kamu lihat dengan mata atau dapat kamu rasakan dengan hati.
3. Dapatkan inspirasi dari hasil pengamatan itu untuk menulis puisi.
4. Dari hasil pengamatan dan renunganmu itu, tulislah puisi bebas. Puisi yang kamu tulis dapat berupa ungkapan perasaan dari pengalamanmu atau hasil pengamatanmu, misalnya tentang percintaan, patah hati, kemiskinan, penderitaan, dan kesenjangan sosial.
5. Pilihlah kata yang tepat untuk menungkapkan perasaanmu itu.
6. Bacakan puisi yang sudah kamu tulis di depan teman-temanmu!

## Uji Kompetensi

1. Berikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan terhadap pernyataan berikut yang akan disampaikan secara lisan disertai dengan bukti atau alasan yang logis!
   a. Agar tim basket sekolah kita dapat menjadi juara dalam porseni, latihan diadakan setiap hari Selasa, Rabu Jumat, dan Minggu
   b. Untuk membantu meringankan beban Saudara kita yang tertimpa bencana banjir setiap anak diwajibkan memberikan sumbangan sebesar Rp 5.000,00.
2. Tulislah puisi dengan tema bebas sesuai dengan inspirasi dan imajinasimu. Pilihlah kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanmu dengan memperhatikan unsur persajakan sehingga menimbulkan efek bunyi yang indah.

Pelajaran

# VII

# Kepramukaan

Kegiatan Kepanduan

## A. Menyimak Berita

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat mengemukakan kembali berita yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi.

Hampir setiap hari, kamu dapat menyimak berita yang disiarkan radio atau televisi. Siaran berita itu dapat berupa berita daerah, nasional, regional, dan internasional. Karena banyaknya stasiun televisi dan radio di negeri kita, tidak jarang justru kita bingung memilih saluran mana yang akan kita kehendaki. Inilah salah satu dampak positif kemajuan ilmu dan teknologi yang dapat dirasakan di negara kita. Kita dapat menyaksikan peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dalam hitungan menit dan bahkan detik melalui siaran radio maupun televisi yang menyiarkan suatu kejadian baik secara langsung maupun berupa siaran tunda.

Ada kalanya berita-berita yang disiarkan baik di radio maupun di televisi itu merupakan berita yang sangat penting untuk kamu simak. Misalnya, berita tentang gempa yang terjadi di suatu daerah dan secara kebetulan ada sanak saudaramu yang tinggal di daerah itu. Secara otomatis, kamu akan menyimak berita itu dengan saksama dan berusaha untuk mengungkapkan kembali berita yang didengar itu kepada orang lain yang tidak sempat menyimak siaran berita tersebut.

Pada pelajaran 7, kamu telah berlatih menemukan pokok-pokok berita yang kamu dengar atau tonton. Pokok-pokok berita itu dapat kamu tuliskan dengan baik dengan mendasarkan pada pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Pada pelajaran ini, kamu akan berlatih meningkatkan kemampuan mengemukakan kembali berita yang kamu dengar kepada pihak lain.

### Latihan

1. Tutuplah bukumu dan dengarkan baik-baik berita yang akan dibacakan oleh gurumu berikut ini. Sambil mendengarkan jangan lupa mencatat hal-hal penting isi berita tersebut!

**Gerakan Pramuka dan Generasi Berbudi Luhur**

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selaku Ketua Majelis Pembina Nasional Gerakan Pramuka minta agar Pramuka membina generasi muda yang cerdas, terampil, serta berbudi luhur. Penegasan itu disampaikan Yudhoyono di hanggar Skuadron 17 TNI-AU di Lanuma Halim Perdanakusuma Jakarta, Jumat (15/12) sore ketika menerima Tongkat Perdamaian Gerakan Kepanduan Asia-Pasifik, memperingati 50 tahun berdirinya gerakan kepanduan di kawasan ini dan 100 tahun berdirinya kepanduan dunia yang jatuh pada 2007. Dalam acara itu, hadir pula Kak Ani Yudhoyono, Kak Aburizal Bakrie, Kak Bambang Sudibyo, Kak Sudi Silalahi, dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kak Azrul Azwar.

Gerakan kepanduan didirikan Lord Baden Powell pada 22 Februari 1907 untuk meningkatkan kemampuan generasi muda serta menjalin hubungan yang kuat di antara para pemuda dan pemudi seluruh dunia. "Pada tahun 1907, Baden Powell mendirikan Gerakan Kepanduan untuk mengakhiri ketidakpastian yang dihadapi para pemuda," kata Kak Yudhoyono.

Tongkat Perdamaian yang disebut Rover Peace Baton tersebut telah dibawa berkeliling ke beberapa negara Asia Pasifik. Sebelum tiba di Indonesia telah diarak di PNG. Dari Indonesia, tongkat ini akan dibawa lagi ke Singapura.

Di Indonesia, anggota aktif Gerakan Pramuka mencapai sekitar 21 juta orang. Angka ini, menurut Kak Aburizal Bakrie (Ical), bukanlah angka yang sedikit, dan karena itu pembinaan para pandu memiliki kedisiplinan dan pembinaan rasa nasionalisme haruslah dilakukan. "Kami melihat gerakan kepramukaan merupakan salah satu pembinaan kedisiplinan dan penanaman rasa nasionalisme," ujar Kak Ical.

**Sumber:** *Republika*, Minggu, 24 Desember 2006

2. Berdasarkan catatan penting tersebut, ungkapkan kembali berita yang kamu dengar denga kata-katamu sendiri di hadapan temanmu-temanmu!

**Tugas**

1. Simaklah berita pagi yang disiarkan oleh RRI Pusat Jakarta atau siaran berita televisi yang terjangkau di daerahmu.
2. Simaklah berita itu dengan cermat agar kamu benar-benar dapat memaham isinya dan catatlah hal-hal penting dari berita!
3. Buatlah ringkasan isi berita berdasarkan pada catatan yang telah kamu buat!
4. Berdasarkan ringkasan tersebut sampaikan kembali secara lisan isi berita yang kamu dengarkan di depan kelas!

## B. Membawakan Acara

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun.

Kamu tentu sering mengikuti kegiatan pentas seni, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar keagamaan, perpisahan, perayaan ulang tahun, dan lain-lain. Bahkan, tidak jarang kamu terlibat dalam pelaksanaan kegiatan seperti itu. Acara dalam pelaksanaan kegiatan biasanya sudah disusun dengan baik dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya semua dapat berjalan dengan lancar. Agar acara berlangsung dengan baik, perlu ditunjuk seseorang untuk membawakan acara yang sudah dipersiapkan itu.

Pembawa acara atau sering disebut pewara adalah orang yang bertugas membawakan suatu upacara dengan membacakan dan mengatur jalannya acara dalam suatu kegiatan. Pembawa acara merupakan orang yang pertama tampil dan berbicara, sebelum pembicara-pembicara utama berbicara atau berpidato. Sebagai orang pertama yang berbicara, pembawa acara harus mampu menarik perhatian pendengar. Tugas pembawa acara berbeda dengan tugas pengarah acara. Tugas pengarah acara lebih luas daripada pembawa acara. Pengarah acara bertugas merencanakan secara detil acara yang akan

diselenggarakan mulai dari persiapan, personal yang akan terlibat, serta waktu efektif yang akan digunakan.

**1. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membawakan acara:**

a. Menyampaikan salam pembuka.

b. Menyapa hadirin.

c. Mengajak hadirin memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa.

d. Memohon perkenan kepada hadirin untuk membacakan susunan acara.

e. Membawakan acara demi acara dengan bahasa yang baik, benar, serta memperhatikan santun berbahasa.

f. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada hadirin atas perhatian yang diberikan, serta permohonan maaf kepada hadirin atas segala kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membawakan acara.

g. Menutup acara dengan menyampaikan salam penutup.

**2. Mencermati Contoh Untaian Ucapan Pembawa Acara**

Agar kamu memperoleh gambaran yang jelas dalam membawakan suatau acara, cermatilah contoh ucapan pembawa acara berikut ini!

**PEMBAWA ACARA**
**PADA PENTAS SENI DALAM RANGKA**
**PERINGATAN HARI PRAMUKA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak camat beserta stafnya, bapak Kepala Desa beserta hadirin sekalian yang kami hormati.

Hanya dengan karunia Allah sajalah kita dapat berkumpul di Aula ini, semoga pertemuan pada hari ini mendapat rida dari Allah SWT.

Hadirin sekalian yang berbahagia.

Kami selaku panitia Hari Pramuka mengucapkan Salam Pamuka. Dengan memperingati hari Pramuka berarti kita mengenang perjuangan kepanduan bangsa Indonesia. Dengan bertambahnya usia kepanduan

ini kita tingkatkan aktifitas kerja kita, kita galang persatuan dan persatuan bangsa.

Hadirin yang berbahagia untuk menyingkat waktu, langsung saja kami bacakan susunan acara yang berlangsung pada hari ini.

1. Pembukaan
2. Saambutan-sambutan
   - Sambutan dari ketua panitia.
   - Sambutan dari Bapak Camat.
3. Doa
4. Istirahat
5. Pentas seni
6. Penutupan

Demikianlah serangkaian acara yang akan berlangsung pada hari ini. Sebelum acara ini kita langsungkan, marilah kita buka acara ini dengan bacaan basmalah, BISMILLAHIRROHMAANIRROHIM.

Menginjak acara yang kedua yaitu sambutan-sambutan, sambutan pertama akan disampaikan ketua panitia. Bapak Musfardi dipersilahkan.

SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA.

Sambutan kedua disampaikan Camat ..... Yth. Bapak Drs. Nasrudin dipersilahkan.

SAMBUTAN DARI BAPAK CAMAT.

Acara ketiga adalah doa. Doa akan disampaikan oleh KH. Misbah Munir. Yth. KH. Misbah Munir dipersilakan.

DOA BERSAMA

Acara keeempat adalah rehat. Ibu, Bapak, dan hadirin yang kami hormati, kita rehat kurang lebih 15 menit. Ibu, Bapak, dan hadirin dipersilakan menikmati kudapan yang telah kami sediakan.

ACARA REHAT

Kami kira acara istirahat sudah selesai, dan marilah kita ikuti acara selanjutnya adalah pembacaan doa. Marilah kita berdo'a kepada Allah SWT semoga resepsi pramuka ini mendapat berkah dan rida dari Allah SWT. Pembacaan doa kali ini akan disampaikan oleh yang terhormat bapak KH. Misbah Munir, kepadanya di persilahkan.

Ibu, Bapak, dan hadirin yang berbahagia, waktu rehat sudah habis. Mari kita masuki acara yang kita tunggu-tunggu, PENTAS SENI. Ibu dan Bapak akan mendapat aneka suguhan yang menarik, baik tari, menyanyi, pantomim, dan sebagainya. Selamat mengapresiasi.

PENTAS SENI.

Ibu, Bapak, dan hadirin yang berbahagia. Acara demi acara telah kita laksanakan dan sampailah kita di penghujung acara, PENUTUPAN. Penutupan akan disampiakan oleh Ketua OSIS SMP Tunas Karya. Kepada Saudara Piawai Wicaksono dipersilakan.

PENUTUPAN

Ibu, Bapak, dan hadirin yang kami hormati. Saya selaku pewara, apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

### Mendiskusikan Kebakuan Bahasa dalam Membawakan Acara

Diskusikan dalam kelompokmu penggunaan bahasa yang tidak baku dalam contoh pembawa acara di atas! Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini!

| No. | Tidak Baku | Baku |
|---|---|---|
| 1. | hadirin sekalian | hadirin |
| 2. | staff | staf |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |
| 6. | | |
| 7. | | |
| 8. | dan seterusnya | |

Setelah kamu baca dan kamu perbaiki penggunaan bahasa dalam contoh ucapan pembawa acara di atas, berlatihlah menjadi pembawa acara berdasarkan teks di atas.

## Latihan

Cermatilah susunan acara perpisahan kelas IX di SMP Mekar Bersemi, Bogor berikut ini!

Acara Perpisahan Kelas IX SMP Mekar Bersemi

1. Pembukaan
2. Sambutan ketua panitia.
3. Sambutan Pengawas SMP kota Bogor.
4. Sambutan Kepala SMP Mekar Bersemi dilanjutkan pelepasan siswa secara simbolik.
5. Sambutan Komite Sekolah.
6. Kata perpisahan dari siswa kelas IX.
7. Sambutan perpisahan dari kelas VII dan VIII.

8. Istirahat.
9. Hiburan.
10. Penutup.

Setelah kamu cermati, bawakan acara tersebut di depan kelas. Agar dalam membawakan acara dapat berjalan dengan lancar dan menarik, tulislah kata-kata yang harus kamu sampaikan dalam membawakan acara.

Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan

| No | Aspek | Indikator | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Penampilan Umum | a. Penampilan secara umum menarik dan mampu mempengaruhi pendengar (skor 3)<br>b. Penampilan secara umum kurang menarik, tetapi mampu mempengaruhi pendengar (skor 2)<br>c. Penampilan secara umum kurang menarik dan tidak mampu mempengaruhi pendengar (skor 1) | |
| 2 | Bahasa | a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan jenis, tempat, dan waktu acara (skor 3)<br>b. Terdapat beberapa ketidaksesuaian penggunaan bahasa dengan jenis, tempat, dan waktu acara. (skor 2)<br>c. Bahasa yang digunakan banyak yang tidak sesuai dengan jenis, tempat, dan waktu acara. (skor 1) | |
| 3 | Penampilan Fisik | a. Penampilan menarik, simpatik, dan mampu berperilaku sesuai dengan sifat acara. (skor 2)<br>b. Penampilan kurang menarik, dan kurang simpatik, serta belum mampu berperilaku sesuai dengan sifat acara (skor 1) | |
| 4 | Kelancaran | a. Lancar membawakan acara (tidak berhenti karena kehabisan kata-kata) (skor 2).<br>b. Kurang lancar dalam membawakan acara (sering berhenti karena kehabisan kata-kata) (skor 1). | |

Nilai: jumlah skor x 10 : ..........

**Menggunakan Keterangan Cara, Kesertaan, dan Alat**

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

1. Sudah ada perjanjian kerja sama dengan Provinsi Papua dan akan diupayakan hal yang sama dengan provinsi lain.
2. Perhutani melakukan program pengelolaan hutan bersama dengan masyarakat.
3. Pohon mahoni nanti berfungsi estetika dari suatu rona alam lingkungan dengan membentuk koridor atau lorong alamiah.
4. Wakil Gubernur menggali tanah dengan cangkul.
5. Pada masa sekarang petani menggarap sawahnya dengan traktor.

Kalimat-kalimat di atas semuanya. menggunakan kata keterangan yang ditandai dengan penggunaan kata *dengan*. Namun, keterangan tersebut tidak memiliki fungsi yang sama. Pada kalimat 1, dan 2 kata dengan menandai keterangan kesertaan. Pada kalimat 3, kata *dengan* menandai keterangan cara. Pada kalimat 4 dan 5, kata *dengan* menandai keterangan alat.

## Latihan

1. Tentukan jenis keterangan yang terdapat dalam kalimat berikut ini!
   a. Dengan gelisah ia mencoba mencari cincinnya yang hilang.
   b. Ketua panitia peringatan HUT Proklasmasi Kemerdekaan menyampaikan sambutan dengan lancar.
   c. Andini menghadiri acara perpisahan dengan ibunya.
   d. Susunan acara diketik sekretaris dengan komputer.
   e. Dengan palu gong dipukul kepala sekolah sebagai tanda dimulainya kegiatan ini.
2. Buatlah kalimat yang mengandung keterangan di bawah ini!
   a. keterangan kesertaan
   b. keterangan cara
   c. keterangan alat

## C. Membaca Buku Antologi Puisi

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.

Buku antologi puisi merupakan buku yang berisi kumpulan puisi karya seorang penyair atau beberapa penyair. Penyair adalah seniman kreatif. Ia akan berusaha untuk terus berkarya dengan penuh inovasi dengan menampilkan hal-hal baru dalam puisi yang dihasilkannya. Kebanyakan dari mereka akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat klise dan statis. Tema, tipografi, diksi, dan majas, dalam puisi yang dihasilkan tidak hanya mengulang-ulang puisi terdahulu. Oleh sebab itu, dari buku antologi puisi akan dapat kita temukan keanekaragaman tema, tipografi, diksi, gaya bahasa, maupun amanat dari puisi-puisi tersebut.

Ciri-ciri umum puisi meliputi bahasa, rima, pilihan kata, dan keanekaragaman makna. Ciri-ciri umum puisi dapat dikenali setelah kamu membaca beberapa puisi atau bahkan menyelesaikan secara keseluruhan puisi dalam buku antologi puisi itu.

Buku *Puisi Baru* merupakan salah satu antologi puisi karya Sutan Takdir Alisyahbana. Dalam antologi puisi yang menghadirkan 99 puisi karya beberapa penyair terdapat puisi karya Ali Hasjmi yang berjudul "Menyesal" seperti berikut ini!

**Menyesal**

Karya Ali Hasjmi

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Kini petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu miskin harta

Akh, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tiada guna
Hanya menambah luka sukma

Kepada muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju ke arah padang bakti

Dalam mengungkapkan perasaan melalui puisinya, penyair memilih dan menggunakan bahasa yang khas yang berbeda dengan bahasa prosa. Kata-kata dipilih dengan cermat untuk mewakili ekpresinya. Kata-kata yang digunakan singkat dan padat. Dalam mengungkapkan satu gagasan penyair biasanya menggunakan bait-bait. Hal ini berbeda dengan prosa yang diungkapkan dalam paragraf-paragraf. Namun, sebenarnya keduanya dapat disejajarkan.

Kekhasan puisi juga dapat dilihat dari pilihan kata yang menunjukkan adanya persamaan bunyi atau persajakan. Persamaan bunyi dipilih untuk menimbulkan efek keindahan bagi pembaca atau pendengar ketika puisi dibacakan, misalnya dapat kamu cermati larik-larik berikut ini.

*Pagiku hilang sudah melayang*
*Hari mudaku sudah pergi*
*Kini petang datang membayang*
*Batang usiaku sudah tinggi*

Dalam penggalan puisi di atas dapat kamu jumpai persamaan bunyi sebagai berikut.

a. Persamaan bunyi aliterasi pada bunyi **ng**, yaitu pada kata hila**ng**, melaya*ng*, peta**ng**, data**ng**, membaya**ng**, bata**ng**.
b. Persamaan bunyi **i** pada kata har**i**, perg**i**, kin**i**, tingg**i**.
c. Rima yang teratur dengan rumus persajakan **a b a b**.

Makna kata dalam puisi umumnya berupa makna konotatif, kata-kata kias, dan simbol-simbol untuk mengungkapkan suatu maksud, misalnya:

*Aku lalai di **pagi** hari*

*Beta lengah di masa muda*

*Kini hidup **meracun hati***

*Miskin ilmu miskin harta*

Kata *pagi* dalam penggalan puisi di atas merupakan simbol usia yang masih muda. Frasa *meracun hati* adalah kiasan dari kesedihan dan penderitaan yang dialami.

Tema yang terkandung dalam puisi di atas adalah "penyesalan akibat kemalasan". Puisi di atas terdiri atas empat bait. Setiap bait mengandung satu gagasan atau ide. Makna yang terkandung pada setiap bait adalah sebagai berikut:

Bait I — Penyair menceritakan keadaan dirinya yang dalam keadaan kesediahan dan penderitaan karena usianya yang sudah tidak muda lagi.

Bait I — Penyair menceritakan dirinya yang miskin ilmu dan miskin harta karena kelengahannya di masa muda.

Bait III — Penyair merasa tidak ada gunanya menyesali sesuatu yang sudah terjadi dan berlalu. Penyesalan yang datang pada usia tua justru menambah kesedihan dan penderitaan yang dialaminya.

Bait IV — Pesan penyair kepada pemuda agar menggunakan masa mudanya dengan sebaik-baiknya untuk mengabdi kepada nusa dan bangsa.

Buku antologi puisi berjudul *Puisi Baru* berisi 99 puisi hasil karya dari 19 penyair. Puisi-puisi itu dikumpulkan oleh Sutan Takdir Alisyahbana yang merupakan pelopor Angkatan Pujangga Baru.

## Latihan

Berikut ini disajikan kutipan puisi yang terdapat dalam buku antologi *Puisi Baru*. Bacalah puisi berikut ini secara intensif dan apresiatif sehingga kamu dapat memahami isinya dengan baik serta dapat menikmati keindahan yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, tentukan ciri-ciri bahasa, rima, pilihan kata, dan makna puisi di atas dengan menggunakan format berikut ini!

| Ciri Bahasa | Rima | Pilihan Kata | Makna |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

**1. Jangan Tanggung Jangan Kepalang**

Jangan tanggung jangan kepalang
Bersita mencipta
Bekerja memuja
Berangan mengawan
Berperang berjuang

Mengapa bimbang berhati walang
Berhenti tertegun langkah tertahan
Takut percuma segala kerja
Sangsi berharga apa dipuja?
Wahai teman
Merata buih di tepi pasir
Tetapi gelombang menuglang
Gairah menggunung menuju teluk

Selara tua gugur ke tanah
Pucuk muda tertawa mengorak sela

Keranda muram diusung ke makam
Jejaka muda bersumpah baka
Cinta gairah hati remaja
Lenyapkan sangsi, lenyapkan ngeri
Indah gelombang mengejar pantai
Indah pucuk menjelma rupa
Indah jejaka memuja cinta
Benar, indah segala hidup
Menyerah tenaga menurut hasrat
Tiada tanggung tiada kepalang

Tentukan ciri-ciri bahasa, rima, pilihan kata, dan makna puisi di atas dengan menggunakan format berikut ini!

| Ciri Bahasa | Rima | Pilihan Kata | Makna |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

2. **Dibawa Gelombang**

Karya Sanusi Pane

Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu
Tidak berpawang tidak berkawan
Entah ke mana aku tak tahu

Jauh di atas bintang kemilau
Seperti sudah berabad-abad
Dengan damai mereka meninjau
Kehidupan bumi yang kecil amat
Aku bernyanyi dengan suara
Seperti bisikan angin di daun
Suaraku hilang dalam udara
Dalam laut yang beralaun-alun

Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu
Tidak berpawang tidak berkawan
Entah ke mana aku tak tahu

## Tugas

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga tau empat orang.
2. Carilah buku antologi puisi dengan cara meminjam di perpustakaan sekolah atau membeli di toko buku.
3. Bacalah puisi-puisi yang terdapat dalam buku tersebut.
4. Pilihlah tiga puisi yang berbeda untuk dianalisis dari segi bahasa, rima, pilihan kata, makna, serta manata yang terkandung di dalamnya.
5. Tentukan bahasa, rima, pilihan kata, makna, serta amanat yang terkandung dalam puisi yang sudah kamu pilih.
6. Tuliskan hasilnya seperti dalam format berikut ini!

| Judul | Ciri Bahasa | Rima | Pilihan Kata | Makna | Pesan |
|---|---|---|---|---|---|
| Puisi I: | | | | | |
| Puisi II | | | | | |
| Puisi III | | | | | |

**Menggunakan Kata Berpeyorasi dan Berameliorasi**

***a. Peyorasi (menurun)***

Peyorasi berarti suatu proses perubahan makna kata yang ditanggapi lebih jelek daripada makna semula. Proses perubahan makna peyorasi merupakan kebalikan dari proses ameliorasi. Terdapat sejumlah kata dalam wacana yang mengalami pergeseran makna secara peyoratif.

**Contoh:**

1. Kata *perempuan* ditanggapi lebih rendah daripada *wanita*.
2. Kata *bunting* ditanggapi lebih rendah daripada *hamil*.
3. Kata *laki* ditanggapi lehih rendah daripada *suami*.

***b. Ameliorasi (meninggi)***

Ameliorasi berarti proses menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih anggun, dan lebih halus. Makna kata yang baru dianggap lebih tinggi, lebih anggun, dan lebih halus dibandingkan makna kata lama. Terdapat sejumlah kata yang mengalami pergeseran makna amelioratif.

**Contoh:**

I. Kata *istri* ditanggapi lebih haik daripada *bini*.
2. Kata *putra* ditanggapi lebih rendah daripada *anak*.
3. Kata *surya* ditanggapi lebih rendah daipada *matahari*.

**Tugas:**

Carilah sebuah wacana dari buku, surat kabar, atau majalah. Selanjutnya, carilah kata yang dianggap bersifat peyorasi dan ameliorasi dari wacana tersebut! Gunakan kata-kata yang kamu temukan tersebut dalam kalimat sehingga terasa pergeseran maknanya!

## D. Menulis Puisi Bebas

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan untuk menimbulkan efek keindahan.

Menulis puisi sebenarnya tidak sukar. Menulis puisi sebenarnya tidak sesulit menulis karya sastra yang lain. Dalam menulis puisi, penulis tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Meskipun demikian, dalam menulis puisi, kita harus memperhatikan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan serta memperhatikan persajakan atau persamaan bunyi.

Persajakan yang baik akan menimbulkan efek keindahan. Persajakan atau persamaan bunyi dalam puisi itu dapat berupa persamaan konsonan (aliterasi), persamaan vokal (asonansi), persamaan bunyi akhir, persamaan bunyi tengah, persajakan vertikal dan persajakan horizontal.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

### *a. Asonansi dan Aliterasi*

Perhatikan kutipan puisi Chairil Anwar berikut ini!

(1) **AKU**

*Kalau sampai waktuku*

*'Ku mau tak seorang kan merayu*

*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

……………………..

Chairil Anwar, Maret 1943

(2) ***AKU***

……………………………..

*Aku ini binatang jalang*

*Dari kumpulannya terbuang*

................................

*Chairil Anwar, Maret 1943*

Pada kutipan (1) di atas dapat kamu temukan adanya persamaan bunyi u pada kata *waktuku*, *kumau*, *merayu*, dan *itu*. Persamaan bunyi vokal seperti itu diebut asonansi. Pada kutipan (2) dapat kamu temukan persamaan bunyi *ng* pada kata *binatang*, *jalang*, dan *terbuang*. Persamaan bunyi konsonan seperti itu disebut aliterasi.

## Latihan

1. Tulislah sebait pusi yang di dalamnya mengandung asonansi.
2. Tulislah sebait pusi yang di dalamnya mengandung aliterasi.
3. Tukarkan hasil kerjamu dengan teman sebangkumu.
4. Daftarlah asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam puisi yang ditulis temanmu.
5. Diskusikan dengan temanmu, kemudian tulislah hasilnya seperti dalam kolom berikut ini!

| No. | Asonansi | Aliterasi |
|---|---|---|
| | | |

6. Laporkasn hasil diskusi di depan kelas!

**_b. Rima Awal dan Rima Akhir_**

Perhatikan kutipan berikut ini!

(1) **BERKAWAN HUJAN**

mungkin aku mesti berkawan hujan
membiarkan binar air datang
menyapu letih perjalanan
biar aku kuyup
mengigil dengan tubuh yang gemetar
.......................................

*Alex Nainggolan, Jakarta, 27 Desember 2006*

(2) **TUTUP TAHUN**

kini kujadwal ulang seluruh tubuh
menginap setahun di tempurung waktu
desember tertawa
renyah dan basah dalam hujan
...............................................

*Alex Nainggolan, Jakarta, 27 Desember 2006*

Pada kutipan (1) di atas kamu menjumpai persamaan bunyi di awal kata, yaitu bunyi me pada kata *membiarkan*, *menyapu*, dan *menggigil*.

Persamaan bunyi atau persajakan tersebut dikenal dengan rima awal. Pada kutipan (2), kamu akan menjumpai persamaan bunyi uh di akhir kata yaitu pada kata *seluruh* dan *tubuh*. Selain itu, kamu juga dapat menemukan persamaan bunyi ah pada kata *renyah* dan *basah*. Persajakan pada akhir setiap kata seperti itu disebut rima akhir.

## Latihan

1. Tulislah sebait pusi yang di dalamnya mengandung rima awal.
2. Tulislah sebait pusi yang di dalamnya mengandung rima akhir.
3. Tukarkan hasil kerjamu dengan teman sebangkumu.
4. Daftarlah rima awal dan rima akhir yang terdapat dalam puisi yang ditulis temanmu.
5. Diskusikan dengan temanmu, kemudian tulislah hasilnya seperti dalam kolom berikut ini!

| No. | Rima Awal | Rima Akhir |
|---|---|---|
| | | |

6. Laporkasn hasil diskusi di depan kelas!

### c. *Persajakan Vertikal dan Persajakan Horizontal*

Perhatikan kutipan berikut ini!

1) **PELUKLAH AKU SEKALI SAJA**

............................

kelembutan itu tak lagi bersemai

kasih sayang sudah menjauh

sudah banyak kekerasan yang terkeraskan

sudah banyak tangis yang tak tertangisi

sudah banyak rintihan yang tak kau peduli

sudak banyak siksaan yang kau lakukan

...........................................

*Sulaiman Tripa, Banda Aceh, Mei 2000*

**Sumber:** *Republika,* Minggu, 04 Maret 2007

2) KEINGKARAN

terlalu banyak janji tak bisa ditunaikan

terlalu banyak harapan terhamparkan

daun-daun berserakan tak tersapu

dan angin pun pergi entah ke mana

yang berdiri di sini hanya panorama

kediaman

*Akidah Gauzillah, November 05, 2005*

***Sumber:*** *Republika,* Minggu, 04 Februari 2007

3) D O A

kenang, kenanglah kami

teruskan, teruskan jiwa kami

menjaga Bung Karno

menjaga Bung Hatta

menjaga Bung Sjahrir

.................................

1957

Pada kutipan (1) dan 2) di atas dapat kamu temukan persamaan bunyi bahkan perulangan kata sudah banyak dan terlalu banyak dalam baris atau larik yang berbeda. Persamaan bunyi yang demikian disebut dengan istilah persajakan vertikal. Berbeda pada kutipan 3), kamu dapat menjumpai persamaan bunyi (perulangan kata) *kenang* dan *teruskan* dalam baris atau larik yang sama. Persamaan bunyi seperti itu disebut persajakan horizontal.

## Latihan

1. Tulislah sebait pusi yang di dalamnya mengandung persajakan vertikal
2. Tulislah sebait pusi yang di dalamnya mengandung persajakan horizontal.
3. Tukarkan hasil kerjamu dengan teman sebangkumu.
4. Daftarlah persajakan vertikal dan persajakan horizontal yang ditulis temanmu.
5. Diskusikan dengan temanmu, kemudian tulislah hasilnya seperti dalam kolom berikut ini!

| No. | Persajakan Vertikal | Persajakan Horizontal |
|---|---|---|
| | | |

6. Laporkan hasil diskusi di depan kelas!

## Tugas Portofolio

Tujuan portofolio : mengamati perkembangan kemampuan menulis puisi

Jenis portofolio : portofolio refleksi

Rentangan waktu : satu bulan

Tulislah puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan agar puisi yang kamu tulis dapat menimbulkan efek keindahan. Selain itu, perhatikan pula pilihan kata yang tepat untuk mengekspresikan perasaanmu.

Agar kamu berhasil menulis puisi dengan baik, ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Pilihlah topik yang tepat.
2. Buatlah buram puisi.

3. Lakukan penyuntingan dan perbaikan-perbaikan dari buram yang sudah kamu buat. Penyuntingan dapat kamu lakukan bersama dengan temanmu atau gurumu.
4. Tulislah dengan rapi hasil akhir puisi yang sudah kamu buat.
5. Kirimkan puisimu itu ke majalah, koran, atau mading di sekolahmu.
6. Masukkan karya puisimu ke folder yang telah kamu sediakan.

Berikan penilaian terhadap puisi yang dibuat temanmu dengan berpedoman pada rubrik pernilaian berikut ini!

Pedoman Penilaian Menulis Puisi

| No | Aspek | Indikator | Skor |
|---|---|---|---|
| 1. | Keaslian ide | a. Gagasan isi puisi benar-benar orisinil. (skor 3)<br>b. Gagasan yang terdapat dalam puisi merupakan saduran. (skor 2)<br>c. Gagasan dalam puisi merupakan hasil peniruan. (skor 1) | |
| 2. | Pilihan kata | a. Kata-kata yang digunakan padat, singkat dan benar-benar dapat mengekspresikan perasaan. (skor 2)<br>b. Kata-kata yang digunakan tidak mampu mengekspresikan perasaan. (1) | |
| 3. | Persajakan | a. Banyak terdapat perulangan bunyi sehingga mampu menimbulkan efek keindahan yang tinggi. (skor 3)<br>b. Terdapat beberapa perulangan bunyi sehingga efek keindahan sudah terasa. (skor 2)<br>c. Tidak terdapat atau sedikit sekali perulangan bunyi yang terdapat di dalamnya sehingga sama sekali tidak menimbulkan efek keindahan. (skor 1) | |
| | | Jumlah | |

Nilai: $\frac{\text{jumlah skor} \times 5}{4}$ = ..........

## Uji Kompetensi

1. Tulislah untaian kata bagian pendahuluan yang akan disampaikan pembawa acara dalam perpisahan kelas III di sekolahmu!
2. Bacalah dan jelaskan isi puisi di bawah ini.

**PERBAWATI-SUKABUMI**

Karena mendung tergeser dari langit
Tundalah kantukmu barang sejam
Mari! Mengurai cahya terang di bukit
Tubuh menggigil dan dingin yang menggigit
Sebelum tiba saatnya
Api pendiangan bakal padam
Bakal kehilangan hangatnya bara
Sebab dalam kegelapan itu
Antara kita tiada mampu
Melahirkan kata-kata
Jiwa dan jiwa yang mengembara
Entah ke sorga entah ke mana?
Bicaralah lidah yang arif
Adakah kau bawa dendam itu juga
Yang meberat dari pusat kota.
Di sini diantara dua bukit
Percakapan telah bangkit
Dari lembah yang dalam
Mengatas menggapai awan
Mengurai kisah dan peristiwa

Mengeja kembali yang lampau
Dan meraih yang remang
Yang bakal datang
Seperti udara dingin
Mendobrak tulang
Di tengah senyap malam
Ada yang tetap menggetarkan batinmu!
Bicaralah lidah yang arif
Adakah kau bawa dendam itu juga
Yang memberat dari pusat kota?

27 Oktober 1977
Perkemahan-Budaya
Perbawati-Sukabumi

Sumber: *Catatan Suasana (Kumpulan Puisi)*,
Slamet Sukirnanto, hlm. 80.

# Teknologi Ruang Angkasa

Peluncuran Roket

## A. Membaca Ekstensif

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menemukan informasi dari berbagai berita yang bertopik sama, dan
- menemukan perbedaaan cara penyajian informasi dari berbagai media yang bertopik sama.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan pesatnya perkembangan informasi, kemampuan membaca cepat dan beragam dari berbagai media sangat penting untuk dikuasai. Kegiatan membaca yang paling tepat adalah membaca ekstensif. Membaca ekstensif adalah membaca sekilas berbagai ragam wacana. Objek kajian membaca ekstensif sangat luas. Membaca ekstensif tidak terikat oleh disiplin ilmu tertentu dan jenis bacaan tertentu. Yang terpenting dari kegiatan membaca ini adalah bagaimana kita dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai media yang ada.

### 1. Menemukan informasi yang sama dari Berbagai Media

Berikut ini disajikan beberapa wacana berita yang bertopik sama yang berasal dari media yang berbeda. Bacalah berita-berita berikut ini!

**Wacana 1**

**Jepang Luncurkan Satelit Mata-Mata Terakhir**

TOKYO, SENIN-Jepang kini bisa mematai-matai seluruh sudut dunia. Satelit terakhir dari empat satelit mata-mata yang dibutuhkannya telah berhasil diluncurkan, Sabtu (24/2). "Roket yang membawa satelit meluncur dari bagian selatan Jepang pada pukul 13.41 waktu setempat (atau 11.41 WIB)," ujar jurubicara Badan Antariksa Jepang (JAXA). Program peluncuran satelit mata-mata telah dimulai sejak tahun 1998 sebagai reaksi program percobaan misil Korea Utara yang bisa membahayakan Jepang.

Keempat satelit telah bekerja baik di orbit dan dapat dipakai untuk mengintai seluruh belahan dunia minimal sekali dalam sehari, khususnya Korea Utara. Jepang secara tegas menyatakan kekhawatirannya terhadap percobaan bom atom yang dilakukan Korea Utara tahun lalu meskipun akhirnya setuju menutup program pengembangan nuklirnya dengan syarat. Tokyo juga menyayangkan langkah China, sekutu terdekat Korea Utara, yang menguji coba misil penghancur satelit bulan lalu.

Selain meluncurkan satelit mata-mata, roket juga membawa satelit percobaan yang akan menguji coba operasi pengintaian yang lebih canggih. Peluncuran satelit mata-mata merupakan bagian dari pengembangan program ruang angkasa Jepang. Namun, peluncuran satelit sempat ditunda lebih dari setahun sejak peluncuran salah satu satelit mata-mata gagal dilakukan pada 2003. Selain mengembangkan satelit mata-mata, Jepang juga menargetkan dapat mengirim astronot ke Bulan pada tahun 2020.

**Sumber:** *Kompas,* Senin, 26 Februari 2007

**Wacana 2**

**Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-Mata**

Tokyo, Jepang, Sabtu meluncurkan kembali satelit mata-matanya yang keempat, untuk meningkatkan kemampuan potensi pantau ancaman-ancaman termasuk dari Korea Utara, yang telah melakukan ujicoba rudal dan bom nuklir di kawasan ini.

Roket H-2A, yang ditunda tiga kali karena cuaca buruk, akhirnya diluncurkan dari pulau selatan Tanegashima, membawa satelit radar yang akan bergabung dengan dua satelit optik dan satelit radar lainnya, yang sudah beroperasi.

Dengan ditunjang penuh oleh empat satelit itu, Jepang akan berkemampuan memantau berbagai kejadian di bumi setiap hari, kata para pejabat pemerintah.

Program satelit mata-mata Jepang dimulai setelah Korea Utara meluncurkan rudal balistik pada tahun 1998, yang melintas di atas wilayah udara Jepang.

Program kemudian ditangguhkan pada tahun 2003, ketika sebuah roket yang membawa dua satelit membelok dan hancur sebagai bola api yang spektakuler.

Korea Utara mendorong ketegangan kawasan tahun lalu, ketika Pyongyang melakukan ujicoba nuklir pada Oktober, setelah meluncurkan ujicoba rudal pada Juli.

Pada Januari, China menghancurkan salah satu dari beberapa satelit dimilikinya dengan penembakan rudal balistik ke arahnya, dalam suatu percobaan yang memicu kecaman di seluruh dunia.

Sementara itu, para ilmuwan luar angkasa Jepang sejak lama mengajukan komplain, bahwa kemampuan teknik negaranya jauh di belakang karena sejak resolusi parlemen 1969 membatasi penggunaan angkasa untuk maksud damai.

Partai Liberal Demokrat (LDP) Perdana Menteri Shinzo Abe yang berkuasa tampaknya akan mengajukan rancangan undang-undang pada persidangan parlemen saat ini, yang akan menyingkirkan peraturan-peraturan serta mengizinkan penggunaan angkasa bagi keperluan militer non-agresif, kata pejabat-pejabat LDP.

Roket yang diluncurkan Sabtu juga membawa satelit optik eksperimen, yang dimaksudkan untuk meningkatkan peringkat dalam memperoleh detil dari satelit-satelit generasi mendatang.

Pada saat ini, satelit-satelit Jepang berkemampuan melihat dengan jelas objek-objek dengan garis tengah satu meter atau lebih, sedangkan satelit militer AS berkemampuan memantau objek-objek seper sepuluh dari besarannya. antara/reuters.

**Sumber:** *Republika*, Sabtu, 24 Februari 2007

## Latihan

1. Kemukakan permasalahan utama yang terdapat dalam kedua wacana di atas!
2. Kemukakan perbedaan informasi dari kedua wacana yang mengemukakan topik yang sama tersebut!

### 2. Menemukan Perbedaan Cara Penyajian Informasi

Meskipun topik dari kedua berita di atas sama, cara menyajikannya berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh visi dan misi masing-masing media dan cara pandang wartawan yang berbeda. Cara pandang wartawan yang satu mungkin berbeda dengan cara pandang wartawan yang lain dalam menuliskan berita.

**Wacana 3**

Selama ini areal parkir lebih sering digunakan sebagai tempat belajar menyetir mobil oleh sejumlah lembaga penyelenggara kursus setir mobil. "Sebaiknya, areal itu diitata karena tidak lagi dipakai untuk lahan parkir. Daripada nantinya menimbulkan permasalahan dalam berbagai bentuk, seharusnya pihak pengelola segera menanganinya," terang Lurah Sriwedari, Tribroto Wahyu Jati P., S.H. saat ditemui *Espos* di ruang kerjanya, Selasa (15/6).

*Solo Pos,* 17 Juni 2004

**Wacana 4**

Menurut penuturan pengunjung, sejumlah oknum petugas ada yang menarik parkir di atas ketentuan yang berlaku. Ketentuan parkir untuk kendaraan roda dua Rp 1.000,00 dan mobil Rp 2.000,00. Namun, dalam praktiknya banyak yang menarik Rp 2.000,00 untuk motor dan Rp 4.000,00 untuk mobil.

*Suara Meredeka,* 14 Juni 2004

Kedua media di atas sama-sama menginformasikan permasalahan perparkiran. Namun, keduanya mengemukakan informasi yang berbeda. Perbedaan informasi dari kedua media di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel l. Perbedaan Informasi Wacana 3 dan Wacana 4**

| No. | Informasi | Solo Pos | Suara Merdeka |
|---|---|---|---|
| 1 | Bentuk pelanggaran | hak pemakaian | pungutan uang |
| 2 | Besarnya kerugian | sulit diperkirakan | dapat diperkirakan |
| 3 | Sumber keluhan | Aparat pemerintah | masyarakat |
| 4 | Motif penyimpangan | memanfaatkan kesempatan | mencari keuntungan |

## Tugas

1. Buatlah kelompok kerja yang terdiri atas kerja 3 - 4 orang.
2. Cari dua teks berita yang mengemukakan topik yang sama dari media yang berbeda.
3. Kemukakan persamaan dan perbedaan informasi yang dikemukakan kedua teks berita tersebut dengan menggunakan format di bawah ini.

| No. | Komponen | Teks 1 | Teks 2 |
|---|---|---|---|
| 1 | Persamaaan | | |
| 2 | Perbedaan | | |

**Menggunakan Kalimat Aktif dan Pasif**

Kalimat aktif adalah suatu kalimat yang subyeknya melakukan suatu pekerjaan (perbuatan). Kalimat aktif menggunakan predikat, jika kalimat itu mempunyai awalan me- atau ber-. Kalimat pasif adalah suatu kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan atau perbuatan.

***Kalimat aktif:***
(1) Mereka memilih belajar dengan beralaskan tikar.
(2) Kami sudah menawarkan mereka pindah ke sekolah mana saja.

***Kalimat pasif:***
(1) Sekolah itu ditutup paksa oleh pemerintah.
(2) Katanya gratis, tapi disuruh bayar lagi.
(3) Sekolah telah dikunci oleh Pemprov Jakarta.

## Latihan

1. Bacalah wacana berikut dan daftarlah kalimat aktif dan kalimat pasif yang ada di dalamnya.

**Asyiknya Wisata Antariksa**

Jika seluruh dunia sudah Anda jelejahi, mungkin Anda bisa mencoba satu lokasi wisata baru ini. Namanya antariksa. Berwisata ke antariksa kini bukan lagi mimpi. Sejak dulu, manusia selalu berangan-angan bisa berjalan-jalan di antariksa. Sutradara Stanly Kubrick pernah menggambarkan tentang menariknya antariksa dalam film 2001: A Space Oddysey. Menengok ke belakang lagi, penulis Carl Sagan membuat serial televisi yang sangat terkenal hingga sekarang, *Cosmos*: *A Personal Voyage*.

Dari dua orang terkenal itu dapat disimpulkan bahwa manusia memang dari dulu hingga sekarang tidak pernah berhenti bermimpi bisa jalan-jalan ke antariksa. Kubrick dan Sagan mungkin tidak akan penasaran lagi. Sebentar lagi angan-angan itu akan terjawab. Pada 2012, sebuah hotel akan dibuka di atas antariksa. Tepatnya, di orbit bumi. Nama hotel itu adalah Galactic Suite.

Di hotel ini, para pengunjung hotel bisa mengelilingi bumi dalam waktu sangat singkat. Jika Jules Verne menceritakan butuh waktu 80 hari untuk mengelilingi bumi, berkat hotel ini Anda justru bisa mengelilingi bumi dalam waktu 80 menit. Benar, seluruh bumi. Selain mampu mengelilingi bumi selama 80 menit, hotel ini juga akan memberikan pengalaman melihat matahari terbit selama 15 kali dalam sehari.

Galactic Suite bukan khayalan semata. Hotel ini adalah megaproyek yang sudah dirancang sejak 2005 lalu oleh perusahaan asal Barcelona, Spanyol, EQUIP.

.....................................

**Sumber:** *Seputar Indonesia*, Senin 20 Agustus 2007, halaman 25.

2. Buatlah dua buah contoh kalirnat aktif dan dua buah kalimat pasif!

## B. Menulis Rangkuman Isi Buku

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- mencatat butir-butir pokok dari isi buku ilmu pengetahuan populer dan
- menulis rangkuman isi berdasarkan butir-butir pokok.

Banyak sekali buku ilmu pengetahuan populer yang dapat kamu baca di perpustakaan sekolahmu. Buku-buku seperti itu sangat berguna untu menambah wawasan dan pengetahuanmu tentang berbagai hal. Suatu saat pengetahuan yang kamu dapatkan dari buku seperti itu dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kamu.

Buku ilmu pengetahuan populer dapat pula disebut sebagai buku ilmiah populer. Ilmiah artinya buku itu mengandung ilmu yang bermanfaat, masuk akal (logis), dan runtut (sistematis). Dikatakan populer karena disajikan dengan bahasa yang ringan, dan komunikatif sehingga isinya mudah ditangkap dan dicerna oleh semua pembaca. Meskipun isinya cukup berbobot ilmiah, tetapi penyampaiannya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga enak dibaca dan menarik bagi semua kalangan terutama remaja. Dalam buku pengetahuan popular, biasanya akan dapat kamu temukan butir-butir pokok yang berharga.

### 1. Mencatat Butir-butir Pokok dari Buku Ilmu Pengetahuan Populer

Dalam pembelajaran berikut ini akan dibahas salah satu buku ilmu pengetahuan populer tentang hubungan orang tua dan anak. Dalam mendidik dan membina anak, orang tua sering tidak memperhatikan aspirasi mereka. Kecenderungan orang tua adalah memaksakan kehendaknya. Misalnya, ketika orang tua menginginkan sesuatu terhadap anak-anaknya, mereka cenderung main perintah. Dengan perkataan lain, anak-anak harus tunduk pada orang tua. Padahal, bagi anak-anak usia remaja, sikap demikian justru sangat menyebalkan, alias membuat mereka *bete*.

Orang tua diharapkan bisa bertindak bijaksana dalam mendidik dan membina anak-anak. Orang dituntut menyediakan hati dan pikiran untuk anak remajanya. Misalnya, dengan mendengarkan keluhan-keluhan dan perasaan-perasaan mereka. Sayangnya, banyak remaja yang belum menemukan orang tua yang mampu mendengarkan aspirasinya.

Remaja umumnya mendambakan orang tua sebagi figur untuk mencurahkan isi hatinya, alias curhat. Hal ini penting mana kala remaja itu mengalami problem. Jika figur memahami perasaan-perasaan tidak mereka temukan pada diri orang tuanya, maka tidak mustahil dalam diri remaja akan muncul rasa ingin memberontak. Harus diakui bahwa banyak remaja kita sekarang memiliki orang tua yang di dalam mendidik dan membina masih menerapkan cara-cara memaksakan kehendak.

Bertolak dari kenyataan di atas, Setiyanto merasa terpanggil untuk menulis buku ini. Dia berharap buku ini dapat menjadi bacaan alternatif bagi orang tua yang ingin mendidik dan membina anak remajanya secara benar dan wajar.

Buku dengan judul *Orang Tua Ideal dari Perspektif Anak* ini memuat 51 artikel yang disajikan secara enak. Artikel-artikel yang dimuat dalam buku itu antara lain:

(1) Dianggap Masih Kecil
(2) Dibeda-bedakan
(3) Orang Tua Kurang Puas yang Dikerjakan Anaknya
(4) Orang Tua Terlalu Ikut Campur
(5) Orang Tua Suka Ceramah
(6) Orang Tua Selalu Membandingkan
(7) Orang Tua Selalu Menyalahkan Anaknya
(8) Melakukan Kesalahan Kecil Dibesar-besarkan
(9) Dimarahi Karena Pemalu dan Rendah Diri
(10) Dimarahi Karena Sering Lupa
(11) Dimarahi Karena Dianggap Anak yang Tidak Tahu Sopan Santun

Berikut ini dikemukakan cuplikan artikel yang berjudul "Dianggap Masih Kecil."

### Dianggap Masih Kecil

Kita sering jengkel terhadap orang tua. Bagaimana tidak! Meskipun sudah berusia remaja, orang tua masih menganggap kita anak kecil. Mereka tidak menghargai kita dan tidak mau mengakui bahwa kita sudah remaja.

Menghadapi orang tua yang masih menganggap kita anak kecil, jelas membuat hati kita sangat kecewa dan sebal. Padahal, kita telah beranjak dewasa. Orang yang sudah remaja tentunya berbeda dengan anak kecil. Anak kecil bisanya hanya menangis bila minta sesuatu tidak segera dituruti atau saat sang anak mengalami kesulitan. Sementara kita sudah bisa berpikir maju dan tidak pernah menangis bila minta sesuatu yang tidak dituruti atau ketika kita mengalami kesulitan.

Orang tua yang masih menganggap kita anak kecil, menjadikan kita orang yang bukan bagian dari anggota keluarga meskipun itu di rumah sendiri. Kita menjadi terkucil dan menjadi orang asing di rumah sendiri karena kita tidak dihargai dan tidak dihormati pendapat-pendapat kita selaku remaja. Justru mereka tetap menganggap dirinya pintar, orang tua yang maha tahu tak mau menerima saran atau pendapat orang lain, apalagi pendapat anaknya sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa orang tua masih menganggap kita sebagai anak kecil:

*Pertama,* kita dianggap tidak tahu apa-apa. Dengan menganggap kita anak kecil dan tidak tahu apa-apa, hal tersebut sama saja dengan menganggap kita masih bodoh dan tidak tahu apa-apa. Padahal, persoalannya hanya karena pola berpikir kita yang berbeda dengan pola berpikir orang tua.

*Kedua,* orang tua yang sulit menerima saran dan pendapat orang lain. Orang tua yang tidak mau menerima saran dan pendapat orang lain menunjukkan bahwa mereka merasa pintar dan pendapatnyalah yang paling benar. Padahal, ini justru menunjukkan kurang bijaksananya orang tua kita karena mereka tidak mau menerima saran atau bertukar pengalaman dengan orang lain.

*Ketiga,* Orang tua tidak menghargai anak-anaknya. Seolah-olah bagi mereka buat apa mendengarkan saran-saran. Kalaupun ada saran dari kita, tidak mereka terima. Bagi mereka, lebih baik tidak usah mengajak kita anak-anaknya berbicara atau mengeluarkan pendapat. Demikian kira-kira pemikiran orang tua tersebut.

Menghadapi orang tua demikian, beberapa hal yang dapat kita lakukan:

*Pertama,* diam saja di dalam rumah. Kita masa bodoh jika ada kegiatan-kegiatan di rumah atau ketika di rumah terjadi kesulitan tertentu. Toh, buat apa kita ikut campur, sebab jika kita ikut campur malah disalahkan dan tidak diperhatikan. Dengan cara seperti ini kita malah bisa *enjoy* dan cuek.

Hanya saja konsekuensinya adalah kita menjadi anak yang masa bodoh yang tidak peduli pada keluarga. Ujung-ujungnya kita akan menjadi anak yang semaunya sendiri atau anak yang masa bodoh di mana saja kita berada. Risikonya kita akan dikucilkan teman-teman, lingkungan, keluarga, atau lingkungan pergaulan. Suatu risiko bila kita terbiasa dengan pola hidup masa bodoh terhadap lingkungan sekitar.

*Kedua,* ikut campur atau ikut nimbrung. Dengan ikut nimbrung keruwetan keluarga, kita ikut memecahan masalah keluarga dan berpikir mencari solusi keluarga. Kita pun akan menjadi orang yang peduli terhadap orang lain dan sesama. Kita juga menjadi cepat dewasa karena selalu dituntut peduli dan berpikir. Konsekuensi kita ikut nimbrung ini kadang kala membuat jengkel dan sebel orang tua. Tidak mustahil, meskupun kita sudah ikut berpikir, sudah susah-susah mencari pemecahan masalah, dan sudah menyumbangkan saran-saran, tidak tahunya kita malah dicuekin atau malah tidak digubris oleh orang tua, dan kita tetap saja dianggap sebagai anak kecil.

Itulah antara lain hal-hal yang bisa kita lakukan terhadap orang tua yang masih menganggap kita anak kecil. Kita sudah berpikir dan sudah menyumbangkan saran-saran, tetapi orang tua tetap saja menganggap kita anak kecil, maka langkah-langkah yang mesti dilakukan adalah:

*Pertama,* kita selalu peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dalam rumah dan selanjutnya tukar pengalaman dengan orang tua teman, orang tua tetangga, guru-guru, atau dengan orang dewasa. Di dalam tukar pengalaman tersebut, kita dapat bertanya, jika mengahadapi masalah seperti yang dihadapi keluarga kita, apa yang seharusnya dapat kita lakukan? Apa jalan pemecahannya? Nah, saran-saran kita itu ditampung dan dimasukkan ke dalam pikiran kita.

*Kedua,* setelah kita memperoleh pendapat yang diperoleh dari konsultasi tersebut, selanjutnya kita berusaha untuk mengeluarkan pendapat atau usulan kepada orang tua. Jika kedua orang tua kita tidak mau peduli dan masih tetap menganggap kita sebagai anak kecil, maka kita perlu introspeksi diri dan harus bersabar hati. Kita coba sekali lagi mengulangi usulan dengan cara damai, pelan-pelan, dan hati-hati kepada ayah atau ibu kita. Dengan cara hati-hati tersebut, mudah-mudahan orang tua mau memperhatikan pendapat-pendapat kita.

*Ketiga,* Meski kita sudah secara halus dan hati-hati, namun, tetap saja tidak diperhatikan, dan mereka tetap menganggap kita sebagai anak kecil. Jika demikian, langkah selanjutnya adalah kita tetap mengeluarkan pendapat yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan orang yang lebih tua atau guru-guru. Kemudian, kita minta secara langsung kepada orang tua untuk mendengarkan dan menghargai apa pendapat mereka tentang usulan kita.

Yang utama ialah bahwa pendapat kita itu sebatas untuk dihargai dan didengarkan saja. Dengan mengatakan bahwa pendapat kita tidak harus diterima, maka orang tua kita akan berpikir bahwa jika kita mengeluarkan pendapat, bukan berarti pendapat kita harus diterima, melainkan patut didengar dan dihargai.

**Sumber:** Setiyanto. 2005. *Orang Tua Ideal dari Perspektif Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia dengan pengubahan

Bagaimana isi buku yang tergambar dalam butir-butir pokok di atas? Mudah dipahami, bukan? Butir-butir pokok dan ilmu pengetahuan dalam buku ilmu pengetahuan populer dapat kamu temukan setelah kamu membaca secara keseluruhan isi buku. Kemudian mencatat kata-kata kunci isi buku, membedakan dan menyeleksi kata-kata kunci itu yang merupakan butir-butir pokok. Setelah ini, menyusun butir-butir pokok isi buku dalam suatu urutan yang sistematis.

### Latihan

Tulislah butir-butir pokok kutipan buku ilmiah populer di atas!

### 2. Menulis Rangkuman Isi Berdasarkan Butir-butir Pokok

Butir-butir pokok yang sudah kamu tulis dapat kamu kembangkan menjadi tulisan yang baru. Berdasarkan butir-butir pokok di atas, kita dapat menulis rangkuman isi buku tersebut dengan menggunakan kalimat-kalimatmu sendiri. Rangkuman yang kamu buat hendaknya singkat dan padat, tetapi isinya dapat dipahami dengan baik.

### Tugas

1. Pinjamlah sebuah buku ilmiah populer dari perpustakaan sekolahmu, orang tuamu, atau temanmu. Jika memungkinkan, belilah sebuah buku ilmiah populer yang membahas topik ruang angkasa.
2. Bacalah buku tersebut dan catatlah butir-butir pokok isi buku tersebut!
3. Susunlah rangkuman isi buku tersebut berdasarkan butir-butir pokok yang telah kamu rumuskan!

## 3. Menggunakan Kalimat Pasif Berpredikat Berimbuhan ter- dan ke-an

Perhatikan kalimat yang menggunakan imbuhan ter- dan ke-an berikut!

1. Massa merasa *kebakaran* jenggot.
2. Dengan begitu masalah dan konflik bisa *terhindar*.
3. Kualitas peradaban itu *tergambar* jelas.

Awalan ter- mempunyai makna antara lain:

1. tiba-tiba
   **contoh:** teringat, terpekik
2. paling
   **contoh:** terpandai, terkecil, tertinggi
3. tidak sengaja
   **contoh:** terbawa, tertidur
4. dapat atau sanggup
   **contoh:** terdengar, terbaca
5. sudah terjadi
   **contoh:** terbakar, terputus
6. orang yang dikenai
   **contoh:** tertuduh, tergugat

Imbuhan gabung ke-an mempunyai makna antara lain:

1. suatu abstraksi atau hal baik abstraksi dari suatu perbuatan maupun dari suatu sifat atau keadaan.
   **contoh:** kebaikan, kegembiraan, keberhasilan
2. hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar.
   **contoh:** kehewanan, keduniaan, kebudayaan
3. dapat di
   **contoh:** kelihatan, kedengaran,
4. terkena, menderita
   **contoh:** kehujanan, kepanasan
5. tempat atau daerah
   **contoh:** kelurahan, kecamatan
6. menyerupai atau sedikit bersifat
   **contoh:** kemerah-merahan, kekanak-kanakan
7. perbuatan yang tidak sengaja dilakukan
   **contoh:** ketiduran, keguguran

## Latihan

1. Buatlah kalimat pasif dengan menggunakan kata-kata berikut sebagai predikat!
   a. terlempar
   b. terinjak
   c. terpukul
   d. kehujanan
   e. kebahagiaan
2. Tentukan makna kalimat pasif berikut!
   a. Airnya jernih kebiru-biruan.
   b. Batu seberat itu terangkat juga olehnya.
   c. Pada musim hujan rumah kami sering kebanjiran.
   d. Pedang itu telah terhunus dengan sendirinya.
   e. Jangan banyak gula, nanti kemanisan.
   f. Ani mendapat nilai tertinggi di kelasnya.
   g. Kedatangannya telah ditunggu-tunggu.
   h. Lina terkejut ketika ayahnya pulang.

## C. Menyimak untuk Mengidentifikasikan Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja yang dibacakan.

Pada pembelajaran terdahulu, kamu sudah mampu menjelaskan pelaku yang terdapat dalam novel remaja melalui kegiatan membaca. Pada pembelajaran ini, kamu diajak untuk mengindentifikasi karakter tokoh novel remaja yang dibacakan. Kompetensi dasar ini penting kamu kuasai untuk melatih kepekaan dalam menentukan bagaimana karakter tokoh dalam cerita melalui kegiatan mendengarkan.

### 1. Menemukan Karakter Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa-peristiwa itu menjalin suatu cerita. Sementara itu, penokohan adalah cara pengarang menampilkan suatu tokoh.Tokoh dalam cerita selalu mempunyai sikap, sifat, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penggambaran watak suatu tokoh dalam cerita disebut perwatakan.

Ditinjau dari peranan dan keterlibatan dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama (tokoh sentral), tokoh bawahan (sekunder), dan tokoh tambahan (komplementer). Dilihat dari perkembangan kepribadian, tokoh dapat dikelompokkan menjadi tokoh dinamis dan tokoh statis. Jika dilhat dari masalah yang dihadapi, tokoh dapat dibedakan atas tokoh simpel karakter dan tokoh kompleks karakter. Adapun jika dilihat dari watak yang dimiliki, tokoh dapat dibedakan atas tokoh antagonis, protagonis dan tritagonis.

### 2. Memahami Watak Tokoh

Cara-cara yang dapat digunakan untuk mengetahui watak tokoh adalah sebagai berikut.

a. Melalui tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
b. Melalui gambaran lingkungan kehidupannya.
c. Menunjukkkan secara langsung bagaimana perilakunya.
d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
e. Memahami bagaimana jalan pikirannya,

f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang tokoh itu.
g. Melihat tokoh lain berbincang dengannya.
h. Melihat bagaimana cara bereaksi terhadap tokoh lain.

## Latihan

Berdasarkan pemahamanmu tentang tokoh, watak, dan perwatakan yang dijelaskan di depan, tentukan karakter tokoh dalam kutipan-kutipan berikut ini!

1. ..............................................................................................................
..............................................................................................................
..............................................................................................................

"Lo jangan mulai lagi dong...," kata Raka kesal.

Dalam hati sebetulnya Oti geli juga melihat wajah Raka yang keliatan kusut itu. Dia bisa menebak, pasti kakak tirinya habis dimarahi ayahnya dan dipaksa membujuknya pulang. Tadi ayahnya juga .telah membujuknya lewat HP. Sebetulnya kekesalan Oti udah hilang, apalagi melihat wajah Raka kayak gitu. Tapi tiba-tiba sifat jailnya kumat lagi. Dia pengin ngerjain Raka lebih dulu.

2. ..............................................................................................................
..............................................................................................................
..............................................................................................................

Waktu menunjukkan pukul 14.00. Latihan hari ini sudah selesai. Meskipun begitu, Karra masih belum puas dengan hasil pertandingan. Dia ngotot harus bisa mengalahkan Dira, karena dia nggak suka kalau Dira belum "runtuh".

Bukan Karra namanya kalau nggak nekat. Dengan kondisi masih kecapekan, dia nekat latihan sendiri Belum lagi sinar matahari yang sedang berada di puncak panasnya. Iraz khawatir banget kalau adiknya sudah mulai nekat latihan basket siang-siang.

Suara pantulan bola basket masih terdengar hingga pukul 15.00.

Karra duduk bersandar di bawah ring basket. Keringatnya bercucuran. Napasnya ngos-ngosan. Kepalanya terasa melayang. Kakinya mulai senut-senut Wuih... waktunya pulang, pikir Karra.

Tiba-tiba seseorang menepuk pundak Karra.

"Hei, Karr!"

## Tugas

1. Pinjamlah sebuah novel remaja (asli atau terjemahan) dari perpustakaan sekolah atau perpustakaan yang ada di daerahmu! Jika memungkinkan kamu dapat pula membelinya dari toko buku.
2. Bacalah novel tersebut.
3. Ceritakan kembali novel tersebut di hadapan teman-teman sekelasmu.
4. Ketika mendengarkan novel yang disampaikan temanmu, kenali (identifikasi) karakter tokoh-tokohnya dengan menggunakan format di bawah ini.

| No | Tokoh | Karakter | Penjelasan |
|---|---|---|---|
| | | | |

## Uji Kompetensi

**Bacalah penggalan novel berikut ini dan Jelaskan watak kedua tokoh dalam kutipan novel remaja di atas!**

............................

Setelah melewati jalan sempit yang berliku-liku, akhirnya mereka sampai juga di ujung jalan menuju rumah Keysha.

Keysha menghentikan langkah dan berbalik menatap Aji. "Okay, makasih ya buat hari ini. Hmmmm.... aku seneng banget kamu mau nganterin aku pulang. Meskipun, agak-agak ngerepotin bawa kamu naik bus." Keysha nyengir.

"Ih, kalau gue sih males naik bus. Udah capek, keringeten, empet-empetan, banyak orang iseng, lagi!"

"Tapi kan naik bus bias lebih irit bensin," ucap Keysha. "Oh iya, mendingan kamu pulang sekaran, Ji. Rumahku udah deket, kok."

"Ngusir nih?"

"Bukannya gitu, tapi aku nggak mau Vano sampai tahu kamu nganterin aku pulang. Kamu kan tau sendiri gimana resenya dia."

Aji tersenyum sambil mengangguk. Kemudian ia menghelas napas. "Gila! Cuma gara-gara nganterin elo doang, gue jadi tau ternyata di kota semewah Jakarta ada permukiman kayak tadi. Oke, kalau gitu, *gotta go now*. *Take care* ya ..," ucap aji sambil mengusap lembut kepala Keysha. "oh iya, gue mau bisikin sesuatu…"

Keysha mengerutkan keningnya penasaran. "apaan, Ji?"

"Sini deh..." ucap Aji sambil mendekatkan wajahnya ke telinga Keysha.

Keysha penasaran, ingin tahu apa yang akan diucapkan Aji. Tapi ternyata ... Cup! Aji mencium pipinya. Keysha menjerit saking kagetnya.

"Aji curang, colongan!"

"Yess!" Aji berlari-lari sambil cengengesan , puas telah berhasil mencium pipi cewek itu. "*Bubbyee ... honeeeey*!"

**Sumber:** *Rahasia Bintang* karya Dyan Nuranindya. Halaman 230.

Pelajaran

# IX

# Kesehatan

Rumah Sakit

## A. Menyimak untuk Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:
- menjelaskan tema dan latar novel remaja yang dibacakan dan
- menyimpulkan tema dan latar novel remaja yang dibacakan.

Pada pembelajaran aspek membaca novel sebelumnya (Pelajaran 6), kamu sudah dapat memahami alur, tokoh, dan latar novel remaja asli Indonesia atau terjemahan melalui kegiatan membaca. Pada Pelajaran 8, melalui pembelajaran menyimak, kamu juga sudah berlatih mengenali karakter tokoh novel. Pada pembelajaran berikut ini, kamu diajak untuk mampu menjelaskan tema dan latar novel remaja asli Indonesia atau terjemahan melalui kegiatan mendengarkan.

### 1. Menyimpulkan Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar pembicaraan dalam cerita. Tema merupakan sesuatu yang menjiwai cerita. Tema sebuah cerita dapat ditentukan setelah cerita itu selesai dibaca atau didengarkan. Tema novel remaja biasanya berkisar masalah percintaan, kehidupan remaja di sekolah atau di kampus.

**Kegiatan 1**

Tutuplah bukumu! Dengarkan pembacaan kutipan novel yang akan dibacakan oleh Gurumu atau salah seorang temanmu berikut ini! Setelah kamu mendengarkan pembacaan kutipan novel tersebut, diskusikan dengan temanmu tema yang terkandung dalam kutipan novel remaja itu. Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini, kemudian lakukan diskusi kelas untuk menentukan tema kutipan novel tersebut!

| Tema |
| --- |
| |

**Jakarta, 2004**

*Bintang....sepertinya susah sekali mencari ketenangan di saat-saat seperti ini. Semakin hari semakin mahal saja harga sebuah kedamaian di dunia ini...*

STASIUN kereta api terlihat sunyi. Entah karena sepi penumpang, atau memang nggak ada jadwal keberangkatan kereta. Bangku-bangku ruang tunggu yang biasanya penuh orang yang menunggu kedatangan kereta, saat ini nggak satu pun terisi. Bahkan petugas stasiun yang biasanya mondar-mandir dengan seragam biru pun nggak ada. Kios-kios kecil yang biasanya menjual aneka makanan dan minuman ringan, pagi ini nggak satu pun yang buka. Loket penjualan karcis kereta juga masih tertutup kerai. Yang ada cuma gerbong-gerbong kereta yang sudah tidak terpakai dan orang-orang yang tergeletak tidur tak beraturan di berbagai sudut.

Matahari baru saja muncul dengan sinarnya yang keemasan yang membuat lampu penerang otomatis di stasiun itu perlahan padam. Sekaligus menandakan dimulainya kesibukan pagi itu.

Kreeeek! Suara kerai penutup loket memecah kesunyian pagi. Sesaat kemudian terdengar suara langkah kaki. Seorang pria tua yang terlihat masih gagah berjalan menuju pintu di ujung lorong. Ia membuka pintu itu dan mengambil sapu lidi dari dalamnya. Sesaat ia merapikan kumis dan rambutnya yang kelihatan sudah beruban lewat bayangan di kaca loket, lalu mulai menyapu lantai stasiun. Sreeeek! suara gesekan sapu pada lantai cukup berisik. Orang-orang yang tertidur lelap di sudut-sudut lorong terbangun.

Seorang gadis manis terlihat duduk sendirian di salah satu kursi ruang tunggu. Kakinya bersila di atas kursi. Sepertinya gadis itu sudah ada di sana sejak tadi. Sesaat ia memandang ke arah datangnya sinar matahari sambil memayungi wajahnya dengan tangan.

"Selamat pagi, Neng Keysha...," sapa seseorang.

Gadis itu langsung menengok ke arah datangnya suara dan mendapati seorang lelaki berkumis panjang tersenyum lebar padanya. Wajah gadis itu langsung bersinar. Lesung pipinya langsung terlihat. Wajahnya manis sekali.

"Selamat. pagi, Mang, Udin!" balas gadis itu setengah berteriak, sampai-sampai si pria tua hampir menutup telinga.

Pria itu tersenyum sambil menggelengkan kepala. Sepertinya ia sudah terbiasa dengan suara nyaring gadis itu. "Waduh, Neng Keysha, kalo setiap pagi saya ketemu Neng semangat kayak begitu, bisa-bisa saya awet muda nih..." lelaki itu tersenyum lebar. "Tumben pagi-pagi begini sudah datang. Mau ke Bandung, Neng?"

Gadis itu menggeleng. Sepasang mata indahnya bersinar. "Nggak kok. Saya ke Bandung cuma pas libur panjang aja. Kalo liburnya cuma sehari, saya ma1es, Mang. Capek. Saya tuh ke sini cuma iseng kok. Kangen sama Mang Udin..., " ucap gadis itu asal.

Pria tua itu langsung tersipu-sipu. "Aaah... Neng Keysha bisa aja..."

Keysha menepuk kursi, mengajak lelaki tua itu duduk di sebelahnya. "Duduk, Mang. Temenin Saya."

Mang Udin menyandarkan sapunya pada tiang, lalu duduk di sebelah gadis itu. Mereka memandangi rel kereta api yang mengilap tertimpa cahaya matahari pagi.

Keysha menghela napas panjang sambil mengulurkan tangannya dan mengertakkan persendiannya. "Saya seneng deh, Mang, kalau duduk-duduk di stasiun gini. Rasanya gimanaaa, gitu," ucapnya dengan senyum bangga.

Mang Udin cuma ikut-ikutan tersenyum tanpa sepatah kata pun keluar dari mulutnya. Pria tua itu terlihat masih segar, di usianya yang sudah setengah abad lebih. Tubuhnya juga masih tegap.

"Saya seneng merhatiin orang-orang di sini. Macem-macem ya, Mang! Kadang kita justru bisa mengambil pelajaran dari mereka, ucap Keysha dengan mata berbinar. "Eh, iya, Mang Udin nggak kerja?"

"Sebentar lagi. Saya mau nyapu-nyapu dulu. Habis kalau nggak disapuin sekarang, nanti nggak bakalan sempat. Keburu rame."

Keysha menganggukkan kepalanya, sesudah itu mengamati keadaan di sekeliling sambil terus tersenyum. Kelihatannya dia seneng banget berada di sana. Sekonyong-konyong pandangannya beralih pada wanita setengah baya yang duduk seorang diri tak jauh darinya. Mata mereka bertemu. Wanita itu tersenyum ramah pada Keysha. Keysha pun membalas senyuman wanita itu.

"Gimana sekolah barunya, Neng? Udah nemu cowok ganteng, belom?" goda Mang Udin membuyarkan tatapan Keysha pada wanita itu.

Keysha menekuk bibirnya. "Ah! Sampai sekarang sih saya belum nemuin enaknya sekolah di sana. Rasanya beda banget sama sekolahan saya waktu di Bandung. Di sekolah saya yang sekarang cowok-cowoknya pada belagu, Mang.

Biasa, kebanyakan anak orang kaya. Mana genit-genit, lagi. Matanya pada jelalatan banget! Nggak bisa ngeliat cewek yang bedakan dikit."

Mang Udin tertawa lebar mendengar cerita Keysha. Apalagi gadis itu bercerita sambil memanyunkan mulutnya kayak ikan mas koki.

Kriiit... Greeeek!!! Suara pintu kios yang kelihatannya sudah berkarat terdengar berkali-kali, menandakan kios-kios di stasiun mulai dibuka. Orang-orang mulai berdatangan untuk menunggu kereta pertama.

Tidak lama kemudian kereta pertama datang. Kelihatannya dari luar kota. Seorang cowok keluar dari salah satu pintu kereta. Penampilannya benar-benar keren. Potongan rambutnya mengingatkan pada sosok Shane West dalam film *A Walk to Remember*. Pasti semua orang yang ngeliat bakalan bilang, "Cool". Ia kelihatan sibuk mengangkat barang-barang miliknya. Matanya yang tajam menyapu setiap sudut stasiun. Mungkin mencari seseorang yang menjemputnya.

Keysha terus memerhatikan cowok yang tengah berbicara di HP itu. Tiba-tiba cowok itu menoleh ke arahnya. Mata mereka bertemu. Agak lama mereka saling menatap tajam. Keysha merasakan sesuatu merasuki sekujur tubuhnya. Entah perasaan apa itu, ia nggak tahu. Apakah cuma sekadar perasaan kagum pada cowok itu, atau...

"Saya mau kerja dulu ya, Neng. Kayaknya stasiun udah mulai ramai," Mang Udin membuyarkan tatapan Keysha ke cowok itu. "Kapan-kapan kita cerita-cerita lagi," lanjutnya.

Keysha tersenyum kecil sambil mengangguk.

Mang Udin beranjak dari tempatnya duduk dan berjalan pergi meninggalkan gadis itu.

"Mang Udin!" panggil Keysha kembali setengah berteriak.

Lelaki itu membalikkan tubuhnya dengan bingung.

"Makasih ya, Mamang udah nemenin saya," ucap Keysha sambil memperlihatkan kedua lesung pipinya.

Sesaat setelah Mang Udin pergi, bola mata Keysha kembali mencari sosok cowok jelmaan Shane West tadi. Tetapi cowok itu telah pergi. Siapa sih cowok itu? Kenapa Keysha merasakan sesuatu yang tidak biasa ketika mata mereka bertatapan? Apa dia mengenalnya?

**Sumber:** Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006.

## 2. Menyimpulkan Latar Novel

Latar (*setting*) merupakan lukisan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar dapat menciptakan kesan realistis dan menciptakan kesan seolah-olah peristiwa peristiwa itu sungguh-sungguh ada.

Latar tidak hanya digambarkan secara fisik saja tetapi juga dapat berupa tata cara, adat istiadat, kepercayaan, nilai-nilai yang berlaku. Latar berfungsi agar cerita tampak lebih hidup serta menggambarkan situasi psikologis atau situasi batin tokoh.

### Kegiatan 2

Tutuplah bukumu! Dengarkan pembacaan kutipan novel yang akan dibacakan oleh gurumu atau salah seorang temanmu berikut ini! Setelah kamu mendengarkan pembacaan kutipan novel tersebut, diskusikan dengan temanmu latar dalam kutipan novel remaja itu. Kerjakan dengan menggunakan kolom berikut ini, kemudian lakukan diskusi kelas untuk menentukan latar kutipan novel tersebut!

| No. | Jenis Latar | Penjelasan | Bukti |
|---|---|---|---|
| | | | |

......................................

Deru mesin mobil membubung tinggi di angkasa. Dua remaja menancap gas, mengadu kecepatan di jalan panjang menuju daerah Puncak. Tak peduli tikungan tajam dan curamnya jurang yang siap menghadang. Kedua mobil itu terus ngebut tanpa sedetik pun berniat menurunkan kecepatan.

Ciiiiitttt!!! Suara dan bau rem yang khas langsung terasa ketika salah satu mobil berhenti. Mendadak kepulan asap keluar dari kap mobil. Beberapa saat kemudian mobil kedua datang dengan kondisi sama. Kedua mobil itu berhenti dengan arah nggak beraturan. Jgrek! Pintu kedua mobil itu terbuka bersamaan.

Seorang cowok keluar dari mobil sedan abu-abu. Wajahnya bisa dibilang lumayan. Nggak jelek, tapi juga nggak cakep-cakep amat. Garis wajahnya terlihat tegas dan berkarakter. Tipikal cowok macho. Bukan cowok alim atau kutu buku. "Sepuluh menit persis. Sesuai perjanjian," ucapnya sambil memandang jam di tangannya yang penuh gelang cowok.

"*Damn*!" cowok di mobil satunya membanting pintunya sendiri. "Sialan lo, Ji! Kenapa harus selalu elo yang menang sih?"

"Jangan panggil gue Aji kalo gue sampai kalah sama orang macem lo!" Aji menyenderkan tubuhnya ke mobil. "Makanya jangan pernah nantangin gue kalo elo belum yakin bisa ngalahin gue. Udah gue bilang, elo itu nggak akan bisa jadi nomor satu. Lo tau kenapa?"

Darren menatap Aji. "Kenapa?"

"Karena guelah yang nomor satu..." Aji tersenyum licik sambil menaikkan alis kanannya.

"Sialan! Gue pasti bakal ngalahin elo, Ji. Liat nanti"

"Oke. Kita liat nanti," jawab Aji dengan nada meremehkan. "*One glass*. Sesuai perjanjian."

"Yeah... yeah." Darren, cowok pemilik sedan hitam, mau nggak mau harus rela membelikan segelas minuman untuk Aji, karena begitulah taruhan mereka.

Ini bukan pertama kalinya kedua sahabat ini bertaruh untuk membuktikan siapa yang lebih jago urusan ngebut. Emang gila kalau dipikir. Kok nyawa dibuat mainan sih? Tapi begitulah mereka. Selalu

mencari-cari sesuatu untuk kepuasan diri mereka tanpa memedulikan bahaya yang ada di depan mata.

"Ji, elo tuh pake jampi-jampi apaan, sih? Kalo dipikir-pikir, elo sama gue kan nggak beda jauh. Tampang? Menurut gue tampang lo biasa aja. Gantengan gue, malah. Bok gue Prancis tulen! Tajir? 'Gue nggak' kalah tajir. Pinter? Jelas-jelas elo kalo make helm di dengkul gara-gara otak lo di sana. Tapi kenapa cewek lo lebih banyak dari gue? Sial! Udah gitu setiap kali, elo putus sama cewek, pasti tuh cewek yang mohon-mohon minta balik. Nah, gue? Mohon-mohon minta balik sih nggak, tapi ditampar, iya," ucap Darren ketika ia mentraktir Aji minum di bar. Dari gaya bicaranya, kelihatan jelas dia bukan orang Indonesia asli.

"Huahaha...! Itu mah udah takdir lo," seru Aji seraya meneguk minumannya.

"*Damn you*!"

Aji tertawa melihat tampang, sahabatnya yang makin kusut. Apalagi mendengar kata "Damn" dari mulut sahabatnya itu. Aji hafal banget kebiasaan sahabatnya yang suka ngucapin kata-kata itu kalau lagi kesel. "Lagian elonya juga, sih, baru jadian aja tangan elo udah berani ngegerayang ke mana-mana, jelas aja cewek-cewek langsung pada ngibrit."

"Weeiits... cinta itu buta, man. *Love is blind*. Orang buta mana ada yang bisa ngeliat?"

"Huahaha.... dasar! Otak lo tuh, kayaknya isinya setan semua."

Suara dentuman musik terdengar keras di dalam bar. Kilatan lampu warna-warni turut meramaikan suasana. Suara tawa terdengar dari mana-mana.

"Mana tuh si Junet ama Udo?"

"Tau! Tadi sih udah gue telepon. Gue bilang aja kalo elo mau traktir. Mereka pasti dateng. Mereka kan paling doyan kalau ditraktir. Apalagi Udo," jelas Aji. "Tuh mereka. Panjang umur banget tuh" lanjutnya ketika melihat dua cowok yang baru saja memasuki bar. Aji melambaikan tangan ke arah mereka.

"Tumben traktir-traktir. Kalah lagi, Ren?" tanya Junet sambil tos dengan kedua temannya itu.

Dateng-dateng Udo langsung menenggak minuman Darren dan duduk di sebelah Aji.

"Perlu gue jawab?" Darren balik nanya. Seperti malas ngasih jawaban.

"Huahaha... nggak perlu. Gue udah tau jawabannya," jawab Junet dengan, senyuman mengejek.

"*Damn you*!"

"Hua haha..." Udo tertawa lebar. Nih orang emang suka ketawa nggak jelas. Gampang banget mancing dia biar ketawa. Makanya kadang-kadang dia suka bikin kaget orang-orang lantaran yang diketawain bukan sesuatu yang lucu.

"Sssstt... Jennie tuuh... Junet menyenggol bahu Aji ketika melihat cewek seksi dengan rambut kecokelatan berjalan ke arah mereka. Lagaknya udah kayak model kondang yang lagi ikutan *fashion show*.

"Hi, *guys*..." Tanpa malu-malu Jennie langsung bergelayut di tubuh Aji. "Hi, *Honey*...," bisiknya sambil mencium pipi Aji.

Anehnya, Aji kelihatan biasa-biasa aja. Bahkan nyaris nggak peduli. Mungkin udah terbiasa.

Malam ini Jennie kelihatan seksi sekali. Ia mengenakan rok hitam yang super-super pendek hingga kelihatan banget pahanya yang putih mulus diobral saat ia duduk. Jennie itu sepupu Darren. Umurnya nggak jauh beda sama Darren. Sekarang dia udah nggak sekolah lagi dengan alasan, "Sekolah nggak bisa bikin gue 'populer! Titik," gitu katanya. Apalagi ditambah kata-kata "titik" di belakangnya, yang nunjukin nggak ada alesan yang lebih masuk akal lagi.

"Ai... ai... mau doong!!!" goda Junet melihat Jennie mencium Aji. Sebenernya dari dulu Junet yang mati-matian ngejar-ngejar Jennie. Tapi apa daya kantong tak mampu untuk ngedeketin cewek macam Jennie.

"*No way*!" Jennie berkata sambil mengibaskan tangannya dengan muka jijik. "Hey! *Give me a cigarette*...!" Jennie meminta sebatang rokok pada Junet dengan nada bak majikan.

Junet memperlihatkan kotak rokok yang kosong seraya memberitahu rokoknya habis.

"Oh... *what a bad day*!" ucap Jennie sambil meletakkan tangan di kepala. Kemudian ia mengambil permen karet dari tasnya dan mengunyahnya tanpa malu-malu. "Eh! Jennie menjentikkan tangannya tepat di depan wajah Junet seraya memanggil cowok itu. "Cowok kayak elo itu emang udah ditakdirkan nggak bakalan dapet cewek kayak gue, tau!"

Junet mengerutkan kening. Ia mulai mencium gelagat nggak nyenengin dari Jennie. "Maksud lo apa?"

Jennie memain-mainkan rambut sambil memandang rendah Junet. "Cinta sama gue itu butuh duit. Kalo nggak punya duit, jangan berani-berani jatuh cinta sama gue. Mendingan elo jatuh cinta aja ama monyet!"

Junet hanya terdiam. Padahal dia sakit hati banget dengan kata-kata yang barusan dilontarkan Jennie. Harga dirinya sebagai cowok terasa diinjak-injak.

"Huahaha... dalem tuuuh....," Udo lagi-lagi terpingkal-pingkal melihat wajah Junet.

Mendadak mata mereka tertuju pada lima cowok yang berjalan menghampiri mereka. Dari gayanya mereka tahu bakalan ada yang cari gara-gara alias ngajakin ribut!

"Gue cariin, . ternyata elo di sini," ucap cowok berbaju hitam.

Jennie tampak salah tingkah "Hai, Lex."

Tanpa ragu-ragu cowok itu menarik lengan Jennie dengan kasar. Aji langsung refleks berdiri menantang cowok itu.

"Mau ngapain lo?" tanya Aji nggak terima melihat ceweknya diperlakukan kayak gitu.

"Elo siapa? Berani-beraninya nanya!"

"Gue cowoknya Jennie!" jawab Aji. Urat-urat di sekitar wajahnya menegang. Tangannya mengepal, seperti siap dihantamkan pada sasaran.

Mata cowok itu meneliti Aji dari atas sampai bawah. Kemudian tersenyum sinis. "Ooo... jadi ini kucing kecil peliharaannya jennie?"

"Brengsek! Tanpa basa-basi sebuah pukulan menghantam wajah Alex.

Seperti mendapat komando, teman-teman Aji dan Alex siap saling menghadang. Alex mengusap darah di bibirnya. Kemudian ia mengangkat tangan kanannya seraya memerintahkan teman-temannya agar menahan emosi. Ia mendekati Aji. Menatapnya. "Urusan kita belum selesai!" ucapnya sambil berjalan pergi bersama teman-temannya.

***

**Sumber:** Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*,
Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006

**Latihan 3**

Tutuplah bukumu, kemudian dengarkan pembacaan kutipan novel berikut ini! Setelah selesai kegiatan mendengarkan, kerjakan latihan yang mengikutinya!

SELAMAT PAGI JAKARTA!!! Pagi yang cerah di Kota Jakarta sangat berbeda dengan pagi di Bandung. Di Jakarta semua serba cepat. Nggak ada tuh yang namanya pagi-pagi santai sambil menikmati pemandangan pegunungan atau udara sejuk yang bebas polusi. Telat sedikit aja, bisa-bisa kejebak macet. Beda banget sama Kota Bandung yang meskipun juga serba cepat, tapi kita masih bisa menikmati berbagai pemandangan alam yang sejuk dan bebas polusi di daerah-daerah tertentu.

Di depan cermin kamarnya, Keysha senyam-senyum sendiri melihat penampilannya pagi itu. Rambutnya yang pendek dan berponi mirip tokoh kartun Jepang selalu dikucir kuda. Tubuhnya yang wangi dengan aroma bedak saat ini rapi dibalut seragam sekolah.

Sudah beberapa bulan Keysha jadi anak baru di SMU Persada. Dia pindahan dari Bandung. Dulu dia ikut kakeknya tinggal di Bandung sedangkan keluarganya di Jakarta. Tapi setelah kakeknya meninggal dan kedua orang tuanya bercerai, ia terpaksa pindah sekolah ke Jakarta untuk menemani ibu dan adiknya. Meskipun termasuk anak baru, Keysha langsung masuk ke jajaran kepengurusan OSIS SMA Persada.

"Pagi, Bunda...," ia menyapa wanita yang sibuk mengoles-oles roti dengan mentega di meja makan.

Ibunda Keysha memang masih terlihat muda. Maklum, ia menikah di usia yang tergolong sangat muda. Nggak hanya wajah dan penampilannya yang muda, jiwanya pun masih muda. Nggak jarang juga orang mengira mereka kakak-beradik.

Keysha meletakkan tumpukan buku di tangannya di meja makan, menarik kursi, dan duduk. Vano, adiknya yang baru masuk SMP, tengah asyik minum segelas susu putih tanpa memedulikan kehadiran Keysha. "Pagi, Keysha. Sarapan dulu nih. Ini Bunda buatin roti," ucap wanita itu sambil menyodorkan roti. "Isi apa, Bun?" "Biasa, selai stroberi kesukaan kamu."

Tanpa pikir panjang Keysha langsung melahap roti itu. "Hari ini PR-nya banyak banget. Tadi malem aku sampai begadang. Susah banget, Bun! Itungan semua. Matematika, Fisika, sama Kimia. Wuuuiii... jadi nyesel masuk IPA. Puyeng!" susah payah Keysha ngomong karena mulutnya penuh roti.

"Belagu siih. Sok-sokan mau masuk IPA. Kalo udah tau bego, nggak usah sok pinter deeeh...," adiknya nyerocos.

"Diem deh!" Keysha melotot pada adiknya.

"Eee... Keysha, jangan suka ngomong sambil makan, nggak sopan!" Bunda memperingatkan.

Vano tertawa penuh kemenangan.

Keysha mengipas-ngipas wajahnya dengan tangan sambil susah payah menelan roti di mulutnya. Setelah semuanya masuk perut, ia cepat-cepat menyambar segelas susu di sebelahnya dan meminumnya. "Maaf, Bun. Kelupaan."

"Bukan kelupaan, tagi kebiasaan," jawab bundanya sambil menggerak-gerakkan telunjuk kanannya.

"Hehehe... Maaf, Bun." -

"Syukurin!" Vano kembali mengejek kakaknya.

"Rese!" Keysha menjitak kepala adiknya

"Aduh! Liat, Bunda. Masa aku dipukuli" adu Vano sambil menunjuk kakak semata wayangnya itu.

"Eh... udah jangan berantem. Nanti Bunda jewer lho!"

"Abis Vano rese binget tuh, Bun!"

Bunda menggeleng melihat tingkah kedua anaknya. "Oh iya, nanti Bunda ada acara sama Oom Suryo. Kemungkinan pulang telat. Kuncinya Bunda taruh di tempat biasa ya..."

Keysha mengangguk-anggukkan kepala dengan cepat. Kemudian ia mengangkat tangan kirinya untuk melihat jam. "Hm ..., aku berangkat dulu ya, Bun. Kalau terlambat dikit, nanti bisa nggak kebagian bus," ucapnya sambil beranjak dari tempat duduk dan dengan spontan mengangkat tangan ibunya untuk disalami.

"Hati-hati ya, Nak...," pesan Bunda. Kemudian wanita itu berpaling pada anak lelakinya. "Kamu juga! Sana berangkat. Bunda nggak mau lho dipanggil Kepala Sekolah lagi gara-gara kamu telat!"

"Ck!" Dengan malas Vano beranjak dari tempat duduknya, menyalami bundanya, dan dengan santai berjalan pergi.

Di luar rumah, Vano masih sempet-sempetnya ngejitak kepala Keysha. Emang kurang ajar banget deh tuh adik.

"Aduuuh!!" Keysha sebel banget melihat Vano langsung ngibrit sehabis menjitak kepalanya.

"Awas! Sampai rumah aku bales!"

Keysha berjalan pelan menuju halte bus. Kalo pagi-pagi gini, pasti jalanan rumahnya rame sama anak-anak yang pada mau berangkat sekolah. Dari mulai TK sampai SMA. Rasanya seru banget barengan orang-orang yang senasib dan sependeritaan. Jalanan di sekitar rumahnya memang nggak terlalu lebar, tapi cukup untuk dilewati mobil. Rumah-rumahnya juga berdekatan. Makanya nggak heran kalau rata-rata tetangga saling mengenal.

"Keysha!" seseorang memanggil.

Keysha membalikkan badan. Seorang cowok tampak lari tergopoh-gopoh menghampirinya. "Toby?"

Toby itu tetangga di depan rumah Keysha yang kebetulan satu sekolah juga dengannya. Dia ketua OSIS di SMA Persada.

"Berangkat bareng yuk," ucap Toby sambil menyamai langkah Keysha.

"Lho, emangnya nggak bawa mobil?"

"Nggak. Lagi dipinjem sepupu gue buat keliling-keliling."

"Hah? Sepupu kamu?"

"Iya, kemarin sepupu gue dateng. Eh... kesenengan pake mobil gue. Tuh mobil dipake buat muter-muterin Jakarta.

"Oh...," Keysha mengangguk-angguk mengerti.

Halte bus udah rame banget. Rata-rata sih anak-anak berseragam sekolah. Sisanya mungkin anak kuliahan yang ngambil kuliah pagi.

"Fuuih... Mudah-mudahan kita cepet dapet bus ya, Tob."

Toby mengangguk. Sesaat kemudian sebuah bus perlahan merapat di halte. Orang-orang langsung berebut naik. Hebat meskipun udah tahu di bus bakalan panas, empet-empetan, bau keringat, tetep aja itu bus punya "fans" bejibun.

Pagi-pagi begini di sekolah, meskipun ayam jantan baru aja selesai berkokok, murid-murid SMA Persada udah pada sibuk di kelas masing-masing. Saat itulah anak yang biasanya gak dianggap di lingkungah sekolah lantaran kerjaannya cuma melototin buku pelajaran di perpustakaan, mendadak jadi selebriti. Dikejar-kejar, ditraktir, bahkan baru aja sampai gerbang udah langsung dibawain tasnya. Apalagi kalo bukan dengan imbalan dicontekin PR-nya! Soalnya biasanya. anak-anak suka males ngerjain PR kalau pelajarannya terlalu susah. Makanya satu-satunya cara adalah datang lebih awal dan nyontek punya teman.

Waktu menunjukkan pukul tujuh tepat. Bel tanda masuk yang bunyinya lebih dahsyat dari bel  pemadam kebakaran berbunyi. Emang kelewatan deh orang yang bikin bel sekolahan. Lain kali kalau bikin bel yang suaranya merduan dikit kenapa? Kan orang jadi enak dengernya.

"Tob, aku mau ke ruang OSIS dulu nih. Mau naro dokumen buat bikin proposal perpisahan besok. Kamu masuk kelas duluan aja," ucap Keysha ketika mereka tiba di sekolah.

"Oke!" jawab Toby sambil mengangguk.

Keysha buru-buru ngibrit ke ruang OSIS. Dia kelihatan panik banget pas tau bel masuk udah teriak-teriak kayak gitu. "Aduuh... mampus! Mampus! Mampus! Aduuuh... ruangannya jauh bener sih?" Keysha nggak henti-hentinya ngedumel sambil berlari. "Waduh... pelajarannya Pak Zul, lagi. Gawat! Gawat! Gawat!" Keysha emang lucu banget kalau lagi panik. Nih cewek doyan ngedumel sendiri.

Auuuchh! Ia bertabrakan dengan seseorang. Tubuhnya terjatuh dengan mulus di lantai. Kepalanya langsung pusing-pusing. Tapi kok orang yang dia tabrak nggak ada? Dia nabrak apa barusan? Di depannya hanya ada papan skateboard yang terbalik.

Keysha celingak-celinguk. "Lho, orangnya mana?" Tiba-tiba ia melihat seorang cowok muncul dari balik semak-semak dengan pakaian seragam penuh tanah.

"Aduuh... sori banget! Sori aku buru-buru... maaf ya...," ujar Keysha.

Cowok itu mengambil skateboard-nya sambil meringis kesakitan. Cowok berbadan tegap yang tingginya hampir satu setengah kali Keysha itu menenteng skateboard-nya. Ia melepaskan *earphone* di telinganya. Ditatapnya Keysha dengan pandangan aneh. Datar, nyaris tanpa ekspresi. Busyeeet! Nih cowok sangar beneeer. Dan banyak banget gelang di tangannya yang membuatnya mirip preman Tanah Abang.

Tuh cowok pasti marah banget. Keysha ngedumel dalam hati sambil berpaling pada benda yang dipegang cowok itu. *Skateboard*. Hah? Di sekolah pake *skateboard*? Emang sih, nggak ada peraturan sekolah yang bilang nggak boleh pakai skateboard di sekolah. Keysha jadi salah tingkah. Di satu sisi dia takut telat masuk kelas, tapi di sisi lain dia takut kena tonjok cowok di hadapannya yang mulai menunjukkan wajah nggak bersahabat. "Hehe... sori, maaf ya, aku nggak sengaja. Hehehe. sori, ya. *Peace*...," Keysha nyengir kayak kuda sambil mengangkat kedua jarinya sebagai tanda damai.

Cowok itu masih terdiam, mungkin kaget. Ia bengong menatap cewek di hadapannya. Pandangannya seakan meneliti gadis itu dari ujung rambut sampai ujung kaki. Cewek ini lucu juga. Kecil, imut, dan punya sepasang bola mata yang bulat dan jernih, pikir cowok itu dalam hati. Tapi sayang ciri kayak gitu bukan tipenya.

"Kamu... nggak marah, kan?" tanya Keysha ragu.

Cowok itu memindahkan tatapannya ke mata Keysha, seakan tersadar dari rasa kagumnya pada cewek itu.

Keysha menaikkan alisnya seraya meminta jawaban atas pertanyaannya.

"Heh! Mata lo tuh elo taro di mana sih?" Bentakan cowok itu membuat Keysha kaget setengah mati. Jantungnya deg-degan.

"Ini... ini aku taro di sini..." Dengan polosnya Keysha menunjukkan letak kedua matanya sambil gemetaran. Kepalanya tertunduk, takut menghadapi makhluk di depannya itu.

Cowok itu tersenyum kecil melihat cewek di hadapannya begitu gemetar ketakutan. Ia sangat menikmati situasi itu. "Kalo udah tau matanya ditaro di mana, dipake yang bener!"

Mendengar bentakan cowok itu, Keysha memejamkan mata rapat-rapat. Matanya mulai berkaca-kaca, "Ta...tadi kan akuu udah miinta maaf. Aku kan nggak sengaja. Soalnya aku buru-buru mau ke..." Belum sempat Keysha menyelesaikan kalimatnya, ia membuka mata dan ternyata cowok itu telah pergi.

***

Pulang sekolah, matahari lagi panas-panasnya. Tapi bus yang biasa Keysha naiki nggak penuh seperti biasa. Kursi-kursinya banyak yang kosong. Tumben banget. Penumpang bus paling-paling cuma ada lima plus sopir dan kenek.

Keysha duduk di deret tengah. Ia mengamati sekelilingnya. Ia selalu begitu untuk mengantisipasi orang-orang jail. Zaman sekarang memang harus selalu waspada di mana pun kita berada.

Di sebelah sopir dua orang ibu-ibu sibuk ngomongin gosip artis terbaru saat ini. Kayaknya seru banget! Sampai-sampai mereka nggak "ngeh" dengan kenek yang sejak tadi membunyikan uang receh di tangannya untuk menagih ongkos.

Tepat di belakangnya, seorang cowok tengah asyik mendengarkan *walkman*. Volumenya dipasang pol hingga ia tidak sadar orang di sebelahnya juga dapat menikmati alunan musik dangdut yang sedang ia dengarkan.

Pikiran Keysha melayang pada kejadian tadi pagi ketika ia nggak sengaja menabrak seorang cowok di koridor sekolah. Penampilan cowok itu benar-benar unik. Kayaknya lebih cocok dibilang preman daripada pelajar. Gelangnya banyak banget! Hmm... anehnya, waktu Keysha bertanya pada Kara, teman sekelasnya, Kara begitu bersemangat menceritakan cowok itu.

"Namanya Aji," jawab Karra. "Kalau elo nggak kenal sama dia, mendingan elo nggak usah kenalan aja. Dia itu cowok nggak bener."

"Maksud kamu?"

"Dia itu, pentolan cowok nggak bener di sekolah ini. Kerjanya nongkrong-nongkrong nggak jelas sama temen-temennya. Doyan banget tawuran. Tuh anak nggak pemah kapok diomelin guru.

Makanya dia pemah nggak naik kelas. Guru-guru selalu mikir dua kali kalo mau ngeluarin dia dari sekolah. Masalahnya, bokapnya Aji itu donatur terbesar sekolah ini. Udah gitu dia *playboy* abis! Setiap ngeliat cewek cantik, pasti langsung dideketin sama dia. Kalau udah dapet, baru deh diputusin seenak jidatnya, cerita Karra pelan tapi seru.

"Kok kamu bisa tau, Karr?"

"Aji itu dulu kapten tim basket sekolah, trus posisinya diganti sama Dira. Jadinya... ya gue taulah sedikit banyak tentang dia. Malahan gue pernah nampar dia. "

"Hah? Kenapa?"

"Habisan dia pernah gebukin cowok gue sampai babak belur," suara Karra ngotot. "Pokoknya elo jangan deket-deket sama cowok kayak dia deh. Bisa-bisa nyawa lo ikutan melayang."·."

Lamunan Keysha buyar ketika bus yang ditumpanginya ngerem mendadak. Kepala Keysha, terbentur sandaran kursi di depannya. Tuh sopir nyebelin banget ngerem mendadak! Nggak sadar bawa penumpang, apa? Lagi sibuk ngata-ngatain si sopir dalam hati, sebuah suara mengagetkannya.

"SERAAANG!!!" seseorang berteriak.

Mata para penumpang di dalam bus langsung tertuju ke luar jendela. Di luar bus tampak seorang cowok berlari di depan puluhan anak berseragam SMA lainnya. Keysha memerhatikan wajah cowok itu dengan saksama. Lho... lho... itu kan Aji. Iya, itu Aji. Ngapain dia?

Pertanyaannya langsung terjawab ketika Keysha melihat segerombolan anak sekolah lain berlarian. Suasana sangat gaduh. Oh... tawuran! Orang-orang di jalanan langsung buru-buru menyingkir. Semua kendaraan berhenti. Suara klakson mobil terdengar di mana-mana. Sedangkan orang-orang di dalam bus serasa mendapatkan tontonan gratis. Batu-batu beterbangan di udara. Dan... dash! Seorang anak SMA bocor kepalanya terkena lemparan batu sekolah musuh. Salah seorang temannya membawanya ke barisan belakang. Sementara teman-teman lainnya sibuk melemparkan batu dan balok kayu ke sekolah musuh.

Di dalam bus, beberapa orang merasa ketakutan. Mungkin takut kena batu nyasar. Bahkan dua ibu-ibu yang tadi lagi "hot" bergosip menghentikan keasyikan mereka dan sibuk mengelus dada masing-masing. Tapi bagi Keysha itu biasa. Buat apa takut? Pemandangan kayak gini hampir setiap hari terjadi. Kadang Keysha berpikir, ternyata asyik juga nonton tawuran. Semuanya serba-*live*. Nggak kayak. film-film di televisi yang kebanyakan cuma boong-boongan.

Aji tetap di posisi paling depan. Ia terlihat sedang memutar-mutarkan ikat pinggang di atas kepala. Berani sekali dia! Meskipun berhadapan dengan belasan lawan, dia nggak takut. Keysha berpaling ke lawannya. Gila! Anak SMA bawa celurit? Aneh! Mana ada sekolahan yang memperbolehkan muridnya bawa senjata tajam ke sekolah? Kalau begini sih urusannya bisa gawat. Nyawa orang bisa melayang. Terus gimana Aji bisa menang? Kalah senjata! Tapi... dugaannya ternyata salah. Meskipun cuma bermodalkan ikat pinggang Aji sanggup menghindar dari sabetan celurit serta lemparan batu sekolah musuh. Bahkan dengan berani ia menghadapi musuhnya dengan tangan kosong. Itu berani? Apa bego? Sejenak Keysha kagum padanya. Tapi... ah, sudahlah!

Sirene mobil polisi yang memekakkan telinga terdengar semakin dekat. Kalau mobil polisi sudah datang, barulah anak-anak yang tawuran lari terbirit-birit ke tempat persembunyian. Mendadak jalanan kembali sepi seperti nggak pernah terjadi apa-apa. Dan bus kembal berjalan.

**Sumber:** Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*,
Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa saja tokoh dalam kutipan novel yang kamu dengar?
2. Bagaimana karakter masing-masing tokoh?
3. Permasalahan apa yang terdapat dalam kutipan novel itu?
4. Apakah tema kutipan novel di atas?
5. Jelaskan latar cerita disertai dengan data pendukung atas jawabanmu itu!

## B. Menanggapi Hal yang Menarik dari Kutipan Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja dengan menunjukkan bukti.

Dalam pembelajaran berikut ini kamu dituntut mampu memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja. Tanggapan dapat difokuskan pada hal-hal yang menurutmu menarik. Daya tarik novel dapat berupa tema, jalan cerita, karakter tokoh, atau bahasa. Namun, daya tarik menurut pandangan orang yang satu berbeda dengan yang lainnya.

Menanggapi berarti menyampaikan suatu pendapat atau gagasan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, menanggapi kutipan novel berarti menyampaikan atau mengemukakan pendapat berdasarkan kutipan novel yang dibaca atau didengarkan.

**Kegiatan 1**

Bacalah kutipan novel berikut ini!

.................................

Sore hari, telepon rumah Keysha berbunyi nyaring. Secepat kilat Keysha dan adiknya berlari berebut mengangkat telepon.

"Halo!" sapa mereka bersamaan.

Keysha menarik gagang telepon dan berusaha melepaskan tangan adiknya. "Uggh!"

Vano melepaskan pegangannya sambil menekuk wajah. "Huu... rese!"

Hal seperti ini biasa terjadi di rumah - Keysha.

Setiap kali ada telepon, pastilah kedua kakak beradik itu rebutan ngangkat.

"Halo...," Keysha mengulangi sapaannya sambil berusaha menenangkan diri. "Dari siapa?", tanyanya setelah si penelepon ngasih tau maksud ia menelepon.

Vano masih berdiri di depan Keysha, berharap telepon itu untuknya.

Keysha meletakkan gagang telepon. "Yee... orang buat Bunda!" ucap Keysha sambil mencibir. Kemudian ia bergegas memanggil bundanya.

Tak lama kemudian bundanya muncul dari balik pintu. "Dari siapa, Key?"

Keysha menatap Vano sejenak. Kemudian ia mendekatkan wajahnya pada Bunda sambil berkata pelan, "Biasa, Oom Suryo."

Vano yang punya penyakit penasaran kontan berusaha menguping. Tapi Keysha, buru-buru menoleh ke adiknya sambil tersenyum licik. Kemudian ia berjalan pergi sambil nyanyi-nyanyi.

Bunda mengangkat telepon dan mulai bicara.

Fuuih... Kenapa sih susah banget nyari ketenangan sekarang ini? Semenjak *diary*-nya dicolong dan dibaca adiknya, Keysha kapok nulis *diary* lagi. Kalau punya rahasia, dia biasanya cerita kepada bintang. Ya, bintang di langit. Sewaktu tinggal di Bandung, Keysha bisa dengan leluasa duduk di taman untuk mencurahkan isi hatinya kepada bintang.

Tapi di Jakarta nggak ada taman yang indah dan tenang. Sebagai gantinya, Keysha naik ke kamar dan duduk berjam-jam di dekat jendela sambil bercerita kepada bintang. Hanya itu satu-satunya tempat yang bisa membuatnya tenang dan menghindar dari adiknya yang selalu mau tahu urusannya.

Malam ini sunyi senyap. Bintang kelihatan terang dari atas jendela kamar. Keysha duduk termenung menatap langit malam. Dari berjuta-juta bintang di langit, ada satu bintang yang menyala paling terang. Bintang itu mengingatkan Keysha pada sesuatu. Tapi apa, ya?

Bintang... hari ini aku liat tawuran lagi. Kenapa sih orang-orang pada nggak takut mati? Apa sekarang ini nyawa udah nggak berharga lagi? Padahal di rumah sakit banyak banget orang yang mati-matian bertahan hidup...

"...Bintang, kenapa sih orang dengan gampang melakukan kekerasan hanya untuk mewujudkan keinginannya? Apa yang terjadi dengan dunia ini? Aku jadi takut. Aku takut kejahatan orang-orang yang menganggap hidup nggak berarti lagi itu menimpa orang-orang yang kukenal dan kusayangi. Apa mereka nggak punya orang yang mereka sayangi? Apakah mereka juga punya rasa takut seperti aku?

Tiba-tiba pandangannya beralih ke jendela kamar atas rumah depan. Tepatnya rumah Toby. Perasaan kamar di situ kosong.. Tapi kenapa lampunya nyala? Oh iya, kata Toby, kan sepupunya tinggal di rumahnya. Mungkin ia tidur di kamar itu....

**Sumber:** Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*,
Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006

**Kegiatan 2**

Bagian manakah yang menurutmu menarik dalam kutipan novel itu. Jelaskan jawabanmu disertai dengan bukti pendukung yang terdapat dalam kutipan novel tersebut. Tulislah terlebih dahulu jawabanmu di buku tugas, kemudian sampaikan tanggapanu mengenai hal menarik dalam kutipan novel itu secara lisan di depan kelas.

Berikan penilaian terhadap tanggapan yang disampaikan temanmu dengan format penilaian berikut ini!

PEDOMAN PENILAIAN
MENANGGAPI HAL MENARIK DALAM NOVEL REMAJA

| No | Komponen | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Tanggapan sesuai dengan isi kutipan novel. | | | | | |
| 2. | Tanggapan disampaikan secara runtut. | | | | | |
| 3. | Tanggapan disampaikan dengan lancar tidak tersendat-sendat. | | | | | |
| 4. | Gerakan dilakukan secara wajar tidak dibuat-buat, tidak kaku, dan tidak berlebihan. | | | | | |
| 5. | Ekspresi wajah sesuai dengan kata yang diucapkan. | | | | | |
| 6. | Kata atau kalimat dilafalkan secara tepat dan jelas. | | | | | |
| 7. | Intonasi bervariasi sesuai dengan isi tanggapan. | | | | | |
| 8. | Menggunakan pilihan kata yang tepat. | | | | | |
| 9. | Menggunakan kalimat yang sederhana dan komunikatif. | | | | | |
| 10. | Ucapan dapat ditangkap pendengar dengan jelas dari seluruh sudut ruangan. | | | | | |

Nilai : jumlah skor x 2 = ..............

## Pengayaan

Bacalah novel remaja yang dapat kamu pinjam di perpustakaan atau kalau memungkinkan belilah di toko buku. Bacalah novel itu sampai selesai. Berikan tanggapan tentang novel yang kamu baca itu. Apa saja yang menarik dari novel yang kamu baca. Tulislah jawabanmu dalam buku tugas. Sampaikan tanggapan terhadap novel yang kamu baca kepada teman-temanmu di depan kelas!

## C. Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- membedakan fakta, pendapat, dan kesimpulan dalam sebuah teks bacaan;
- menemukan informasi dalam bacaan sebagai bahan diskusi; dan
- merumuskan masalah untuk bahan diskusi kelompok.

Membaca intensif merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kegiatan membaca ini menuntut pembaca membaca dengan kritis. Membaca kritis dapat dilakukan dengan membaca sekilas isi bacaan, kemudian mengajukan pertanyaan seputar isi bacaan tentang informasi yang terkandung dalam bacaan. Setelah itu dilanjutkan membaca kembali secara teliti setelah mengetahui informasi penting yang terdapat dalam wacana. Tahap berikutnya meringkas isi bacaan dan diakhiri dengan menguji diri sendiri tentang apa-apa yang sudah dibaca.

Informasi penting yang terdapat dalam wacana dapat diangkat sebagai bahan diskusi. Diskusi merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah. Diskusi perlu dilatihkan. Melalui proses diskusi yang benar, kita akan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang akurat dan benar pula.

## 1. Membaca Intensif Wacana

Bacalah wacana berikut dengan teliti!

### Waspadai Kekurangan Cairan pada Diare

Merebaknya penyakit diare seperti sekarang memang bukan hal baru. Oleh karena setiap tahun terjadi banyak kasus, orang menjadi tak waspada dan menganggap sepele diare. Padahal, jika tak ditangani dengan benar, diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita.

Sebagian orang menganggap diare sebagai sakit perut biasa akibat salah makan. Gejala umum penyakit diare ditandai rasa mulas dan kerap buang air besar (BAB). Untuk menghentikan diare, orang mengandalkan "obat mampet" yang banyak dijual bebas. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.

BAB berlebihan menyebabkan orang kehilangan cairan tubuh dengan cepat. Dalam sehari, penderita diare bisa berkali-kali BAB. Sebagian besar kotoran yang keluar berbentuk cairan. Kondisi penderita diare bisa lebih parah jika cairan tubuh juga terbuang melalui mulut (muntah-muntah). "Jika cairan tubuh tidak segera tergantikan, akan terjadi gangguan keseimbangan tubuh yang serius," ungkap Soedjatmiko, dokter spesialis anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh. Pasalnya, volume cairan darah dalam tubuh ikut "terkuras" keluar sehingga tekanan darah juga menurun. Akibat turunnya tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang. Akibatnya, organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit. Kalau dibiarkan, lama-kelamaan organ tubuh tersebut tak berfungsi baik hingga bisa menyebabkan kematian.

Soedjatmiko mengingatkan, kata kunci penanganan diare adalah menjaga agar cairan tubuh yang hilang bisa segera tergantikan. Jika diare hanya disertai BAB, untuk penggantian cairan tubuh segeralah minum oralit. Oralit adalah larutan yang mengandung elektrolit, asam basa, dan kalori. Ketiga komponen ini terkandung dalam cairan tubuh yang terbuang saat diare. Pada kasus diare disertai muntah, penggantian cairan tubuh harus diberikan lewat infus. Pasalnya, minuman apa pun yang diberikan kepada penderita, pasti dimuntahkan lagi. Kalau penderita bisa minum, berilah cairan sedikit demi sedikit agar tak memicu mual.

Oralit dijual dengan beragam kemasan dan diberi macam-macam rasa. Soedjatmiko menyarankan, setiap rumah hendaknya menyediakan larutan oralit untuk berjaga-jaga kalau anggota keluarga terkena diare. Larutan ini bisa diminum sebanyak mungkin. "Setiap kali habis BAB, penderita langsung diberi oralit," ujarnya.

Kalau tak ada oralit, untuk mengganti cairan tubuh juga bisa dengan memberi penderita larutan gula-garam. Larutan ini dibuat dengan melarutkan satu sendok makan penuh gula pasir dan satu pucuk sendok garam dalam satu gelas air matang. Seperti oralit, berikan larutan gula-garam ini kepada penderita sesering mungkin.

Manfaat oralit dan larutan gula-garam tak bisa diganti dengan minuman isotonik yang kini banyak dijual di pasaran. Pasalnya, zat yang terkandung dalam minuman isotonik berbeda dengan zat pada oralit. "Minuman isotonik untuk mengganti cairan tubuh yang keluar lewat keringat. Cairan tubuh yang dikeluarkan lewat keringat komposisinya berbeda dengan cairan tubuh yang dibuang melalui BAB," tutur Soedjatmiko.

Pada bayi yang terserang diare, pemberian air susu ibu (ASI) harus diberikan sebanyak-banyaknya sebelum Anda memberikan oralit. ASI membantu penyembuhan diare dan menggantikan cairan tubuh yang hilang. Pada bayi yang minum susu formula, pemberian susu bisa tetap dilakukan dengan catatan tak terjadi intoleransi terhadap susu tersebut. Pada beberapa kasus, bayi tak bisa menoleransi susu sapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian susu sapi bisa digantikan dengan susu kedelai atau susu sapi bebas laktosa.

**Penyebab diare**

Diare bisa disebabkan virus maupun bakteri. Virus penyebab diare paling banyak di Indonesia adalah Rotavirus, sedangkan bakteri penyebab diare terbanyak adalah E.Coli, Salmonela, dan Vibriokolera. Kuman Rotavirus dan Vibriokolera menyebabkan pengeluaran cairan paling banyak dibandingkan dengan kuman lain. Di Indonesia, diare paling banyak disebabkan Rotavirus. Kuman diare masuk ke tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi kuman. Kuman diare yang berkembang biak dengan cepat ini menyebar ke berbagai tempat melalui lalat atau kecoa.

Pada saat banjir di Jakarta, dalam waktu singkat lebih dari 780 orang terkena diare. Diare sampai merenggut nyawa tujuh orang, enam di antaranya anak balita. Ketika banjir, septictank di rumah-rumah ikut meluap dan kotoran manusia pun hanyut terbawa air. Kalau septictank sudah tercemar kuman diare, bisa dipastikan penyebaran kuman akan meluas.

## 2. Menguji Pemahaman terhadap Teks Bacaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesusi isi bacaan di atas!

1. Mengapa masyrakat menganggap sepele terhadap penyakit idare?
2. Bagaimana gejala-gejala orang yang terkena penyakit diare?
3. Bagaimana penangan yang paling penting untuk mengatasi orang yang terserang penyakit idare?
4. Bagaimana proses penyakit diare hingga penderita diare dapat meninggal dunia?
5. Bagaimana cara menggantikan cairan tubuh yang hilang akibat diare?
6. Apa yang dimaksud dengan oralit?
7. Larutan apa yang dapat menggantikan oralit untuk menyembuhkan penderita diare?
8. Bagaimana cara membuat larutan gula garam untuk pengganti oralit?
9. Apa penyebab penyalit diare?
10. Bagimana proses terjangkitnya penyakit diare?

## 3. Membedakan Fakta dan Opini dalam Bacaan

Tandai kalimat di bawah ini dengan (F) jika berupa fakta dan tandai dengan (O) jika berupa opini!

1. Merebaknya penyakit diare seperti sekarang memang bukan hal baru.
2. Diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita. Sebagian orang menganggap diare sebagai sakit perut biasa akibat salah makan.
3. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.
4. Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh.
5. Akibat turunnya tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang.
6. Oralit dijual dengan beragam kemasan dan diberi macam-macam rasa.

7. Soedjatmiko menyarankan setiap rumah hendaknya menyediakan larutan oralit untuk berjaga-jaga kalau anggota keluarga terkena diare.
8. Di Indonesia, diare paling banyak disebabkan Rotavirus.
9. Pada saat banjir di Jakarta, dalam waktu singkat lebih dari 780 orang terkena diare.

Berdasarkan jawabanmu di atas coba diskusikan ciri-ciri fakta dan ciri-ciri opini (pendapat). Tuliskan hasil diskusi dalam kolom berikut ini!

| No | Pernyataan | Ciri-ciri |
|---|---|---|
| 1. | Fakta | |
| 2. | Pendapat | |

**4. Merumuskan Masalah tentang Penyakit Diare**

Masalah adalah sesuatu yang berbeda antara teori dengan kenyataan. Sesuatu dikatakan sebagai masalah apabila terdapat kesenjangan atau ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Berdasarkan wacana di atas, adakah kesenjangan atau perbedaan antara sesuatu yang diharapkan dari segi kesehatan dengan kenyataan yang ada di masyarakat? Untuk merumuskan masalah yang terdapat dalam teks di atas ikutilah kegiatan berikut ini!

**Kegiatan 1**

1. Rumuskan masalah yang terdapat dalam wacana "Waspadai Kekurangan Cairan pada Diare".
2. Datalah masalah-masalah yang kamu rumuskan di papan tulis!

3. Ujilah dalam diskusi kelas kebenaran masalah tersebut! Apakah masalah yang dirumuskan itu benar-benar masalah atau bukan?
4. Cobalah dicek apakah ada kesenjangan atau tidak!
5. Daftarlah masalah-masalah yang sudah diuji atau dicek berdasarkan kenyataan yang ada!

**5. Mendiskusikan Malasah Kekurangan Cairan pada Diare**

Setelah masalah-masalah yang terkai dengan wacana "Wasapadai Kekurangan Cairan pada Diare" dirumuskan, lakukan diskusi kelas untuk membahas masalah penyakit diare. Carilah solusi untuk mengatasi masalah yang sudah dirumuskan itu!

## D. Menulis Teks Berita secara Singkat, Padat, dan Jelas

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mencatat apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi dan
- menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

Berita begitu akrab dengan kehidupan kita. Tiada hari tanpa berita. Berita merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Berita atau warta secara leksikal berarti kabar. Menulis berita berarti menulis kabar. Orang yang profesinya mencari dan menulis berita disebut wartawan atau jurnalis.

Wartawan dalam mencari berita akan mencatat apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Berita ditulis secara objektif (apa adanya) dan lugas. Selain itu, wartawan akan memburu berita yang baru saja terjadi atau berita terkini (aktual). Peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam berita adalah kejadian-kejadian yang berhubungan dengan politik, ekonomi, sosial, budaya, kriminalitas, olahraga, hobi dan sebagainya. Dalam menyajikan berita wartawan tidak boleh memasukkan pendapat-pendapatnya dan berita yang disampaikan harus objektif.

Dalam pembelajaran berikut ini, kamu akan diajak untuk menguasai kompetensi dasar menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Jelas kompetensi dasar ini penting untuk dikuasai agar kamu memiliki bekal jika suatu saat nanti kamu memilih profesi sebagai wartawan atau jurnalis.

Untuk menulis berita kamu dapat berpedoman pada jawaban atas pertanyaan 5 W + 1 H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) atas peristiwa yang sedang kamu amati. Secara garis besar menulis berita dapat dilakuan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penulisan garis besar berita dengan berpedoman 5W + 1 H.
2. Menulis berita bedasarkan garis besar berita.
3. Menyunting naskah berita.

Baca dengan saksama contoh teks berita berikut ini!

**Lima Penderita Leptopirosis Meninggal Dunia**

JAKARTA -- Jumlah penderita leptopirosis (kencing tikus) yang meninggal hingga Kamis (22/2) pagi mencapai lima orang. Meskipun banjir mulai menurun, penyakit ini harus tetap diwaspadai. Pasalnya, penyakit yang disebabkan bakteri Leptospira ini masih dalam kondisi masa inkubasi.

''Pasien yang meninggal akibat penyakit kencing tikus bertambah menjadi lima orang, padahal sehari sebelumnya masih tercatat tiga orang yang meninggal,'' kata Kepala Pusat Pengendalian Krisis (PPK) Departemen Kesehatan (Depkes), dr. Rustam S Pakaya. Menurut Rustam, tiga korban meninggal itu sebelumnya dirawat di RSUD Tarakan, satu korban di RS Sulianti Saroso, dan satu lainnya di RSUD Tangerang. Sementara, pasien suspect leptospirosis, mencapai 135 kasus.

Data terakhir yang diperoleh, kata Rustam, penderita lepstopirosis ada 119 orang dan suspect sebanyak 33 kasus. Pasien tersebar di sejumlah rumah sakit, di antaranya di RSUD Tarakan (36 pasien), RSUD Cengkareng (sembilan orang) RSUD Tangerang (13 orang), RS Persahabatan (tujuh orang), RSUD Budhi Asih (enam orang), Rumah Sakit Infeksi Paru Sulianti Saroso (RSPI-SS) dua orang, RS Sumber Waras (lima orang), RS Fatmawati (tujuh orang), dan RS Gading Pluit (satu orang).

Sementara, penderita yang telah pulang dan sembuh 20 orang, yaitu di RSUD Cengkareng (dua orang), RSUD Tarakan (10 orang), RSUD Tangerang (enam orang), RSPI SS (satu orang), dan RS Gading Pluit (satu orang). Rustam menjelaskan, hingga Rabu malam, data pasien pascabanjir masih dirawat di 32 rumah sakit (RS) di DKI Jakarta, Banten, dan Jabar sebanyak 1.456 pasien.

Jumlah tersebut termasuk pasien demam berdarah dengue (DBD), yakni yang dirawat sebanyak 378 orang dan meninggal 13 orang.

Sementara untuk untuk pasien GEA (gastro, muntah, enteritis, berak encer, acuta), yang dirawat 712 orang, dan meninggal 20 orang. Untuk kasus tetanus dua orang, dan sisanya patah tulang, ISPA, dan lainnya, Menurut Rustam, kecepatan penananganan pasien-pasien pascabanjir termasuk penanganan kencing tikus, sudah ada standar operasionalnya (SOP). "Karenanya, semua sudah kami serahkan kepada dokter di RS setempat," ujarnya.

Pada peristiwa banjir tahun 2002 silam, tercatat ada 113 pasien leptospirosis di Jakarta, 20 di antaranya meninggal. Pada saat itu banyak kasus liver yang diakibatkan penyakit atau kencing tikus ini. Menurut Rustam, penyakit ganas ini dipicu bakteri Leptospira yang ada pada ginjal tikus. Saat si tikus kencing, air seninya bercampur air bah yang mengalir ke segala penjuru kota. Koloni bakteri pun bebas merdeka memasuki tubuh manusia, terutama melalui kulit yang tergores. Biasanya, penderita akan mual, muntah, demam, diikuti pembengkakan limfa yang mematikan.

Untuk pencegahan, kata Rustam, masyarakat di daerah banjir harus menggunakan sepatu boot. Selain itu, masyarakat harus menjaga kondisi tubuh karena korban banjir pasti staminanya menurun.

Kondisi di tempat banjir pastilah bercampur dengan sampah sehingga masyarakat yang membersihkan sampah harus berhati-hati. Bagi warga yang menemukan gejala leptospirosis seperti panas dan mata merah segera dibawa ke RS atau ke dokter setempat.

Sementara itu, Sekjen Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, Dr. Ari Fahrial Syam mengatakan bahwa pasien yang masuk rumah sakit karena leptospirosis meningkat. Untuk itu, warga harus terus menjaga kesehatan dan jika terjadi gejala leptospirosis harus segera dibawa ke RS.

**Sumber:** *Republika,* Jumat, 23 Februari 2007 dengan pengubahan

## Latihan

1. Amatilah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarmu (di sekolah atau di sekitar tempat tinggalmu). Peristiwa-peristiwa itu, misalnya, kegiatan pramuka, PMR, upacara bendera, kecelakaan lalu lintas, kerja bakti, kebakaran, dan lain-lain sesuai kejadian terkini atau teraktual yang dapat kamu amati.

2. Dari pertistiwa terkini yang paling menarik itu, catatlah inti dari peristiwa itu dengan berpedoman pada jawaban atas pertanyaan berikut ini!
   a. Peristiwa apakah yang terjadi?
   b. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu?
   c. Kapan tepatnya peristiwa itu terjadi?
   d. Secara detil di mana kejadiannya?
   e. Mengapa peristiwa seperti itu dapat terjadi?
   f. Bagaimana duduk persoalan dan penyelesaian dari peristiwa itu?
3. Setelah inti berita itu kamu catat, tulislah berita dengan singkat, padat, dan jelas. Jangan lupa berilah judul yang menarik sesuai isi berita!

## Uji Kompetensi

1. Bacalah teks berikut ini dengan intensif dan identifikasilah masalah-masalah yang terdapat di dalamnya!

**Sudah 12 Pasien Diare Meninggal**

Penyakit diare yang menyerang warga korban banjir di Jakarta makin ganas. Menurut Humas Dinkes DKI Jakarta, Tini Suryanti, pada Jumat (16/2), dua penderita diare dilaporkan meninggal.

Dua korban terakhir ini menambah deretan penderita diare yang menghembuskan napas terakhir, menjadi 12 orang. Keduanya, kata Tini, adalah anak-anak yang dirawat di RSUD Koja dan RSUD Cengkareng. Sejak awal Februari hingga kemarin, jumlah penderita diare mencapai 901 orang. Sebanyak 287 penderita dirawat di RSUD Koja, Jakut. Namun, hal itu belum membuat Pemprov DKI Jakarta menetapkan kejadian luar biasa (KLB) diare.

Alasannya, kata Tini, "Diare kali ini terjadi karena dampak dari banjir. Bukan karena penularan wabah." Sementara, Kasudin Kesmas Jakut, Paripurna Harimuda, menjelaskan, pengategorian KLB bila jumlah penderitanya mencapai 1.030 orang.

Setelah banjir surut, lanjut Tini, tumpukan sampah dan lumpur menjadikan lingkungan warga tak higienis. Sarana mandi cuci kakus (MCK) warga yang meluap karena banjir, turut mencemari air sumur dan air PAM yang sedari awal pipanya bocor. Faktor itulah yang menjadikan diare merebak. Untuk itu, Tini menegaskan agar masyarakat tidak mengonsumsi air yang belum dimasak. "Salah satu penyebab terjadinya diare adalah penggunaan air isi ulang yang tidak direbus terlebih dahulu," jelasnya.

Banyaknya pasien, dan di sisi lain sedikitnya tenaga medis di RSUD Koja, menjadikan pasien tak tertangani maksimal. Tak sedikit yang akhirnya harus dirawat di tenda-tenda darurat. Melihat kondisi itu, Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, minta RS lain menerima limpahan pasien yang tak tertangani RSUD Koja.

"RS swasta dan pemerintah harus menerima pasien rujukan dari sejumlah RSUD yang sudah tidak bisa menampung pasien pascabanjir. Kalau ada yang menolak, RS tersebut akan kita tutup," tegas Sutiyoso. Pemprov DKI Jakarta, kata Sutiyoso, menganggarkan dana tak terbatas bagi pengobatan pasien korban banjir. "Semua biaya pengobatan mereka digratiskan," katanya.

Sutiyoso juga minta masyarakat yang anaknya menderita panas segera dirawat ke RS terdekat. "Jangan sampai terlambat agar harapan hidupnya tinggi." Terkait pemindahan pasien itu, Wali Kota Jakut, Effendi Anas, sudah berkoordinasi dengan 13 RS di wilayahnya. "Kita sudah instruksikan kepada semua pengelola RS menerima pasien pascabanjir," katanya. RSUD Koja, jelas Dirut RS tersebut, Nur Abadi, merawat 387 penderita diare dan 43 penderita DBD. Sebanyak 256 pasien adalah anak-anak, dan 52 orang dewasa.

Sebelumnya, pada Kamis (15/2) malam, seorang pasien diare di RSUD Tarakan, Raihan (1,5 tahun), meninggal. Warga Jembatan Besi I, RT 05/02 Tambora, Jakbar, ini menjadi penderita diare pertama yang meninggal di RS tersebut. "Saat dibawa ke sini, pasien Raihan kondisinya sudah parah, ia mengalami kejang-kejang, dan kurang cairan," kata Kabid Perawatan RSUD Tarakan, Zuraidah. Setelah dirawat beberapa jam, nyawa bocah itu tak tertolong.

Jumlah pasien diare yang dirawat di RSUD Tarakan, kata Zuraidah, hingga kemarin sebanyak 153 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan pasien diare yang pernah dirawat di RSUD tersebut sejak Januari 2007 lalu mencapai 388 orang. Mayoritas di antara mereka adalah pasien anak-anak.

Hingga kini terdapat sedikitnya 17 RS rujukan untuk penderita penyakit pascabanjir. Di antaranya adalah RSCM, RS Persahabatan, RS Fatmawati, RS Harapan Kita, RS Sulianti Saroso, RS Pasar Rebo, RS Budhi Asih, RS Tarakan, RSUD Koja, dan RSUD Cengkareng.

**Sumber:** *Republika*, 17 Februari 2007

2. Amati peristiwa penting beberapa hari terakhir ini yang terjadi di sekitarmu. Tulislah berita berdasarkan peristiwa itu dengan memperhatikan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu yang terjadi!

Pelajaran

# Perindustrian

Pabrik

## A. Menyimak dan Mendeskripsikan Alur Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:
- mendeskripsikan alur novel remaja yang dibacakan dan
- menyimpulkan alur novel remaja yang dibacakan.

Pada pembelajaran yang lalu sudah dibahas mengenai alur novel remaja melaui kegiatan membaca. Pada pembelajaran berikut ini kamu akan diajak untuk mendeskripsikan atau menjelaskan alur novel remaja melalui kegiatan menyimak.

Sebuah cerita selalu berawal dan akan berakhir. Peristiwa yang jalin-menjalin dari awal sampai akhir disebut alur cerita atau plot. Sebagai rangkaian sebuah peristiwa, alur menampilkan konflik-konflik, baik konflik besar maupun konflik kecil. Dalam alur akan dijumpai penahapan alur sampai dengan puncak-puncak konflik.

Konflik-konflik dalam alur dapat berupa konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang dirasakan dalam diri seorang pelaku. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang pelaku dengan pelaku lainnya. Konflik eksternal juga dapat terjadi antara seorang pelaku dengan alam atau bahkan dengan Tuhannya.

Jika ditinjau dari cara mengakhiri cerita, terdapat dua jenis alur, yaitu alur terbuka dan alur tertutup. Pada alur terbuka, akhir cerita itu masih menyisakan pertanyaan dalam diri pembaca tentang bagaimana nasib pelaku atau tokoh cerita itu. Cerita diakhiri dengan alur tertutup manakala cerita itu benar-benar selesai tanpa menimbulkan pertanyaan lanjutan dalam diri pembaca.

Jika ditinjau dari suasana hati tokoh atau pelaku utama dalam akhir cerita, alur dapat digolongkan menjadi dua, yaitu alur akhir bahagia (*happy ending*) dan alur akhir duka (*tragedy ending*). Alur berakhir bahagia apabila pelaku utama menemukan kebahagiaan pada akhir cerita, sedangkan alur berakhir duka manakala tokoh utama menemui penderitaan atau bahkan kematian pada akhir cerita.

## 1. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel Remaja

Tutuplah bukumu, dengarkan pembacaan kutipan novel yang akan dibacakan gurumu! Dapat pula digunakan materi simakan lain. Selanjutnya, kerjakan latihan berikut ini!

### Latihan

Setelah kutipan novel itu selesai dibacakan kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Jelaskan konflik yang sedang dialami oleh tokoh utama dari kutipan novel yang kamu dengar!
2. Bagaimana akhir dari cerita dalam novel itu, termasuk alur terbuka atau tertutup?
3. Bagaimana penyelesaian akhir cerita itu? Tokoh utama berakhir dengan kebahagiaan atau kesengsaraan?
4. Jelaskan secara singkat alur kutipan novel yang kamu dengarkan!

..............................

Sumpah deh, Ta, gue nggak nyangka ternyata Ariel sama kakak gue kenal baik. Ini berarti kesempatan gue buat dapetin Ariel semakin terbuka lebaaaaarr," Mayang membentangkan tangannya sambil tersenyum.

"Cieee... wajah lo udah ngelebihin cerahnya pagi, Yang," puji Rista yang sedari tadi mendengarkan cerita Mayang dengan asyik. Hari itu memang masih pagi, bahkan bel masuk belum berbunyi.

"Yah, gue emang lagi dapet rezeki, Ta." Mayang membanggakan dirinya.

"Sstt.. Yang, Kak Rocha tuh." Mata Rista tak sengaja menangkap sosok Rocha yang sedang berjalan ala peragawati melewati kelas Mayang dan Rista.

"Kak Rocha?" Mayang ikut melihat cewek yang dilihat Rista. "Terus kenapa? Emang gue ada urusan opa sama dia?"

Rochalia, itu namanya. Salah satu anak kelas dua Camar yang paling gaya di sekolah. Dan paling ngetop. Bukan karena hal yang positif, tapi negatif. Gila, anaknya tukang labrak kelas satu. Dikit-dikit, labrak. Begini, labrak. Begitu, labrak. Kayaknya dia nggak bisa hidup tanpa ngelabrak.

Sayangnya, anak kelas tiga nggak ada yang berani ngomelin dia. Soalnya Rocha punya kakak cewek yang udah kuliah. Eits, jangan salah, walaupun cewek, kakaknya Rocha tomboi dan perkasa banget. Jadi kalo diomelin, dia bakal ngadu.

"Sekarang giliran gue, yang cerita, Yang," ujar Rista setengah berbisik. "Kayaknya dia suka sama Ariel deh."

"Hah? Tau dari mana lo?" Mayang mengentakkan kakinya saking kagetnya.

"Iya, Yang. Tau nggak, waktu gue baru dateng tadi, gue liat Kak Rocha ngejar-ngejar Ariel mulu, Ariel jalan ke mana, Kak Rocha ngikutin terus. Pokoknya jadi buntutnya Ariel, gitu" Risto melipat tangannya.

Mayang mengerutkan alis sambil meremas-remas rok abu-abunya. "Terus, Arielnya gimana?"

"Arielnya sadar kalo dia diikutin melulu. Dari mukanya keliatan banget dia tuh heran sama kelakuannya Kak Rocha. Akhirnya sambil jalan cepet, Ariel masuk ke toilet, cowok. Kak Rochanya langsung pergi deh." Rista mengangkat bahu.

"Aah... jadi gimana dong..." Mayang menggesek gesek sepatunya di lantai dan meremas-remas tasnya. Wajahnya kusut.

"Udahlah, Yang Gue sih nggak heran Ariel disukain sama cewek lain. Bukan elo aja. Lagian, iiihh... Ariel mana mau sama cewek  macem Kak Rocha. Ariel tuh cowok; yang kalem banget, kalo Kak Rocha... apa coba yang bisa dibanggain dari dia? Hobi ngelabraknya?" Rista ketawa-tawa.

"Iya sih." Mayang menunduk sambil bernapas lega. "Eh, Ta, gimana tuh kabarnya si Dega?"

"Mana gue tahu. Emang gue peduli?" jawab Rista cuek.

Kalo udah soal Sadega, anak sekelas Mayang dan Rista, Rista langsung males. Kalo dipikir-pikir, Dega kayaknya suka sama Rista. Rista suka dibayarin bakso, dipinjemin catetan, dipinjemin PR, dikasih ongkos angkot, sampe dibeliin pulsa Pokoknya segala-galanya cuma buat Rista. Emang asyik sih, tapi nggak tahu kenapa Rista jadi risi-sendiri.

"Lo jangan ngomong begitu, Ta. Lo harus merenungkan kebaikan apa aja yang udah dia, kasih spesial buat lo. Dia baik, tahu, Ta.

"Gue tahu kok dia tuh baik banget. Tapi gue heran aja sama dia. Masa masalahnya, gue tuh sering banget diinterogasi sama dia. Dia suka nanya-nanya zodiak gue, tanggal lahir, apa yong gue suka, apa yang gue benci, nama orangtua, siapa kakak-adik gue, pokoknya lengkap banget! Kan serem banget tuh, gue udah kayak anak ilang yang mau dicari asal-usulnya," keluh Rista.

"Hahaha. ," Mayang ngakak."Oh iya, Ta, kayaknya kita nggak bisa sama-sama nunggu angkot deh hari ini. Gue mau ikut Ariel lagi. Sekalian Ariel mau main ke rumah. Maaf ya... Mayang menggenggam tangan Rista erat-erat. Rista tersenyum manis. "Nggak...apa-apa,. lagi, Yang. Gue bisa kok nunggu sendirian," jawabnya lembut. Mayang nyengir lebar.

Bel masuk berbunyi super nyaring. Rista dan Mayang beranjak dari kursi.

"Yang...," Rista memegang tangan Mayang dan setengah berbisik.

"Kenapa?"

Bagi gope dong. Gopeee doang. Buat ongkos nih, sebenernya gue lupa bawa duit. Ayolah, lo kan pulang sama Ariel... " Rista sedikit memaksa.

Mayang menghela napas. "Hhmm gimana ya..." Dari wajahnya terlihat ia sedang berpikir keras. "Seandainya gue kasih, lo janji nggak bilang ke siapa-siapa..."

Rista cemberut. ,"Ya. ampun, Mayang. Nggak mungkinlah gue bilang-bilang segala. Lo nggak percayaan banget sih sama gue. Sadar dong, Yang Gue tuh Rista. Rista Please deh!"

Mayang menghela napas lagi. "Masalahnya, dari mulai gue dateng tuh udah ada yang minta ke gue. Tapi gue nggak ngasih. Yang pertama, Tya. Yang kedua, Dega, Yang ketiga Serra, Yang keempat, elo." Mayang sedikit tersenyum.

Rista bengong. "Jadi gue nggak dikasih dong"

"Bercanda, lagi," ledek Mayang sambil berlari pergi.

"HUU... gak lucu!"

"Tuh, liat sendiri, kan, Yang...," Rista berujar, melirik Rocha yang sedang membuntuti Ariel ke mana-mana saat istirahat.

Mayang mengambil lolipop dari stoples kantin, menyerahkan uang lima ratus rupiah pada Bu Kantin, lalu melihat siapa yang dimaksud Rista.

"Iihh, bener, Ta. Kasian Ariel. Gue nggak nyangka, Kak Rocha bisa segitu kegatelannya sama cowok. Pasti Kak Roch senang banget tuh ngeliatin Ariel pas belajar di... kelas. Kan mereka satu kelas." Mayang memandang mereka dengan pandangan judes.

"Yang, kayaknya mereka mau ke sini deh." Rista menyenggol pelan pinggang Mayang. Mayang membuka bungkus lolipopnya dan segera mengulumnya di mulut.

"Eh, Mayang. Haii, Yang" sapa Ariel sambil melirik Rista sedetik doang.

"Hei Ar" balas Mayang sambil melirik Rocha yang, tiba-tiba saja menyelipkan tangannya di lengan Ariel. Ariel mengerutkan alisnya.

"Cha, lo apa-apaan sih?" Ariel menyingkirkan tangan Rocha dengan pandangan marah. Mayang menahan cemburu.

"Lho, kok lo marah sih, Ar? Emang gue nggak boleh ya deket-deket sama elo?" Rocha melipat tangannya.

"Nggak. Lo emang nggak boleh deket-deket sama gue," jawab Ariel sebel. Namun tetap saja nggak bisa, membuat Rocha beranjak, dari situ.

Diam-diam Mayang tersenyum.

"Ehm, Yang, makasih ya, karena elo, gue bisa ketemuan lagi sama Maga Genta." Ariel kini bicara pada Mayang. "Gue sama dia kan sobatan. Orangnya baik banget sih. Dia tuh anak kelas tiga yang paling gue sukain dulu."

"Iya, Mas. Genta bilang lo orangnya baik, Ar," jawab Mayang dengan walah semerah tomat.

"Pada gomongin apa tuh? Nggak jelas banget deh," Rocha menggerutu sambil memandang Mayang dan Ariel.

Ariel melirik Rocha sinis. "Makanya, gue udah bilang lo nggak usah deket-deket."

Rocha memain-mainkan rambut panjangnya dengan genit. "Tapi gue bisa nangkep juga. kok. Lo lagi ngomongin Maga Genta ya?" terka Rocha ingin tahu." Iya. Emang kenapa?" bentak Ariel kasar. "Tahu nggak lo, dia tuh adiknya Maga Genta yang pinter itu." Ariel menunjuk Mayang. Dalam hati Mayang girang banget. Abangnya dipuji, oleh Ariel, di depan Rocha

pula. Ah, serasa dia yang dipuji. Rocha malu harga diri dibanding elo! Dia juga punya perasaan, nggak kayak elo yang cuma bisa ngejelek-jelekin orang. Maaf , coba lo perhatin diri lo sendiri! Nanyai dulu diri lo! Ternyata lo tuh lebih pengecut daripada orang-orang yong lo anggap pengecut! Lo selalu ngejelek-jelekin orang padahal lo sendiri nggak bisa jaga diri, dasar pengecut!" bentak Mayang tajam. Rocha, tentu saja, merasa direndahkan. Didorongnya Mayang. "Berani-beraninya lo ngomong gitu ke gue! Seumur hidup belom pernah ada yang ngomong gitu ke gue! Ternyata sekalinya ada, keluar dari mulut cewek yang lebih muda dari gue! Nggak sopan, lo! Maksudnya gue nggak bisa jaga diri tuh apa? Kayak gue cewek nggak bener aja!" Rocha balik membentak dengan judes.

"Lo emang cewek nggak bener kok. Lo emang nggak bisa jaga diri. Lo tuh centil, doyan ngebuntutin cowok, dasar gatel. Cewek gatel! jawab Mayang suara judesnya. Ariel terkejut.

Tuh, udah, berhenti!" Rista yang dari tadi diam langsung menengahi Rocha dan Mayang sebelum keduanya berlanjut berantem fisik. "Diem! Nggak pantes banget deh berdebat kayak gitu! Ngaco, ngacaooo!"

'Iya,' denger lo berdua. Nggak enak dengernya! Ariel mendukung Rista. Rocha dan Mayang langsung terdiam. Perlahan Rista menyeret Mayang yang masih dendam menaju kursi di koridor. "Yang, gue nggak suka liat lo begini. Nggak sopan. Gimanapun juga Kak Rocha kan kakak kelas kita, Yang." Rista membelai rambut Mayang ketika mereka berdua duduk.

"Tapi lo liat sendiri kan tadi? Dia tuh udah ngejelekin gue, ngejelekin kakak gue, kesel gue," Mayang tetap teguh pada pendiriannya.

Rista menarik napas panjang ketika Ariel datang menghampiri mereka. Kali ini tak ada yang membuntutinya.

"Yang, gue minta maaf ya. Gara-gara gue bilang ke Rocha Genta kakak lo, lo berdua jadi musuhan..." Ariel duduk di sebeleh Mayang.

"Lo nggak salah kok, Ar. Gue marah sama elo," jawob Mayang lembut.

"Udahlah, Yang. Rocha anaknya emang gitu. Betul kata lo dia tuh tukang ngata-ngatain orang, padahal dia sendiri nggak pemah introspeksi diri. Gue juga sebel sama dia. Kok masih ada sih cewek model dia zaman sekarang," ujar Ariel jujur "Eh Yang, nanti' 1o jadi pulang bareng gue, kan? Gue ketemu sama Genta..."

"Jadi, Ar. Mas Genta juga pengen banget ketemu lagi sama lo," jawab Mayang pasti "Mas Genta, Mayang pulang," sapa Mayang ketika Genta membuka pintu gerbang. "Mayang bawa Afteeel."

"Ayo masuk, masuk," ajak Genta dengan bersemangat.

Beberapa menit kemudian Ariel dan Genta sudah terlibat percakapan seru di ruang TV. Hari ini rumah-asli sepi. Yang ada ya cuma mereka. Orang tua dua-duanya pergi. Maklum dua-duanya kerja. Mayang berada di kamarnya yang serba *pink* sambil sesekali membuka pintu pelan-pelan, mengintip Ariel dan Genta yang duduk di sofa empuk ruang TV Merek tr rigomongin, apa sih? tanya Mayang dalam hati. Kalau gue ikut nimbrung, ganggu nggak ya? Tapi jangan deh. Mereka kan, lagi kangen-kangennya. Wah, nggak nyangka Mas Genta punya sobat sekeren itu. Ariel lucu banget sih. Dari jauh aja udah lucu abis begini. Gimana dari deket?

Mayang mesem-mesem sendiri.

Suara HP yang tiba-tiba berbunyi mengejutkan Mayang. Lagunya Ekspresi.

Dengan cepat ditutupnya pintu, dan diraihnya HP dari tempat tidur Rista. Dega Calling... begitu tatanan huruf yang tertera di layar. Dasar Mayang, walaupun ia tahu Rista nggak pernah jadian sama Dega, iseng aja dia nanyain begitu. Lagi pula, secara pribadi sih menurut Mayang mereka tuh cocok banget, hehe...

"Halo...," Mayang mengeluarkan suara cueknya.

"Halo? Mayang? Yang, tebak deh, masa gue dibeliin pulsa lagi sama Dega. Gila tuh cowok baik banget. Tau aja kebutuhan gue," terdengar suara Rista yang bersemangat.

Mayang tersenyum geli. "Jadi pulsa buat nelepon gue sekarang dari Dega dong..."

"Yah, begitulah."

"Terus, gimana nih? Tampaknya lo udah ada rasa, Ta. Ciieee...," goda Mayang. Tepat setelah itu, terdengar suara Genta memanggil namanya. "Eh, tunggu bentar, Ta..."

Mayang memegang HP-nya sambil membuka pintu kamar dan menemui Genta dan Ariel di ruang TV

"Kenapa,' Mas? Tunggu yaa, lagi nelepon nih:..," kata Mayang, lalu mulai berbicara di HP-nya lagi. "Jawab pertanyaan gue, Ta. Lo pasti ada rasa."

"Huu... enak aja. Walaupun dia baik banget, tetep aja gue nggak naksir. Eh, udah dulu ya, gue mau nunggu angkot."

"Lo masih di sekolah?"

Hehe, iya. Nggak tahu nih. Sebenernya males pulang. Udah ya. Dadah..."

Hubungan terputus. Mayang berbalik menghadap kakaknya.

. "Siapa, Yang?" tanya Genta penasaran.

"Rista" jawab Mayang yang seketika membuat Ariet sedikit kaget. "Dia baru aja dibeliin pulsa sama Dega. Dega tuh baik banget deh sama Rista. Rista selalu dikasih apa-apa padahal Rista nggak minta. Kayaknya tuh cowok udah ngebet dahsyat."

"Dega? ulang Ariel. Mayang mengangguk. Ariel tersenyum geli seperti membayangkan sesuatu.

"Kok senyum? Emangnya kenapa," tanya Mayang heran melihat tingkah Ariel. "Tapi tetep aja Ristanya nggak suka. Padahal mereka kan cocok..." Mayang melanjutkan ceritanya.

"Ih, apa cocoknya?" kata Ariel sambil mengangkat alis. "Masa Rista dipasangin sama Dega? *Beauty and the Beast* dong. Hahaha..." Ariel ngakak.

"Lo baik sama Dega, ya?" tanya Mayang. Entah mengapa, pikiran itu terlintas begitu saja di otak Mayang.

Ariel tiba-tiba seperti bingung. "Eh, lumayan...," jawabnya dengan nada seolah tak yakin. Mayang cuma manggut-manggut.

"Eh, Mas Genta, tadi Mayang kenapa dipanggil? Mau diajak ngobrol juga ya? Asyiiikkk..." Mayang kegirangan.

"Huuu.,. GR! Aku mau minta tolong bawain air putih dua gelas ke meja sini."

Mayang merengut. "Ahhhh... sebeeeel...!!!" Ariel tertawa sambil geleng-geleng kepala.

Dua jam berlalu sudah ketika Ariel mohon diri. Tapi ia berjanji akan ke situ lagi. Atau Genta yang main ke rumah Ariel.

Genta mengacak-acak rambut panjang Mayang ketika sedan Ariel sudah berlalu. "Makasih ya, adikku yang kecil, berkat kamu aku bisa ketemu lagi sama Ariel," dengan wajah berseri.

Mayang melipat tangannya. "Ngobrolin apa aja sih sama Ariel?"

"Waah, banyak. Termasuk yang katanya baru hari ini terjadi," jawab Genta sambil merangkul pundak Mayang dan berbisik di telinganya. "Kasus Rocha."

Mayang memandang Genta tajam. "Maksudnya, waktu aku berantem sama Kak Rocha?"

"Iya. Kamu baik deh, ngebela aku."

"Mas Genta nggak dendam sama Kak Rocha?

"Dia ngejelekin Mas Genta lho."

"Nggak. Buat apa? Rocha tuh anaknya emang centil. Dulu, waktu Mas Genta lagi bareng sama Ariel ke kantin, Rocha ngebuntutin terus. Nggak heran kalo Mas Genta sering marah-marahin, dia. Mas Genta kasian deh ngeliat ada cewek kayak gitu. Jadi punya kesan gampangan. Nggak heran juga kan kalo Rocha tuh benci banget sama Mas Genta. Soalnya dia ngerasa Mas Genta tuh *bodyguard*-nya Ariel. Hehe...," cerita Genta.

Mayang manggut-manggut. Ternyata kebencian Kak Rocha pada Mas Genta ada sejarahnya. "Jadi Kak Rocha udah suka sama Ariel dari dulu ya?" Mayang merasa tersaingi.

"Iya. Kenapa? Kamu cemburu?" tebak Genta sambil tersenyum. Mayang hanya mengangkat alis. "Tenang aja lagi, Yang. Asal kamu tahu, tadi tuh Ariel cerita kalo dia lagi suka sama cewek kelas satu."

Mayang kaget setengah mati, "Hah? Yang bener, Mas? Siapa?"

"Dia nggak bilang tuh. Katanya masih malu. Moga-moga aja maksudnya tuh kamu."

"Iya. Moga-moga, jawab Mayang dengan wajah ceria.

Sejak peristiwa itu, hubungan Ariel dan Mayang jadi makin dekat. Hampir tiap hari Mayang ikut Ariel pulang agar sekalian Ariel main ke rumahnya. Malah Ariel pernah mentraktir Mayang dan Genta makan siang, atau membayari nonton bioskop. Wah, wajah lucu Ariel menghiasi hari dan hati Mayang hingga tak jarang Genta mergokin Mayang lagi senyum-senyum sendiri.

Untung ada Mas Genta, pikir Mayang suatu kali. Kalo nggak, mustahil Ariel dan dirinya bisa begitu akrab seperti saat ini...

**Sumber:** *Back Street Aja* karya Gisantia Bestari, PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.

## B. Membacakan Teks Berita

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Menjadi pembaca berita di radio atau televisi merupakan salah satu profesi yang cukup menyenangkan sekaligus menjanjikan. Dikatakan menyenangkan karena seorang pembaca berita otomatis menjadi orang terdahulu yang mengatahui peristiwa-peristiwa penting yang sedang terjadi. Cukup menjanjikan karena menjadi pembaca berita di radio apalagi televisi dapat hidup layak dari profesi yang ditekuni. Inilah salah satu hal penting bahwa kamu harus mampu menguasai kemampuan membacakan teks berita dengan baik.

Membacakan teks berita merupakan salah satu kompetensi membaca nyaring. Kompetensi membaca nyaring menuntut pembaca berekspresi secara lisan sesuai dengan isi berita. Kemampuan membacakan teks berita menuntut kamu untuk mampu mengomunikasikan teks yang kamu baca kepada orang lain dengan lafal, intonasi, jeda, irama, vokal, dan ekspresi dengan jelas dan tepat. Kejelasan dan ketepatan dalam mengomunikasikan teks yang kamu baca sangat diperlukan agar teks yang dibaca itu dapat dipahami orang lain dengan mudah sehingga orang lain terkesan dan tertarik terhadap isi berita yang kamu baca.

### 1. Mengenal Ragam dan Isi Berita

**Kegiatan 1**

Bentuklah kelompok diskusi yang beranggota empat atau lima orang.

Namai tiap-tiap anggota kelompok dengan nama-nama stasiun televisi, misalnya Indosiar, Global TV, RCTI, SCTV, TPI, Trans TV, Trans 7, ANTV, Lativi, Metro TV). Lakukan kegiatan adu cepat antarkelompok untuk

menemukan acara-acara yang tergolog berita dari berbagai stasiun televisi, serta menunjukkan isi berita seperti dalam format berikut ini!

| No | Acara | Stasiun TV | Isi | Benar | Salah |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Lensa Olahraga | ANTV | Berita olahraga | 3 | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |
| 6. | | | | | |
| 7. | | | | | |
| 8. | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10. | | | | | |

Lakukan diskusi kelas untuk menentukan kelompok tercepat dan paling tepat dalam mengisi format di atas. Gunakan acara-acara televisi yang terdapat di koran untuk melakukan diskusi kelas. Dari hasil diskusi di atas simpulkan ragam berita dilihat dari isi berita, misalnya berita olahraga, kriminal dan seterusnya.

## 2. Menemukan Perbedaan Cara Membacakan Berita

### Kegiatan 2

Setelah kamu dapat menjelaskan berbagai ragam berita melalui diskusi kelas, sekarang amatilah cara membacakan berita antara ragam berita yang satu dengan ragam berita yang lain. Misalnya, *insert* di Trans TV dengan *Total Foot Ball* di RCTI.

## 3. Langkah-Langkah Latihan Membacakan Berita

Untuk dapat membaca berita dengan baik diperlukan latihan. Latihan pembacaan berita meliputi hal-hal berikut.

a. Membaca dalam hati teks berita dan memahami isinya.
b. Memberikan tanda jeda yang tepat dalam naskah berita yang akan dibacakan.

c. Berlatih membaca dengan intonasi dan pemenggalan yang tepat berdasarkan teks berita yang sudah diberi tanda jeda.

**Kegiatan 3**

1. Bacalah dalam hati teks berita berikut ini!
2. Berikan tanda jeda yang tepat.
3. Bacalah teks berita dengan intonasi dan jeda yang tepat berdasarkan tanda jeda yang telah kamu bubuhkan.

**Teks Berita**

**Penjualan Daihatsu di Bulan Februari Malah Meningkat**

Penjualan Daihatsu selama bulan Februari tidak terganggu. Walaupun banjir merendam sejumlah wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan Bekasi selama sepekan sejak awal bulan ini, penjualan Daihatsu justru mengalami peningkatan.

"Secara nasional, penjualan justru mengalami peningkatan," kata Johannes Loman, CEO PT Astra International, Tbk - Daihatsu Sales Operation di Jakarta, kemarin. Ia mengatakan peningkatan penjualan terjadi di luar Jabodetabek yang mencapai delapan persen dibandingkan bulan Januari. Namun, untuk wilayah DKI memang terjadi penurunan penjualan sebesar 10 persen. "Tapi secara nasional penjualan kami mengalami peningkatan karena pangsa pasar kami di luar wilayah Jabodetabek mencapai 60 persen," paparnya.

Ia mengatakan, terpangkasnya permintaan di wilayah Jabodetabek disebabkan tutupnya sejumlah outlet Daihatsu akibat banjir. Hal itu karena jalan di sekitar dealer Daihatsu terendam walaupun pabrik dan dealar-dealer Daihatsu sendiri bebas dari banjir.

Totok Trijono, *departement head costumer service* Daihatsu mengatakan tidak benar berita yang mengatakan bahwa produk Daihatsu terendam banjir hingga ketinggian satu meter. "Semua *outlet* kami sudah ditinggikan sehingga kondisi air di PDC (*Pre Delivery Center* ) Daihatsu ketinggian air hanya setengah ban. Jadi tidak benar berita yang dikemukakan media Daihatsu terendam hingga satu meter," jelasnya.

Sementara itu dari sisi produksi, banjir memang telah memangkas produksi Daihatsu. Setidaknya selama tujuh hari kerja tidak beroperasi proses produksi di PT Astra Daihatsu Motor menurun sekitar 25 persen atau sekitar 3.600 unit hingga 4.000 unit. "Hal itu sudah termasuk untuk semua produk baik Terios, Rush maupun produk Daihatsu lainnya seperti Zebra, Xenia, dan Avanza," jelas Sudirman MR, wakil presdir PT Astra Daihatsu Motor (ADM).

Sudirman mengatakan untuk mengejar ketinggalan produksi tersebut, ADM membutuhkan waktu hingga akhir Maret. "Artinya kehilangan produksi sebesar 4 ribu unit tersebut seluruhnya akan terpenuhi produksinya sampai bulan Maret," paparnya. Kapasitas produksi ADM sekarang ini sebesar 114 ribu unit per tahun atau sekitar 9.700 unit per bulan. Dengan menambah jam kerja itu maka produksi per bulan mencapai 12.000 unit per bulan.

Terhentinya produksi secara otomatis akan membuat delivery untuk pesanan Terios mundur paling cepat satu minggu dari jadwal sebelumnya. "Karena itu yang harusnya sudah sampai di tangan konsumen minggu ke-4 Februari 2007 menjadi minggu I Maret 2007," ujarnya. Pesanan Terios selama Januari 2007 mencapai 3.000 unit dan yang sudah di-delivery baru 1.400 unit. Indent baru sejak 1-13 Februari 2007 sebesar 900 unit. "Hingga akhir Februari bisa mencapai 1.900 unit karena dealer-dealer kami sudah beroperasi kembali," ungkapnya.

Untuk meningkatkan penjualan produsen otomotif Jepang ini menggelar Daihatsu Dealers Convention VI 2007 di Jakarta, Kamis (15/2). Acara tersebut itu dihadiri oleh seluruh dealer di Indonesia.

**Sumber:** *Republika*, Sabtu, 17 Februari 2007

Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan rubrik penilaian berikut ini!

| No | Aspek | Indikator | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jeda | Apakah pembacaan dilakukan per satuan makna bukan per kata? | | |
| 2. | Lafal/vokal | Apakah setiap kata dilafalkan dengan jelas baik vokal maupun konsonan? | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Intonasi | Apakah tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, cepat lambatnya pembacaan sudah diatur sesuai dengan isi kalimat dalam teks berita? | | |
| 4. | Mimik | Apakah ekspresi wajar dan sesuai dengan isi berita yang dibacakan? | | |
| 5. | Pernapasan | Apakah pembaca dapat mengatur napasnya dengan baik dan tidak terlihat terenga-engah? | | |

***Kriteria penilaian:***

Setiap jawaban ya diberi nilai 20. Jadi, nilai terttinggi adalah seratus.

## C. Menulis Slogan dan Poster

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menulis slogan dan poster dengan memilih kata dan kalimat yang bervariasi dan meyakinkan pembaca dan
- membuat slogan dan poster secara kreatif dan menarik untuk ditampilkan.

Kamu tentu sering melihat poster. Poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum. Poster dapat ditemukan di koran, majalah, atau papan-papan reklame di tempat-tempat strategis (persimpangan jalan raya, terminal, stasiun kereta api, pasar, dan lain-lain).

Dilihat dari tujuannya, poster dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu poster pengumuman dan poster iklan. Poster pengumuman berisi pemberitahuan kepada khalayak ramai tentang suatu kegiatan yang akan diselenggarakan sehingga masyarakat mengikuti kegiatan sesuai isi pengumuman. Poster iklan berisi penawaran produk tertentu agar masyarakat tertarik untuk memiliki atau membeli produk yang ditawarkan.

Diskusikan dalam kelompok belajarmu contoh poster berikut ini dari segi isi, bahasa, tata letak, serta gambarnya!

***Poster:*** plakat yang dipasang di tempat umum.

***Slogan:*** perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok atau mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu.

***Reklame:*** pemberitauan kepada umum tentang barang dagangan (dengan kata-kata yang menarik, gambar, dan sebagainya) supaya laku. Reklame juga dapat diartikan iklan.

## 1. Menulis poster

Menulis atau membuat poster iklan dan poster pengumuman pada dasarnya berbeda. Dengan demikian, langkah-langkah pembuatannya pun berbeda. Untuk melihat perbedaan kedua jenis poster tersebut, lakukan kegiatan berikut ini.

**Kegiatan 1:** ***Membuat poster pengumuman***

a. Tentukan kegiatan yang kamu umumkan, misalnya lomba baca puisi, lomba mengarang, lomba pidato, pentas seni, dan lain-lain.

b. Tentukan unsur-unsur yang akan kamu umumkan. Unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan yang satu tentu berbeda dengan unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan yang lain.

c. Perhatikan unsur-unsur kegiatan itu seperti contoh dalam kolom berikut ini.

| No. | Kegiatan | Unsur |
|---|---|---|
| 1. | Lomba | a. Tema<br>b. Syarat peserta lomba<br>c. Pendaftaran (tempat, waktu)<br>d. Tempat dan waktu pelaksanaan lomba<br>e. Hadiah |
| 2. | Pentas Seni | a. Jenis pementasan<br>b. Waktu dan tempat<br>c. Harga tiket<br>d. Pelaksana |
| 3. | Seminar | a. Tema<br>b. Pembicara<br>c. Waktu dan tempat<br>d. Undangan |

d. Catatlah unsur-unsur tersebut menjadi poster yang baik dengan memperhatikan ukuran huruf, jenis huruf, tata letak, dan pemilihan jenis warna huruf dengan memperhatikan unsur artistik agar tampilan poster menjadi menarik.

e. Lengkapi poster yang kamu buat dengan gambar yang sesuai dan menarik.

**Kegiatan 2:** ***Membuat poster iklan***

a. Tentukan barang atau jasa yang akan diiklankan. Barang atau jasa dapat berupa apa saja, misalnya makanan, obat, sabun, sampo, jasa pengobatan, dan perbankan.

b. Pilihkah kata-kata yang singkat, padat untuk menawarkan barang atau jasa yang dimaksud. Gunakan kata-kata yang indah dan mudah dikenal masyarakat. Kata-kata indah dan mudah dikenali seperti itu dapat berupa slogan.

c. Carilah atau buatlah gambar yang mendukung untuk lebih memperindah dan menambah daya tarik poster yang kamu buat.

## 2. Menulis slogan

Banyak sekali poster atau iklan jasa maupun barang yang menggunakan slogan-solgan tertentu untuk memikat pelanggan atau pembelinya. Slogan berupa ungkapan yang khas, indah, unik, dan mudah dikenali.

Perhatikan contoh poster yang di dalamnya terdapat kalimat slogan berikut ini!

Perhatikan pula slogan-slogan produk atau jasa berikut ini, kemudian tentukan pemilik produk atau jasa pembuat slogan.

| No. | Slogan | Pembuat atau pemilik Produk atau Jasa |
|---|---|---|
| 1. | Terus Terang Philips Terang Terus | Lampu Philips |
| 2. | Pakai hitam, siapa takut? | |
| 3. | Bagaimanapun, Honda tetap lebih unggul. | |
| 4. | Yang lain pasti ketinggalan | |
| 5. | Kebanggan bersama milik bangsa | |
| 6. | Buat anak kok coba-coba | |
| 7. | Untuk Anda kami ada | |
| 8. | Tiada tanding, tiada banding | |

Dengan membaca slogan-slogan tersebut apa yang ada dalam benak kamu? Tentu kamu akan mengingat-ingat atau terbayang-bayang dengan produk-produk atau jasa tertentu yang ditawarkan. Kalau kamu amati, slogan yang menawarkan produk atau jasa selalu menonjolkan kelebihan-kelebihan produk atau jasa yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata yang khas, unik, indah, dan mudah dikenali masyarakat.

**Kegiatan 3:** ***Menulis slogan***

a. Buatlah slogan yang berkaitan dengan keunggulan sekolahmu.

b. Carilah kekhususan sekolahmu yang merupakan kelebihan-kelebihan sekolahmu itu.

c. Pilih salah satu kekhususan itu untuk ditonjolkan yang merupakan kelebihan yang tidak dimiliki sekolah lain.

d. Pilihlah kata-kata atau ungkapan khusus yang menarik dan indah untuk mengungkapkan kekhususan yang dimiliki sekolahmu.

## Uji Kompetensi

Tulislah slogan yang berisi imbauan atau ajakan untuk melakukan penghijauan di berbagai tempat untuk mengurangi dampak pemanasan global yang makin terasa dari waktu ke waktu!

# Daftar Pustaka


Akhadiah, Sabarti; Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Alwi, Hasan. dkk..(Ed.) 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Dahlan, M.D. (Ed.) 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.

Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*: *Konsep Dasar* Jakarta: Direktorat SLTP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

________. 2003. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*: Jakarta: Balai Pustaka.

________. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.

DePorter, Bobbi, Mark Readon, dan Sarah Singer-Nourie. 2002. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1 dan 2*. Bandung: Eresco.

Effendi, S. l978. *Bimbingan Apresiasi Puisi. Ende Flores NTT*: Penerbit Nusa Indah.

Genesee, Fred dan John A. Upshur. 1997. *"Classroom-Based Evaluation in Second Language Education"*. Cambridge: Cambridge University Press.

Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence, terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hairston, Maxine. *Contemporary Composition, Short Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1986.

Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Joyce, B. dan Weil, M. 1986. *Models of Teaching. New Jersey*: Prentice-Hall, Inc.

Jumariam, Meity T. Qodratillah, dan C. Ruddyanto. 1995. *Pedoman Pengindonesia Nama dan Kata Asing*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

_______. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

_______. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_______. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putra.

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.

Rifai, Mien A. 2004. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ronnie M., Dani. 2006. *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers: Menghadirkan Prinsip-Prinsip Kecerdasan Emosional dan Adversitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).

Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugono, Dendy. 2002. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

_______. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suwandi, Sarwiji. 2003. *"Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi"* Makalah disajikan dalam Kongres Bahasa Indonesia VIII yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Hotel Indonesia Jakarta, 14-17 Oktober 2003.

_______. 2004a. *"Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."* Makalah disajikan pada Konferensi Linguistik Nasional yang diselenggarakan Unika Atmajaya Jakarta.

_______. 2004b. *"Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."* Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa yang diselenggarakan Program Pascasarjana UNS.

_______. 2006. *"Model-Model Pembelajaran Inovatif: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Bahasa Indonesia".* Makalah disajikan pada Work-Shop yang diselenggarakan LPMP Prov. Jateng.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_______. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta erlangga

_______. 2001. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

_______. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.

Widyamartaya, A. dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

**SUMBER BAHAN**

Alisjahbana, Sutan Takdir. 2004. Puisi Lama. Jakarta: Dian Rakyat

Anwar, Chairil. 2006. Cahiril Anwar:Aku ini Binatang Jalang, Koleksi Sajak 1942-1949. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Bestari, Gisantia. 2006. Back Street Aja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dini, N.H. 1986. Pertemuan Dua Hati.

Horizon, No. 9, September 1981

http://www.sman103-jkt.sch.id/?task=fullart&PID=4

http://sman103-jkt.sch.id/images/art/image/before.jpg

Iskandar, Nur Sutan. 2002. Salah Pilih. Jakarta. Balai Pustaka.

Kayam, Umar. 2002. Jalan Menikung (Para Priyayi). Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti

Sinar Harapan, 2003

Mardiyah, Sri dan Umi Istiqomah. 2001. Kirana, Kumpulan Kisah Drama Anak-anak. Surakarta: CV. SETI-AJI.

Mihardja, Achdiat K. . 1993. Bentrokan dalam Asrama. Jakarta: Balai Pustaka.

Moeis, Abdoel. 1995. Salah Asuhan. Jakarta: Balai Pustaka.

Nuranindya, Dyan. 2004. Dealova. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
_______. 2006. Rahasia Bintang. Jakarta: PT Gramedia Utama.
Rani, Supratman Abdul. 1999. Ikhtisar Roman Sastra Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
Sukirnanto, Slamet. Catatan Suasana (Kumpulan Puisi).
Setiyanto. 2005. Orang Tua Ideal dari Perspektif Anak. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
Tohari, Ahmad. 2005. Senyum Karyamin. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Torashyngu, Luna. 2006. Victory. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Jawa Pos, 7 Juli 2007
Jawa Pos, 11 Agustus 2007.
Kompas, 27 Oktober 2001
Kompas, 26 Februari 2006
Kompas, 26 Februari 2007
Kompas, 3 Maret 2007
Republika, 22 Oktober 2002
Republika, 23 Februari 2007
Republika, 24 Desember 2006
Republika, 24 Februari 2007
Republika, 26 November 2006
Republika, 4 Maret 2007
Republika, 17 Februari 2007
Republika, 17 Februari 2007
Republika, 22 Oktober 2002
Seputar Indonesia, 20 Agustus 2007
Solo Pos, 17 Juni 2004
Solo Pos, 21 Februari 2005
Suara Karya, 12 Februari 2004
Suara Karya, 2 Maret 2005
Suara Karya, 10 Juli 2004
Suara Karya, 23 Juli 2006
Suara Merdeka, 14 Juni 2004
Trubus, 2 Oktober 2006

## SUMBER GAMBAR TEMATIK

1. Teropong Bintang (Pelajaran I) http://www.jabarprov.go.id/jabar/files/DSCN1397.jpg
2. Candi Trowulan (Pelajaran II) http://pier67.chez-alice.fr/INDO/ind1_34.jpg&imgrefurl=http://trowulan.com/
3. Pantai Parangtritis (Pelajaran III), Kompas 27 Oktober 2001
4. Pasar Tempat Transaksi (Pelajaran IV) bataknews.files.wordpress.com/.../100_0772.jpg
5. Hand Phone, Sarana Komunikasi Cepat (Pelajaran V)

   (http://images.google.co.id/images?hl=id&q=handphone&gbv=2)
6. Permainan Sepakbola (Pelajaran VI), sumber: Kompas, 26 Februari 2006
7. Kegiatan Kepanduan (Pelajaran VII) www.presidenri.go.id/imageGalleryD.php/1469.jpg
8. Peluncuran Roket (Pelajaran VIII) http://obengware.com/news/Image/2007mei/04

   (http://images.google.co.id/images?hl=id&q=peluncuran+roket&gbv=2)
9. Rumah Sakit (Pelajaran IX) (dokumen penulis)
10. Pabrik (Pelajaran X)

# Glosarium

adegan : pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang; bagian babak dalam lakon (sandiwara, film)

aerobik : berrsifat memerlukan oksigen bagi kehidupannya

aerobika : senam secara teratur di udara terbuka untuk menjaga kesehatan

aktor : pria yang berperan di atas pentas, di radio, televisi atau film; orang yang berperan dalam suatu kejadian penting; pelaku

aktris : wanita yang berperan di atas pentas, di radio, televisi atau film

aliterasi : sajak awal (untuk mendapatkan efek kesedapan bunyi), pengulangan bunyi konsonan dari kata-kata yang berurutan.

ameliorasi : cara berusaha untuk memperoleh kenaikan produksi serta menurunkan biaya pokok; peningkatan nilai makna dari makna yang biasa atau buruk menjadi makna yang baik

analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri; penjabaran sesudah dikaji dengan sebaik-baiknya; proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya

analitis : bersifat (menurut) analisis

antagonis : orang yang suka menentang (melawan dsb); tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama

antologi : kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang

apresiatif : bersifat menghargai terhadap sesuatu

argumen : alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

asonansi : perulangan bunyi vokal dalam deretan kata; purwakanti

atlet : olahragawan terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan

babak : bagian besar dalam suatu lakon atau drama (terdiri atas beberapa adegan); bagian dari suatu keseluruhan proses, kejadian, atau peristiwa; bagian permainan yang tertentu waktunya; ronde

brifing : petunjuk lisan untuk melaksanakan tugas (pekerjaan) yang harus dijadikan panduan; taklimat; arahan; santiaji

| | | |
|---|---|---|
| denah | : | gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, peta; gambar rancangan (rumah, bangunan dsb) |
| departemen | : | lembaga tinggi pemerintahan yang mengurus suatu bidang pekerjaan negara dengan pimpinan seorang menteri; bagian dari fakultas, biasanya dikepalai oleh ketua jurusan yang menggarap sekelompok disiplin ilmu yang tercakup dalam suatu bidang studi tertentu; cabang pekerjaan yang dikepalai oleh manajer tunggal |
| deskripsi | : | pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci; uraian |
| diagnosis | : | penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; proses pemeriksaan terhadap suatu hal |
| dinamis | : | penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dsb; mengandung dinamika |
| domestik | : | berhubungan dengan atau mengenai dalam negeri; mengenai (bersifat) rumah tangga |
| draf | : | rancangan atau konsep (surat atau tulisan); buram |
| efektif | : | ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya; manjur atau mujarab (tentang obat); dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan); mulai berlaku |
| eksternal | : | ekstern; datang dari luar; bersangkutan dengan hal-hal luar |
| fiksi | : | cerita rekaan (roman, novel dsb); rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan; pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran |
| final | : | tahap (babak) terakhir dari rangkaian pemeriksaan pekerjaan, pertandingan; tahap penyelesaian |
| format | : | bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya) |
| frekuensi | : | kekerapan; jumlah getaran gelombang suara per detik |
| globalisasi | : | proses masuknya ke ruang lingkup dunia |
| identifikasi | : | tanda kenal diri; bukti diri |
| imajinasi | : | daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan); khayalan |
| imajinatif | : | mempunyai atau menggunakan imajinasi; penuh daya khayal; bersifat khayal |

inkubasi : masa dari saat penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh (saat penularan) sampai ke saat timbulnya penyakit itu; masa tunas; proses pengeraman telur (dengan pengeraman atau pemanasan buatan)
inspirasi : ilham
institusi : pelembagaan; pranata; sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan (seperti perkumpulan, paguyuban, organisasi sosial, kebiasaan berhalal bi halal pada hari lebaran; gedung tempat diselenggarakannya kegiatan perkumpulan atau organisasi
intensif : secara sungguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh efek yang maksimal, terutama untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat
internal : menyangkut bagian dalam (tubuh, diri, mobil dsb); dalam (negeri)
intrinsik : terkandung di dalamnya
klimaks : puncak dari suatu kejadian, hal, peristiwa, keadaan dsb yang berkembang secara berangsur-angsur; kejadian atau adegan yang paling penting atau menarik
klitik : bentuk yang terikat secara fonologis tetapi berstatus kata karena dapat mengisi gatra pada tingkat frasa atau klausa
koleksi : kumpulan (gambar-gambar, benda-benda bersejarah, lukisan dsb) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek; kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian
komunikatif : dalam keadaan dapat saling berhubungan (mudah dihubungi) mudah dipahami (dimengerti)
konduite : peri kelakuan, kemampuan, atau kepatuhan terhadap tata tertib (tentang pegawai)
konflik : percekcokan, pertentangan; perselisihan; ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri suatu tokoh, pertentangan dua tokoh dan sebagainya)
konservasi : orang yang mempertahankan kelestarian alam atau lingkungan
koridor : lorong dalam rumah; lorong yang menghubungkan antara suatu gedung dengan gedung yang lain; tanah (jalan) yang menghubungkan daerah terkurung

kritis : gawat, genting, tentang suatu keadaan, keadaan yang menentukan tentang berhasil atau gagalnya suatu usaha; bersifat tidak lekas dapat percaya; bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam penganalisisan

kualitas : tingkat baik buruknya sesuatu, kadar; deraj atau taraf

kuantitas : banyaknya (benda dsb); jumlah

media massa: sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas

moderator : orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dsb); pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah; alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga

narasumber : orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan

notulen : catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan

notulis : orang yang bertugas membuat notula (catatan rapat)

objektif : mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi

operasional : secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi; pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan

opini : pendapat, pikiran, pendirian

panel : kelompok pembicara yang dipilih untuk berbicara dalam diskusi dan menjawab pertanyaan di depan hadirin (penonton, pendengar)

peyorasi : perubahan makna yang mengakibatkan sebuah ungkapan menggambarkan sesuatu yang lebih tidak enak, tidak baik, dsb

portofolio : tas untuk surat-surat; sampul kulit; dompet

protagonis : tokoh utama dalam cerita rekaan; penganjur suatu paham

refleksi : gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar

rima : pengulangan bunyi yang berselang baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan

roket : peluru berbentuk silinder yang digerakkan dengan reaksi motor dan dapat bekerja di luar atmosfer; projektil

seminar : pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dan sebagainya)

simposium : pertemuan dengan beberapa pembicara mengemukakan pidato singkat tentang topik tertentu atau beberapa aspek dari topik yang sama; kumpulan pendapat tentang sesuatu, terutama yang dihimpun atau diterbitkan; kumpulan konsep yang diajukan oleh beberapa orang atas permintaan suatu panitia

sinopsis : ikhtisar karangan ilmiah yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

sistematis : teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik

sistematika : pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan); ilmu mengenai taksonomi tumbuh-tumbuhan atau hewan dengan memperhatikan kekerabatan dan evolusinya secara eksperimental

skenario : rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci

solusi : penyelesaian; pemecahan (masalah dsb); jalan keluar

statis : dalam keadaan diam (tidak bergerak, tidak aktif, tidak berubah keadaannya); tetap

teater : gedung atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara dsb; ruangan besar dengan deretan kursi-kursi ke samping dan ke belakang untuk mengikuti kuliah atau untuk peragaan ilmiah; seni drama; sandiwara; pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; drama

tersirat : tersimpul (tentang tali-tali jala); terkandung; tersembunyi (di dalamnya)

tersurat : telah ditulis, tertulis; telah ditakdirkan

tipografi : ilmu cetak; seni percetakan

transkrip : salinan

# Indeks